

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA UNTUK PEMBELAJARAN
MENULIS TEGAK BERSAMBUNG DI KELAS II
SD NEGERI KOTAGEDE 1 YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Desynta Nugraheni
NIM 15108244005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA
UNTUK PEMBELAJARAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG
DI KELAS II SD NEGERI KOTAGEDE 1**

Oleh:
Desynta Nugraheni
NIM 15108244005

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Siswa untuk pembelajaran menulis tegak bersambung yang layak digunakan untuk siswa kelas II SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan menggunakan model Borg & Gall. Penelitian ini hanya sampai tahap kesembilan, yaitu penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan produk, uji lapangan awal, revisi, uji lapangan utama, revisi, uji lapangan operasional, revisi akhir. Subjek uji coba yaitu 13 siswa kelas IIA dan 29 siswa kelas IIB SDN Kotagede 1 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

LKS menulis tegak bersambung yang dihasilkan telah layak digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas II SD materi menulis tegak bersambung. Kelayakan bahan ajar LKS menulis tegak bersambung ini didasarkan pada ketercapaian kriteria minimal yakni “baik” yang telah terpenuhi dalam penilaian validasi dan uji coba. Hasil penelitian pada tahap penelitian dan pengumpulan data yakni menemukan permasalahan perlunya pengembangan sarana bahan ajar bagi siswa untuk berlatih menulis tegak bersambung. Hasil dari tahap perencanaan yakni menentukan subtema, alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat LKS. Hasil tahap desain yakni mendesain produk awal, membuat produk LKS dan melakukan validasi ahli materi dan ahli bahan ajar. Hasil validasi ahli materi mendapatkan rerata skor akhir 5,00 (sangat baik). Hasil validasi ahli bahan ajar mendapatkan rerata skor akhir 5,00 (sangat baik). Selanjutnya uji lapangan awal mendapat rerata skor 4,90 (sangat baik). Hasil uji lapangan utama mendapatkan skor 4,60 (sangat baik), dan uji lapangan operasional mendapatkan skor 4,54 (sangat baik).

Kata kunci: *Lembar Kerja Siswa, keterampilan menulis, tegak bersambung*

**DEVELOPMENT OF STUDENT WORK SHEETS
TO CURSIVE HANDWRITING LEARNING IN 2ND GRADE
OF 1 KOTAGEDE YOGYAKARTA ELEMENTARY SCHOOL**

By:

Desynta Nugraheni
NIM 15108244005

ABSTRACT

This study aims to develop worksheets for students cursive writing that are suitable to be used for 2nd grade of Kotagede 1 Elementary School Yogyakarta.

This research is a research and development using the Borg & Gall model. This research only reaches the ninth step, namely research and data collection, planning, product development, initial field test, revision, main field test, revision, operational field test, final revision. The trial subjects were 13 students of 2nd A grade and 29 students of 2nd B grade Kotagede 1 Yogyakarta Elementary School. Data collection techniques using questionnaires, interviews, and observations. Technical data analysis uses qualitative analysis and quantitative analysis.

Successful cursive writing LKS produced is feasible to be used in Indonesian Language class II elementary school learning of cursive writing material. The feasibility of this cursive handwriting LKS teaching material is based on the achievement of the minimum criteria of "good" that have been fulfilled in the validation and trial assessment. The results of the research at the research and data collection stages were to find the problem of the need to develop good teaching materials for students to practice cursive writing. The results of the planning stage are determining the sub-themes, tools and materials that will be used to make the worksheet. The results of the design phase are designing the initial product, making LKS products and conducting material experts and teaching materials experts. The results of the material experts' validation got an average final score of 5.00 (very good). The results of the teaching materials expert validation got an average final score 5.00 (very good). Furthermore, the initial field test received a mean score 4.90 (very good). The results of the main field test scored 4.60 (very good), and the operational field test scored 4.54 (very good).

Keywords: Student's worksheet, writing, cursive writing

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desynta Nugraheni

NIM : 15108244005

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul TAS : Pengembangan Lembar Kerja Siswa untuk Pembelajaran
Menulis Tegak Bersambung di Kelas II SD Negeri

Kotagede 1 Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan
saya tidak terdapat karya atau pendapat orang yang dituliskan atau diterbitkan orang
lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah
yang telah lazim.

Yogyakarta, 12 April 2019

Yang menyatakan,

Desynta Nugraheni
NIM 15108244005

LEMBAR PERSETUJUAN
Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA
UNTUK PEMBELAJARAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG
DI KELAS II SD NEGERI KOTAGEDE I YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Desyntia Nugaben
NIM 15108244005

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing
untuk dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi
bagi yang bersangkutan

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Yogyakarta, 29 Maret 2019

Dosen Pembimbing


Dr. Suparlan, M.Pd. I.
NIP 196304271992031001


Sugartinah, M.Hum.
NIP 198003122005012002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA UNTUK PEMBELAJARAN
MENULIS TEGAK BERSAMBUNG DI KELAS II
SD NEGERI KOTAGEDE 1 YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Desynta Nugraheni
NIM 15108244005

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 22 April 2019

TIM PENGUJI

Nama/ Jabatan

Supartinah, M.Hum.
Ketua Penguji/Pembimbing

Dr. Enny Zubaidah, M.Pd.
Sekretaris

Sungkono, M.Pd.
Pengaji

Tanda Tangan

Tanggal

3/5 - 2019

7/5 - 2019

9/5 - 2019

13 MAI 2019
Yogyakarta

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Alkhamdulillah, skripsi ini saya persembahkan

1. Agama, orang tua dan negara
2. Universitas Negeri Yogyakarta

MOTTO

“Ikatlah ilmu dengan menulis”

-- *Ali Bin Abi Thalib ra*

“Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah. Menulis adalah bekerja untuk keabadian”

-- *Pramoedya Ananta Toer*

“Belajar menulis adalah belajar menangkap momen kehidupan dengan penghayatan paling total yang paling mungkin dilakukan oleh manusia.”

— *Seno Gumira Ajidarma*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT dengan segala kemurahan hati dan sifat-sifatnya yang maha sempurna, saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa untuk Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung di Kelas II SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta” dengan lancar. Saya menyadari dalam pembuatan tugas akhir ini tidak pernah selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Supartinah, M.Hum. dosen Pembimbing Skripsi yang baik hati, dan selalu memberi motivasi dan arahan.
2. Ibu Septia Sugiarsih, M.Pd. dosen Validator materi dari PGSD UNY yang telah rela memberikan waktu untuk merevisi produk saya.
3. Bapak Sungkono, M.Pd. dosen Teknologi Pendidikan sekaligus validator bahan ajar produk saya yang dengan sabar dan teliti merevisi produk saya.
4. Ibu Supartinah M.Hum. sebagai ketua penguji, Bapak Sungkono, M.Pd. selaku penguji utama, dan Dr. Enny Zubaidah, M.Pd. selaku sekretaris penguji yang telah memberikan koreksi terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Ketua Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar dan Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar berserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
6. Bapak Dr. Haryanto, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
7. Bapak Kartana, S.Ag., kepala sekolah SDN Kotagede 1 Yogyakarta yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian.
8. Drs. Raden Purwono, S.Pd. wali kelas IIA SDN Kotagede 1 yang dengan sabar mendampingi dalam penelitian.
9. Ibu Fitri S.Pd. wali kelas IIB SDN Kotagede 1 Yogyakarta yang dengan sabar mendampingi dalam penelitian.

10. Siswa kelas II A dan II B SD Negeri Kotagede I Yogyakarta yang bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.
11. Kedua orang tua yang selalu memberikan doa, motivasi dan dukungan sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah ikut serta dalam memberikan bantuan dan dukungan selama pembuatan skripsi ini.

Saya berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk kemajuan dunia pendidikan Indonesia, khususnya pendidikan dasar. Saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 10 April 2019

Penulis,



Desynta Nugraheni
NIM 15108244005

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PERSEMAHAN.....	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Pengembangan	8
F. Manfaat Pengembangan.....	9
G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A.....	Kajian tentang Lembar Kerja Siswa 13
1. Hakikat Bahan Ajar	13
2. Hakikat Lembar Kerja Siswa	23
B. Kajian Tentang Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung.....	43
1. Hakikat Bahasa Indonesia.....	43
2. Hakikat Belajar dan Pembelajaran.....	44
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD	45
C. Karakteristik Siswa Kelas II	75
D. Kajian Penelitian yang Relevan.....	78
E. Kerangka Pikir	81
F. Pertanyaan Penelitian	84

BAB III METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan	85
B. Prosedur Pengembangan.....	85
C. Validasi dan Uji Coba Produk	91

1. Validasi.....	91
2. Uji Coba Produk	93
D. Setting dan Subjek Penelitian.....	93
E. Jenis Data.....	94
F. Teknik Pengumpulan Data	94
1. Metode Observasi.....	95
2. Metode Wawancara	95
3. Metode Angket	97
G. Instrumen Pengumpulan Data.....	97
1. Angket Penilaian Instrumen	97
2. Angket Respon Pengguna.....	98
H. Teknik Pengukuran Instrumen.....	99
I. Teknik Analisis Data	100
1. Data Proses Pengembangan Produk	100
2. Data Kelayakan Produk yang Dihasilkan	100
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	103
A. Hasil Pengembangan Produk Awal	103
1. Penelitian dan pengumpulan informasi awal (<i>Research and information collecting</i>)	103
2. Perencanaan	104
3. Pengembangan Produk	108
B. Validasi.....	115
4. Uji Coba Lapangan Awal	171
5. Revisi Produk.....	172
6. Uji Coba Lapangan Utama	172
7. Revisi Produk.....	174
8. Uji Lapangan Operasional	174
9. Revisi Produk Akhir	175
C. Deskripsi Hasil Pengembangan Produk.....	176
D. Pembahasan	179
E. Keterbatasan Penelitian	190
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	191
A. Simpulan.....	191
B. Saran	191
DAFTAR PUSTAKA	193
Lampiran	197

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Wawancara Guru	76
Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara Siswa	76
Tabel 3. Kisi-kisi Wawancara Siswa pada Uji Coba Awal, Uji Coba Lapangan, dan Uji Lapangan	76
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Materi	78
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Bahan Ajar	79
Tabel 6. Angket Respon Siswa	79
Tabel 7. Pedoman pemberian skor	81
Tabel 8. Kriteria Penilaian Total	81
Tabel 9. Validasi Ahli Materi Pertama	96
Tabel 10. Validasi Ahli Materi Kedua	108
Tabel 11. Validasi Ahli Bahan Ajar Pertama	110
Tabel 12. Validasi Ahli Bahan Ajar Kedua	122
Tabel 13. Validasi Ahli Bahan Ajar Ketiga	146
Tabel 14. Validasi Ahli Bahan Ajar Keempat	151
Tabel 15. Hasil Uji Coba Lapangan Awal	152
Tabel 16. Hasil Uji Coba Lapangan Utama	155
Tabel 17. Hasil Uji Lapangan Operasional	153
Tabel 18. Rata-Rata Total Nilai Uji Coba Terhadap Siswa	154

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Langkah-Langkah membuat LKS	34
Gambar 2. Bentuk Baku Huruf Lepas dan Tegak Bersambung	59
Gambar 3. Bentuk Tulisan Huruf Tegak Bersambung	60
Gambar 4. Penulisan Huruf Kapital	61
Gambar 5. Huruf Kecil Berjambul Penuh	61
Gambar 6. Huruf Kecil Berjambul Tidak Penuh	62
Gambar 7. Huruf Kecil dengan Ekor Penuh	62
Gambar 8. Huruf Kecil Ekor Tidak Penuh	62
Gambar 9. Huruf yang Memiliki Ekor dan Jambul	62
Gambar 10. Huruf yang tidak Memiliki Ekor dan Jambul	63
Gambar 11. Contoh Menulis Huruf Tegak Bersambung dengan Tegak Lurus	63
Gambar 12. Bentuk Huruf Lepas dan Tegak Bersambung	64
Gambar 13. Cara Memegang Pensil dengan Benar	66
Gambar 14. Cara Meletakkan Kertas dengan Tepat	67
Gambar 15. Kerangka Berpikir	83
Gambar 16. Prosedur Pengembangan Bahan Ajar	71
Gambar 17. Draft Awal Rencana Pembuatan LKS	105
Gambar 18. Aplikasi Corel Draw X8 untuk Desain LKS	106
Gambar 19. Konsep Menyusun Materi LKS	107
Gambar 20. Mengumpulkan Gambar dan Foto untuk Ilustrasi LKS	107
Gambar 21. Memadukan Gambar dan Huruf Sesuai Konsep Awal	108
Gambar 22. Cover Depan Sebelum Validasi Materi Tahap 1	117
Gambar 23. Cover Depan Setelah Validasi Ahli Materi Tahap 1	118
Gambar 24. Halaman 1 Sebelum Dilakukan Revisi Oleh Ahli Materi Tahap 1	119
Gambar 25. Halaman 1 Setelah Dilakukan Revisi Oleh Ahli Materi Tahap 1	120
Gambar 26. Bentuk Huruf Sebelum Revisi Oleh Ahli Materi Tahap 1	121
Gambar 27. Bentuk Huruf Setelah Revisi Oleh Ahli Materi Tahap 1	121
Gambar 28. Penyusunan Urutan Tema Sebelum Revisi Ahli Materi Tahap 1	122
Gambar 29. Penyusunan Urutan Tema Setelah Revisi Ahli Materi Tahap 1	123
Gambar 30. Halaman 19 Sebelum Revisi Ahli Materi Tahap 1	124
Gambar 31. Halaman 19 Setelah Revisi Ahli Materi Tahap 1	125
Gambar 32. Struktur Kalimat dan Gambar Ilustrasi Halaman 26 Sebelum Revisi Ahli Materi Tahap 1	126
Gambar 33. Struktur Kalimat dan Gambar Ilustrasi Halaman 26 Setelah Revisi Ahli Materi Tahap 1	127
Gambar 34. Diagram Tahapan Hasil Validasi Ahli Materi	129
Gambar 35. Cover Depan Sebelum Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 1	131
Gambar 36. Cover Depan Setelah Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 1	132
Gambar 37. Tanda Baca dan Tampilan pada Kompetensi Dasar dan Indikator Halaman 1 Sebelum Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 1	133

Gambar 38. Tanda Baca dan Tampilan pada Kompetensi Dasar dan Indikator	
Halaman 1 Setelah Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 1	134
Gambar 38. Petunjuk Penggunaan LKS Sebelum Revisi Ahli Bahan Ajar 1	135
Gambar 39. Petunjuk Penggunaan LKS Setelah Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 1	136
Gambar 40. Layout Sebelum Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 1	137
Gambar 41. Layout Setelah Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 1	138
Gambar 42. Urutan Pengerjaan Siswa Sebelum Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 1 ..	139
Gambar 43. Urutan Pengerjaan Siswa Setelah Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 1 ...	139
Gambar 44. Cover belakang Sebelum Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 1	140
Gambar 45. Cover belakang Setelah Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 1	140
Gambar 46. Cover Sebelum Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 2	143
Gambar 47. Cover Setelah Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 2	144
Gambar 48. Penyusunan Petunjuk Penggunaan, Kompetensi Dasar, Indikator, dan Daftar Isi Sebelum Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 2	145
Gambar 49. Petunjuk Penggunaan, Kompetensi Dasar, Indikator, dan Daftar Isi Setelah Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 2	146
Gambar 50. Petunjuk Mengerjakan dan Contoh Halaman 10 dan 11 Sebelum Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 2	147
Gambar 51. Petunjuk Mengerjakan dan Contoh Halaman 10 dan 11 Setelah Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 2	148
Gambar 52. Petunjuk Mengerjakan Sebelum Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 2	149
Gambar 53. Petunjuk Mengerjakan Setelah Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 2	150
Gambar 54. Halaman 17 Sebelum Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 2	151
Gambar 55. Halaman 17 Setelah Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 2	152
Gambar 56. Halaman 18 Contoh pada Penulisan Tanda Koma Sebelum Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 2	153
Gambar 57. Halaman 18 Contoh pada Penulisan Tanda Koma Setelah Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 2	154
Gambar 58. Halaman 19 Penulisan Tanda Koma dan Titik pada Contoh Sebelum Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 2	155
Gambar 59. Halaman 19 Penulisan Tanda Koma dan Titik pada Contoh Setelah Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 2	156
Gambar 60. Halaman 21 Struktur Kalimat Pada Soal Sebelum Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 2	157
Gambar 61. Halaman 21 Struktur Kalimat Pada Soal Setelah Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 2	158
Gambar 62. Halaman 23 Letak Huruf Pada Garis Sebelum Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 2	159
Gambar 63. Halaman 23 Letak Huruf Pada Garis Setelah Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 2	160
Gambar 64. Halaman 24 Nama Kota pada Contoh Sebelum Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 2	161

Gambar 65. Halaman 24 Nama Kota pada Contoh Setelah Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 2	162
Gambar 66. Teks Bacaan Kalimat Rumpang Sebelum Revisi Ahli Bahan Ajar 2 .	163
Gambar 67. Teks Bacaan Kalimat Rumpang Setelah Revisi Ahli Bahan Ajar 2 ...	164
Gambar 68. Tanda Baca Contoh Sebelum Revisi Ahli Bahan Ajar Ketiga	166
Gambar 69. Tanda Baca Titik pada Contoh Setelah Revisi Ahli Bahan Ajar ketiga	167
Gambar 70. Penulisan Daftar Gambar Sebelum Revisi Ahli Bahan Ajar ketiga	168
Gambar 71. Penulisan Daftar Pustaka Setelah Revisi Ahli Bahan Ajar ke Tiga	169
Gambar 72. Diagram Hasil Validasi Ahli Bahan Ajar	170
Gambar 73. Uji Coba Lapangan Awal	172
Gambar 74. Uji Coba Lapangan Utama	173
Gambar 75. Uji Coba Lapangan Operasional	174
Gambar 76. Diagram Tahapan Hasil Uji Coba dan Uji Lapangan	176

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Kompetensi Bahasa Indonesia Kelas II SD	198
Lampiran 2. Daftar Siswa Uji Coba	199
Lampiran 3. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran	201
Lampiran 4. Wawancara dengan Guru Kelas II SD Negeri Kotagede 1	202
Lampiran 5. Wawancara dengan Siswa	203
Lampiran 6. Kisi- kisi Instrumen Ahli materi	206
Lampiran 7. Instrumen Validasi Ahli Materi	202
Lampiran 8. Kisi-kisi instrument Ahli Bahan Ajar	210
Lampiran 9. Instrument Validasi Ahli Bahan Ajar	211
Lampiran 10. Kisi-kisi Angket Siswa	215
Lampiran 11. Instrumen Respon Siswa	216
Lampiran 12. Susunan LKS	218
Lampiran 13. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Uji Lapangan Operasional...	250
Lampiran 14. Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 1	266
Lampiran 15. Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 2	269
Lampiran 16. Hasil Validasi Ahli Bahan Ajar Tahap 1	272
Lampiran 17. Hasil Validasi Ahli Bahan Ajar Tahap 2	275
Lampiran 18. Hasil Validasi Ahli Bahan Ajar Tahap 3	278
Lampiran 19. Hasil Validasi Ahli Bahan Ajar Tahap 4	281
Lampiran 20. Olah Data Uji Coba	284
Lampiran 21. Surat Keterangan Validasi Instrumen	287
Lampiran 22. Surat Keterangan Validasi Ahli Materi	288
Lampiran 23. Surat Keterangan Validasi Ahli Bahan Ajar	289
Lampiran 24. Hasil Angket Siswa	290
Lampiran 25. Dokumentasi Uji Coba	294
Lampiran 26. Surat Izin Penelitian	296
Lampiran 27. Surat Pernyataan Pelaksanaan Penelitian	297

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi dan kemampuan siswa. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Untuk itu, dalam berlangsungnya proses pendidikan, diperlukan adanya bahasa sebagai pengantar untuk menyampaikan ilmu dari guru kepada siswa.

Bahasa menjadi aspek penting yang harus diperhatikan sebelum dilaksanakannya pembelajaran. Hal ini dikarenakan sebelum menerima ilmu, siswa harus terlebih dahulu bisa memahami bahasa yang digunakan oleh guru. Bahasa inilah yang digunakan untuk menyampaikan ilmu tersebut. Untuk itu, bahasa dianggap penting dalam proses pembelajaran. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (Lubis, 2017: 5) yang menyatakan bahwa bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dalam mempelajari semua bidang studi.

Pembelajaran bahasa Indonesia perlu diajarkan agar siswa mampu berbahasa dengan baik dan benar. Hal ini dikarenakan bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran penting yang harus diajarkan kepada siswa mulai dari kelas rendah hingga kelas tinggi. Dimulai dari kelas rendah yakni mengenali huruf-huruf, membaca, dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia diberikan pada siswa sudah tentu memiliki tujuan dan manfaatnya bagi siswa itu sendiri, seperti yang tercantum dalam kurikulum 2004 (Depdiknas, 2004: 6) adalah sebagai berikut.

1. Siswa menghargai dan membanggakan bahasa dan sastra Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.
2. Siswa memahami bahasa dan sastra Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk macam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
3. Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa dan sastra Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan kematangan sosial.
4. Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
5. Siswa dapat menikmati dan memanfaatkan karya satra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Siswa menghargai dan membanggakan satra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual Indonesia.

Oleh karena itu, pemerintah membuat kurikulum untuk diajarkan kepada siswa disetiap jenjang pendidikannya yang dimulai dari tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Subana & Sunarti (2011: 27) mengemukakan bahwa pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia agar siswa terampil berbahasa. Bidang bahasa mengajarkan empat keterampilan diantaranya menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang pasif,

sedangkan berbicara dan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang aktif. Semua aspek tersebut merupakan serangkaian keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa.

Namun, diantara keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks yang melibatkan berbagai aspek. Menulis juga merupakan sarana dalam mengomunikasikan pesan. Hal ini senada dengan pendapat Iskandarwassid & Sunendar (2009: 248) yakni menulis merupakan pesan yang dapat disampaikan melalui pemikiran atau gagasan-gagasan yang ingin disampaikan kepada orang lain, yang membuat orang tersebut mengerti apa yang dimaksud atau diinginkan. Dalam aktivitas menulis, terjadi suatu proses yang rumit karena melibatkan berbagai modalitas, mencakup gerakan tangan, lengan, jari, mata, koordinasi, pengalaman belajar, dan kognisi. Semua modalitas itu bekerja secara terintegrasi. Proses menulis yang rumit membuat siswa harus tetap gigih dalam berlatih agar keterampilan menulisnya semakin meningkat. Akan tetapi, pada kenyataanya tidak demikian. Bagi siswa, pelajaran menulis terasa begitu berat dan melelahkan. Tidak jarang siswa menolak untuk menulis terlalu banyak. Bahkan, terdapat siswa yang sangat kesulitan dan malas belajar menulis. Dengan demikian, dapat disimpulkan menulis merupakan aktivitas yang menguras banyak energi terutama bagi siswa. Hal ini sering dijumpai pada siswa usia kelas rendah yang sedang menjalani tahap awal belajar menulis.

Berdasarkan wawancara dan observasi di SDN Kotagede 1 pada tanggal 13-18 September 2018, ditemukan berbagai permasalahan diantaranya siswa yang kurang

terampil dalam menulis dengan huruf tegak bersambung, kurangnya bimbingan guru kepada siswa secara individu untuk belajar menulis, kurangnya motivasi belajar menulis tegak bersambung pada siswa, dan juga kurangnya sarana bagi siswa untuk berlatih menulis huruf tegak bersambung. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kellongg & Raulerson (2012: 237) yang menjelaskan bahwa keterampilan menulis dapat dicapai melalui praktik berlatih menulis untuk mengembangkan kemampuan siswa. Praktik yang dilakukan ini melalui latihan menulis berulang-ulang dan penugasan yang tepat.

Pertama, permasalahan siswa yang kurang terampil dalam menulis huruf tegak bersambung. Permasalahan ini terlihat dari kerapian tulisan siswa yang masih kurang. Selain itu siswa kurang terampil dalam menggunakan huruf kapital dengan baik dan benar. Pada saat guru kelas memberikan tugas menulis tegak bersambung, lima siswa enggan menulis. Setelah dilakukan wawancara, siswa menjawab jika mereka tidak menulis dikarenakan memang tidak bisa menulis dengan huruf tegak bersambung dan malas. Terlebih lagi disaat guru mendikte soal atau kalimat, kemudian siswa diminta menulis apa yang didiktekan oleh guru. Terlihat sebagian siswa belum mampu menuliskan apa yang didiktekan guru dengan benar dan tepat. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang berkali-kali maju ke meja guru untuk meminta guru mengulang pernyataan yang diberikan.

Kedua, permasalahan yang tampak yakni kurangnya bimbingan guru kepada siswa secara individu terkait menulis tegak bersambung dengan benar. Hal ini terlihat pada saat diberi tugas menulis tegak bersambung dengan menyalin di buku tugas

masing-masing. Siswa saling berebut untuk meminta diajari menulis satu persatu dengan memanggil guru. Hal ini menyebabkan kegaduhan di kelas dan membuat pembelajaran menjadi tidak efektif. Pembelajaran seperti ini tidak dapat berjalan secara maksimal mengingat ada 29 siswa di dalam kelas sementara guru atau pengajar hanya satu. Dengan pembelajaran yang seperti ini, guru menjadi kewalahan dan siswa menjadi tidak maksimal dalam berlatih menulis huruf tegak bersambung.

Ketiga, kurangnya motivasi belajar menulis tegak bersambung pada siswa. Hal ini tampak dari siswa yang mengeluh saat diberikan tugas menulis tegak bersambung. Siswa mengeluhkan lelah dan tidak selesai dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Guru juga tidak bisa memaksakan siswa untuk menyelesaikan tugas apabila siswa sudah merasa kelelahan. Hambatan-hambatan tersebut juga dijelaskan di dalam jurnal internasional Judge (2013: 4) yang menyatakan bahwa hambatan untuk menulis yakni siswa bosan, kurangnya waktu, tidak percaya diri, cemas, dan ketidakmampuan untuk memulai atau menyelesaikan.

Keempat yakni kurangnya sarana bagi siswa untuk berlatih menulis tegak bersambung secara mandiri. Siswa menjadi tergantung kepada guru dalam berlatih menulis tegak bersambung. Sementara, hanya terdapat seorang guru di dalam kelas untuk mengajar 29 siswa. Apabila semua siswa meminta untuk diajari secara individu, maka akan menghabiskan banyak waktu dan tidak efektif dalam pembelajaran. Di sisi lain, apabila guru tidak membimbing siswa secara individu, siswa mengalami kesulitan dalam belajar menulis. Hal inilah yang membuat siswa tidak selesai dalam mengerjakan tugasnya.

Mengingat luasnya permasalahan yang ditemukan, maka masalah dibatasi pada kurangnya sarana bagi siswa untuk berlatih menulis tegak bersambung. Hal ini dikarenakan apabila siswa kurang berlatih menulis tegak bersambung maka dapat menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung. Menulis dengan menggunakan huruf tegak bersambung dianggap penting karena menulis huruf tegak bersambung memiliki manfaat yaitu; (1) menulis tegak bersambung membuat siswa mengenal kata-kata sebagai satu kesatuan, (2) mengurangi permasalahan siswa yang menulis sering terbalik, dan mempercepat siswa dalam menulis karena tidak ada gerakan mengangkat pensil terus menerus saat menulis huruf (Abdurahman, 2003: 82).

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas II SD N Kotagede 1, ada dua faktor yang menyebabkan kurangnya sarana bagi siswa untuk berlatih menulis tegak bersambung. Pertama, kurangnya bahan ajar atau media inovatif yang digunakan guru untuk pembelajaran menulis tegak bersambung. Kedua, siswa selalu lupa apabila diminta membawa buku menulis halus.

Mengingat luasnya faktor penyebab rendahnya keterampilan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung maka masalah dibatasi pada kurangnya bahan ajar atau media inovatif bagi siswa untuk berlatih menulis tegak bersambung. Solusi dari permasalahan guna melatih keterampilan siswa dalam menulis ini adalah dengan membuat bahan untuk berlatih menulis tegak bersambung dengan Lembar Kerja Siswa. Lembar Kerja Siswa untuk membantu mengasah keterampilan dan mempermudah siswa dalam belajar menulis tegak bersambung secara mandiri.

Kreativitas guru dalam memilih media, bahan ajar, dan metode dalam pembelajaran menulis dan membaca permulaan sangat diperlukan supaya siswa lebih termotivasi dalam belajar menulis (Mujiburrahman & Heryana, 2014: 385). Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Choo, et al (2011: 519) yang menyebutkan bahwa.

Lembar kerja adalah alat instruksional yang terdiri dari serangkaian pertanyaan dan informasi yang dirancang untuk membimbing siswa untuk memahami ide-ide kompleks saat mereka bekerja secara sistematis. Lembar Kerja Siswa yakni materi atau kompetensi yang harus didapatkan siswa yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri.

Penyusunan Lembar Kerja Siswa dilakukan dengan tujuan untuk menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan persyaratan kurikulum yakni yang mengasah keterampilan dan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik serta lingkungan siswa, menambah sumber belajar bagi siswa, dan memfasilitasi guru dalam melaksanakan pembelajaran (Luthfiana dkk, 2018: 3).

Berdasarkan gambaran dari permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu adanya sebuah inovasi dalam penggunaan bahan ajar yang dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung di kelas II SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta. Oleh sebab itu, penelitian ini berjudul *Pengembangan Lembar Kerja Siswa untuk Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung di Kelas II SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta.*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat didiagnosis beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Permasalahan siswa yang kurang terampil dalam menulis huruf tegak bersambung.
2. Kurangnya bimbingan guru dalam menulis tegak bersambung.
3. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar menulis tegak bersambung.
4. Kurangnya media atau sarana untuk berlatih menulis tegak bersambung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, masalah pada penelitian ini dibatasi pada masalah kurangnya sarana bagi siswa untuk berlatih menulis tegak bersambung sehingga diperlukan pengembangan lembar kerja siswa untuk berlatih menulis tegak bersambung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yakni, bagaimanakah pengembangan lembar kerja siswa menulis tegak bersambung yang layak untuk siswa kelas II SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta?

E. Tujuan Pengembangan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan Lembar Kerja Siswa menulis tegak bersambung yang layak digunakan untuk siswa kelas II SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta.

F. Manfaat Pengembangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembelajaran menulis tegak bersambung baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah khasanah ilmu khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, sehingga diharapkan banyak orang akan semakin senang dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

- a. Memberikan wawasan dan berpikir ilmiah kepada peneliti khususnya dan berbagai pihak yang berkompeten untuk selanjutnya dapat menindak lanjuti penelitian ini dan didasarkan pada hasil kajian penggunaan bahan ajar Lembar Kerja Siswa.
- b. Adanya bahan ajar baru yang digunakan guru untuk mempermudah dalam pembelajaran menulis tegak bersambung di SD yang sesuai dengan perkembangan siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Diharapkan akan timbul rasa senang untuk menerima, memahami serta mempelajari bahasa Indonesia terutama menulis tegak bersambung sehingga minat siswa bertambah, keterampilan siswa meningkat, dan sebagai alat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi pada diri siswa.
- 2) Meningkatkan pemahaman dan penerapan menulis tegak bersambung dan minat belajar bahasa Indonesia.

- 3) Siswa tidak bosan dalam pembelajaran dan lebih tertarik untuk berlatih menulis tegak bersambung secara mandiri.
- b. Bagi Sekolah
 - 1) Membantu guru memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.
 - 2) Meningkatkan rasa percaya diri guru.
 - 3) Memungkinkan guru secara aktif dan kreatif untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran.

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. LKS berbentuk bahan ajar cetak.
2. LKS berukuran A4 (21 x 30 cm).
3. Kertas yang digunakan untuk sampul adalah kertas *ivory* 260 gram, sedangkan untuk isi LKS adalah HVS 80 gram.
4. Produk dibuat dengan menggunakan aplikasi *windows corel draw X8*.
5. LKS yang dikembangkan sesuai dengan kompetensi dasar 4.7 dalam Permendikbud.
6. LKS disesuaikan dengan tema 6 (Merawat Hewan dan Tumbuhan) dan tema 7 (Kebersamaan). Dengan demikian, LKS dapat digunakan untuk pembelajaran kurang lebih selama dua bulan.
7. Gambar ilustrasi di dalam LKS menggunakan hasil foto atau gambar asli dan ada yang berbentuk kartun dari berbagai sumber maupun dibuat sendiri.

8. Jenis huruf yang digunakan pada huruf balok adalah *andhika basic* sedangkan untuk huruf tegak bersambung menggunakan *font* tegak bersambung dengan berbagai penyesuaian sesuai dengan buku referensi.
9. Lembar kerja siswa terdiri 30 halaman diantaranya.
 - a. Siswa berlatih keterampilan motorik halus dengan menghubungkan titik-titik berbagai bentuk seperti garis lengkung, *zig-zag*, spiral dan lain-lain.
 - b. Pengenalan huruf tegak bersambung dari huruf a sampai dengan z. Pengenalan penulisan huruf ini yakni dengan siswa menghubungkan titik-titik pada huruf tegak bersambung. Pengenalan huruf ini juga dilengkapi dengan tanda panah cara menulis dan angka urutan penulisan yang tepat.
 - c. Meghubungkan titik-titik hingga membentuk sebuah kata. Kata-kata yang dipelajari yakni nama-nama hewan.
 - d. Menebak nama-nama hewan dari sebuah gambar kemudian menuliskan dengan huruf tegak bersambung.
 - e. Menjodohkan dengan menarik garis dari gambar hewan di sebelah kiri dengan nama-nama hewan yang tepat di sebelah kanan.
 - f. Menuliskan hasil pengamatan nama-nama hewan dan tumbuhan yang diketahui siswa pada gambar hutan dengan berbagai macam hewan dan tumbuhan di dalamnya.
 - g. Memasangkan nama tumbuhan dan gambar dengan cara memberi nomor yang sesuai. Kemudian, menuliskan dengan huruf tegak bersambung.

- h. Mengenal huruf kapital dalam penulisan tegak bersambung. Pengenalan ini dengan menghubungkan titik-titik dengan melihat contoh yang terdapat tanda panah dan nomor cara penulisan yang tepat.
- i. Penjelasan penggunaan huruf kapital dan contoh-contoh penggunaan huruf kapital dengan menggunakan huruf balok.
- j. Melengkapi nama-nama hari dan nama-nama bulan sebagai salah satu penggunaan huruf kapital.
- k. Menyalin kalimat dengan huruf balok menjadi tulisan tegak bersambung dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dengan tepat.
- l. Penjelasan penggunaan tanda koma dan tanda titik pada kalimat dilengkapi dengan contoh.
- m. Menyalin kalimat dengan huruf balok menjadi tulisan tegak bersambung dengan memperhatikan penggunaan koma dan titik dengan tepat.
- n. Menentukan kalimat dengan penulisan yang tepat.
- o. Pengenalan penggunaan tanda tanya dilengkapi dengan contoh penggunaan berbagai kata tanya.
- p. Menyalin kalimat dengan huruf balok menjadi tulisan tegak bersambung dengan memperhatikan penggunaan tanda tanya dengan tepat.
- q. Menyusun kata-kata hingga membentuk kalimat yang padu, kemudian dituliskan dengan huruf tegak bersambung.
- r. Melengkapi paragraf rumpang dengan menggunakan huruf tegak bersambung.
- s. Menjawab pertanyaan dari teks dengan menggunakan huruf tegak bersambung.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Lembar Kerja Siswa

1. Hakikat Bahan Ajar

Proses pembelajaran yang efektif membutuhkan suatu perangkat pembelajaran untuk menunjang berlangsungnya pembelajaran. Salah satu perangkat pembelajaran yang sangat membantu pembelajaran yang berlangsung yakni dengan bahan ajar. Sudjana & Rifai (2017: 1) mengemukakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi keilmuan yang terdiri atas fakta, prinsip, konsep, generalisasi suatu ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum, dan dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Pendapat lain dikemukakan oleh Pannen & Purwanto (2001: 6) yang mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sebelum disusun menjadi sebuah bahan ajar, biasanya disebut dengan sumber belajar. Di dalam bahan ajar, materi-materi disusun secara sistematis untuk mempermudah dalam belajar. Pendapat senada juga disampaikan oleh Prastowo (2011: 17) bahwa bahan ajar dapat diartikan sebagai segala bahan yang dapat berupa informasi, alat, maupun teks yang disusun secara sistematis serta menampilkan secara utuh kompetensi yang akan dikuasai siswa melalui proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang berisi materi pelajaran yang disusun secara sistematis untuk

mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penggunaan bahan ajar diharapkan dapat mempermudah siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

a. Fungsi Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki fungsi yang berbeda-beda tergantung oleh pihak-pihak yang memanfaatkannya. Prastowo (2011:18-24) menjelaskan fungsi bahan ajar dibagi menjadi dua fungsi utama diantaranya.

1) Fungsi bahan ajar menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar.

Berdasarkan pihak-pihak yang memanfaatkan bahan ajar, fungsi bahan ajar dibedakan menjadi dua macam yakni fungsi bagi guru dan bagi siswa.

a) Fungsi bagi guru antara lain: (1) menghemat waktu pendidik dalam mengajar, (2) mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator, (3) meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif, (4) sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada siswa, dan (5) sebagai hasil evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.

b) Fungsi bahan ajar bagi siswa antara lain; (1) siswa dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman siswa lain, (2) siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja ia kehendaki, (3) siswa dapat belajar sesuai kecepatanya masing-masing, (4) siswa dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri, (5) membantu potensi siswa untuk pelajar yang mandiri, dan (6) sebagai pedoman bagi siswa yang akan

mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya

Bahan ajar LKS menulis huruf tegak bersambung memiliki fungsi baik bagi guru maupun bagi siswa. Fungsi bagi pendidik yakni menghemat waktu guru dalam mengajar. Hal ini dikarenakan, siswa dapat mengerjakan meskipun tidak didampingi pendidik atau dengan kata lain dapat dikerjakan di rumah. Oleh karena itu, guru hanya memberikan pengarahan di awal. Fungsi kedua yakni mengubah guru menjadi seorang fasilitator. Siswa belajar dari contoh-contoh yang diberikan di dalam LKS. Jika terdapat pertanyaan, barulah siswa bertanya kepada guru. Ketiga, sebagai pedoman guru dalam proses pembelajaran dan mengajarkan substansi kompetensi yang diajarkan kepada siswa. Dengan penggunaan LKS, guru tidak kesulitan mengajarkan urutan-urutan bagaimana mengajarkan menulis huruf tegak bersambung. Fungsi lainnya bagi guru yakni sebagai penugasan kepada siswa untuk mengetes sejauh mana pencapaian yang diperoleh. Guru juga dapat melihat sejauh mana kemampuan siswa dengan melihat hasil pekerjaan siswa di LKS.

Fungsi bahan ajar LKS menulis tegak bersambung bagi siswa diantaranya yakni siswa dapat belajar di mana saja tidak hanya jika di dalam kelas. Siswa juga bisa belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing. Misalnya ada siswa yang sudah mengenal huruf tegak bersambung, kemudian siswa hanya tinggal berlatih terus menerus. Namun juga terdapat siswa yang tidak mengenal dan hafal huruf tegak bersambung dengan baik. LKS juga membantu siswa untuk belajar dengan mandiri dengan meminimalkan peran dan bimbingan guru. (Prastowo, 2011: 24)

2) Fungsi bahan ajar menurut strategi pembelajaran yang digunakan

Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, fungsi dalam pembelajaran klasikal dan dalam pembelajaran individual.

- a) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal yaitu sebagai bahan ajar tambahan selain buku paket tematik siswa dan guru (dalam hal ini siswa bersifat pasif dan belajar sesuai kecepatan pendidik dalam mengajar), dan sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.
 - b) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual yaitu; (1) sebagai media utama dalam proses pembelajaran, (2) sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses siswa dalam memperoleh informasi, dan (3) sebagai penunjang siswa dalam berlatih menulis tegak bersambung.
- b. Tujuan dan Manfaat Pembuatan Bahan Ajar

Bahan ajar tidak semerta-merta dibuat tanpa sebuah tujuan. Pengembangan bahan ajar memiliki tujuan dalam pembuatannya. Tujuan dari pembuatan bahan ajar biasanya disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Setidaknya terdapat empat tujuan yang dikemukakan oleh Prastowo (2011: 26) dalam pembuatan bahan ajar diantaranya:

- 1) membantu siswa dalam mempelajari sesuatu;
- 2) menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar, sehingga mencegah timbulnya rasa bosan pada siswa;
- 3) memudahkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran; dan
- 4) agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.

Selain dari empat tujuan di atas, manfaat dari pembuatan bahan ajar menurut Prastowo (2011: 27) dibagi menjadi dua macam yakni bagi guru dan bagi siswa yakni:

- 1) Kegunaan bagi guru diantaranya (a) bahan ajar yang dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran; (b) bahan ajar dapat diajukan sebagai karya yang dinilai untuk menambah angka kredit pendidik guna keperluan kenaikan pangkat; dan (c) menambah penghasilan bagi guru jika berhasil karya bahan ajar yang ia buat diterbitkan.
- 2) kegunaan bagi siswa diantaranya yakni: (a) kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik; (b) siswa dapat lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar dengan mandiri dengan atau tanpa bimbingan guru; dan (c) siswa mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

Dari berbagai pemaparan tujuan bahan ajar dapat disimpulkan bahwa tujuan dibuatnya bahan ajar LKS menulis huruf tegak bersambung ini adalah untuk mempermudah siswa dalam berlatih menulis huruf tegak bersambung. Selain karena lebih menarik bagi siswa dan juga membuat belajar siswa lebih mandiri dan sistematis.

c. Prinsip – Prinsip Bahan Ajar

Dalam membuat bahan ajar, tidak boleh sembarangan dalam menyusunnya. Bahan ajar memiliki komponen-komponen dalam penyusunannya. Enam komponen dalam pembuatan bahan ajar sebagaimana diuraikan berikut ini.

1) Petunjuk Belajar

Komponen petunjuk belajar meliputi petunjuk bagi pendidik maupun siswa. Pada petunjuk belajar, dijelaskan tentang bagaimana pendidik sebaiknya mengajarkan

materi pada semua siswa. Petunjuk belajar juga diberikan kepada siswa bagaimana sebaiknya mempelajari materi yang ada di bahan ajar tersebut atau hal yang harus dilakukan siswa dan guru.

2) Kompetensi yang akan dicapai

Kompetensi yang akan dicapai ini adalah guru harus menjelaskan dan mencantumkan standar kompetensi, kompetensi dasar maupun indikator dalam bahan ajar yang disusun. Hal ini agar tujuan yang hendak dicapai siswa dapat diketahui secara jelas.

3) Informasi Pendukung

Informasi pendukung yang terdapat dalam LKS merupakan berbagai informasi tambahan yang dapat melengkapi bahan ajar, sehingga siswa akan semakin mudah untuk menguasai pengetahuan yang akan mereka peroleh. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh siswa pun akan semakin komprehensif.

4) Latihan-Latihan

Komponen keempat ini merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada siswa untuk melatih kemampuan mereka setelah mempelajari materi yang disajikan dalam bahan ajar. Dengan demikian, kemampuan menulis siswa akan semakin terasah dan terkuasai secara matang.

5) Petunjuk Kerja atau Lembar Kerja

Petunjuk kerja atau lembar kerja adalah suatu lembar atau beberapa lembar kertas yang berisi sejumlah langkah prosedural cara pelaksanaan aktivitas atau kegiatan tertentu yang harus dilakukan oleh siswa berkaitan dengan praktik dan lain

sebagainya. Misalnya petunjuk cara mengerjakan LKS atau cara mengisi latihan soal yang terdapat di dalam LKS.

6) Evaluasi

Komponen terakhir ini merupakan salah satu bagian dari proses penilaian. Sebab dalam komponen evaluasi terdapat sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada siswa untuk mengukur seberapa jauh penguasaan kompetensi yang berhasil mereka kuasai setelah mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, kita dapat mengetahui efektivitas bahan ajar yang dibuat ataupun proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru pada umumnya. Jika kemudian dipandang masih banyak siswa yang belum menguasai, maka diperlukan perbaikan dan penyempurnaan kegiatan (Prastowo, 2011: 28-30).

Selain pendapat dari Prastowo tersebut, Shobirin, dkk (2013) mengemukakan prinsip penyusunan LKS diantaranya adalah sebagai berikut.

1) Prinsip kebermaknaan.

Prinsip ini menekankan pada pemenuhan dorongan bagi siswa untuk mengungkapkan ide, kemampuan dan informasi yang diperoleh siswa dari produk LKS yang disusun. Kebermaknaan yang dibangun melalui LKS adalah materi yang disajikan lebih dapat membantu proses internalisasi penanaman nilai karakter pada siswa

2) Prinsip keterpaduan.

Prinsip ini menekankan pada pemenuhan variasi informasi materi pokok ataupun informasi pendukung, latihan soal serta bahan materi lainnya yang disajikan di setiap pertemuan. Keterpaduan juga memiliki maksud agar pembelajaran dapat berjalan secara terarah. Materi yang variatif dapat memunculkan rasa keingintahuan yang lebih tinggi. Selain itu, siswa akan lebih memperhatikan setiap perintah atau petunjuk yang jarang mereka amati dengan seksama sebelumnya;

3) Prinsip estetika.

Prinsip ini menekankan pada hal teknis, yakni penyajian atau tampilan LKS. Prinsip ini menjadi prioritas utama dalam menyusun LKS agar siswa merasa tumbuh ketertarikannya untuk membuka dan mempelajari tiap - tiap halaman LKS.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip bahan ajar diantaranya adalah petunjuk mengerjakan, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja atau lembar kerja, evaluasi, bermakna, terpadu, dan menarik.

d. Macam-Macam Bahan Ajar

Bentuk dari bahan ajar ada beraneka ragam. Guru harus pandai-pandai dalam memilih bahan ajar yang tepat untuk menunjang pembelajarannya agar siswa lebih mudah dalam belajar. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kompetensi yang hendak diajarkan kepada siswa. Untuk itu, bahan ajar dibagi berdasarkan jenis dan bentuk, cara kerjanya, dan sifatnya.

1) Bahan Ajar Menurut Bentuknya

Menurut bentuknya, bahan ajar dibedakan menjadi empat macam yakni bahan cetak, bahan ajar dengar, dan bahan ajar interaktif.

- a) Bahan cetak (*printed*), yaitu bahan-bahan yang disiapkan dalam bentuk kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Kemp & Dayton (Prastowo, 2011: 40) menyebutkan contoh-contoh bahan ajar diantaranya *handout*, buku modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchat*, foto atau gambar, dan model atau maket.
- b) Bahan ajar dengar atau program audio yakni, semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Dengan kata lain, bahan ajar ini ditangkap dengan indra pendengaran. Contohnya kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disc audio*.
- c) Bahan ajar pandang dengar/audiovisual, yakni segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara *sekoensial*. Sehingga dengan kata lain bahan ajar ini memanfaatkan fungsi kerja indra penglihatan dan pendengaran sekaligus. Contohnya video *compact disk* dan film.
- d) Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*), yakni kombinasi dari dua media atau lebih (audio, teks, grafik, gambar, animasi, video) yang oleh penggunanya dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan/atau perilaku alami dari suatu presentasi. Contohnya *compact disc interactive*.

2) Bahan Ajar Menurut Sifatnya

Selain dibagi berdasarkan bentuk dan cara kerja, bahan ajar juga dikelompokkan berdasarkan sifatnya. Rowantree (Prastowo, 2011: 42) mengatakan bahwa berdasarkan sifatnya, bahan ajar dapat dibagi menjadi empat macam, sebagaimana disebutkan berikut ini.

- a) Bahan ajar yang berbasis cetak, misalnya buku, pamflet, paduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, *charts*, foto bahan dari majalah serta koran, dan lain sebagainya.
- b) Bahan ajar yang berbasiskan teknologi, misalnya *audio cassette*, siaran radio, *slide*, *filmstrips*, film, *video*, *cassette*, siaran televisi, video interaktif, *computerbased tutorial*, dan multimedia.
- c) Bahan ajar yang digunakan yang digunakan untuk praktik atau proyek, misalnya *kit sains*, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain sebagainya.
- d) Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh), misalnya telepon, *handphone*, *video conferencing*, dan lain sebagainya.

Berdasarkan bentuknya, LKS termasuk ke dalam bahan ajar cetak atau *printed*. Sedangkan berdasarkan cara kerjanya, LKS merupakan bahan ajar yang tidak diproyeksikan. Hal ini dikarenakan LKS tidak memerlukan media proyektor untuk digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan menurut sifatnya, LKS termasuk ke dalam bahan ajar berbasis cetak.

2. Hakikat Lembar Kerja Siswa

LKS merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan untuk menunjang pembelajaran. Lembar kerja biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Tugas tersebut haruslah jelas kompetensi dasar yang akan dicapai. LKS yang baik yakni lembar kerja siswa yang dalam pembelajaran berorientasi pada berbagai metode pembelajaran dapat meningkatkan beberapa aspek kemampuan siswa seperti motivasi belajar, dan kegiatan pembelajaran di kelas (Kahar et al, 2018: 196). Pendapat lain dikemukakan oleh Rahmadani (2012: 30) dalam jurnalnya, bahwa LKS tidak hanya berisikan soal-soal yang menuntut siswa untuk menjawabnya, tetapi juga berisi konsep-konsep.

Prastowo (2011: 04) menyatakan bahwa Lembar Kerja Siswa merupakan suatu bahan ajar cetak yang berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan siswa, baik bersifat teoritis dan/atau praktis, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai siswa, dan penggunaannya tergantung dengan bahan ajar lain. Darmodjo & Kaligis (1992: 87) juga menyatakan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah salah satu bentuk program yang berlandaskan atas tugas yang harus diselesaikan dan berfungsi sebagai alat untuk mengalihkan pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu mempercepat tumbuhnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu bahan ajar cetak yang terdiri dari tugas dan

petunjuk penggerjaan menunjang proses pembelajaran dan meningkatkan minat siswa. LKS menulis huruf tegak bersambung berisi materi yakni bentuk-bentuk huruf tegak bersambung, cara penulisan huruf tegak bersambung yang benar, dan juga penggunaan tanda baca dengan tepat.

a. Fungsi, Tujuan, dan Manfaat LKS

Berdasarkan pengertian dan penjelasan awal mengenai LKS sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa LKS memiliki fungsi sebagai berikut.

- 1) sebagai bahan ajar yang meminimalkan peran guru, sehingga lebih meningkatkan peran aktif siswa. Dengan kata lain, lebih berpusat pada siswa/*student centered*;
- 2) sebagai bahan ajar yang mempermudah siswa untuk memahami materi yang diberikan;
- 3) sebagai bahan ajar yang ringkas dan dilengkapi dengan tugas agar siswa bisa lebih berlatih; dan
- 4) memudahkan pelaksanaan pembelajaran.

Selain fungsi, penyusunan LKS juga memiliki empat poin fungsi yaitu: a) menyajikan bahan ajar yang memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan; b) menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan; c) melatih kemandirian belajar siswa; dan c) memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada siswa (Prastowo, 2011: 104 - 105).

Depdiknas (2008: 15) menyebutkan bahwa Lembar Kerja Siswa memberikan keuntungan bagi guru untuk mempermudah melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan

bagi siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar secara mandiri dan belajar memahami serta menjalankan tugas-tugas belajar tertulis. Suyanto, Paidi, & Wilujeng (2011: 4) menyebutkan fungsi LKS lebih terperinci sebagai berikut.

- 1) Panduan bagi siswa didalam melakukan kegiatan belajar.
- 2) Sebagai lembar pengamatan yang dapat dijadikan wadah bagi siswa untuk menuliskan hasil pengamatanya.
- 3) Sebagai lembar diskusi yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang menuntut siswa melakukan kegiatan diskusi dengan temanya.
- 4) Sebagai lembar penemuan (*discovery*) sebagai wujud ekspresi siswa terhadap hal-hal baru yang belum pernah ditemui sebelumnya.
- 5) Menjadi sarana bagi siswa agar terbiasa berpikir kritis dalam belajar.
- 6) Meningkatkan minat siswa dalam belajar melalui berbagai aktivitas yang sistematis, bentuk, warna, serta gambar yang menarik.

Penyusunan Lembar Kerja Siswa dilakukan dengan tujuan untuk menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan persyaratan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik serta lingkungan siswa, menambah sumber belajar bagi siswa, dan memfasilitasi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan tujuan-tujuan ini, persiapan pembuatan Lembar Kerja Siswa harus mempertimbangkan kebutuhan dan potensi siswa yang berbeda. Potensi ini kemudian disebut sebagai kecerdasan (Luthfiana et al., 2018: 3).

Manfaat LKS juga dijabarkan sebagai berikut: 1) dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang proses pembelajaran; 2) respon siswa setelah menggunakan

lembar kerja sangat baik, dan mendukung buku pelengkap yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah; 3) Tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitas lembar kerja siswa dengan pembelajaran adalah sangat pas (Pratita dkk, 2018: 219). Berdasarkan pendapat Majid (2011: 177) manfaat LKS adalah untuk memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran serta membangkitkan minat siswa terhadap alam sekitarnta. Pendapat lain dikemukakan oleh Darmojo & Kaligis (1992: 40) memaparkan manfaat penggunaan LKS diantaranya.

- 1) Mempermudah guru untuk mengelola proses belajar, misalnya mengubah kondisi belajar dari suasana *teacher center* menjadi *student center*.
- 2) Membantu guru mengarahkan siswanya untuk dapat menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri atau kelompok kerja.
- 3) Mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan sikap ilmiah serta membangkitkan minat siswa terhadap alam sekitarnya.
- 4) Memudahkan guru memantau keberhasilan siswa mencapai sasaran belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi LKS yakni untuk mempermudah siswa dalam berlatih menulis tegak bersambung, membantu guru menyiapkan soal-soal latihan, serta melatih kemandirian siswa dalam belajar menulis tegak bersambung. Diharapkan dengan LKS ini, siswa dapat belajar dengan meminimalkan peran guru atau siswa dapat belajar secara mandiri. LKS memperkaya pengalaman siswa dalam belajar menulis. Jika siswa bisa belajar mandiri dirumah, maka keterampilan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung diharapkan meningkat. Tujuan LKS adalah yakni menjadi bahan ajar yang sesuai dengan

persyaratan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik serta lingkungan siswa, menambah sumber belajar bagi siswa, dan memfasilitasi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sedangkan, manfaat LKS adalah membantu guru dalam pembelajaran, mempermudah siswa belajar, memotivasi siswa untuk lebih rajin, dan membuat pembelajaran berlangsung lebih efektif.

b. Bentuk-Bentuk LKS

Setiap LKS disusun dengan materi-materi dan tugas-tugas tertentu yang dikemas sedemikian rupa untuk tujuan tertentu. Dikarenakan adanya perbedaan maksud dan tujuan pengemasan materi pada masing-masing LKS tersebut, hal ini menyebabkan LKS memiliki berbagai macam bentuk. Prastowo (2011: 208-211) menyatakan bahwa terdapat lima macam LKS yaitu sebagai berikut.

1) LKS yang Membantu Siswa Menemukan Konsep

Sesuai dengan prinsip konstruktivisme, seseorang akan belajar apabila ia aktif mengkonstruksi pengetahuan di dalam otaknya. Dengan demikian, cara mengimplementasikan di kelas adalah dengan mengemas materi pembelajaran dalam bentuk LKS yang memiliki ciri-ciri sesuatu yang bersifat konkret, sederhana, dan berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari. Setelah mengamati, selanjutnya siswa diajak untuk mengkonstruksi pengetahuan yang mereka dapatkan tersebut.

LKS jenis ini memuat apa yang harus dilakukan siswa yakni melakukan, mengamati, dan menganalisis. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah untuk merumuskan apa yang harus dilakukan siswa, kemudian siswa diminta untuk mengamati fenomena hasil kegiatanya. Selanjutnya, siswa diberikan pertanyaan-

pertanyaan analisis yang membantu siswa untuk mengaitkan fenomena yang mereka amati dengan konsep yang akan mereka bangun.

2) LKS yang Membantu Siswa Menerapkan dan Mengintegrasikan Berbagai Konsep yang telah Ditemukan

Dalam sebuah pembelajaran, setelah siswa menemukan konsep, siswa selanjutnya dilatih untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari tersebut dalam kehidupan sehari-hari. LKS dapat membantu siswa menerapkan konsep demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Caranya, dengan memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan diskusi. Setelah itu, meminta siswa untuk berlatih memberikan kebebasan berpendapat yang bertanggungjawab. Siswa dilatih untuk belajar menghormati pendapat orang lain dan berpendapat secara bertanggungjawab, maka hal ini telah memberikan sebuah jalan bagi terimplementasikanya nilai-nilai demokrasi dalam diri siswa.

3) LKS yang Berfungsi sebagai Penuntun Belajar

LKS bentuk ini berisi pertanyaan atau isian yang jawabannya ada di dalam buku. Siswa akan dapat mengerjakan LKS tersebut jika mereka membaca buku, sehingga fungsi utama LKS ini adalah membantu siswa menghafal dan memahami materi pembelajaran yang terdapat di dalam buku. LKS ini juga sesuai untuk keperluan remediasi bagi siswa yang belum tuntas dalam tes yang dikerjakan.

4) LKS yang Berfungsi sebagai Penguatan

LKS bentuk ini diberikan setelah siswa selesai mempelajari topik tertentu. Materi pembelajaran yang dikemas dalam LKS ini lebih mengarah pada kedalaman

dan penerapan materi pembelajaran yang terdapat di dalam buku pelajaran. Selain sebagai pembelajaran pokok, LKS ini juga cocok untuk pengayaan.

5) LKS yang Berfungsi sebagai Petunjuk Praktikum

Alih-alih memisahkan petunjuk praktikum ke dalam buku tersendiri, kita dapat menggabungkan petunjuk praktikum ke dalam kumpulan LKS. Dengan demikian, dalam LKS bentuk ini, petunjuk praktikum merupakan salah satu isi (*content*) dari LKS.

LKS menulis tegak bersambung termasuk ke dalam LKS yang berfungsi sebagai penguatan dan membantu siswa menemukan konsep tentang tata cara menulis menggunakan huruf tegak bersambung yang baik dan benar. Dengan demikian, siswa akan memahami bentuk huruf yang tepat sesuai dengan peraturan pemerintah yang sedang berlaku yakni pada permendikbud nomor 098/C/Kep/L83, tanggal 7 Juni 1983 dan depdiknas nomor 46 tahun 2008. Selain sesuai dengan peraturan pemerintah, LKS tegak bersambung juga sudah disesuaikan dengan buku pegangan pembelajaran yakni buku tematik terutama pada tema 6 (Hewan dan Tumbuhan disekitarku) dan 7 (Kebersamaan). Sedangkan fungsi sebagai penguatan yakni siswa dapat berlatih menulis tegak bersambung dengan mandiri. Hal ini dikarenakan di dalam LKS sudah terdapat petunjuk mengerjakan bagi siswa. Tanpa pendampingan guru, siswa dapat berlatih menulis tegak bersambung. Semakin sering siswa berlatih, maka keterampilan menulis siswa akan terasah dan menjadi lebih terampil.

c. Unsur-unsur LKS

LKS memiliki bagian-bagian yang sudah diatur. Bagian-bagian ini disebut sebagai unsur-unsur penyusun lembar kerja siswa. Delapan unsur menurut Prastowo (2011: 215-217) berikut ini adalah batasan minimal ini diantaranya adalah: (1) judul/identitas, (2) petunjuk belajar, (3) standar kompetensi atau kompetensi dasar, (4) materi pembelajaran, (5) informasi pendukung (6) paparan isi materi, (7) tugas/langkah kerja, dan (8) penilaian. Hal ini dimaksudkan agar LKS yang disusun sesuai dengan standar.

1) Judul

Judul pada LKS diletakkan di sampul LKS atau bagian paling atas. Judul LKS adalah identitas yang digunakan untuk mempermudah administrasi. Judul merupakan gambaran dari isi LKS. Judul ini dibuat dengan singkat, padat, dan jelas. Judul LKS ditulis dengan huruf kapital atau ditulis dengan ukuran yang lebih besar dari unsur yang lain. Judul LKS ditentukan berdasarkan tema, materi, atau pengalaman belajar antar mata pelajaran di SD/MI. Judul LKS pada pengembangan LKS menulis tegak bersambung ini adalah “Belajar Menulis Tegak Bersambung”. Judul ini dipilih karena, dengan membaca judul, orang lain dapat mengetahui isi dari buku tersebut yakni untuk belajar menulis tegak bersambung. Cover depan berisi judul utama, anak judul, nama penulis, ilustrasi/gambar/foto, logo penerbit (Kusrianto, 2009: 102).

Petunjuk Belajar

Petunjuk belajar merupakan pedoman siswa dalam menggunakan LKS. Petunjuk belajar berisi aturan yang harus dilakukan siswa untuk mempermudah penggunaan

LKS. Petunjuk belajar ditulis dengan jelas agar tidak menimbulkan salah tafsir oleh siswa. LKS tegak bersambung juga terdapat petunjuk belajar yang dirujukan kepada guru sebagai fasilitator dan siswa. Petunjuk belajar diletakkan di halaman depan agar dapat dibaca sebelum mulai mengerjakan LKS menulis tegak bersambung. Hal ini sepakat dengan Irianti (2010: 38) yang menjelaskan bahwa materi dan instruksi yang diberikan dalam LKS dapat dibaca dengan jelas oleh siswa.

2) Standar Kompetensi atau Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan turunan dari Kompetensi inti. Kompetensi dasar adalah keahlian minimal yang harus dikuasai siswa. Kompetensi dasar diturunkan menjadi indikator. Indikator merupakan bekal dalam menyusun materi pokok. Kompetensi dasar pada LKS ini harus ditulis dengan jelas. Pada halaman 1, ditulis dua kompetensi dasar dan indikator yang berjumlah empat indikator. Indikator ini dibuat berdasarkan kompetensi dasar yang ada. Sedangkan kompetensi dasar diolah dari Permendiknas.

3) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran ini berisi materi yang hendak disampaikan berdasarkan kompetensi dasar dan indikator. Materi yang disampaikan yakni bentuk-bentuk huruf tegak bersambung baik huruf kecil maupun huruf kapital, menggunakan tanda koma, titik dan tanda tanya dengan tepat.

4) Informasi Pendukung

Informasi pendukung merupakan cuplikan materi yang dapat membantu siswa dalam mengerjakan LKS. Di dalam LKS menulis tegak bersambung juga terdapat

informasi pendukung seperti nama-nama hari, nama-nama bulan, nama-nama hewan, dan kegiatan yang tentang kebersamaan. Semua itu merupakan informasi pendukung yang sudah disesuaikan dengan tema dan materi pembelajaran yang sedang dipelajari oleh siswa.

5) Paparan isi materi

Berisi pemaparan materi yang harus dipelajari oleh siswa. Paparan materi pada LKS menulis tegak bersambung sangat lengkap. Mulai dari materi langkah demi langkah mengayunkan jari untuk membentuk huruf tegak bersambung hingga membentuk huruf yang tepat, materi penggunaan tanda koma, materi penggunaan tanda titik dan materi penggunaan tanda tanya.

6) Langkah kerja

Langkah kerja yang terdapat dalam LKS dapat berupa pengamatan, eksperimen, dan pengajuan pertanyaan. Langkah kerja dalam LKS menulis tegak bersambung ditunjukkan dengan perintah petunjuk penggunaan pada setiap halamanya. Setiap halaman dalam LKS terdapat bermacam-macam aktivitas, maka dibutuhkan petunjuk mengerjakan atau langkah kerja agar siswa dapat mengerjakan secara mandiri.

7) Penilaian

Penilaian adalah tes yang diberikan pada siswa untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar. Setelah selesai mengerjakan latihan-latihan dalam LKS, guru memberikan penilaian hasil mengerjakan siswa. Penilaian dengan memberikan bintang kepada siswa. Hal ini dimaksudkan agar lebih menarik dan menjauhkan dari kesan nominal atau nilai berupa angka.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dari LKS meliputi judul/ identitas, petunjuk belajar, standar kompetensi atau kompetensi dasar, materi pembelajaran, informasi pendukung, paparan isi materi, tugas/ langkah kerja, dan penilaian.

d. Langkah Membuat LKS

LKS membuat siswa menjadi lebih mudah dalam belajar. Hal ini dikarenakan LKS yang inovatif dan kreatif akan menciptakan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Siswa akan lebih tertarik dan bersemangat untuk membuka lembar demi lembar setiap halamannya. Selain itu, mereka akan mengalami kecanduan belajar. Untuk mendapatkan hasil yang optimal dari LKS, diperlukan persiapan yang matang dalam perencanaan materi (isi) dan tampilan (desain). Materi LKS harus diturunkan dari tujuan instruksional. Sedangkan desain dikembangkan untuk memudahkan siswa berinteraksi dengan materi yang diberikan (Rahmadani dkk, 2012: 30).

Langkah-langkah membuat LKS (Lembar Kegiatan Siswa) menurut Diknas dalam Prastowo (2011: 212).



Gambar 1. Langkah-Langkah Membuat LKS
 (Sumber: Prastowo, 2011: 212)

1) Melakukan Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum merupakan langkah pertama dalam penyusunan LKS. Langkah ini dimaksudkan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar LKS. Pada umumnya, dalam menentukan materi, langkah analisinya dilakukan dengan cara melihat materi pokok, pengalaman belajar, serta materi yang akan diajarkan. Materi menulis tegak bersambung dengan menggunakan huruf kapital, tanda koma, titik dan tanda tanya memerlukan LKS menulis tegak bersambung agar siswa dapat berlatih secara mandiri. Selanjutnya, yang harus dicermati juga yakni

kompetensi yang dimiliki oleh siswa. Kompetensi yang dimiliki oleh siswa SD Negeri Kotagede 1 belum terampil menulis dengan menggunakan huruf tegak bersambung. Jika semua langkah telah dilakukan, maka langkah selanjutnya yakni menyusun peta kebutuhan lembar kerja siswa (Prastowo, 2011: 212).

2) Menyusun Peta Kebutuhan LKS

Setelah melakukan analisis kurikulum, kemudian menyusun peta kebutuhan LKS. Langkah ini sangat diperlukan untuk mengetahui isi dari LKS yang harus ditulis serta urutan dalam LKS. Urutan dalam LKS sangat dibutuhkan dalam menentukan prioritas penulisan. Langkah ini biasanya diawali dengan analisis kurikulum dan analisis sumber belajar. Dalam LKS menulis huruf tegak bersambung, diawali dengan pengenalan huruf hingga penggunaan tanda baca (Prastowo, 2011: 213). Dalam LKS menulis tegak bersambung, sumber belajar yakni menganalisis buku guru dan buku siswa terlebih dahulu, kemudian menentukan urutan penyusunan LKS. Urutanya yakni di setengah halaman awal memuat tema 6 yakni Hewan dan Tumbuhan di Sekitarku sedangkan pada urutan mulai dari mengenal Huruf kapital memasuki tema 7 yakni Kebersamaan.

3) Menentukan Judul LKS

Menentukan judul LKS ditentukan atas dasar kompetensi dasar, materi-materi pokok, atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. Suatu kompetensi dasar dapat dijadikan sebagai judul LKS apabila kompetensi tersebut tidak terlalu besar. Adapun besarnya kompetensi dasar dapat dideteksi antara lain dengan cara apabila diuraikan ke dalam materi pokok (MP) mendapatkan maksimal 4 MP, maka

kompetensi tersebut dapat dijadikan sebagai satu judul LKS. Namun, apabila kompetensi dasar tersebut bisa diuraikan lebih dari 4 MP, maka harus kita pikirkan kembali apakah kompetensi dasar itu perlu dipecah, contohnya menjadi dua judul LKS. Jika judul-judul LKS telah ditentukan, maka langkah selanjutnya yaitu mulai melakukan penulisan (Prastowo, 2011: 213). Judul pada LKS yang dikembangkan ini adalah “LKS Menulis Tegak Bersambung”.

4) Penulisan LKS

LKS ditulis dengan beberapa langkah yang harus dilakukan sebagai berikut. Pertama, merumuskan kompetensi dasar. Untuk merumuskan kompetensi dasar, dapat dilakukan dengan menurunkan rumusanya langsung dari kurikulum yang berlaku. Contohnya, kompetensi dasar yang diturunkan di kurikulum 2013 yakni 4.7 Menulis dengan tulisan tegak bersambung menggunakan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan, hari, dan nama diri) serta tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya dengan benar.

Kedua, menentukan alat penilaian. Penilaian dilakukan terhadap proses kerja dan hasil kerja siswa. Hal ini dikarenakan pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah kompetensi, di mana penilaianya didasarkan pada penguasaan kompetensi, sehingga alat penilaian yang cocok dan sesuai adalah menggunakan Pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) atau *Criterion Referenced Assesment*. Dengan demikian, guru dapat melakukan penilaian melalui proses dan hasilnya. Dalam LKS, guru memberikan penilaian di bagian bawah dengan memberikan bintang.

Ketiga, menyusun materi. Untuk menyusun materi LKS, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan. Berkaitan dengan isi atau materi LKS, perlu diketahui bahwa materi LKS sangat tergantung pada kompetensi dasar yang akan dicapainya. Materi LKS dapat berupa informasi pendukung, yaitu gambaran umum atau ruang lingkup substansi yang akan dipelajari. Materi dapat diambil dari berbagai sumber, seperti buku, majalah, internet, jurnal hasil penelitian, dan sebagainya. Supaya pemahaman siswa terhadap materi lebih kuat maka dapat saja di dalam LKS ditunjukkan referensi yang digunakan agar siswa bisa membaca lebih jauh tentang materi tersebut. Selain itu, tugas-tugas harus ditulis secara jelas guna mengurangi pertanyaan dari siswa tentang hal-hal yang seharusnya siswa dapat lakukan. Materi dalam LKS ini yakni mengenal huruf kecil, huruf kapital, tanda koma, titik, dan tanda tanya. Berbagai materi tersebut disusun dengan berbagai macam aktivitas yang berbeda-beda sehingga siswa dapat berlatih menulis tegak bersambung secara mandiri dan tidak mudah bosan meskipun banyak berlatih di dalamnya.

Keempat, memperhatikan struktur LKS. Ini adalah langkah terakhir dalam penyusunan sebuah LKS. Diibaratkan membangun sebuah rumah, maka harus paham benar struktur rumah. Ada fondasi di bagian dasarnya, kemudian di atasnya ada tembok dan beton, di bagian paling atas adalah atap. Apabila ada bagian-bagian yang terbalik, maka tidak akan terbentuk bangunan itu. Hal ini juga sama dalam penyusunan LKS. Struktur LKS harus jelas terdiri dari enam komponen yaitu judul, petunjuk belajar (petunjuk siswa), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas dan langkah kerja, serta penilaian. Jika tidak terdapat

komponen-komponen tersebut, maka tidak bisa disebut sebagai LKS (Prastowo, 2011: 215).

Berdasarkan modifikasi dan adaptasi langkah-langkah pengembangan modul belajar, Suryobroto (Salirawati, 2011: 4) menyebutkan bahwa LKS dapat dikembangkan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai kurikulum
- 2) Menganalisis dan menjabarkan SK dan KD menjadi indikator dan tujuan pembelajaran
- 3) Menetapkan prosedur, jenis, dan alat penilaian berbasis kurikulum yang berlaku.
- 4) Memilih dan menetapkan berbagai alternative kegiatan sebagai pengalaman belajar yang dapat memberikan peluang bagi siswa mengembangkan keterampilan proses.
- 5) Menetapkan dan mengembangkan media atau sumber sesuai karakteristik kemampuan siswa, sarana dan prasarana yang ada, serta karakteristik lingkungan belajarnya.
- 6) Menyusun dan mengembangkan LKS sesuai data agar menjadi LKS yang utuh.

Peneliti mengembangkan LKS ini menggunakan langkah-langkah dari Prstowo dan Suryobroto. Dengan demikian LKS menulis tegak bersambung melalui langkah analisis dan kurikulum dengan memperhatikan kompetensi dasar, menyusun peta kebutuhan yang termasuk aktifitas apa saja yang akan dimuat di dalam LKS, menentukan judul dan menulis LKS.

e. Cara Membuat Lembar Kerja Siswa yang Baik

Lembar Kerja Siswa yang baik memerlukan beberapa persyaratan. Darmodjo & Kaligis (1992: 41) mengatakan bahwa LKS yang baik harus memuat persyaratan didaktif, konstruksi, dan syarat teknis.

1) Syarat didaktik

LKS sebagai salah satu sarana belajar mengajar, memiliki syarat didaktis yaitu LKS harus mengikuti asas-asas belajar yang efektif yang terdiri dari.

- a) LKS yang baik memperhatikan perbedaan kemampuan belajar individu, baik pandai, sedang, dan lamban;
- b) menekankan pada proses untuk menemukan konsep. Dengan demikian, LKS dapat digunakan sebagai petunjuk jalan bagi siswa yang ingin mencari tahu;
- c) memiliki stimulus yang bervariasi melalui berbagai media dan kegiatan siswa
- d) dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral dan estetika pada diri anak; dan
- e) pengalaman belajar siswa ditetukan oleh tujuan pengembangan pribadi siswa (intelektual, emosional, dan sebagainya).

2) Syarat konstruksi

Syarat konstruksi merupakan syarat tentang penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosa-kata, tingkat kesukaran, dan kejelasan yang hakikatnya harus dimengerti banyak pihak. Berbagai contoh syarat konstruksi diantaranya.

- a) menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan siswa;
- b) menggunakan struktur kalimat yang jelas;

- c) memiliki tata urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak;
- d) menghindari pertanyaan yang terlalu terbuka;
- e) mengacu pada buku sumber dan tidak melebihi kemampuan luar siswa;
- f) memberikan ruangan keleluasaan siswa dalam melakukan aktivitas dalam LKS;
- g) menggunakan kalimat yang sederhana dan pendek;
- h) menggunakan lebih banyak ilustrasi dari pada kata-kata;
- i) memiliki tujuan belajar yang jelas serta manfaat dari itu sebagai sumber motivasi;
- dan
- j) mempunyai identitas untuk mempermudah administrasinya.

3) Syarat teknis

a) Tulisan

Darmojo & Kaligis (1992) menyatakan bahwa LKS yang baik adalah menggunakan huruf tebal yang agak besar digunakan untuk topik. Selain itu menggunakan tidak lebih dari 10 kata dalam satu baris, menggunakan bingkai untuk membedakan kalimat perintah dengan jawaban siswa, dan perbandingan tulisan dan gambar yang serasi. LKS menulis tegak bersambung sudah disesuaikan yakni menggunakan huruf tebal dan agak besar pada judul, menggunakan maksimal 10 kata dalam satu baris, dan membedakan antara kata perintah dan soal.

b) Gambar

Memilih gambar yang memberikan ilustrasi mengenai pesan yang hendak disampaikan. Gambar disesuaikan dengan tingkat kelas siswa. Pada siswa kelas

rendah, ditekankan pembelajaran yang konstektual. Maka dari itu, banyak gambar yang menggunakan gambar asli berupa foto.

c) Penampilan

Penampilan yang baik adalah LKS yang memiliki kombinasi antara gambar dan tulisan. Kombinasi ini tidak boleh tidak seimbang. Misalnya, gambar yang terlalu besar dan tulisan yang terlalu kecil. Atau sebaliknya tulisan yang terlalu besar atau banyak dan tidak seimbang dengan gambar yang kecil.

f. Mengembangkan LKS yang Bermanfaat

Prastowo (2011: 216-225) berpendapat bahwa agar LKS bermanfaat, maka LKS harus disusun dengan menarik. LKS yang kaya manfaat mampu menarik siswa untuk lebih giat dalam belajar. Cara membuat LKS yang kaya manfaat ditijau dari desain pengembangannya diantaranya.

1) Menentukan desain pengembangan LKS

Desain LKS tidak memiliki batasan tertentu dalam penyusunanya. Terdapat dua faktor yang perlu diperhatikan dalam penyusunan LKS yakni tingkat kemampuan membaca siswa, dan pengetahuan siswa. LKS didesain agar siswa dapat belajar dengan mandiri. Apabila desain terlalu rumit dan sulit, maka siswa akan kesulitan dalam memahami materi. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan LKS mencakup hal-hal sebagai berikut.

a) Ukuran

Prastowo, (2011: 217-220) menjelaskan bahwa ukuran kertas yang digunakan untuk membuat LKS seharusnya dapat mengakomodasi kebutuhan pembelajaran yang

ditetapkan. Misalnya saja, siswa diharapkan dapat melaksanakan tujuan pembelajaran yang dibuat seperti menulis. Maka, ukuran LKS yang dapat mengakomodasi hal ini adalah A4 (kuarto). Dengan ukuran kuarto, siswa akan memiliki cukup tempat untuk menulis. Apabila disediakan kertas dengan ukuran A5, maka siswa akan kesulitan dalam menulis karena terlalu sempit. Ukuran kertas LKS yang digunakan diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan pembelajaran yang ditetapkan (Irianti, 2010: 38)

b) Kepadatan Halaman

Kepadatan halaman ditentukan agar halaman tidak terlalu dipenuhi dengan tulisan. Halaman yang terlalu padat akan mengakibatkan siswa sulit untuk memfokuskan perhatian. Untuk itu, halaman dibuat dengan tidak terlalu banyak.

2) Penomoran

Penomoran berfungsi untuk membantu siswa yang kesulitan menentukan mana judul, subjudul, dan mana anak subjudul dari materi yang disajikan. Hal ini menimbulkan kesulitan bagi siswa untuk memahami materi secara keseluruhan. Penomoran bisa dengan menggunakan huruf kapital. Hal yang paling penting yakni konsistensi penggunaan struktur yang sudah dipilih.

3) Kejelasan

Materi dan instruksi yang diberikan dalam LKS harus dapat dengan jelas dibaca oleh siswa. Sebaik apapun materi yang disajikan, akan tetapi jika siswa tidak mampu membacanya dengan jelas, maka LKS tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Contohnya LKS yang dicetak dengan kertas yang terlalu tipis sehingga tinta tembus ke halaman sebaliknya. Hal ini tentu saja sangat mengganggu kenyamanan siswa pada

saat menggunakan LKS. Oleh karena itu, harus dipasikan bahwa tinta tidak tembus ke halaman selanjutnya (Prastowo, 2011: 217-220).

Dengand demikian, LKS menulis tegak bersambung ini disusun agar dapat bermanfaat bagi pembelajaran siswa kelas II SD dengan didesain sesuai ukuran, kepadatan, penomoran, dan kejelasan yang tepat.

B. Kajian Tentang Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung

1. Hakikat Bahasa Indonesia

Bahasa tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Terutama bahasa tulis dan tidak ada suatu peradaban tanpa bahasa tulis. Indonesia sendiri memiliki beribu-ribu bahasa dari Sabang sampai ujung Merauke. Namun, pada tanggal 28 Oktober 1928 pada saat sumpah pemuda, bahasa Indonesia dikukuhkan menjadi bahasa persatuan bangsa Indonesia menggantikan bahasa Belanda. Bukan hanya sebagai bahasa persatuan, bahasa Indonesia juga berfungsi diantaranya sebagai berikut: a) lambang kebanggaan nasional, b) lambang identitas nasional, c) sarana penyatuan bangsa, dan d) sarana perhubungan antar budaya daerah. Selain fungsi bahasa Indonesia, terdapat juga tugas bahasa Indonesia diantaranya: a) bahasa resmi kenegaraan, b) bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan, c) sarana perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintahan, dan d) sarana pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi modern (Akhadiah, 1993: 5).

Bahasa juga dipandang sebagai sebuah cermin kepribadian seseorang. Hal ini dikarenakan bahasa diterjemahkan sebagai refleksi rasa, pikiran, dan tingkah laku. Contoh nyatanya yakni, seorang yang pandai dan penuh dengan ide-ide cemerlang

harus terhenti hanya karena dia tidak bisa menyampaikan ide atau mengungkapkan kepribadiannya dalam bahasa yang baik dan benar. Oleh karena itu, bahasa sangat berperan untuk memediakan semua unsur-unsur kepribadian seseorang dalam interaksi masyarakat (Aritonang, 2017: 132).

Bahasa Indonesia tidak hanya dipergunakan sebagai bahasa persatuan dan alat komunikasi. Akan tetapi, bahasa Indonesia juga merupakan kekayaan bangsa yang sangat berharga yang mampu menyatukan antar suku-suku di Indonesia. Selain sebagai pemersatu, bahasa Indonesia juga menjadi bahasa pengantar untuk hampir semua bidang baik pendidikan, kelembagaan, dan kebudayaan di Indonesia. Untuk itu, bahasa Indonesia adalah sesuatu yang sudah melekat erat bagi masyarakat Indonesia.

2. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Manusia dalam proses kehidupanya senantiasa belajar. Proses belajar sendiri berlangsung seumur hidup dengan tujuan menjadi manusia yang lebih berkualitas. Hal ini sejalan dengan pandangan Skinner (Dimyati & Mudjiono, 2006: 9) yang menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses perilaku di mana manusia menghasilkan respon yang baik. Akan tetapi, apabila ia tidak belajar maka responya akan menurun. Sebagai ilustrasi misalnya siswa yang belajar dengan baik-baik akan memperoleh hadiah atau *reward* sedangkan yang kurang baik akan memperoleh teguran.

Proses belajar yang dialami manusia ini memiliki banyak dampak bagi manusia. Menurut Gagne (Dimyati & Mudjiono, 2006: 10) menjelaskan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hal ini membuat orang yang belajar akan

memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai hasil dari belajar. Dengan demikian, belajar merupakan suatu proses kognitif yang dipengaruhi oleh kondisi eksternal, internal, dan hasil belajar. Kondisi eksternal bisa berupa lingkungan belajar siswa, sedangkan kondisi internal yakni kondisi kecerdasan siswa seperti IQ dan EQ.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar manusia salah satunya adalah faktor lingkungan. Hal ini sesuai pendapat Piaget (Dimyati & Mudjiono, 2006: 13) pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Fungsi intelektual siswa akan berkembang apabila ia terus berinteraksi dengan lingkungan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan kompleks di mana manusia menjadi manusia yang semakin baik.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan di Indonesia. Hal ini dibutuhkan karena bangsa Indonesia memiliki suku yang beraneka ragam. Agar dapat saling berkomunikasi dengan baik, dibutuhkan bahasa untuk mempersatukan perbedaan tersebut. Akhdiah (1993: 10) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu sebagai sarana komunikasi, sarana berpikir atau bernalar, sarana persatuan, dan sarana kebudayaan.

Selain pendapat dari Akhdiah, ada pendapat lain dari Abidin (Akhadiyah, 1993: 13) yang menerangkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia juga memiliki tujuan, salah satunya yaitu berkomunikasi dengan efektif, efisien, dan sesuai etika yang

berlaku baik secara lisan dan tulis. Dengan menempuh pembelajaran bahasa Indonesia, diharapkan seseorang akan dapat berkomunikasi dengan efektif, efisien, dan sesuai dengan etika.

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang diajarkan sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang meliputi komponen-komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Pembelajaran bahasa Indonesia ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Susdiana dkk, 2018: 213).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran untuk mengajar siswa bagaimana berkomunikasi dengan efektif baik dengan bahasa lisan maupun bahasa tulis. Pada pengembangan LKS menulis tegak bersambung, pembelajaran bahasa Indonesia lebih ditekankan pada bagaimana agar siswa dapat lancar berkomunikasi dengan bahasa tulis. Salah satunya dengan menulis huruf tegak bersambung. Dengan menulis huruf tegak bersambung, siswa dapat belajar menulis dengan huruf yang lebih konsisten dalam bentuk, ukuran maupun jarak yang menjadikan tulisan dalam huruf balok menjadi lebih rapi.

a. Keterampilan Menulis

1) Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dengan kata lain, manusia dapat berkomunikasi pada orang lain tidak secara

tatap muka langsung. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Sejatinya, keterampilan menulis ini tidak bisa datang secara tiba-tiba, akan tetapi harus melalui latihan dan praktik yang sistematis dan berkelanjutan. Tarigan, (2008: 22) menjelaskan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan lambang grafik tersebut.

Menulis adalah salah satu tahap evolusi terbaru dalam komunikasi. Hal ini dikarenakan sebelum ada tulisan, manusia berkomunikasi hanya dengan lisan, dan isyarat (Michalek, 2018: 249). Selain pendapat dari Tarigan, keterampilan menulis diartikan juga sebagai sebuah aktivitas berfikir yang melibatkan aktivitas seluruh otak, emosi dan pikiran. Dari kegiatan menulis tersebut, terdapat dua kegiatan yang berbeda yakni kegiatan melahirkan ide dan menuangkan ide. Untuk itu, penulis yang baik tidak hanya cukup dengan menguasai apa yang ditulis, akan tetapi juga menguasai cara menuangkan gagasanya menjadi sebuah tulisan yang utuh dan padu (Nurhadi, 2017: 6).

Akhadiah (1993: 158) menyampaikan bahwa menulis merupakan penyajian dari gagasan, pendapat, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan. Menulis ini merupakan proses yang paling akhir dari kemampuan dasar bahasa Indonesia seperti membaca, menyimak, dan berbicara. Menulis juga merupakan suatu proses berfikir dan menuangkan ide atau gagasan. Apabila manusia memiliki gagasan dan tidak disampaikan melalui lisan, dapat pula disampaikan melalui sebuah tulisan. Menulis

sebagai proses berpikir berarti bahwa sebelum dan atau saat setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis diperlukan keterlibatan proses berpikir. Dalam proses yang dilakukan tersebut, diperlukan kesungguhan mengolah, menata, mempertimbangkan secara kritis, dan menata ulang gagasan-gagasan yang telah dicurahkan (Abbas, 2006: 127).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu aktivitas untuk menuangkan gagasan, pendapat dan perasaan yang melibatkan emosi dan pikiran. Proses menulis ini juga merupakan keterampilan yang kompleks karena dibutuhkan proses berfikir, latihan, dan kesungguhan agar mempunyai keterampilan menulis yang baik. Dengan keterampilan yang baik maka, gagasan atau pesan dapat disampaikan dengan baik pula.

2) Tujuan Menulis

Setiap orang menulis pasti memiliki motivasi atau tujuan. Hal ini juga berpengaruh terhadap bentuk-bentuk tulisan yang dihasilkan oleh penulis. Berhubungan dengan tujuan menulis, menulis dibagi menjadi beberapa tujuan diantaranya.

- a) *Assignment purpose* (tujuan penugasan), menulis dengan tujuan penugasan yakni menulis dikarenakan suatu tugas yang diberikan. Di sekolah, biasanya siswa mendapatkan tugas dari guru untuk menulis.
- b) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik), yakni tujuan penulis adalah untuk menyenangkan pembaca, mehibur pembaca yang sedang berduka, dan pada

dasarnya untuk membuat hidup pembaca lebih mudah. Contoh dari tulisan-tulisan altruistik ini adalah kata-kata motivasi yang banyak bertebaran di sosial media.

- c) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif), yakni menulis dengan tujuan untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran dari tulisan yang diutarakan oleh penulis. Tulisan persuasif biasanya digunakan untuk mengajak atau mengimbau orang lain. Misalnya ajakan untuk membuang sampah pada tempatnya, ajakan untuk menanam pohon, ajakan membaca buku, dan lain-lain.
- d) *Informational purpose* (tujuan informasional atau penerangan), tulisan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan atau keterangan kepada pembaca. Misalnya saja keterangan cara menggunakan suatu alat.
- e) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri), yakni bertujuan untuk memperkenalkan diri kepada pembaca.
- f) *Creative purpose* (tujuan kreatif), yaitu tulisan yang bertujuan untuk mencapai nilai-nilai artistik, dan nilai-nilai kesenian. Tulisan-tulisan ini terdapat pada karya-karya sastra yang sangat memperhatikan pemilihan diksi.
- g) *Problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah), yakni penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi dengan menuliskan gagasan-gagasan sendiri secara cermat agar dimengerti oleh orang lain Hipple (Tarigan, 2008: 34).

Selain pendapat yang dikemukakan oleh Hipple tersebut, disampaikan juga tujuan menulis yakni sebagai media dalam menuangkan gagasan atau ide ke dalam bentuk tulisan. Pendapat ini disampaikan oleh Nurhadi (2017: 14) yang menjelaskan bahwa tujuan dari menulis yang utama adalah untuk menuangkan ide-ide atau gagasan

dalam bentuk bahasa tulis agar dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami orang lain.

Tujuan menulis dapat disimpulkan yakni tergantung dari apa yang diinginkan oleh penulis sendiri. Tujuan menulis yakni ingin menuangkan gagasan, ingin memotivasi orang lain, untuk memecahkan masalah, memberikan informasi, dan sebagai penugasan. Penyusunan LKS menulis tegak bersambung ini adalah bertujuan untuk memberikan penugasan kepada siswa agar melatih keterampilan menulis.

3) Prinsip Perkembangan Menulis

Siswa belajar dari lingkungannya melalui simbol, fungsi, urutan, dan variasinya. Jika pada awal pengenalan siswa hanya mengenai beberapa simbol, maka ia akan semakin mengenal berbagai variasi dari symbol-simbol tersebut. Berdasarkan observasi Marie Clay (Brewer, 2014: 226) perkembangan menulis siswa memiliki prinsip sebagai berikut.

a) Prinsip Tanda

Dengan prinsip ini, siswa belajar bahwa objek atau peristiwa dapat dilambangkan dengan simbol. Siswa kemudian memahami bahwa bentuk huruf itu hanyalah symbol belaka. Dengan kata lain, huruf maupun kata itu tidak menginterpretasikan keadaan sebenarnya. Contohnya yakni orang yang tinggi besar tidak selalu memiliki nama yang panjang seperti bentuk fisik dari orang tersebut.

b) Prinsip Menyalin

Menyalin yakni mencontoh atau menirukan bentuk dari contoh yang diberikan oleh guru. Sikap siswa yang suka mencontoh model-model yang ada disekitarnya

misanya logo, nama produk, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa siswa suka meniru hal-hal yang dianggapnya menarik perhatian. Misalnya, siswa lebih suka menyalin tulisan di produk-produk makanan daripada menyalin tulisan artikel yang ada di koran.

c) Prinsip Fleksibel

Pada saat siswa belajar menulis, maka siswa akan menemukan berbagai perbedaan-perbedaan dari tulisan. Siswa lama kelamaan akan hafal bentuk tulisan tersebut dan siswa kemudian akan mampu mengkonstruksi bentuk-bentuk huruf yang sama maupun berbeda-beda di dalam kata-kata yang siswa temukan.

d) Prinsip Inventori

Pada prinsip ini, siswa akan mengumpulkan huruf-huruf atau kata-kata apa saja yang sudah diketahui dari pengalaman-pengalaman belajar yang siswa dapatkan. Untuk itu kadang guru memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan apa saja yang sudah ia ketahui untuk dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Kemudian siswa biasanya akan menuangkan semua yang ia ketahui dalam bentuk tulisan.

e) Prinsip Keberulangan

Siswa memiliki kecenderungan untuk mengulang-ulang apa yang mereka dapat tuliskan meskipun dalam bentuk yang berbeda-beda. Huruf ataupun kata diulang beberapa kali seolah-olah membentuk kesatuan makna, sehingga membutuhkan penguatan terhadap apa yang ingin mereka ungkapkan.

f) Prinsip Membangkitkan

Siswa menggunakan beberapa elemen menulis yang sama dan beberapa kaidah, serta mengombinasikanya untuk membentuk kalimat baru.

Prinsip-prinsip di atas hendaknya juga digunakan untuk menyusun LKS tegak bersambung. Pertama yakni prinsip tanda, prinsip fleksibel, prinsip menyalin, prinsip keberulangan, dan prinsip membangkitkan.

4) Metode Pengajaran Menulis

Pembelajaran menulis merupakan pembelajaran yang kompleks dan tidak bisa dikatakan mudah. Butuh proses yang panjang hingga seorang siswa dapat terampil dalam menulis. Mayoritas guru menganggap menulis dengan tangan sebagai keterampilan yang penting. Banyak juga guru yang tidak siap untuk mengajarkannya dengan kata lain metode dan penunjang yang dipakai tidak efektif. Selain itu, hanya ada sedikit waktu untuk itu anak-anak untuk berlatih (Dockrell et al, 2016: 412). Tindakan korektif untuk keterampilan membaca dan menulis siswa yang buruk setidaknya harus dilakukan termasuk peningkatan waktu bagi siswa untuk berlatih, upaya untuk mendiagnosis dan menyediakan bimbingan mengenai keterampilan di mana mereka lemah, dan umpan balik yang ditargetkan saat mereka praktik (Passonneau et al, 2017: 666).

Cara menulis yang dipelajari dari berbagai daerah tidak hanya bergantung pada konsep yang sama. Tetapi setiap daerah memiliki metodologi yang berbeda sesuai apa yang disukai (Graham & Rijlaarsdam, 2016: 791). Untuk itu, terdapat metode-metode yang bisa dilakukan dalam pembelajaran menulis menurut Depdikbud (Zuhdi &

Rofi'udin, 1998: 80) dikemukakan langkah-langkah pengajaran menulis di kelas satu dan dua SD, sebagai berikut.

a) Pengenalan Huruf

Sebelum proses menulis, maka siswa dikenalkan dengan huruf tegak bersambung yang benar. Pada pengenalan huruf, langkah-langkah yang dilakukan adalah: (1) menyajikan gambar, (2) menyebut dan menulis nama yang terdapat dalam gambar, (3) menggunakan teknik analisis dan sintesis, dan (4) memperkenalkan bentuk huruf.

b) Latihan

Latihan dilakukan setelah siswa mengenal dasar-dasar bentuk huruf tegak bersambung. Kegiatan latihan yang dapat dilakukan yakni: (1) memegang pensil dengan sikap duduk, (2) gerakan tangan dalam menulis garis lurus, setengah lingkaran, dan lingkaran, (3) mengeblat menggunakan karbon, kertas tipis, menebalkan tulisan, (4) menghubungkan titik-titik untuk membentuk huruf, dan (5) menatap huruf/kata (koordinasi mata, ingatan dan ujung jari).

c) Menyalin Tulisan

Setelah siswa berlatih menulis huruf dengan latihan menghubungkan titik-titik lalu metode selanjutnya adalah menyalin. Kegiatan menyalin tulisan ini berupa menyalin huruf, menyalin kata, dan menyalin kalimat.

d) Menulis Halus/Indah

Setelah siswa dapat menulis, penekanan diarahkan pada bentuk huruf, ukuran huruf, tebal tipisnya penulisan huruf, serta kerapian huruf. Tulisan halus ini bertujuan

agar tulisan balok lebih rapi. Dapat dipastikan siswa yang terampil menulis tegak bersambung akan rapi dalam menulis balok.

e) Dikte/implak

Kegiatan dikte ini meliputi: (1) siswa menyiapkan alat tulis, (2) guru mengucapkan kalimat, (3) siswa menuliskan kalimat yang dibacakan guru, (4) tulisan siswa dikoreksi oleh temanya, dan (5) siswa membetulkan tulisan yang masih salah.

f) Melengkapi

Kegiatan melengkapi ini diantaranya melengkapi dengan huruf, melengkapi dengan suku kata, dan melengkapi dengan kata.

g) Menulis nama

Siswa difokuskan untuk menulis nama benda, gambar, nama orang, nama binatang, dan nama jalan.

h) Mengarang sederhana

Kegiatan ini dilaksanakan dengan berdasarkan gambar seri, cerita sederhana, atau pengalaman siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan rancangan komunikatif dengan pola penataan bahan secara tematik. Hal ini sesuai dengan kurikulum 2013 yang menggunakan penataan bahan secara tematik.

Metode ini diterapkan pada pengembangan LKS menulis huruf tegak bersambung. Mulai dari pengenalan huruf, latihan, menyalin tulisan, menulis halus, dikte, melengkapi, menulis nama, dan mengarang. Rangkaian tersebut disusun secara berurutan di dalam LKS. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih sistematis dalam belajar menulis tegak bersambung.

b. Menulis Tegak Bersambung

1) Pengertian Menulis Tegak Bersambung

Salah Satu metode dalam belajar menulis yakni dengan menulis halus atau menulis tegak bersambung. Menulis tegak bersambung yakni menulis dengan menghubungkan huruf-huruf dalam satu kata digabungkan dengan garis penghubung (Yusuf dkk, 2003: 116). Teknik mengajar yang digunakan untuk mengajar tulisan tegak bersambung sama dengan mengajar tulisan balok.

Menulis tegak bersambung juga diartikan sebagai kegiatan menghasilkan huruf yang saling bersambung yang dilakukan tanpa mengangkat alat tulis. Kegiatan menulis tegak bersambung pada menulis permulaan sebaiknya menggunakan media yang baik dan efektif, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami maksud dari materi yang disampaikan dengan pasti (Trimayasari, 2018: 2). Roberts (2010: 745) juga mengungkapkan bahwa tulisan tegak bersambung yakni tulisan di mana huruf dalam kata bertautan dengan garis.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis tegak bersambung yakni merangkai huruf-huruf menjadi kata atau kalimat dengan menghubungkan antar hurufnya dengan garis terhubung tanpa mengangkat alat tulis.

2) Manfaat Menulis Tegak Bersambung

Alasan diajarkanya menulis huruf tegak bersambung untuk siswa diantaranya adalah: (a) gerakan tidak diulang-ulang, (b) menulis lebih cepat, (c) ukuran huruf relatif sama, dan (d) tidak akan kesulitan membaca huruf balok. Namun, sebelum siswa belajar menulis huruf tegak bersambung, terdapat tahapan dalam menulis huruf

tegak bersambung dari huruf balok diantaranya: (1) kata-kata ditulis dalam huruf balok; (b) huruf-hurufnya saling dihubungkan menggunakan garis putus-putus dengan pensil berwarna; dan (c) anak menelusuri huruf balok dan garis penghubungnya untuk membentuk huruf bersambung (Yusuf et al., 2003: 115).

Menulis dengan menggunakan huruf tegak bersambung juga memiliki manfaat menurut pendapat Samsiyah (2018: 96) diantaranya melatih kesabaran, ketelitian, dan melatih motorik halus dan merangsang kerja otak siswa. Pola menulis yang baik akan berpengaruh terhadap kepribadian anak. Selain itu ada manfaat lain dalam menulis tegak bersambung antara lain, merangsang perkembangan motorik anak, menulis lebih cepat dan tulisan menjadi indah dan rapi. Pernyataan tersebut diperjelas dengan pendapat Setyaningsih (2013: 19) yang menjelaskan bahwa menulis tegak bersambung memiliki manfaat diantaranya: (1) mengasah kemampuan otak, khususnya dalam hal seni dan kreativitas siswa, (2) merangsang perkembangan motorik siswa, serta (3) menulis lebih cepat, indah, dan rapi.

Dapat disimpulkan bahwa menulis dengan tegak bersambung sangat bermanfaat untuk siswa yang sedang belajar menulis. Beberapa manfaat yang diperoleh dengan menulis tegak bersambung yakni tulisan menjadi lebih rapi dan proporsional, melatih kesabaran, dan motorik siswa.

3) Tahap-tahap Menulis Tegak Bersambung

Pembelajaran menulis tegak bersambung bukan suatu pembelajaran yang dianggap mudah. Dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan dalam belajar menulis tegak bersambung. Tompkins (1995: 480-487) menulis tegak bersambung dapat diajarkan melalui tiga tahap, diantaranya adalah: (a) menulis tangan sebelum kelas awal (*handwriting before first grade*), (b) menulis tangan di kelas awal (*handwriting in the primary grade*), dan (c) menulis tangan di kelas lanjut (*handwriting in the middle and upper grades*).

- a) Menulis tegak bersambung sebelum kelas awal (*handwriting before first grade*)
Pada awalnya siswa menggambar, kemudian berkembang menjadi sebuah tulisan. Kemampuan motorik halus siswa dilatih melalui kegiatan menggambar di atas pasir, *finger painting* atau melukis dengan jari, dan juga membentuk pola huruf dengan menggunakan plastisin.
- b) Menulis tangan di kelas awal (*handwriting in the primary grade*) Pembelajaran menulis di kelas awal dimulai dari siswa mempelajari bagaimana menulis huruf lepas atau balok. Kemudian siswa belajar menulis kata dengan menggunakan huruf lepas.
- c) Menulis tangan di kelas lanjut (*handwriting in the middle and upper grades*) Siswa sudah mulai dikenalkan dengan bentuk huruf tegak bersambung. Siswa belajar untuk merangkaikan huruf tegak bersambung menjadi kata maupun kalimat.

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang langkah-langkah menulis tegak bersambung di atas dapat disimpulkan bahwa menulis tegak bersambung dapat dimulai

dengan pra menulis yakni untuk melemaskan motorik siswa, belajar memegang pensil dan menempatkan kertas dengan tepat, mengenal garis halus untuk menulis, memahami konsep bentuk huruf, dan berlatih menulis hingga siswa terampil.

4) Prinsip Menulis Tegak Bersambung

Pembelajaran menulis tegak bersambung memiliki prinsip-prinsip dasar yang harus dipahami. Berikut ini merupakan tiga prinsip menulis tegak bersambung menurut Depdiknas (2009: 37-38) yaitu:

a) Benar setiap huruf harus benar

Bentuk-bentuk huruf tegak bersambung ini ditetapkan oleh direktur jenderal pendidikan dasar dan menengah departemen pendidikan dan kebudayaan (Dirjen Dikdasmen Depdikbud). Keputusan tersebut diatur dalam Keputusan Dirjen Dikdasmen Depdikbud No. 094/C/Kep/I.83 Tanggal 07 Juni 1983 dan Depdiknas tahun 2009 tentang bentuk tulisan tangan baku. Bentuk huruf tegak bersambung tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.

BENTUK TULISAN HURUF LEPAS DAN SAMBUNG BAKU

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No. 094/C/Kep/L83, tanggal 7 Juni 1983. Dan Penegasan Ukuran Tulisan Tangan No. 0521/C2/U.88, 27 Juni 1988.

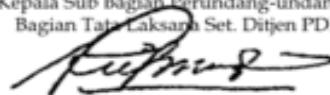
1. Contoh Huruf Lepas

Aa	Bb	Cc	Dd
Ee	Ff	Gg	Hh
Ii	Jj	Kk	Ll
Mm	Nn	Oo	Pp
Qq	Rr	Ss	Tt
Uu	Vv	Ww	Xx
Yy	Zz	(?l - +x:=)	
12345678910			

2. Contoh Huruf Sambung

Aa	Bb	Cc	Dd
Ee	Ff	Gg	Hh
Ii	Jj	Kk	Ll
Mm	Nn	Oo	Pp
Qq	Rr	Ss	Tt
Uu	Vv	Ww	Xx
Yy	Zz	?! 1234567890	

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Sub Bagian Perundang-undangan
Bagian Tata Laksana Set. Ditjen PDM

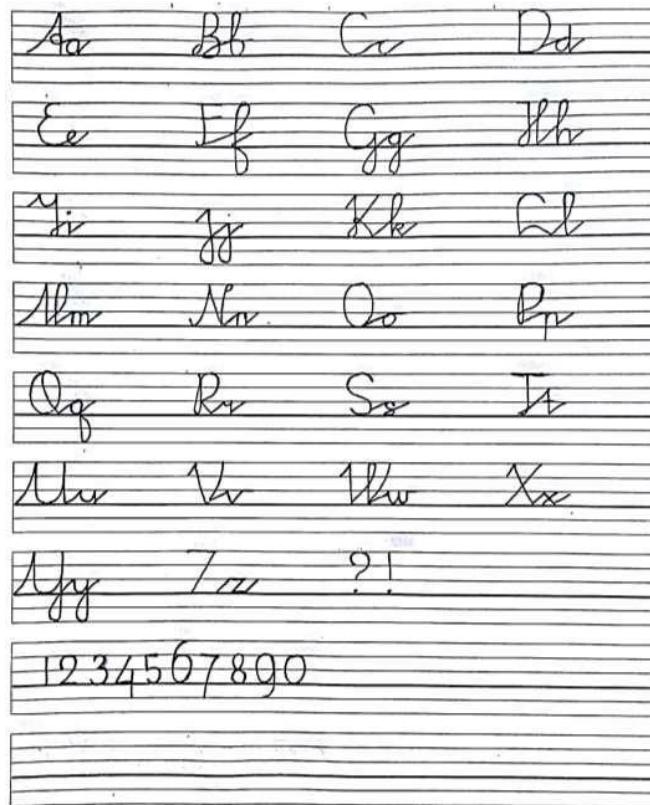

Drs. Arief Moedjiono
NIP. 130 427 566

Direktur Jenderal Pendidikan
Dasar dan Menengah

ttd
Prof. Darji Darmodiharjo, S.H.
NIP. 130 676 351

Gambar 2. Bentuk Baku Huruf Lepas dan Tegak Bersambung
(Sumber: Depdikbud: 1983)

Namun, kemudian pada tahun 2009 bentuk-bentuk huruf tersebut disempurnakan. Perbedaanya yakni pada huruf A, B, I, dan M. Berikut ini adalah perubahan huruf telah disempurnakan dalam permendikbud tahun 2009.



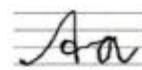
Gambar 3. Bentuk Baku Huruf Tegak Bersambung
 (Sumber: Modifikasi dari Dikdasemen tahun 1988 Depdiknas 2009)

- b) Ukuran setiap huruf (ke atas dan ke bawah garis) harus tepat

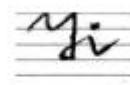
Ketepatan ukuran pada penulisan huruf tegak bersambung disesuaikan dengan Keputusan tersebut diatur dalam Keputusan Dirjen Dikdasemen Depdikbud No. 094/C/Kep/I.83 Tanggal 07 Juni 1983 dan Depdiknas tahun 2009. Siswa harus mampu membedakan huruf yang memiliki jambul, ekor, memiliki keduanya, atau tidak memiliki keduanya.

Huruf kapital, panjangnya mulai dari baris ketiga dari bawah hingga garis paling atas pada penulisan tegak bersambung.

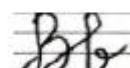
Aa



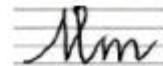
ii



Bb



Mm



Gambar 4. Penulisan Huruf Kapital.

(Sumber: Depdiknas, 2009: 46)

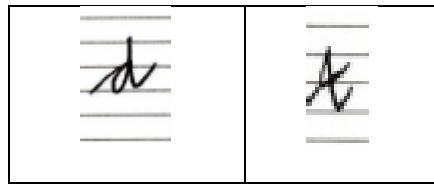
Huruf kecil berjambul ada dua, yaitu berjambul penuh seperti huruf b, h, k, l dan huruf berjambul tidak penuh, seperti huruf d dan t. Pada huruf berjambul penuh, huruf menyentuh garis paling atas. Sedangkan huruf berjambul tidak penuh menyentuh garis nomor dua dari atas.

Contoh:



Gambar 5. Huruf Kecil Berjambul Penuh

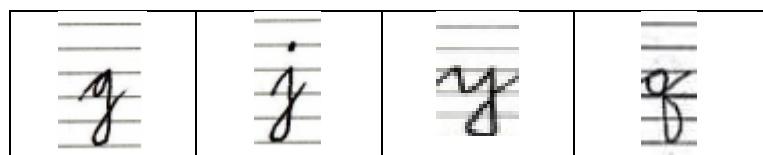
(Sumber: Depsiknas, 2009: 38)



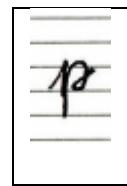
Gambar 6. Huruf Kecil Berjambul Tidak Penuh
(Sumber: Depdiknas, 2009: 38)

Huruf berekor ada dua, yakni berekor penuh dan berekor tidak penuh. Contoh huruf berekor penuh yakni huruf g, j dan y, sedangkan huruf tidak berekor penuh adalah p dan q. Huruf berekor penuh menyentuh garis paling bawah, sedangkan huruf berekor tidak penuh menyentuh huruf nomor dua dari bawah.

Contoh:

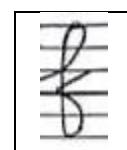


Gambar 7. Huruf Kecil Ekor Penuh
(Sumber: Depdiknas, 2009: 38)



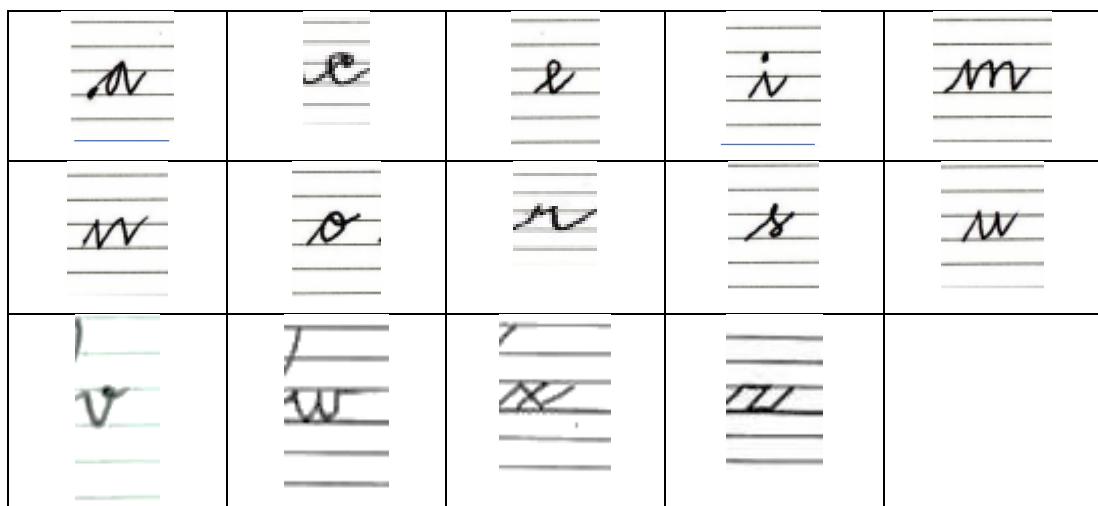
Gambar 8. Huruf Kecil Ekor Tidak Penuh
(Sumber: Depdiknas, 2009: 38)

Huruf yang memiliki jambul dan ekor adalah huruf f



Gambar 9. Huruf yang Memiliki Ekor dan Jambul
(Sumber: Depdiknas, 2009: 38)

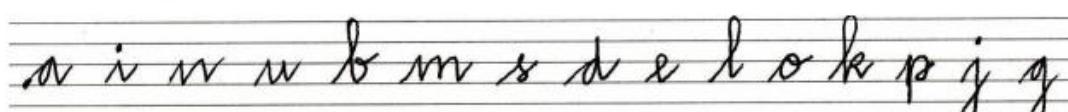
Huruf yang tidak memiliki jambul dan ekor adalah huruf a, c, e, i, m, n, o, r, s, u, v, w, x dan z.



Gambar 10. Huruf yang tidak Memiliki Ekor dan Jambul
(Sumber: Depdiknas, 2009: 38)

c) Huruf tegak bersambung ditulis tegak lurus

Huruf tegak bersambung yang ditulis tidak miring ke kanan atau ke kiri, akan tetapi tegak lurus.



Gambar 11. Contoh Menulis Huruf Tegak Bersambung dengan Tegak Lurus
(Sumber: Depsiknas, 2009: 38)

Selain bentuk huruf, menulis tegak bersambung juga memperhatikan arah penulisan. Berikut ini adalah cara menulis huruf lepas dan tegak bersambung menurut Departemen of Education and Early Chilhood Development New Zealand (2012: 29-30) & Department of Education and Early Childhood Development Canada (2008: 268-269).

Lower Case Letters

a b c d e f g
h i j k l m n
o p q r s t u
v w x y z
1 2 3 4 5 6 7 8 9 0

Upper Case letters

A B C D E F
G H I J K L
M N O P Q R
S T U V W
X Y Z

APPENDIX C: WRITING: CAPITAL LETTER FORMATION

Writing: Capital Letter Formation

Student's Name: _____

a b c d e
f g h i j
k l m n o
p q r s t
u v w x y
z

268 © Scholastic Canada Ltd., 2007 Literacy Place for the Early Years – Grade 3 Writing Guide 978-0-7791-6618-5

16 Department of Education and Early Childhood Development: Guidelines for Handwriting Instruction: Printing and Cursive, Kindergarten to Grade 8

APPENDIX C: WRITING: LOWER-CASE LETTER FORMATION

Writing: Lower-case Letter Formation

Student's Name: _____

a b c d e
f g h i j
k l m n o
p q r s t
u v w x y
z

© Scholastic Canada Ltd., 2007 Literacy Place for the Early Years – Grade 3 Writing Guide 978-0-7791-6618-5

Department of Education and Early Childhood Development: Guidelines for Handwriting Instruction: Printing and Cursive, Kindergarten to Grade 8 17 269

Gambar 12. Bentuk Huruf Lepas dan Tegak Bersambung

(Sumber: Department of Education and Early Childhood Development Canada, 2008: 268-269 & Departemen of Education and Early Chilhood Development New Zealand, 2012: 29-30)

Huruf tegak bersambung yang digunakan pada penelitian ini menggunakan huruf tegak bersambung sesuai Keputusan Dirjen Dikdasmen Depdikbud No. 094/C/Kep/I.83 Tanggal 07 Juni 1983 sebelum dilakukan revisi pada tahun 2009. Hal ini dikarenakan, pada buku siswa dan pengenalan menulis tegak bersambung sejak kelas satu sekolah dasar berdasarkan Keputusan Dirjen Dikdasmen Depdikbud No. 094/C/Kep/I.83 Tanggal 07 Juni 1983 sebelum dilakukan revisi masih menggunakan peraturan Dirjen Dikdasmen Depdikbud No. 094/C/Kep/I.83 Tanggal 07 Juni 1983. Sedangkan untuk penulisanya menggunakan model dari Departemen of Education and Early Chilhood Development New Zealand.

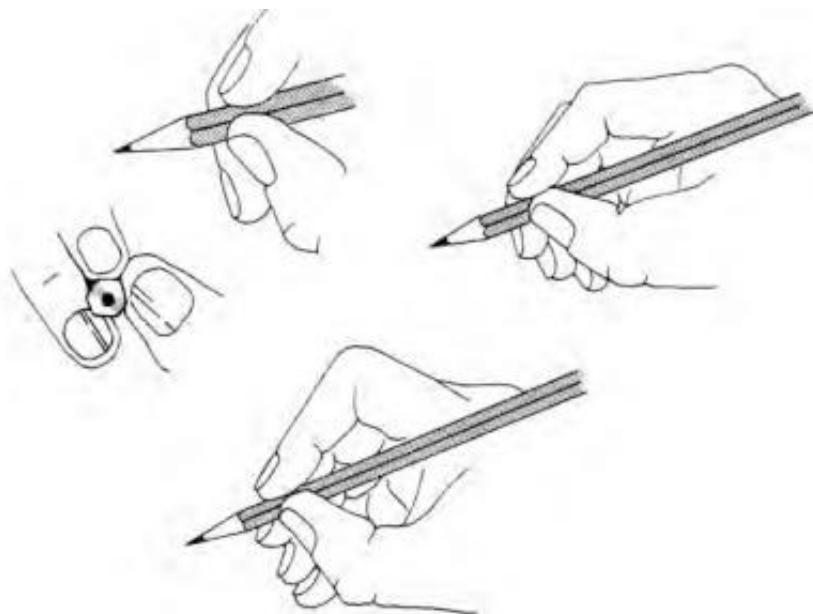
5) Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung

Sebelum siswa melakukan praktik menulis tegak bersambung, Diwali dengan kegiatan pra menulis terlebih dahulu. Depdiknas (2009: 37) mengungkapkan bahwa, kegiatan pra menulis meliputi: a) melemaskan lengan dengan gerakan menulis di udara, b) memegang pensil dengan benar, c) melemaskan jari dengan mewarnai, menjiplak, menggambar, melatih dasar menulis (garis tegak, garis miring, garis lurus, dan garis lengkung).

Samsiyah (2018: 96) menjelaskan bahwa langkah-langkah menulis tegak bersambung diantaranya: a) mengenalkan garis-garis untuk menulis yakni dimulai pada garis ke-tiga dari bawah untuk menulis huruf kecil, 2) siswa dikenalkan pada bentuk huruf mana yang tinggi, menggantung dan memiliki ekor, 3) melakukan latihan dan pengulangan terus menerus, dan 4) menulis kata dan kalimat.

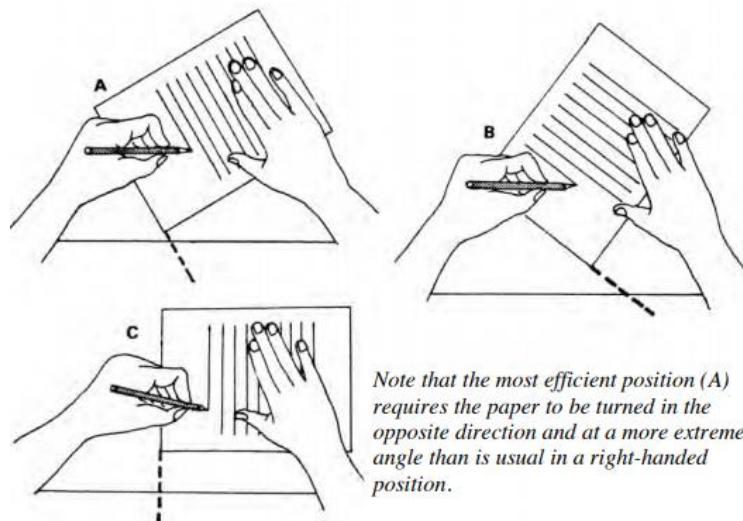
Depdiknas (2009: 37-40) menyebutkan bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran menulis tegak bersambung, antara lain di bawah ini.

- a) Siswa memegang pensil dengan benar. Pensil dipegang dengan tegak dan tidak miring ke kanan atau ke kiri. Tangan diletakkan tidak terlalu ke bawah ataupun tidak terlalu ke atas.



Gambar 13. Cara Memegang Pensil dengan Benar
(Sumber: Ministry of Education by Learning Media Limited New Zealand, 2008: 17)

- b) Meletakkan kertas dengan kemiringan yang tepat.



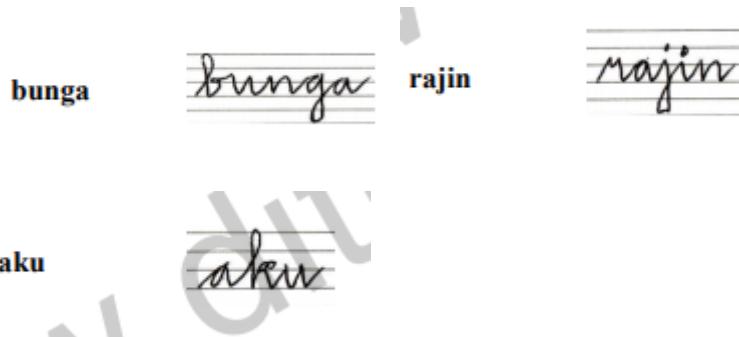
Gambar 14. Cara Meletakkan kertas dengan Tepat

(Sumber: Ministry of Education by Learning Media Limited New Zealand, 2008: 21)

- c) Siswa menuliskan huruf dengan benar. Huruf yang dituliskan sesuai dengan bentuk huruf tegak bersambung. Misalnya bagaimana bentuk huruf Aa, Bb, Cc, dst.
- d) Ukuran setiap hurufnya (ke atas dan ke bawah garis) ditulis dengan tepat. Misalnya huruf yang mempunyai kaki seperti huruf f, g, j, dan y ditulis sampai menyentuh garis bawah. Huruf yang mempunyai leher seperti huruf b, h, k, l ditulis sampai menyentuh garis atas.
- e) Siswa menuliskan huruf dengan tegak lurus (tidak miring ke kanan atau ke kiri). Penulisan huruf tegak bersambung yang benar adalah tidak miring ke kanan atau ke kiri.
- f) Selanjutnya, guru memberikan beberapa contoh huruf tegak bersambung yang berupa kata dasar di papan tulis. Siswa menuliskan kata-kata dasar yang

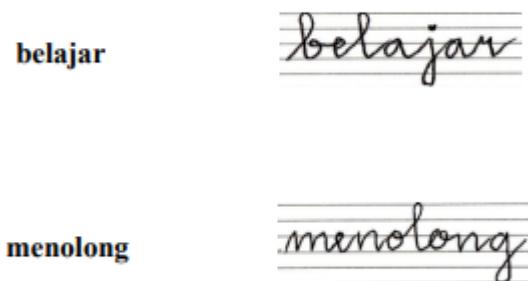
dicontohkan guru di bukunya masing-masing. Kata dasar yang dicontohkan haruslah kata dasar yang sudah dikenal siswa, baku, dan bernilai rasa baik.

Contoh:



g) Berikutnya adalah siswa menulis huruf tegak bersambung yang berupa kata berimbuhan. Siswa menuliskan kata-kata berimbuhan yang dicontohkan guru dibuku siswa masing-masing. Kata berimbuhan yang dicontohkan haruslah kata berimbuhan yang sudah dikenal siswa, sederhana, serta bernilai rasa baik. Misalnya kata belajar, membaca, menulis, menolong, atau menyiram. Hindarkan pilihan kata yang terlalu kompleks, belum dikenal, serta kasar

Contoh:



menyiram

menyiram

- h) Setelah semua siswa dapat menulis huruf tegak bersambung yang berupa huruf dan kata dengan baik, tahap selanjutnya guru memberikan contoh huruf tegak bersambung yang berupa kalimat sederhana. Siswa menuliskan kalimat-kalimat sederhana yang dicontohkan guru di bukunya masing-masing. Pada tahap ini harus diperhatikan yakni panjang kalimat cukup 3-5 kata, menggunakan kata baku, dan memiliki arti baik.

Contoh:

aku membaca buku

aku membaca buku

kakak menyiram bunga

kakak menyiram bunga

ibu membeli sayur

ibu membeli sayur

- i) Mengenal huruf tanda titik. Pada tahap ini dan tanda titik di akhir kalimat. Sependapat dengan hal tersebut Depdikbud (2016: 36) menjelaskan bahwa tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan.

Aku suka menyanyi.

Aku suka menyanyi.

Kakak menyiram bunga.

Kakak menyiram bunga.

Pak Guru menulis di papan tulis.

Pak guru menulis di papan tulis.

Budi bermain bola di lapangan.

Budi bermain bola di lapangan.

- j) Penggunaan huruf kapital pada suatu kalimat. Depdikbud, (2016: 4-13) mengungkapkan bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat, huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan, huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa, huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari rayadan huruf pertama nama geografi.

Contoh:

Budi Permana

Budi Permana

Nina Aulia

Nina Aulia

Bandung

Bandung

Jakarta Utara

Jakarta Utara

Kalimantan Barat

Kalimantan Barat

k) Pengenalan tanda koma pada kalimat yang ditulis dengan huruf tegak bersambung.

Depdikbud (2016: 39-40) menjelaskan bahwa tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan seperti: (1) Telepon seluler, komputer, atau internet bukan barang asing lagi; (2) Buku, majalah, dan jurnal termasuk sumber kepustakaan; (3) Satu, dua, ... tiga!. Tanda koma juga dipakai sebelum kata penghubung, seperti tetapi, melainkan, dan sedangkan, dalam kalimat majemuk (setara) Contohnya yakni: (1) Saya ingin membeli kamera, tetapi

uang saya belum cukup; (2) Ini bukan milik saya, melainkan milik ayah saya; (3) Dia membaca cerita pendek, sedangkan adiknya melukis panorama.

6) Penilaian Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung

Rofi'uddin & Zuchdi (1999: 81) menyatakan bahwa penilaian menulis tegak bersambung dapat dilakukan secara keseluruhan untuk setiap aspek. Penilaian setiap aspek diantaranya adalah aspek penulisan, seperti bentuk huruf, ukuran huruf, tebal tipisnya penulisan huruf, dan kerapihan tulisan. Jika penilaian menulis tegak bersambung dilakukan per aspek, maka pedoman yang dapat digunakan adalah: (a) menentukan aspek-aspek yang akan dinilai, dan (b) menentukan bobot yang diberikan untuk setiap aspek yang akan dinilai. Kegiatan penyekoran tersebut ditentukan dengan menggunakan dasar (pedoman penyekoran) yang akan dijadikan kriteria penyekoran.

Depdiknas (2009: 121) Menjelaskan bahwa pada menulis permulaan, lebih difokuskan pada hal yang bersifat mekanis berupa: a) sikap duduk yang baik dalam menulis, b) cara memegang pensil alat tulis, c) cara memegang buku, d) melemaskan tangan dengan cara menulis di udara, e) melemaskan jari-jari melalui kegiatan menggambar, menjiplak/ngeblat, melatih dasar-dasar menulis. Daftar aktivitas itu dapat dijadikan dasar dalam menyusun pedoman pengamatan kegiatan menulis permulaan. Kegiatan pengamatan dilakukan selama kegiatan menulis berlangsung. Berikut ini terdapat instrument penilaian menulis tegak bersambung yang terdapat dalam pedoman Depdiknas (2009: 127).

Tabel 1. Penskoran Menulis Tegak Bersambung

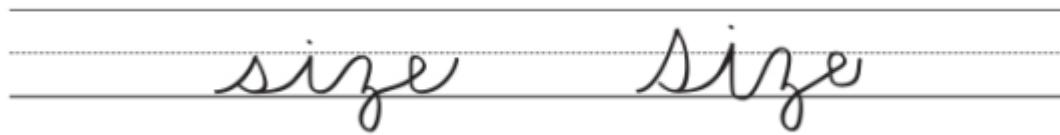
MENULIS TEGAK BERSAMBUNG	
Indikator	Skor Maksimal
1. Kerapian	25
2. Kesuaian ukuran tulisan	30
3. Penggunaan huruf kapital	15
4. Penggunaan tanda baca	15
5. Kelengkapan huruf	15

(Sumber: Depdikbud, 2009:127)

Hacney (Tompkins, 1995: 491-492) menjelaskan bahwa terdapat enam elemen dalam menulis tegak bersambung. Enam komponen tersebut diantaranya adalah sebagai berikut: 1) *letter formation* atau komponen huruf yang saling terkait satu dengan huruf yang lain, komposisi huruf terdiri dari garis miring, bulatan dan garis lengkung; 2) *size and proportion* termasuk besar kecilnya ukuran huruf dan bagaimana bentuk huruf tegak bersambungnya; c) *spacing* atau jarak antara huruf dalam kata dan antara kata-kata dalam kalimat; d) kemiringan (*slant*) huruf pada kegiatan menulis tegak bersambung harus tegak lurus dan tidak boleh miring ke kanan atau ke kiri; e) kesejajaran (*alignment*) setiap hurufnya harus dengan ukuran yang sama dan tetap menyentuh garis bawah; dan f) kualitas barisan (*line quality*) diukur dari kecepatan yang tetap dalam menulis dan memegang alat tulis dengan benar dan kuat supaya tidak terjadi goncangan ketika menulis.

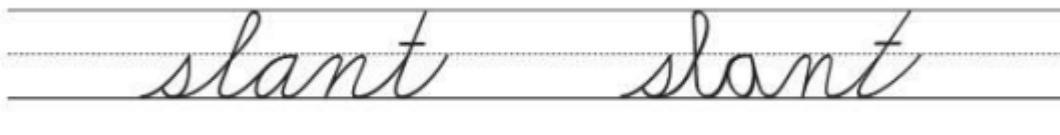
Penskoran menulis tegak bersambung juga dipaparkan oleh Einhorn (2000: 14-15) bahwa menulis tegak bersambung harus mencermati hal-hal sebagai berikut.

a) Ukuran huruf/*size*



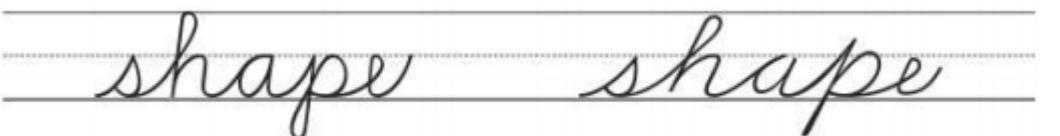
Huruf ditulis dengan ukuran yang tepat dan tidak melebihi garis-garis yang ditentukan atau bertumpu tepat di atas garis atau di bawah garis.

b) Kemiringan huruf



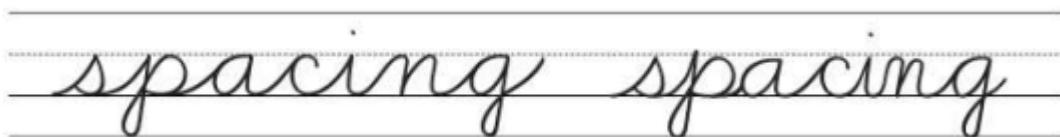
Huruf miring ke satu arah secara konsisten. Beberapa ada yang miring ke depan atau ke atas. Namun, miring ke belakang juga diperbolehkan.

c) Bentuk Huruf



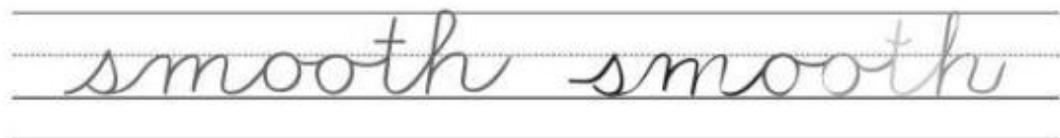
Bentuk huruf yang dimaksud pada poin ini adalah huruf ditulis sesuai bentuk asli pedoman penulisan menulis tegak bersambung yang tepat.

d) Pemberian jarak



Jarak antar huruf dalam menulis diharapkan sama atau konsisten. Fungsi dari pemberian jarak yang teratur ini adalah untuk memudahkan dalam membaca tulisan.

e) Kehalusan penulian



Kehalusan yang dimaksud pada poin ini adalah bagaimana tebal tipisnya dalam menulis tegak bersambung. Ketebalan ini harus sama atau konsisten.

Berdasarkan beberapa pemaparan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian menulis tegak bersambung dalam penelitian ini didasarkan atas pendapat Hackney dan Depdiknas, meliputi: (a) komponen huruf, (b) bentuk dan ukuran huruf, (c) jarak, (d) kemiringan, (e) kesejajaran dan kualitas barisan, (f) penggunaan huruf kapital, (g) penggunaan tanda baca, serta (h) kerapian penulisan.

C. Karakteristik Siswa Kelas II

Siswa pada jenjang sekolah dasar dikelompokkan menjadi kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas II masuk ke dalam kelompok kelas rendah. Kelas rendah tergolong

masa usia dini. Masa usia dini ini waktunya sangat singkat namun sangat penting bagi perkembangan siswa. Untuk itu, diperlukan dorongan yang tinggi untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa.

Allen & Marotz (2010: 161) mengungkapkan bahwa anak usia enam, tujuh, dan delapan tahun adalah masa di mana anak semangat untuk pergi ke sekolah. Pada umumnya anak usia tersebut sudah memasuki bangku sekolah dasar kelas rendah. Siswa yang sedang duduk di kelas II biasanya berusia tujuh sampai dengan delapan tahun. Siswa pada umur ini sedang menunjukkan antusiasme yang besar terhadap kehidupan. Mereka sangat memperhatikan bagaimana hubungan pertemanan antar teman sebaya dan kelompok di sekolah daripada keluarga.

Santrock (2007: 161) juga menjelaskan bahwa setiap anak sekolah dasar sedang berada pada titik perubahan fisik maupun mental. Perubahan ini mengarah ke hal-hal baik. Tingkah laku siswa dalam menghadapi lingkungan sosial maupun non sosial meningkat. Mulai dari tinggi badan, penglihatan, perubahan suasana hati, dan status kesehatan. Kecerdasan sosialnya juga meningkat karena sudah dapat mengelompokkan obyek, berminat pada angka, dan tulisan serta memahami konsep ruang dan waktu.

Piaget (Santrock, 2007: 245) berpendapat bahwa individu mengalami empat tahapan perkembangan, diantaranya yaitu sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal. Siswa usia sekolah dasar sedang berada pada tahap operasional konkret, di mana siswa dalam belajar membutuhkan wujud nyata agar lebih mudah dalam memahaminya. Santrock (2007: 255) menjelaskan tahapan

operasional konkret yang berlangsung kira-kira usia 7-11 tahun, adalah tahapan ketiga dalam teori Piaget. Pada tahapan ini, pemikiran logis menggantikan pemikiran intuitif asalkan pemikiran intuitif asalkan pemikiran tersebut dapat diaplikasikan menjadi contoh-contoh yang konkret atau spesifik. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran, di mana guru menunjukkan contoh nyata untuk menghubungkan materi yang disampaikan agar benar-benar dipahami siswa.

Allen & Marotz (2007: 255) mengungkapkan bahwa perkembangan bahasa anak pada kelas II ini, siswa sudah mampu membaca dan memahami isinya. Kemampuan menulis juga mengalami peningkatan. Perkembangan kognitif siswa semakin meningkat, perolehan bahasa anak juga semakin mudah dan banyak.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas II memiliki karakteristik kematangan dalam belajar. Perkembangan bahasa siswa juga meningkat dengan banyaknya pertambahannya kata yang dimiliki. Siswa mulai berpikir konkret dengan menunjukkan pengalaman dan contoh nyata dalam menghubungkan pengetahuan dan nalar mereka. Hal terpenting dalam pembelajaran di kelas II ini adalah pembelajaran yang konkret, yaitu pembelajaran yang dilaksanakan secara logis dan sistematis untuk membelajarkan siswa sesuai dengan kejadian di lingkungan sekitar siswa.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Nurdianto (2018), dengan judul Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) IPA Berbasis Konstektual Ramah Lingkungan pada Materi Bumi dan Alam Semesta untuk Kelas III SD Negeri Delegan 2. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Prosedur pengembangan yang dilakukan dengan Borg and Gall dengan menggunakan 9 langkah. Tahapnya yakni penelitian dan pengumpulan informasi awal, perencanaan, pengembangan format produk awal, uji coba lapangan awal, revisi produk, uji coba lapangan utama, revisi produk, uji lapangan operasional, dan revisi produk akhir. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa LKS IPA Berbasis Konstektual Ramah Lingkungan pada Materi Bumi dan Alam Semesta untuk Kelas III SD Negeri Delegan 2 dinyatakan layak dengan nilai rata-rata skor 4.75 dengan kriteria sangat bagus. Persamaan penelitian dengan Pengembangan LKS IPA Berbasis Konstektual Ramah Lingkungan pada Materi Bumi dan Alam Semesta untuk Kelas III SD Negeri Delegan 2 adalah pengembangan keduanya menggunakan Lembar Kerja Siswa. Selain itu, penelitian ini sama-sama menggunakan metode Borg and Gall dengan 9 tahap. Perbedaanya yakni kelas dan lokasi dari penelitian ini. Penelitian Rohmat Nurdianto dilaksanakan di kelas III SD Negeri Delegan, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri Kotagede 1.

Penelitian yang dilakukan oleh Yula Maharani Putri (2018), dengan judul Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Bahasa Indonesia Berbasis Komik

Pada Materi Menulis Poster Siswa Kelas VIII SMP N 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Prosedur pengembangan yang dilakukan dengan 4-D (*four- D models*) dengan menggunakan 3 langkah. Tahapnya tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), dan diakhiri dengan tahap pengembangan (*develop*). Hasil pembahasan menunjukkan bahwa LKS Bahasa Indonesia Berbasis Komik Pada Materi Menulis Poster Siswa Kelas VIII SMP N 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman dinyatakan layak dengan nilai rata-rata skor 91,21 dengan kriteria sangat bagus. Persamaan penelitian dengan Pengembangan Bahasa Indonesia Berbasis Komik Pada Materi Menulis Poster Siswa Kelas VIII SMP N 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman adalah pengembangan keduanya menggunakan Lembar Kerja Siswa. Selain itu, penelitian ini sama-sama pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Perbedaanya yakni kelas dan lokasi dari penelitian ini. Penelitian Yula Maharani Putri dilaksanakan di kelas VIII SMPN 1 Batang, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri Kotagede 1.

Penelitian yang dilakukan oleh Makmum Basuki (2013), dengan judul Meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung melalui metode menjiplak pada siswa kelas II SD Banyudono 4 Dukun Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat tahapan untuk setiap siklusnya. Tahap-tahap setiap siklusnya yakni perencanaan, tindakan observasi, dan refleksi. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa metode menjiplak dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung pada siswa kelas II SD Negeri 4 Banyudono Dukun Magelang. Persamaan penelitian dengan

Meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung melalui metode menjiplak pada siswa kelas II SD Banyudono 4 Dukun Magelang adalah dilaksanakan di kelas II SD. Selain itu, penelitian ini sama-sama pada mata pelajaran bahasa Indonesia yakni menulis tegak bersambung. Perbedaanya yakni jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian tindakan kelas dan lokasi dari penelitian ini. Penelitian Makmum Basuki dilaksanakan di SD Negeri Banyudono 4 Dukun Magelang, sedangkan penelitian ini di SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta.

E. Kerangka Pikir

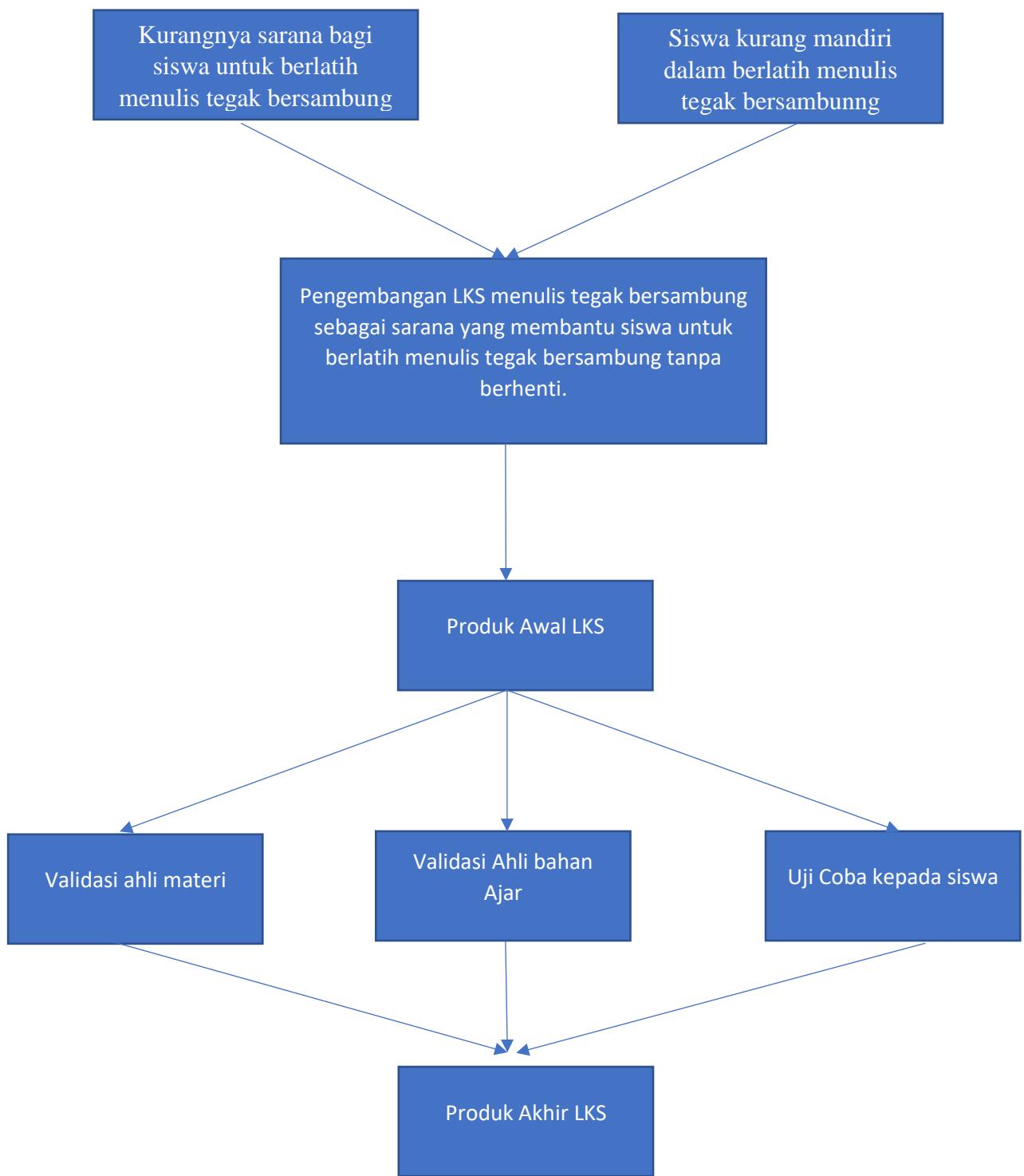
Pembelajaran bahasa Indonesia terutama pembelajaran menulis masih menggunakan metode dikte dan menyalin dari papan tulis. Sementara dengan metode itu, siswa kurang antusias atau kurang bisa cepat menyerap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa juga kurang termotivasi dengan pembelajaran dan cenderung merasa bosan dan mudah lelah dalam berlatih menulis tegak bersambung karena minimnya perangkat pembelajaran yang mendukung. Penentuan tujuan pembelajaran dalam pengambilan materi berdasarkan KD (Kompetensi Dasar) dalam permendikbud. Pada masa ini, siswa kelas dua umumnya sedang mempelajari hal-hal baru seperti berhitung dan menulis. Salah satunya yakni menulis huruf tegak bersambung yang dipaparkan di kompetensi dasar 3.7 dengan aspek pengetahuan dan kompetensi dasar 4.7 dengan aspek keterampilan.

Berdasarkan masalah yang ada yaitu pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kurangnya sarana bagi siswa untuk berlatih menulis tegak bersambung, maka LKS menulis tegak bersambung yang akan membantu siswa dalam belajar menulis tegak bersambung secara mandiri dengan meminimalkan peran guru. Terdapat dua alasan penting dalam penggunaan LKS ini yang pertama yakni karakteristik siswa yang menyukai hal-hal yang menyenangkan seperti yang disajikan di LKS yakni lembar-lembar dengan layout yang menarik sehingga siswa diharapkan lebih tertarik untuk belajar. Alasan kedua yakni agar siswa bisa belajar berlatih menulis tegak bersambung secara mandiri. Hal ini tentu saja meminimalkan peran guru dalam mengajarkan menulis tegak bersambung di kelas yang kurang bisa efektif. Hal ini

berangkat dari permasalahan siswa yang sering memanggil-manggil guru untuk didampingi satu-persatu dalam menulis huruf tegak bersambung. Sementara hanya terdapat satu guru didalam kelas. Hal ini yang menyebabkan siswa kurang bisa terbimbing dalam berlatih menulis.

Dari penelitian yang relevan yakni metode menjiplak dapat dapat mengurangi kesulitan siswa dalam menulis, membuat tulisan lebih rapi, siswa menjadi lebih antusias, dan tentu saja hasil tulisan yang lebih baik dari sebelumnya maka dikembangkan LKS yang di dalamnya terdapat metode menjiplak.

Materi pembelajaran yang dikembangkan adalah berbentuk LKS. Materi yang telah dikemas dalam bentuk LKS akan membuat siswa dapat berlatih menulis huruf tegak bersambung secara mandiri. Siswa bisa secara aktif berlatih dan lebih termotivasi. Hal ini karena tampilan LKS yang menarik bagi siswa. Dari pemaparan di atas, dapat dibuat kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 15. Kerangka Pikir

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah disebutkan, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah pengembangan LKS dapat membantu siswa dalam belajar menulis tegak bersambung?
2. Apakah siswa akan tertarik dengan LKS menulis tegak bersambung?
3. Apakah siswa dapat belajar menulis tegak bersambung secara mandiri dengan LKS?

BAB III **METODE PENELITIAN**

A. Model Pengembangan

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* yang mengembangkan Lembar Kerja Siswa menulis tegak bersambung yang layak untuk siswa kelas II SD. Metode penelitian dan pengembangan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi, dan menguji validitas produk yang dihasilkan (Sugiyono, 2009: 30). Selain untuk mengembangkan produk tertentu, penelitian pengembangan juga dapat digunakan untuk menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono 2010: 407). Produk yang dihasilkan peneliti adalah LKS menulis tegak bersambung untuk siswa kelas II SD.

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan yang digunakan pada penelitian ini merupakan adaptasi dari Borg & Gall (Sugiono, 2008: 408). Borg & Gall mengemukakan langkah-langkah dalam penelitian dan pengembangan yang bersifat siklus seperti berikut.

1. Penelitian dan pengumpulan data
2. Perencanaan
3. Pengembangan bentuk awal produk
4. Uji Lapangan Awal
5. Revisi Produk
6. Uji Lapangan Utama

7. Revisi Produk Operasional
8. Uji Lapangan Operasional
9. Revisi Produk Akhir
10. Diseminasi dan Implementasi.

Pada pengembangan LKS menulis tegak bersambung ini menggunakan model penelitian pengembangan oleh Borg and Gall (Sugiyono, 2008: 408). Langkah-langkah dalam model ini ada sepuluh langkah kegiatan. Dari sepuluh kegiatan itu, tahap yang dilakukan hanya sampai langkah ke sembilan. Diseminasi dan Implementasi tidak dilakukan karena keterbatasan waktu dan biaya. Berikut ini adalah penjelasan dari kesembilan langkah pengembangan LKS menulis tegak bersambung untuk kelas II SDN Kotagede 1 Yogyakarta tersebut.

1. Penelitian dan Pengumpulan Data

Langkah pertama ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung di SDN Kotagede 1 Yogyakarta. Kegiatan pengumpulan informasi dilakukan dengan observasi siswa selama Praktik Lapangan Terbimbing sekitar bulan September hingga November. Kegiatan yang dilakukan setelah itu awalah wawancara pada guru kelas II dan beberapa siswa. Topik wawancara meliputi pemahaman siswa tentang cara menulis tegak bersambung, proses pembelajaran menulis tegak bersambung, serta bahan ajar yang digunakan guru selama ini. Analisis kurikulum mengenai pembelajaran menulis tegak bersambung di kelas II SD semester 2. Setelah itu, dilakukan studi pustaka. Studi pustaka yaitu mengkaji teori-teori dan hasil penelitian yang relevan sesuai dengan permasalahan yang ditemukan. Hal ini

dilakukan untuk menemukan solusi dari permasalahan yang kemudian akan dikembangkan pada tahap selanjutnya. Studi pustaka berupa menulis tegak bersambung dan bahan ajar berupa LKS. Studi pustaka yang mendukung kemudian digunakan untuk mengembangkan produk.

2. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merumuskan tujuan pengembangan LKS, menentukan subtema pembelajaran yang akan digunakan, mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat LKS. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan sebelumnya.

3. Pengembangan Format Produk Awal

Kegiatan yang dilakukan pada langkah ini adalah membuat LKS menulis tegak bersambung produk awal. Setelah itu dilakukan validasi materi dan validasi bahan ajar LKS menulis tegak bersambung. Validasi materi dilakukan oleh salah satu dosen bahasa Indonesia PGSD yaitu Ibu Septia Sugiyarsih, M.Pd. Validasi bahan ajar dilakukan oleh dosen Teknologi Pendidikan yakni Bapak Sungkono, M.Pd. Kegiatan selanjutnya setelah validasi adalah merevisi LKS berdasarkan kritik dan saran dari para ahli baik ahli materi maupun ahli bahan ajar agar LKS menulis tegak bersambung dinyatakan layak untuk uji lapangan utama.

4. Uji Coba Lapangan Awal

Sadiman dkk, (2008: 183) menjelaskan bahwa pada tahap evaluasi satu lawan satu dalam pengujicobaan media, dibutuhkan dua siswa atau lebih yang dapat mewakili populasi target dari LKS yang dibuat. Jumlah siswa dua ini merupakan

jumlah minimal siswa. Dua siswa ini terdiri dari siswa dengan kemampuan tinggi dan rendah.

LKS yang telah dikembangkan serta telah divalidasi, kemudian diuji cobakan kepada siswa SDN Kotagede 1 dengan jumlah tiga siswa. Tiga siswa ini diambil berdasarkan perbedaan kemampuan belajar. Tiga siswa itu terdiri dari siswa dengan tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Subjek uji coba diminta untuk mengerjakan LKS sedangkan siswa lainnya tetap belajar di ruang kelas. Selama kegiatan ini siswa diobservasi pada saat mengerjakan LKS menulis tegak bersambung. Setelah itu siswa diberikan angket untuk mengetahui respon siswa terhadap LKS menulis tegak bersambung untuk kelas II SD.

5. Revisi Produk

Berdasarkan hasil uji coba awal dan pengamatan respon yang didapatkan dari angket, wawancara, dan observasi maka kegiatan selanjutnya adalah revisi produk. Revisi produk berfungsi untuk memperbaiki agar produk lebih baik dari produk sebelumnya untuk selanjutnya dilakukan uji coba lapangan utama.

6. Uji Coba Lapangan Utama

Jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian sesuai dengan pernyataan Sadiman dkk (2008: 184) bahwa dalam tahap evaluasi kelompok kecil dalam uji coba bahan ajar perlu diujicobakan pada 10–20 siswa yang dapat menjadi wakil dari populasi target.

LKS menulis tegak bersambung untuk kelas II yang telah direvisi ini kemudian diujicobakan kembali pada 10 siswa. Siswa yang dipilih berdasarkan tingkatan

kemampuan belajar siswa, jenis kelamin, dan latar belakang yang berbeda. Pada saat uji coba ini, siswa diminta untuk mengerjakan LKS menulis tegak bersambung. Pada saat proses menulis itu kemudian siswa diamati dan diwawancara untuk memperoleh tanggapan siswa tentang kelayakan pengembangan LKS menulis tegak bersambung untuk kelas II ini. Setelah itu, dibagikan angket respon siswa terhadap LKS yang menulis tegak bersambung yang baru saja dikerjakan.

7. Revisi Produk

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan sebelumnya, kemudian dilakukan revisi. Revisi ini dilakukan agar LKS menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan revisi ini diharapkan LKS menjadi lebih baik dan lebih sempurna untuk selanjutnya dilakukan uji lapangan operasional.

8. Uji Lapangan Operasional

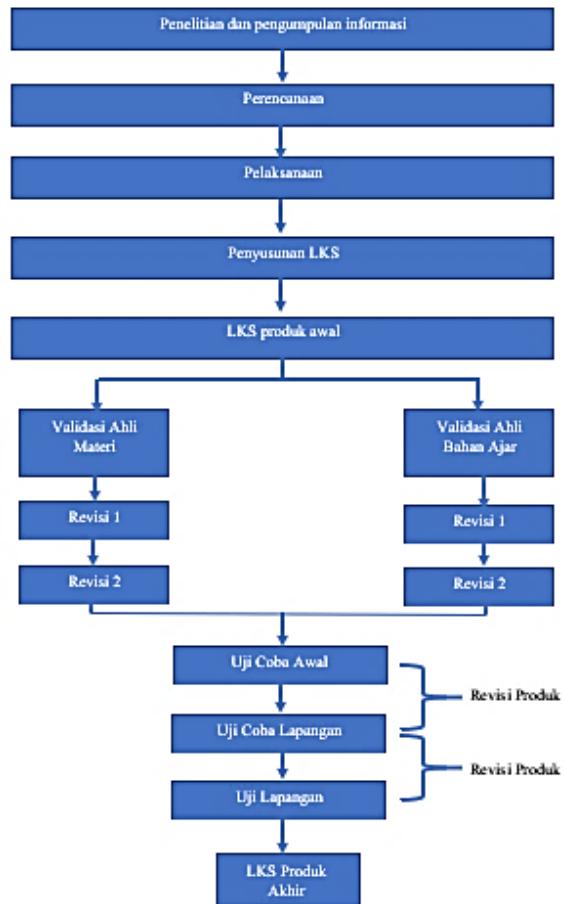
Jumlah siswa yang diambil data menurut Sadiman dkk (2008: 185) pada tahap uji coba penggunaan media dibutuhkan 30 siswa dengan berbagai karakteristik.

LKS menulis tegak bersambung yang telah direvisi kemudian diujicobakan pada subjek penelitian yaitu siswa kelas IIB SD Negeri Kotagede 1 dengan jumlah siswa 29 siswa. Hal ini dikarenakan kondisi di lapangan hanya ada 29 siswa. Siswa diminta untuk mengerjakan LKS. Pada saat proses tersebut, dilakukan observasi dan wawancara pada siswa untuk mendapatkan data tanggapan siswa terhadap Lembar Kerja Siswa. Setelah itu, siswa juga diminta untuk mengisi angket.

9. Revisi Produk Akhir

Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah menyempurnakan LKS menulis tegak bersambung untuk kelas II SD. Penyempurnaan ini berdasarkan hasil pengamatan, observasi dan angket yang diperoleh pada saat uji lapangan operasional. Setelah itu dilakukan revisi tahap akhir agar LKS dapat dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran.

Tahap terakhir desimilasi dan implementasi tidak peneliti gunakan karena peneliti hanya seorang mahasiswa, di mana dari segi waktu yang dibutuhkan terlalu lama. Berikut ini merupakan gambar bagan prosedur pengembangan bahan ajar.



Gambar 16. Prosedur Pengembangan Bahan Ajar

C. Validasi dan Uji Coba Produk

1. Validasi

Validasi dilakukan untuk memperoleh data yang digunakan untuk mengetahui kelayakan produk sebelum dilakukan uji coba produk. Apabila produk yang dikembangkan dinyatakan layak untuk uji coba, maka produk baru dapat diujicobakan di lapangan. Validasi yang digunakan dalam pengembangan LKS menulis tegak bersambung ini adalah validasi materi dan validasi bahan ajar.

a. Validasi ahli materi

Materi yang divalidasi dalam LKS menulis tegak bersambung adalah materi pada kelas II semester 2. Dalam buku tema, dilaksanakan pada tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan Buku Siswa Revisi 2017. Validasi dilaksanakan dengan cara mengisi angket yang telah disusun terdiri dari aspek kesesuaian dengan kurikulum, kebenaran isi, penekanan keterampilan proses, kedalaman dan keluasan materi, struktur kalimat dalam teks, dan gambar pendukung. Data yang sudah didapatkan digunakan untuk memperbaiki LKS menulis tegak bersambung untuk siswa kelas II agar siap dipergunakan untuk uji coba.

b. Validasi ahli bahan ajar

Sebelum diujicobakan di lapangan atau kepada siswa, maka dilakukan validasi bahan ajar. Validasi dilakukan dengan cara mengisi angket yang disusun oleh peneliti yang terdiri dari aspek tulisan, bentuk, tampilan, kepadatan halaman, penomoran, kejelasan, dan kebermanfaatan LKS. Angket hasil validasi bahan ajar ini kemudian digunakan untuk merevisi LKS menulis tegak bersambung untuk kelas dua dampai LKS ini siap untuk diujicobakan.

Penelitian ini menggunakan desain validasi produk secara deskriptif. Penilaian dilakukan dalam beberapa tahap. Produk pertama berupa LKS pembelajaran yang telah disetujui oleh dosen pembimbing kemudian divalidasi oleh ahli bahan ajar dan ahli materi bahasa Indonesia dan diperoleh LKS revisi ke I. LKS revisi ke I kemudian diujikan lagi kepada ahli bahan ajar dan materi, sehingga diperoleh LKS revisi ke-II. Hasil revisi ke-II selanjutnya LKS tersebut diujicobakan sebanyak tiga kali yaitu, uji

coba awal, uji coba lapangan, dan uji lapangan. Setelah diujicoba maka akan diperoleh data kualitatif. Data kualitatif yang didapatkan kemudian dianalisis untuk digali kekurangan dari LKS yang dikembangkan bagi siswa. Berdasarkan informasi, selanjutnya LKS direvisi sebagai produk akhir yaitu berupa LKS menulis huruf tegak bersambung.

2. Uji Coba Produk

Setelah dilakukan validasi terhadap materi dan bahan ajar pada LKS menulis tegak bersambung untuk kelas II SD, selanjutnya adalah uji coba produk. Uji coba produk ini dilakukan untuk mendapatkan data guna merevisi produk. Tujuan dari uji coba produk ini adalah untuk mengetahui kelayakan LKS menulis tegak bersambung untuk kelas II SD. LKS yang disusun diujicobakan kepada subjek penelitian. Tahapan-tahapan dalam uji coba adalah sebagai berikut.

- a. Uji coba lapangan awal, LKS diujicobakan kepada tiga siswa dari kelas II A.
- b. Uji coba lapangan utama, LKS diujicobakan kepada 10 siswa dari kelas II A.
- c. Uji coba lapangan operasional, LKS diujicobakan kepada 29 siswa kelas II B.

D. Setting dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian LKS menulis tegak bersambung ini adalah sebagai berikut.

1. Subjek ahli materi
2. Subjek ahli bahan ajar
3. Subjek uji coba awal sebanyak tiga siswa kelas IIA SD Negeri Kotagede 1
4. Subjek uji coba utama sebanyak 10 siswa kelas IIA SD Negeri Kotagede 1
5. Subjek uji lapangan operasional sebanyak 29 siswa kelas IIB SD Negeri Kotagede

E. Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang proses pengembangan LKS ini adalah jenis data deskriptif kuantitatif yaitu data deskriptif yang dilengkapi dengan data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari penilaian skor oleh ahli materi dosen PGSD Ibu Septi Sugiarsih, M.Pd., ahli bahan ajar Bapak Sungkono, M.Pd., siswa kelas IIA dan IIB SDN Kotagede 1 Yogyakarta. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari catatan berupa pengamatan, tanggapan dan saran, maupun masukan dari ahli materi dan ahli bahan ajar, serta subjek uji coba selama pengembangan LKS menulis tegak bersambung untuk siswa kelas II ini. Data kuantitatif memiliki kategori dan skor penilaian Sangat Baik (SB) = 5, Baik (B) = 4, Cukup (C) = 3, Kurang (K) = 2, dan Sangat Kurang (SK) = 1). Data tersebut diperoleh dengan cara menghitung rata-rata skor setiap kriteria yang dihitung dari penilaian ahli materi dan ahli bahan ajar. Selanjutnya skor dibandingkan dengan skor ideal untuk mengetahui kelayakan bahan ajar yang dihasilkan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data Sugiyono (2007: 308). Teknik pengumpulan data pengembangan yang digunakan adalah:

1. Metode Observasi

Nasution (Sugiyono, 2009: 310) menjelaskan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bisa bekerja dengan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yaitu yang diperoleh melalui observasi. Sedangkan Marshall (Sugiyono, 2009: 310) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Metode ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan proses pembelajaran menulis tegak bersambung. Kegiatan observasi ini dilakukan pada awal tahap Borg & Gall yaitu tahap pengumpulan informasi awal. Berdasarkan proses pelaksanaan, peneliti berperan sebagai participant observation. Peneliti terlibat langsung mengobservasi proses pembelajaran menulis tegak bersambung. Peneliti berperan sebagai guru magang yang mengajar di SD Negeri Kotagede 1. Kegiatan observasi juga dilaksanakan oleh peneliti saat uji coba awal, uji coba lapangan utama, dan uji lapangan operasional.

2. Metode Wawancara

Sugiyono (2007: 317) mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Sedangkan Esterberg (Sugiyono, 2007: 317) menjelaskan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Metode ini dipergunakan pada saat investigasi awal untuk mengetahui kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia, kompetensi siswa, serta

kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis tegak bersambung kelas II. Kegiatan wawancara dilakukan kepada guru dan siswa. Wawancara dilaksanakan pada awal dan pada saat uji coba.

Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara Guru

No	Indikator
1.	Pembelajaran menulis tegak bersambung
2.	Kesulitan dalam pembelajaran
3.	Nilai siswa pada materi terebut
4.	Tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan tersebut
5.	Bahan ajar yang pernah dipakai guru
6.	Seberapa efektif bahan ajar yang digunakan
7.	Bahan ajar yang cocok untuk pembelajaran

Tabel 3. Kisi-kisi Wawancara Siswa

No	Indikator
1.	Pembelajaran menulis tegak bersambung
2.	Sarana penunjang pembelajaran menulis tegak bersambung
3.	Pembelajaran yang disukai siswa
4.	Alasan menyukai pembelajaran tersebut

Tabel 4. Kisi-kisi Wawancara Siswa Uji Coba Awal, Uji Coba Lapangan, dan Uji Lapangan

No	Indikator
2.	Minat belajar siswa dengan LKS menulis tegak bersambung
3.	Kemenarikan LKS
4.	Alasan yang membuat LKS menarik
5.	Kepahaman siswa dengan perintah di dalam LKS
6.	Kesulitan dalam penggerjaan LKS
7.	Motivasi belajar menulis tegak bersambung dengan LKS
8.	Pesan dan kesan setelah mengerjakan LKS

3. Metode Angket

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang respon siswa terhadap LKS menulis tegak bersambung. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data dari ahli materi, ahli bahan ajar, dan siswa. Angket yang dibuat untuk ahli materi dan ahli bahan ajar berfungsi untuk validasi yakni kelayakan LKS untuk diujicobakan pada siswa. Angket untuk siswa dibuat dengan bentuk mengetahui apakah LKS layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Suatu penelitian akan memberikan nilai tinggi apabila dikerjakan dengan sistematis dan cermat. Hasil atau data penelitian sangat tergantung pada jenis alat (instrumen) pengumpulan datanya (Setyosari, 2010: 180). Instrumen penelitian pada pengembangan Lembar Kerja Siswa ini menggunakan angket atau kuesioner yang dibuat menjadi tiga kelompok besar yang digunakan untuk mengevaluasi LKS pembelajaran yang dikembangkan yaitu: (1) instrumen uji kelayakan untuk ahli materi, (2) instrumen uji kelayakan bahan ajar LKS, (3) instrumen uji pengguna.

1. Angket Penilaian Instrumen

Angket penilaian instrumen ini digunakan untuk menunjukkan adanya tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Dalam penelitian ini digunakan dua angket penilaian untuk memvalidasi bahan ajar dan materi pembelajaran. Berikut ini disajikan kisi-kisi instrumen validasi oleh ahli materi dan bahan ajar.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Materi

Kriteria	Aspek	Nomor Butir	Jumlah Butir
Pertimbangan isi	Kesesuaian dengan kurikulum	1	1
	Menekankan keterampilan proses	4, 18	2
	Kebenaran, kedalaman dan keluasan konsep	5, 6, 7	3
Materi LKS	Kelengkapan materi	3	1
	Struktur kalimat jelas	8	1
	Metode penyajian LKS	9, 11, 12,	3
	Urutan materi	13	1
Evaluasi	Terdapat latihan soal dan soal evaluasi	16, 17	2
Syarat LKS yang baik	Struktur LKS yang baik	2, 14, 15	3
	Dilengkapi gambar	10	1

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Bahan Ajar

Kriteria	Aspek	Nomor Butir	Jumlah Butir
Syarat teknis	Tulisan	1,2, 3	3
	Gambar	5, 6, 8	3
	Penampilan	4, 7	2
	Kondisi fisik	9, 10	2
Syarat bahan ajar yang baik	Relevansi	13	1
	Kemudahan	14, 15	2
Desain	Kemenarikan	11, 12	2
	Ukuran	17, 19	2
	Kepadatan halaman	18	1
	Kejelasan	16	1

2. Angket Respon Pengguna

Angket respon siswa digunakan untuk memperoleh data tentang respon siswa terhadap komponen dan kegiatan pembelajaran, yang meliputi aspek LKS, guru, dan materi yang diajarkan. Teknik yang digunakan untuk memperoleh respon siswa

dengan cara membagikan angket pada tiap-tiap siswa. Kemudian meminta siswa memberi tanggapan dengan cara memberi tanda (x) pada jawaban yang disediakan.

Berikut kisi-kisi angket respon pengguna:

Tabel 7. Angket Respon Siswa

Aspek	Nomor Butir	Jumlah Butir
Aspek kemudahan pemahaman	3	1
Aspek minat LKS	1, 6	2
Aspek kemandirian belajar	8	1
Aspek penyajian LKS	4, 9, 10, 11	4
Aspek penggunaan LKS	5, 7,	2
Aspek keaktifan belajar	2	1

H. Teknik Pengukuran Instrumen

Instrumen yang baik tentunya harus memenuhi syarat validitas. Validitas berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009: 121). Penentuan validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan berdasar angket yang disusun untuk menjaring data. Untuk jenis instrumen penelitian berupa angket, penentuan validitas dilakukan secara teoritis atau sekedar minta *justifikasi* (kritik, saran, dan perbaikan) atas kisi-kisi dan butir instrumen yang telah disusun oleh peneliti kepada dosen ahli terkait.

Sebelum digunakan untuk menjaring data, terlebih dahulu instrumenn dikonsultasikan kepada ahli instrumen (*expert judgement*) untuk mendapatkan kualitas instrumen yang baik. Dalam hal ini *expert judgement* dilakukan dengan meminta bantuan dosen pembimbing skripsi untuk memeriksa kisi-kisi dan butir instrumen yang akan digunakan untuk menjaring data.

I. Teknik Analisis Data

1. Data Proses Pengembangan Produk

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif sesuai dengan prosedur pengembangan yang dilakukan. Tahap awal penelitian pengembangan ini adalah mengumpulkan referensi yang mendukung untuk mengembangkan baik melalui studi pustaka ataupun wawancara baik kepada siswa maupun kepada guru serta observasi secara langsung. Penilaian LKS ini dilakukan oleh ahli materi bahasa Indonesia dan ahli bahan ajar yang kemudian diperoleh kritik dan saran dari ahli materi dan ahli bahan ajar. Kritik dan saran yang diberikan oleh validator ini kemudian digunakan untuk memperbaiki LKS. Setelah diperbaiki, LKS dinilai kembali oleh ahli materi dan ahli bahan ajar sehingga menghasilkan LKS yang layak. Kemudian LKS akan diujicobakan sebanyak tiga kali yaitu uji coba awal, uji coba lapangan, dan uji lapangan operasional. Terakhir, akan diperoleh sejumlah data kuantitatif berupa hasil angket dan kualitatif berasal dari wawancara yang dilakukan dengan siswa. Data kemudian dianalisis untuk memperoleh produk penelitian yang diterapkan, yaitu berupa LKS menulis tegak bersambung yang layak.

2. Data Kelayakan Produk yang Dihasilkan

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif dengan satu variabel kualitas LKS yang telah disusun berdasarkan aspek materi, penyajian bahan ajar, produk, dan tampilan. Langkah-langkah analisis dan kelayakan LKS yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengubah penilaian dalam bentuk kualitatif menjadi kuantitatif dengan ketentuan.

Tabel 8. Pedoman pemberian skor

Data Kualitatif	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

- b. Setelah data terkumpul, lalu menghitung skor rata-rata dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Skor rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Skor

N = Jumlah Penilai (Azwar, 1996: 33).

- c. Mengubah skor rata-rata menjadi nilai kualitatif dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 9. Kriteria Penilaian Total

Nilai	Rentang Skor	Perhitungan	Kategori
A	$X > Mi + 1,8 SBi$	$X > 4,2$	Sangat Baik
B	$Mi + 0,6 SBi < X \leq Mi + 1,8 SBi$	$3,4 < X \leq 4,2$	Baik
C	$Mi - 0,6 SBi < X \leq Mi + 0,6 SBi$	$2,6 < X \leq 3,4$	Cukup
D	$Mi - 1,8 SBi < X \leq Mi - 0,6 SBi$	$1,8 < X \leq 2,6$	Kurang
E	$X \leq Mi - 1,5 SBi$	$X \leq 1,8$	Sangat Kurang

Keterangan:

\bar{X} = Skor rata-rata

Mi = rata-rata ideal

$= \frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

SBi = simpangan baku

$= \frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

Skor maksimal ideal = \sum indikator x skor tertinggi

Skor minimal ideal = \sum indikator x skor terendah (Widoyoko, 2016: 238).

Berdasarkan tabel konversi di atas diperoleh standar kelayakan bahan ajar LKS menulis tegak bersambung dapat dinyatakan:

- 1) Sangat baik (A) apabila skor rata-rata yang diperoleh antara 4,2 sampai dengan 5,00.
- 2) Baik (B) apabila skor rata-rata yang diperoleh antara 3,4 sampai dengan 4,2.
- 3) Cukup (C) apabila skor rata-rata yang diperoleh antara 2,6 sampai dengan 3,4.
- 4) Kurang (D) apabila skor rata-rata yang diperoleh antara 1,8 sampai dengan 2,6.
- 5) Sangat kurang (E) apabila skor rata-rata yang diperoleh kurang dari sama dengan ,8.

Kriteria kelayakan bahan ajar berdasarkan pendapat Widoyoko (2016: 238) menyatakan bahwa suatu produk yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran apabila validasi dan hasil uji coba lapangan minimal mendapat kriteria “Baik” (B). Dengan demikian LKS menulis tegak bersambung dapat dinyatakan layak digunakan untuk pembelajaran di kelas II SD apabila hasil validasi dan uji coba minimal mendapatkan kriteria penilaian “baik” (B).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Hasil Pengembangan Produk Awal

Hasil pengembangan produk awal terdiri dari empat tahap pengembangan yaitu tahap penelitian dan pengumpulan informasi awal, tahap perencanaan, tahap pengembangan produk awal, dan tahap validasi yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Penelitian dan pengumpulan informasi awal (*Research and information collecting*)

Dalam tahap pengumpulan informasi ini, dilakukan observasi dan wawancara dengan guru dan siswa kelas II SDN Kotagede 1. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut teridentifikasi beberapa permasalahan dalam pembelajaran menulis tegak bersambung kelas II SDN Kotagede 1 khususnya pada tema 6 (Hewan dan Tumbuhan disekitarku) dan 7 (Kebersamaan) yaitu belum adanya media atau bahan ajar yang dapat menunjang pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru kelas menjelaskan bahwa masih terbatasnya bahan ajar yang mendorong siswa untuk belajar menulis tegak bersambung seacara mandiri. Siswa lebih sering berlatih menulis huruf tegak bersambung secara klasikal di kelas misalnya guru mencontohkan di depan kelas ataupun dengan guru mendikte, kemudian siswa menuliskan di buku tulis biasa maupun buku halus. Hal ini menyebabkan siswa menjadi mudah bosan, mengeluh kelelahan, dan tidak selesai dalam mengerjakan tugas menulis tegak bersambung. Pada saat observasi, terdapat tujuh siswa yang tidak dapat menyelesaikan tugas menulis tegak bersambung yang diberikan oleh guru. Sementara, teman yang lain selesai mengerjakan. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, menunjukkan bahwa

siswa malas menulis karena ia merasa tidak bisa menulis, lelah, serta bosan jika hanya menyalin, dan menulis saja.

2. Perencanaan

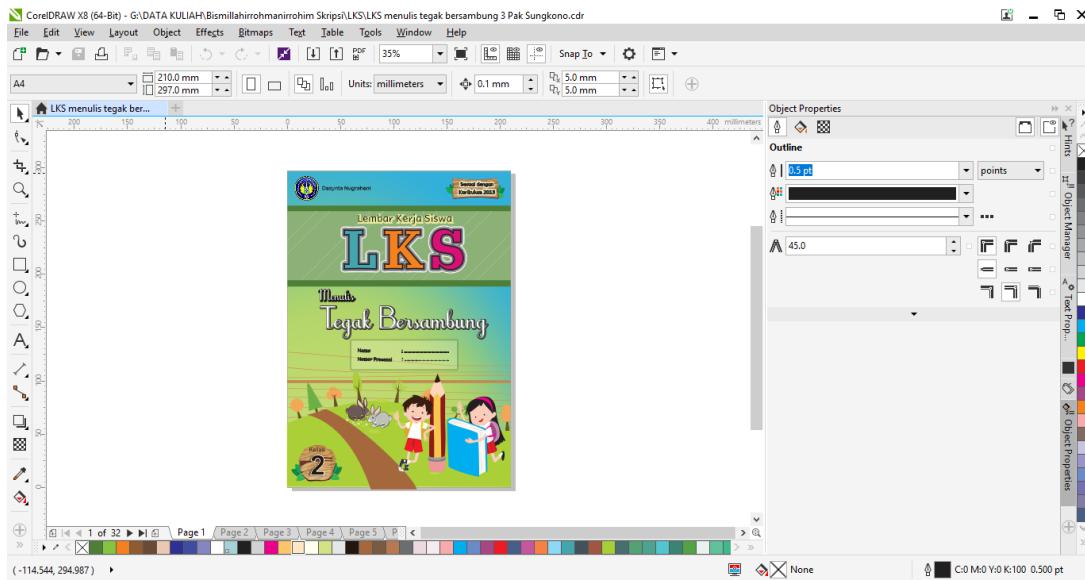
Setelah menemukan permasalahan, langkah selanjutnya adalah melakukan perencanaan pembuatan bahan ajar yang dapat menunjang pembelajaran siswa dalam menulis tegak bersambung. Perencanaan yakni dengan menentukan peralatan yang dibutuhkan dalam pengembangan bahan ajar, dan kemampuan peneliti untuk melakukan penelitian pengembangan. Masing-masing langkah dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Tujuan pengembangan LKS menulis tegak bersambung adalah untuk mempermudah siswa dalam berlatih menulis tegak bersambung khususnya di kelas II SD sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.
- 2) Peralatan yang harus disiapkan untuk mengembangkan LKS menulis tegak bersambung adalah sebagai berikut.
 - a) Kertas HVS 80gram dan spidol untuk mendesain *draft* gambar, layout, dan materi yang hendak dimuat di dalam Lembar Kerja Siswa.



Gambar 17. *Draft* Awal Rencana Pembuatan LKS

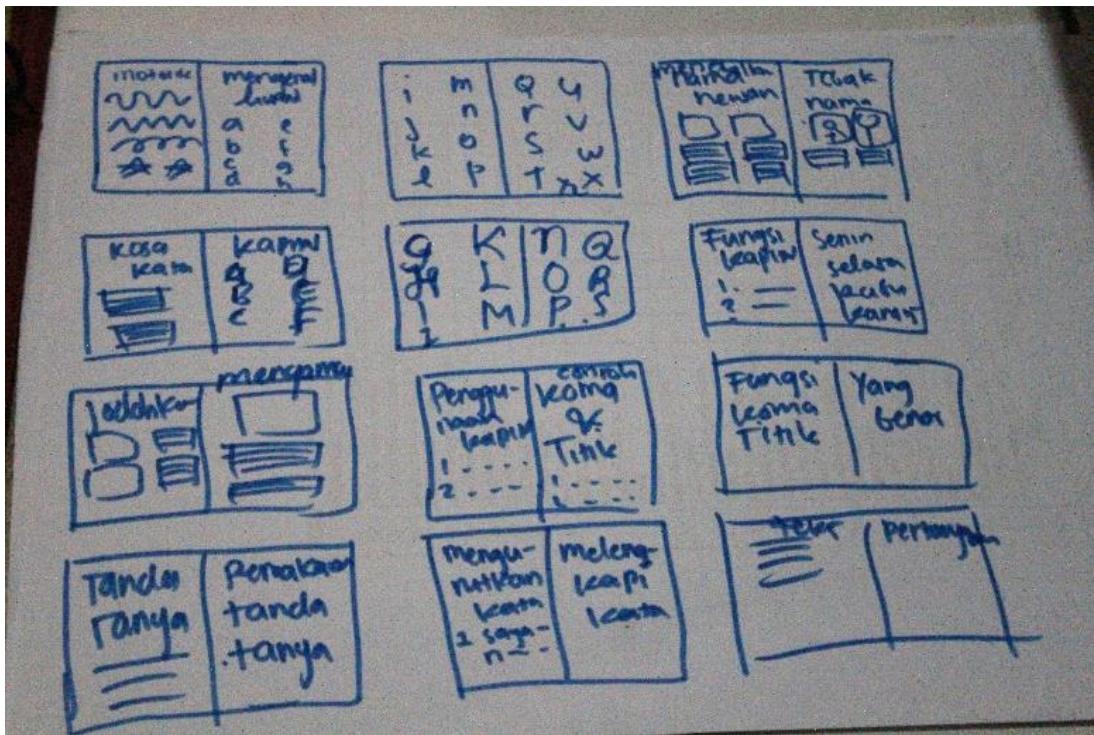
- b) Aplikasi Corel Draw X8, digunakan untuk mendesain layout, mengedit huruf, membuat gambar, memberi tulisan, dan menyusun LKS menulis tegak bersambung.



Gambar 18. Aplikasi *Corel Draw X8* untuk Desain LKS

- c) Kertas *Ivory* 260gram untuk mencetak *cover/sampul* Lembar Kerja Siswa menulis tegak bersambung. Hal ini dikarenakan kertas *ivory* lebih tebal dan awet daripada kertas-kertas lain.
 - d) Kertas *HVS* 80gram untuk mencetak isi LKS menulis tegak bersambung.
 - e) Penggaris, *cutter*, dan staples untuk merapikan dan menggabungkan LKS menjadi satu bundel.
- 3) Pada pengembangan LKS menulis tegak bersambung ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

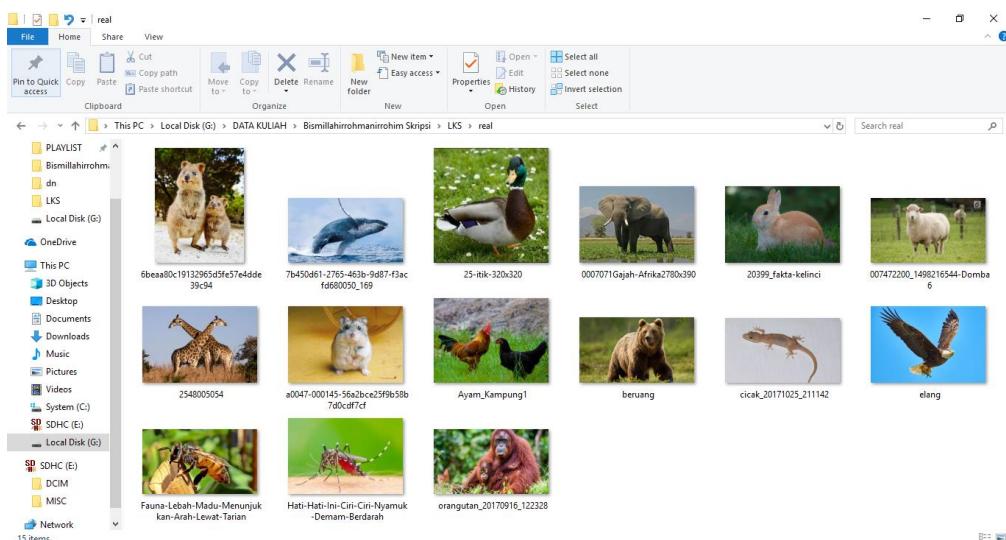
a) Menyiapkan materi



Gambar 19. Konsep Menyusun Materi LKS

b) Menyiapkan gambar-gambar dan foto untuk kemudian dijadikan gambar ilustrasi

dan *layout* dalam LKS menulis tegak bersambung.



Gambar 8. Mengumpulkan Gambar dan Foto untuk Ilustrasi LKS

- 4) Menyusun materi Lembar Kerja Siswa yakni dengan memadukanya dengan gambar ilustrasi dan layout untuk menghasilkan tampilan yang menarik.



Gambar 21. Memadukan Gambar dan Huruf Sesuai Konsep Awal

3. Pengembangan Produk

a. Melakukan pengembangan produk

Pengembangan LKS menulis tegak bersambung ini memperhatikan beberapa hal yaitu.

1) Segi Media

a) Tulisan

Tulisan merupakan suatu hal yang sangat penting. Terutama bagi LKS ini dikarenakan merupakan LKS untuk membantu siswa dalam belajar menulis. Hal yang

diperhatikan dalam hal tulisan di LKS ini yakni ketepatan jenis huruf, ketebalan huruf, ukuran huruf, dan penyajian kata dalam setiap kalimat maupun frasa. Selain itu juga diperhatikan keserasian ukuran huruf dengan gambar. Pada pengembangan LKS menulis tegak bersambung ini digunakan dua jenis *font*. Font untuk huruf balok digunakan *Andhika Basic*. Hal ini dikarenakan font tersebut sesuai dengan huruf yang diajarkan pada siswa saat menulis di kelas rendah. Selain itu, untuk menulis tegak bersambung digunakan font Tegak Bersambung dengan banyak penyesuaian seperti kaidah-kaidah menulis tegak bersambung yang tepat. Ketebalan huruf digunakan pada judul-judul di setiap halamanya. Ukuran huruf yang digunakan adalah 12 dan 14. Penyajian kalimat yang digunakan yakni dengan menggunakan kalimat-kalimat sederhana dan tidak terlalu banyak kata dalam setiap kalimatnya. Hal ini dikarenakan hendak digunakan untuk siswa kelas rendah.

b) Gambar

Gambar merupakan unsur yang sangat penting dalam penyusunan Lembar Keerja Siswa. Gambar yang baik adalah gambar yang dapat menyampaikan pesan yang hendak disampaikan kepada siswa yang menggunakan LKS. Gambar yang ditampilkan di dalam LKS menulis tegak bersambung ini ada dua jenis yakni gambar *real* dan gambar animasi. Gambar *real* digunakan untuk menampilkan gambar-gambar seperti jenis-jenis tumbuhan dan hewan. Hal ini bertujuan agar gambar lebih konstektual. Sedangkan, untuk gambar-gambar animasi digunakan di *cover* depan dan tokoh-tokoh manusia yang ada di dalam LKS. Selain itu, pada *layout* juga

menggunakan gambar kartun atau animasi. Hal ini dikarenakan agar tampilan lebih menarik perhatian.

c) Penampilan

Penampilan merupakan hal penting dalam penyajian LKS. Hal ini sesuai dengan tujuan awal dibuatnya LKS yakni untuk menarik minat belajar siswa dalam menulis tegak bersambung. Tampilan dalam LKS ini dengan menyajikan kesesuaian antara tulisan dengan gambar-gambar. Selain itu, LKS dibuat dengan *full color* atau berwarna-warni. Hal ini tentu saja akan lebih menarik perhatian siswa. Konsep warna yang digunakan yakni warna-warna yang cerah seperti hijau, merah, oranye, kuning, biru, dan warna menarik lainnya.

d) Ketersediaan

Ketersediaan yang dimaksud disini adalah memilih bahan pembuatan Lembar Kerja Siswa menulis tegak bersambung. Bahan ini menggunakan bahan yang mudah didapat sehingga mudah dalam pembuatanya. Bahan yang digunakan untuk *cover* LKS menulis tegak bersambung ini adalah *ivory* 260 gram. Sedangkan untuk isi dari LKS menggunakan *HVS* 80 gram.

e) Kondisi Fisik

Kondisi fisik merupakan hal yang penting dalam pembuatan Lembar Kerja Siswa. Kondisi fisik ini meliputi cetakan yang jelas dan rapi, *cover* menarik perhatian siswa, penampilan isinya juga menarik. LKS dicetak di sebuah percetakan dengan ukuran A3, kemudian dilipat menjadi dua dan dibuat seperti *booklet* dan distaples bagian tengahnya. LKS juga dibuat bolak-balik agar penggunaan kertas lebih efisien.

f) Relevansi

Relevansi yakni kesesuaian LKS dengan karakteristik siswa sekolah dasar. LKS menulis tegak bersambung ini memiliki relevansi pada materi yang digunakan yakni tema 6 (Hewan dan Tumbuhan Disekitarku) dan tema 7 (Kebersamaan). Dengan demikian, terdapatlah relevansi dengan siswa kelas II dalam belajar menulis tegak bersambung.

g) Kemudahan

Kemudahan yang dimaksud yakni kemudahan penyimpanan serta *portable* atau mudah dibawanya LKS menulis tegak bersambung. LKS ini mudah dibawa kemana-mana karena terbuat dari kertas dan terdiri dari 30 halaman bolak balik yang tentunya tidak terlalu berat. LKS ini sangat mudah dalam penyimpanannya seperti di lemari, rak buku, maupun di dalam tas.

h) Kemenarikan

Salah satu fungsi LKS adalah untuk menarik minat siswa dalam berlatih menulis tegak bersambung. Dengan demikian, LKS menulis tegak bersambung dibuat semenarik mungkin. LKS ini dibuat menarik dengan menggunakan gambar-gambar ilustrasi, serta warna *layout* yang membuat tampilan menjadi semakin menarik.

i) Ukuran

Ukuran LKS adalah A4 atau kuarto. Ukuran ini dianggap sesuai untuk kebutuhan menulis siswa. Selain itu, *space* untuk siswa menjawab pertanyaan juga disediakan dengan ruang yang cukup.

j) Kepadatan halaman, penomoran, dan kejelasan

Proporsi penulisan LKS tidak terlalu padat setiap halamanya. Urutan dalam penomoran jelas. Petunjuk belajar pada setiap halamanya juga jelas. Penulisan materi singkat, padat, dan dibuat dengan menarik. Contohnya pada penjelasan materi penggunaan huruf kapital, ditampilkan kotak warna warni kemudian siswa diminta mengisikan di dalam kotak tersebut. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak mudah bosan pada saat belajar dengan LKS menulis tegak bersambung ini. Penomoran juga menggunakan penomoran arab 1, 2, 3 dan seterusnya. Penomoran ini terdapat pada soal-soal latihan untuk siswa.

k) Pemanfaatan LKS

Pemanfaatan LKS adalah sebagai bahan ajar pendamping untuk membantu siswa dalam berlatih menulis tegak bersambung. Untuk itu, seluruh halaman yang ada di dalam LKS adalah dalam rangka melatih siswa menulis tegak bersambung.

2) Segi Materi

LKS menulis tegak bersambung menampilkan materi kelas II SD semester 2. Materi LKS ini didasarkan pada: kesesuaian dengan kurikulum, kesesuaian tujuan belajar, kebenaran isi, kesesuaian LKS dengan siswa, kejelasan tugas, kelengkapan struktur, teknik penyajian, elemen sesuai dengan tujuan pembelajaran, evaluasi siswa, syarat didaktif, dan syarat konstruktif.

a) Kesesuaian dengan kurikulum

Pembuatan LKS disesuaikan dengan kurikulum yang ada di SD Negeri Kotagede 1 yakni kurikulum 2013. LKS ini juga disusun berdasarkan kompetensi dasar dan tema

yang sedang dipelajari. Selain itu juga sesuai dengan tema 6 yakni Hewan dan tumbuhan disekitarku dan tema 7 yakni Kebersamaan.

b) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran

Pembuatan LKS didasarkan pada kompetensi dasar dan indikator tiap tujuan pembelajaran di kelas II Tema 6 dan 7.

c) Kebenaran isi

Kebenaran isi yang ditunjukkan di dalam LKS yakni tentang Teknik menulis tegak bersambung yang benar. Disajikan langkah demi langkah menulis huruf tegak bersambung secara urut mulai dari huruf kecil dan huruf kapital dari a sampai dengan z secara lengkap.

d) Kesesuaian LKS dengan siswa

Kesesuaian LKS dibuat dengan menyesuaikan tingkat perkembangan siswa yakni siswa kelas II atau kelas rendah. Siswa kelas rendah menyukai visual yang menarik. Selain itu, untuk mendukung siswa dapat belajar dengan mandiri, LKS dilengkapi dengan petunjuk mengerjakan yang lengkap dan langkah demi langkah. Siswa dibimbing mulai dari mengenal huruf, menebalkan huruf hingga memahami penggunaan tanda baca dan huruf kapital.

e) Kejelasan tugas

Kejelasan pada petunjuk mengerjakan dalam LKS yang dibuat mudah dipahami. Beberapa petunjuk yang memerlukan lebih dari satu langkah dibuat dengan penomoran. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih mudah dalam mengerjakan perintah di dalam LKS.

f) Kelengkapan struktur

Kelengkapan struktur LKS diantaranya adalah judul, kompetensi dasar, petunjuk mengerjakan, materi, latihan soal dan penilaian. Seluruh kelengkapan LKS ini terdapat di dalam LKS menulis tegak bersambung.

g) Teknik penyajian LKS

Teknik penyajian LKS ini yakni dengan siswa berlatih menulis langkah demi langkah. Dalam setiap langkahnya, dibuat dengan menarik dan beraneka ragam aktivitas. Aktivitasnya diantaranya adalah menebalkan, menyalin, menjodohkan, menyusun kata, menemukan kata, menemukan gambar, menjawab petanyaan dan lain-lain. Dengan demikian, siswa tidak mudah bosan dalam mengerjakan lembar demi lembar LKS menulis tegak bersambung.

h) Elemen sesuai dengan tujuan pembelajaran

Elemen atau bagian-bagian dalam LKS sesuai antara petunjuk belajar dengan tujuan belajar, serta kesesuaian informasi pendukung, tugas/langkah mengerjakan, dan penilaian dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

i) Evaluasi siswa

LKS menulis tegak bersambung memuat soal untuk mengasah kognitif dan keterampilan siswa dalam menulis tegak bersambung. Soal evaluasi ini disajikan dalam bentuk menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan.

j) Syarat didaktif

LKS menulis tegak bersambung ini memenuhi syarat didaktif yakni telah disesuaikan dengan pengalaman belajar siswa, variasi kegiatan, dan membantu siswa untuk

menemukan konsep. Pengalaman belajar siswa berupa mengenal huruf tegak bersambung, variasi ini berupa jenis latihan yang dikerjakan siswa seperti menebalkan titik-titik, melanjutkan paragraf rumpang, menjodohkan gambar dan lain-lain.

k) Syarat konstruktif

LKS menulis tegak bersambung ini juga sudah disesuaikan dengan syarat konstruktif yakni penggunaan bahasa yang disesuaikan dengan tingkat kedewasaan siswa, struktur kalimat jelas, kalimat pendek dan sederhana, ruang atau tempat dalam menulis, dan ilustrasi yang sesuai.

B. Validasi

LKS menulis tegak bersambung yang telah dibuat dan menjadi produk awal kemudian divalidasi. Validasi meliputi validasi ahli materi dan ahli bahan ajar. Validasi dilaksanakan pada ahli di bidang masing-masing. Manfaat dari validasi adalah untuk memastikan bahwa produk yang dikembangkan memiliki kelayakan sebelum melakukan ujicobakan. Validator memberikan penilaian dan saran sebagai masukan untuk LKS yang dikembangkan agar menjadi lebih layak. Data hasil validasi adalah sebagai berikut.

1. Data validasi ahli materi

Validasi ahli materi dilaksanakan oleh dosen bahasa Indonesia dari prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, yakni Ibu Septia Sugiarsih M.Pd. Validasi pertama dilaksanakan pada Senin, 18 Februari 2019 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 10. Validasi Ahli Materi Pertama

Kriteria	Aspek	Σ butir	Σ nilai	Kriteria Nilai		
Pertimbangan isi	Kesesuaian dengan kurikulum	1	4	Baik		
	Menekankan keterampilan proses	2	4	Baik		
			4	Baik		
	Kebenaran, kedalaman dan keluasan konsep	3	3	Cukup		
Materi LKS			4	Baik		
			4	Baik		
			1	Cukup		
Struktur kalimat jelas	1	3	Cukup			
		3	Cukup			
		4	Baik			
Evaluasi	Metode penyajian LKS	3	4	Baik		
			4	Baik		
	Urutan materi		1	Cukup		
			3	Cukup		
Syarat LKS yang baik	Terdapat latihan soal dan soal evaluasi	2	4	Baik		
			4	Baik		
Jumlah			3	Cukup		
Struktur LKS yang baik	3	4	Baik			
		4	Baik			
Dilengkapi gambar	1	4	Baik			
Rata-rata keseluruhan		18	67			
			3,72	Baik		

Dari hasil data di atas maka hasil validasi tahap pertama masuk kategori “Baik” dengan rata-rata penilaian 3,72. Meskipun mendapatkan kategori baik, validator memberikan masukkan dan saran untuk LKS yang dikembangkan. Saran yang diberikan oleh ahli materi adalah sebagai berikut.

- Penulisan huruf kapital pada *cover* LKS dan penulisan huruf tegak bersambung pada cover.
- Perbaikkan indikator keempat.
- Kesesuaian bentuk huruf tegak bersambung.

- d. Perbaikkan tanda baca pada contoh.
- e. Pengelompokkan tema di awal dan akhir LKS.
- f. Perbaikkan struktur teks bacaan.

Untuk itu dilakukan revisi sebagai berikut.

- a. *Cover* depan, huruf kapital “k” pada kata kurikulum di *cover* depan ditulis dengan menggunakan huruf kecil. Selain itu, pada tulisan “menulis” tidak ditulis dengan menggunakan huruf tegak bersambung.



Gambar 22. Cover Depan Sebelum Validasi Materi Tahap 1

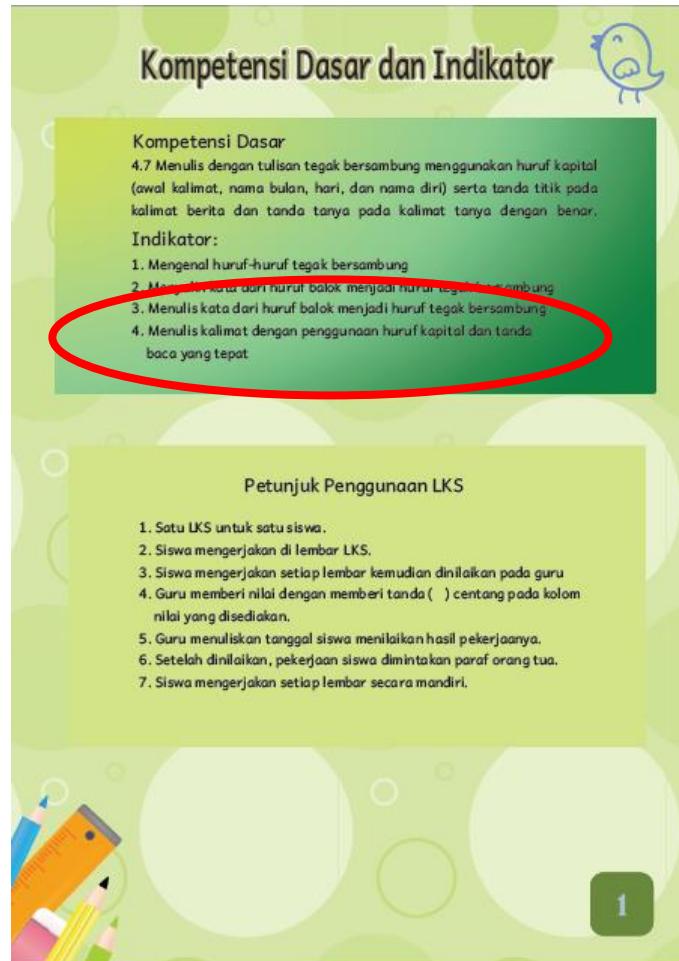
Berdasarkan kaidah penggunaan huruf kapital yang benar, huruf “k” pada kata-kata “Berdasarkan kurikulum 2013” hendaknya menggunakan huruf kapital. Selain itu, kata “menulis” ditulis dengan menggunakan huruf tegak bersambung. Hal ini

dikarenakan kata-kata “tegak bersambung” merupakan satu kesatuan, sehingga ditulis dengan font yang sama.



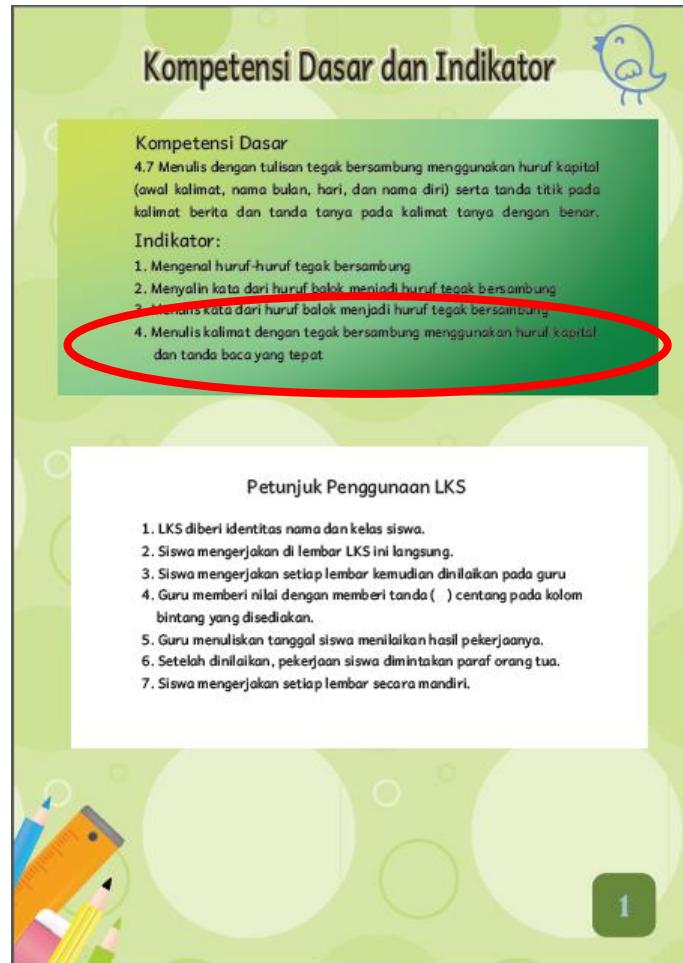
Gambar 23. Cover Depan Setelah Revisi Ahli Materi Tahap 1

- b. Halaman 1, Indikator nomor empat yang berbunyi “Menulis kalimat dengan penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang tepat.” Kalimat tersebut kurang jelas maksud dan tujuanya.



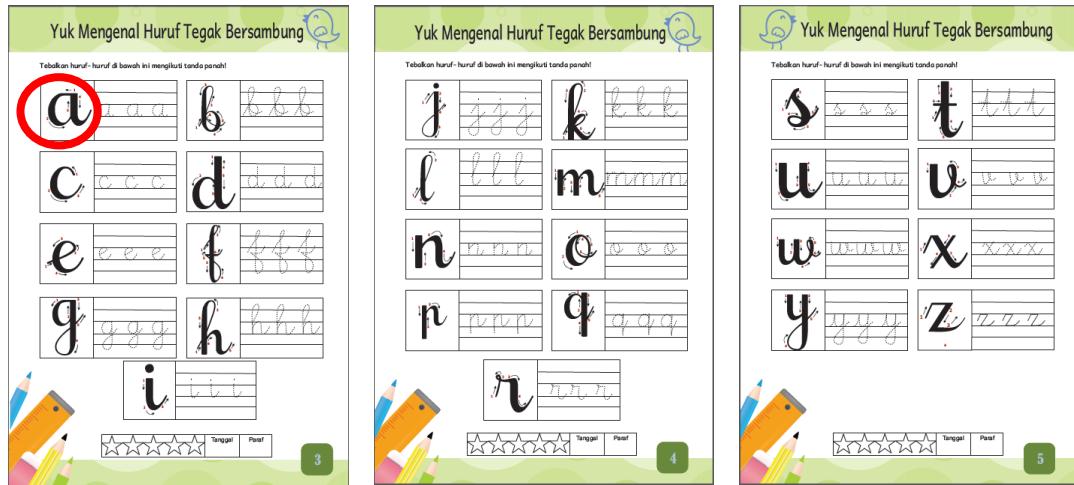
Gambar 24. Halaman 1 Sebelum Revisi Ahli Materi Tahap 1

Untuk memperbaiki kekurangan tersebut, disarankan oleh ahli materi ditambah dengan kata-kata “Tegak bersambung” sehingga, indikator keempat berbunyi “Menulis kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung menggunakan huruf kapital dan tanda baca yang tepat”.



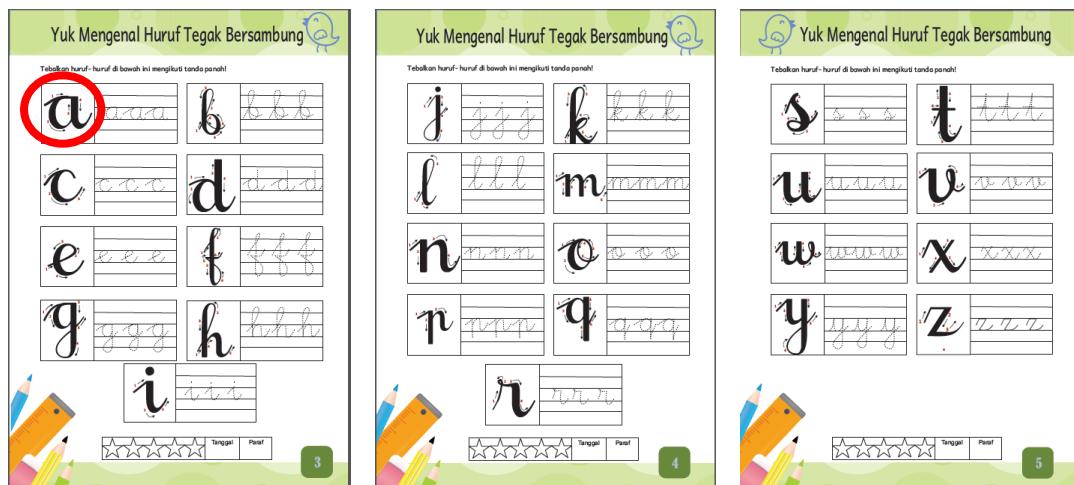
Gambar 25. Halaman 1 Setelah Revisi Ahli Materi Tahap 1

- c. Halaman 3, 4, 5, dan seterusnya terdapat dasar-dasar menulis tegak bersambung yakni bentuk dasar huruf. Bentuk dasar huruf di dalam LKS kurang sesuai dengan referensi yang ada



Gambar 26. Bentuk Huruf Sebelum Revisi Oleh Ahli Materi Tahap 1

Untuk itu, dilakukan perbaikan dari huruf “a” sampai dengan “z” agar lebih disesuaikan dengan bentuk huruf sesuai dengan referensi menulis tegak bersambung yang ada. Perbaikan huruf ini mencakup dari halaman awal sampai halaman terakhir.



Gambar 27. Bentuk Huruf Setelah Revisi Oleh Ahli Materi Tahap 1

- d. Mengurutkan materi sesuai dengan urutan tema yang tepat. Pada awalnya, antara tema 6 dan 7 dimuat secara acak. Bahkan, pada halaman 24 satu halaman terdiri

dari dua muatan tema. Untuk itu, validator materi memberikan masukkan untuk mengelompokkan LKS menjadi dua bagian.



Gambar 28. Penyusunan Urutan Tema Sebelum Revisi Ahli Materi Tahap 1

Untuk halaman-halaman awal sampai dengan sebelum pembahasan huruf kapital memuat tema 6 (Merawat Hewan dan Tumbuhan). Kemudian, dimulai dari pembahasan huruf kapital hingga halaman terakhir, memuat tema 7 (Kebersamaan) Untuk itu, beberapa halaman dilakukan penggantian konten disesuaikan dengan tema yang dimuat.

Yuk Mengamati Kelasku!

Tuliskan apa saja yang ada di gambar berikut!



1. 6.
 2. 7.
 3. 8.
 4. 9.
 5. 10.

  Tanggal Paraf 9

Yuk Memakai Tanda Tanya

Contoh :
dimana rumah kakekmu

Dimana rumah kakekmu?

Perbaiklah dan salinlah kalimat berikut dengan huruf tegak bersambung!

1. kapan kamu berkunjung ke rumah paman

2. siapa yang tidak piket hari ini

3. mengapa kita harus ikut kerja bakti

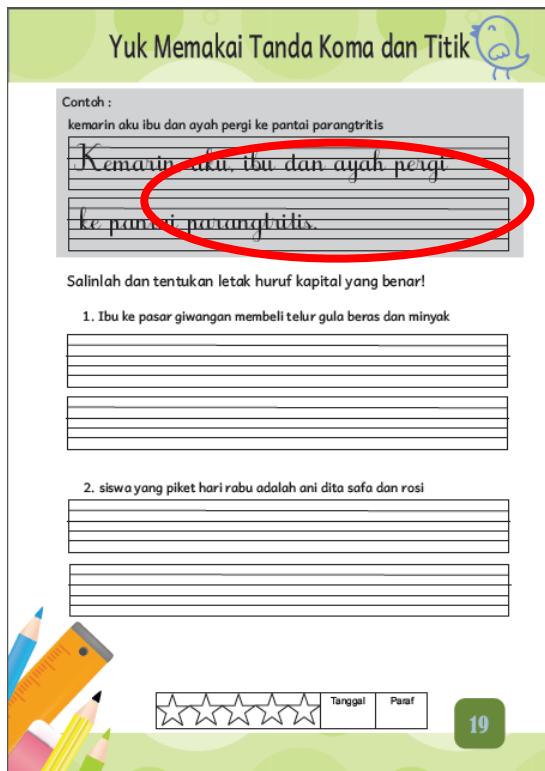
4. dimana lani dan ratna bermain bersama

5. Bagaimana pembagian tugas di rumahmu

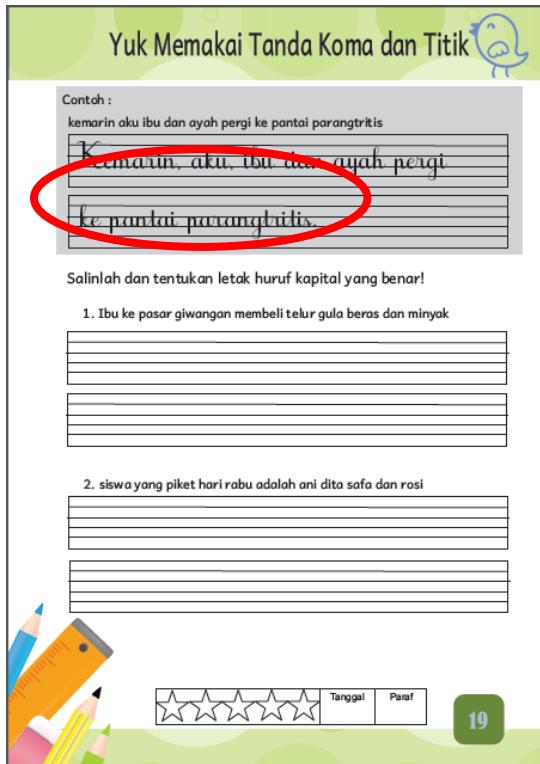
  Tanggal Paraf 23

Gambar 29. Penyusunan Urutan Tema Setelah Revisi Ahli Materi Tahap 1

- e. Halaman 19, menurut ahli materi, contoh yang diberikan belum tepat. Belum terdapat tanda koma pada teks contoh yakni “Kemarin, aku, ibu dan ayah pergi ke Pantai Parangtritis”.

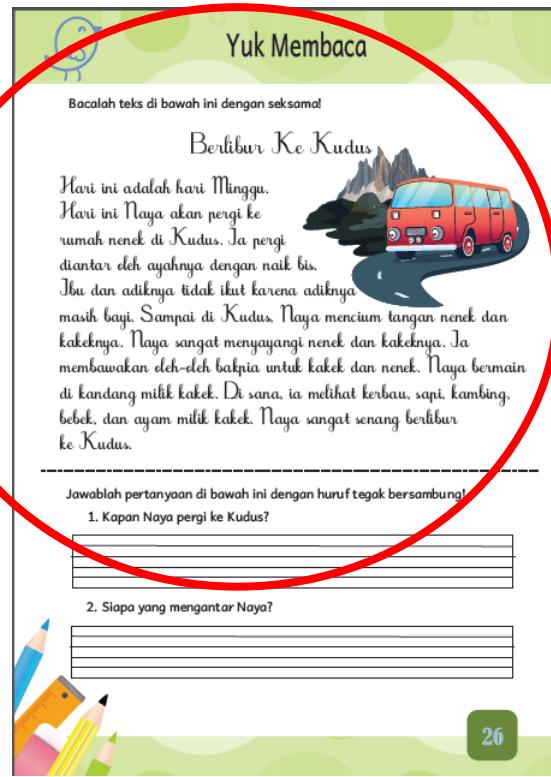


Gambar 30. Halaman 19 Sebelum Revisi Ahli Materi Tahap 1
Sebelum kata penghubung “dan” seharusnya diberi tanda koma. Untuk itu dilakukan perbaikan dengan memberikan tanda koma. Kalimat tersebut berubah menjadi “Kemarin, aku, ibu, dan ayah pergi ke Pantai Parangtritis”.



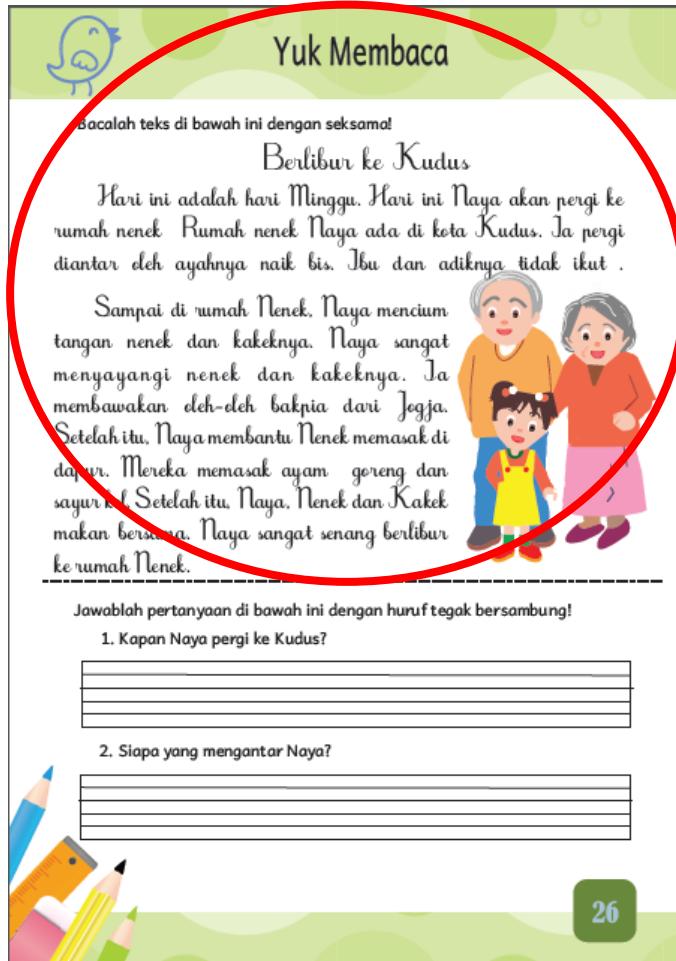
Gambar 31. Halaman 19 Setelah Revisi Ahli Materi Tahap 1

- f. Halaman 26, yakni teks Berlibur ke Kudus. Menurut ahli materi, teks yang disajikan kurang efektif dalam penulisan kalimatnya. Selain itu, gambar kurang merepresentasikan isi dari teks bacaan dan kurang sesuai dengan tema yang dipakai yakni tema “Kebersamaan”. Pesan dari gambar juga kurang jelas.



Gambar 32. Struktur Kalimat dan Gambar Ilustrasi Halaman 26 Sebelum Revisi Ahli Materi Tahap 1
Untuk itu kemudian dilakukan perbaikan isi teks bacaan “Berlibur ke Kudus”.

Kemudian mengganti gambar ilustrasi agar lebih sesuai dengan teks dan tema yang sedang digunakan yakni “Kebersamaan”. Gambar yang dipakai yakni kebersamaan Bersama kakek dan nenek sesuai dengan teks bacaan.



Gambar 21. Struktur Kalimat dan Gambar Ilustrasi Halaman 26 Setelah Revisi

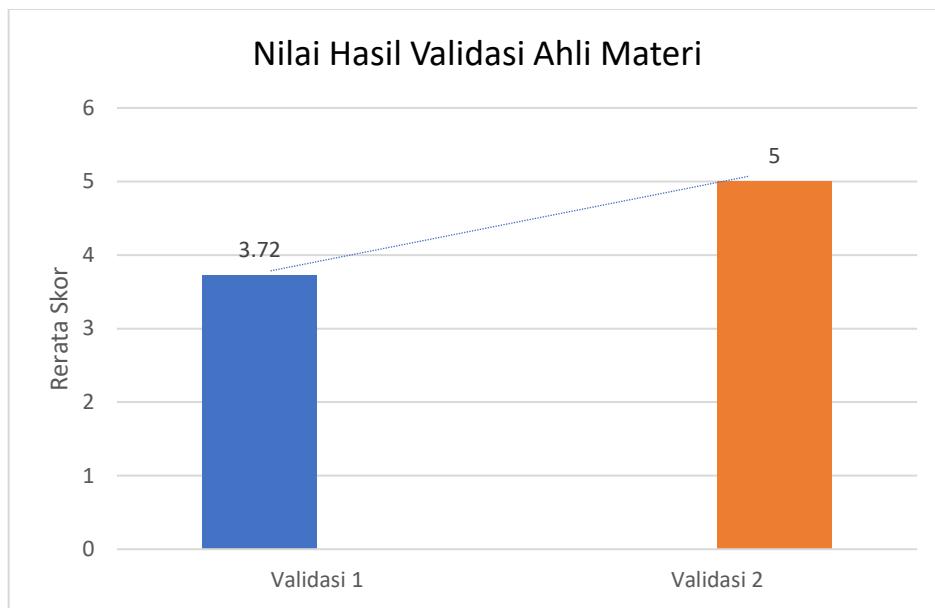
Ahli Materi Tahap 1

Setelah dilakukan revisi tahap satu yang disarankan oleh ahli materi, kemudian dilakukan validasi tahap kedua kepada ahli. Validasi tahap kedua ini dilaksanakan pada Rabu, 20 Februari 2019. Validasi ahli materi tahap kedua ini memperoleh data sebagai berikut.

Tabel 10. Validasi Ahli Materi Kedua

Kriteria	Aspek	\sum butir	\sum nilai	Kriteria Nilai
Pertimbangan isi	Kesesuaian dengan kurikulum	1	5	Sangat Baik
	Menekankan keterampilan proses			Sangat Baik
	Kebenaran, kedalaman dan keluasan konsep	3	5	Sangat Baik
			5	Sangat Baik
			5	Sangat Baik
Materi LKS	Kelengkapan materi	1	5	Sangat Baik
	Struktur kalimat jelas	1	5	Sangat Baik
	Metode penyajian LKS	3	5	Sangat Baik
			5	Sangat Baik
			5	Sangat Baik
Evaluasi	Urutan materi	1	5	Sangat Baik
	Terdapat latihan soal dan soal evaluasi	2	5	Sangat Baik
			5	Sangat Baik
Syarat LKS yang baik	Struktur LKS yang baik	3	5	Sangat Baik
			5	Sangat Baik
			5	Sangat Baik
	Dilengkapi gambar	1	5	Sangat Baik
Jumlah		18	90	
Rata-rata keseluruhan			5	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa validasi kedua ahli materi masuk kategori “Sangat Baik” dengan rata-rata skor 5. Setelah dilakukan validasi tahap satu dan dua maka LKS ini dinyatakan layak tanpa revisi oleh ahli materi. Adapun hasil tahapan validasi materi tersaji dalam diagram berikut.



Gambar 34. Diagram Tahapan Hasil Validasi Ahli Materi

2. Data validasi ahli bahan ajar

Validasi bahan ajar dilakukan oleh Bapak Sungkono, M.Pd. dosen jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Ahli bahan ajar memberikan penilaian dengan mengisikan angket serta memberikan saran dan revisi. Validasi bahan ajar pertamakali dilaksanakan pada Jumat, 22 Februari 2018 dengan hasil penilaian sebagai berikut.

Tabel 12. Validasi Ahli Bahan Ajar Pertama

Kriteria	Aspek	Σ butir	Σ Nilai	Kriteria Nilai
Syarat teknis	Tulisan	3	4	Baik
			4	Baik
			4	Baik
	Gambar	3	3	Cukup
			3	Cukup
			4	Baik
	Penampilan	2	3	Cukup
			4	Baik
	Kondisi fisik	2	4	Baik
			4	Baik
Syarat bahan ajar yang baik	Relevansi	1	4	Baik
	Kemudahan	2	4	Baik
			4	Baik
	Desain	Kemenarikan	3	Cukup
			4	Baik
	Ukuran	2	4	Baik
			3	Cukup
	Kepadatan halaman	1	4	Baik
	Kejelasan	1	4	Baik
Jumlah		19	71	
Rata-rata keseluruhan			3.76	Baik

Dari hasil data pada tabel di atas, maka hasil validasi tahap pertama untuk kategori “Baik” dengan rata-ratanya 3.76. Beberapa hal yang harus diperbaiki yaitu sebagai berikut. Ahli bahan ajar memberikan saran untuk memperbaiki LKS yang dikembangkan agar layak untuk dilakukan uji coba. Saran dan masukan dari ahli bahan ajar pertama adalah sebagai berikut.

- Belum terdapat identitak kelas di *cover*.
- Konsistensi penulisan tanda baca.
- Petunjuk penggunaan LKS kurang jelas karena tujuanya untuk siswa atau guru.
- Gambar layout kurang sesuai dengan konten LKS.

- e. Teknis penggerjaan LKS kurang konsisten, ke bawah atau ke samping.
- f. Logo terbalik.

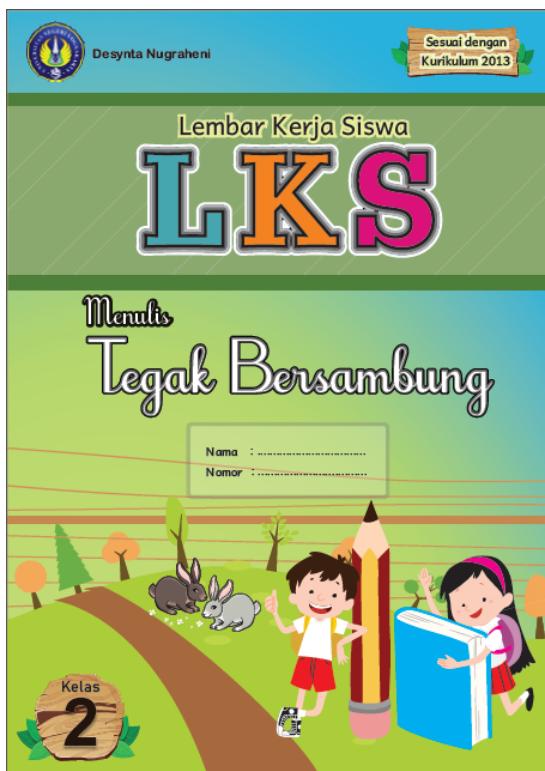
Berikut ini revisi ahli bahan ajar tahap pertama berdasarkan masukan dan saran dari ahli bahan ajar.

- a. *Cover* depan, terdapat identitas berupa nama dan kelas siswa. Akan tetapi, oleh ahli bahan ajar diberi masukkan untuk menambahkan identitas LKS yang ditujukan untuk kelas dua. Selain itu, gambar ilustrasi semula terdapat seorang anak perempuan membawa buku, sehingga terdapat diskriminasi gender antara laki-laki dan perempuan. Selain itu, gambar ilustrasi jalan yang berwarna hijau yang kurang tepat.



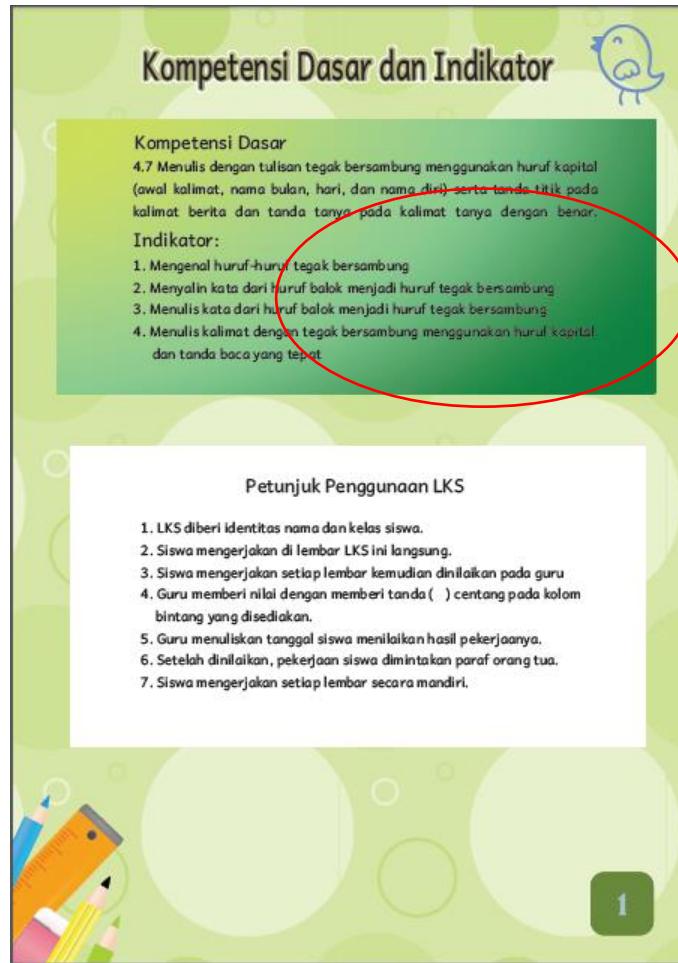
Gambar 35. *Cover* Depan Sebelum Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 1

Identitas diganti dengan nomor presensi. Agar buku tidak identik hanya untuk siswa perempuan, maka ditambahkan ilustrasi anak laki-laki pada *cover* depan. Selain itu, gambar ilustrasi jalan yang berwarna hijau diganti dengan warna coklat agar menunjukkan bahwa yang dimaksud adalah jalan.



Gambar 36. *Cover* Depan Setelah Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 1

- b. Halaman 1, pada bagian kompetensi dasar dan indikator, terdapat kesalahan penulisan yakni tidak digunakan tanda baca titik di akhir kalimat. Selain itu, warna tulisan pada kompetensi dasar dan indikator terlalu monoton.



Gambar 37. Tanda Baca dan Tampilan pada Kompetensi Dasar dan Indikator Halaman 1 Sebelum Revisi Bahan Ajar Tahap 1

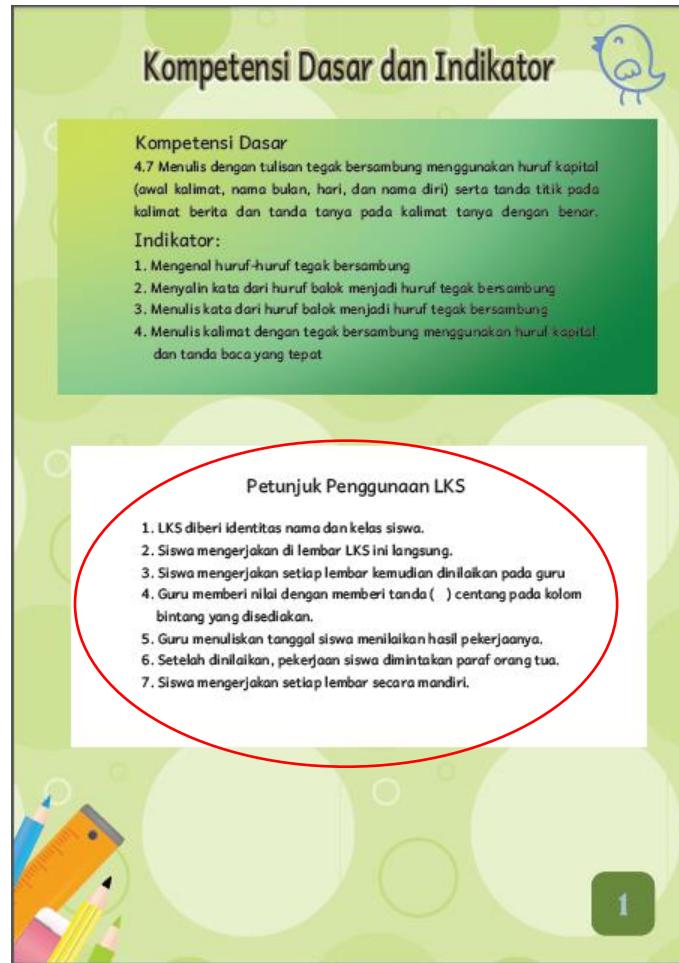
Untuk konsistensi tata tulis tanda titik, maka ditambahkan tanda titik di akhir setiap kalimat dalam indikator. Selain itu, tulisan pada kompetensi dasar dan indikator yang monoton berwarna hitam diberi warna agar lebih menarik.



Gambar 38. Tanda Baca dan Tampilan pada Kompetensi Dasar dan Indikator Halaman 1 Setelah Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 1

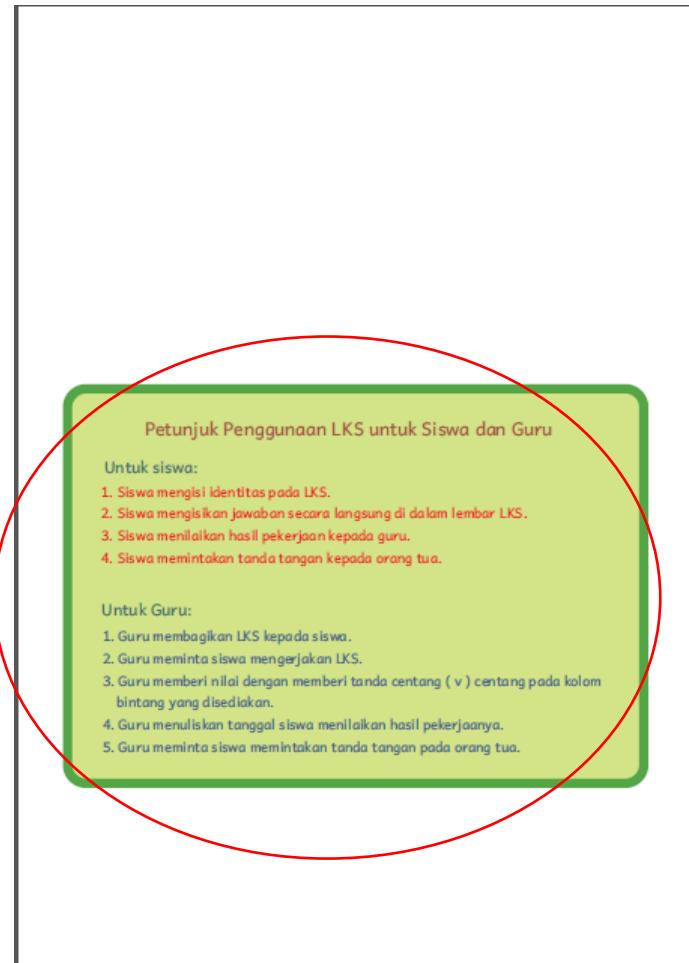
c. Petunjuk penggunaan LKS, digabung antara ditujukan untuk guru atau siswa.

Sehingga dapat menyebabkan kebingungan baik bagi siswa maupun guru yang menggunakan LKS menulis tegak bersambung ini.



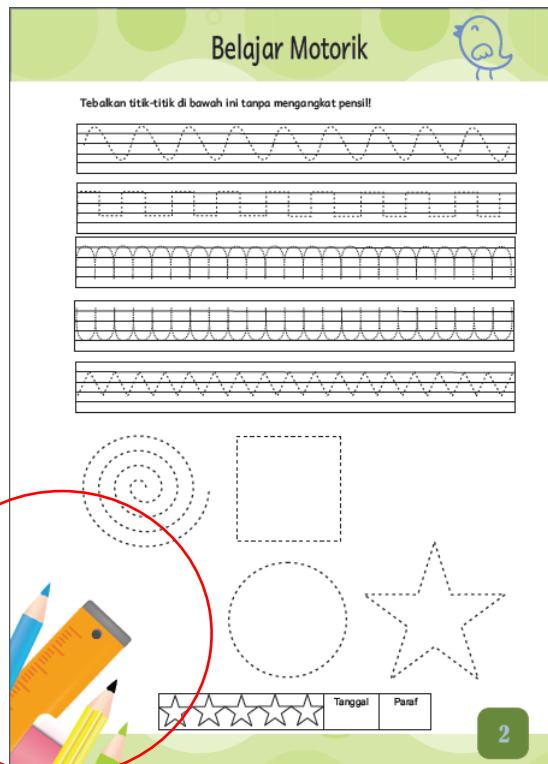
Gambar 39. Petunjuk Penggunaan LKS Sebelum Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 1

Perbaikkan petunjuk penggunaan LKS yakni memisahkan petunjuk penggunaan yang ditujukan untuk guru dan untuk siswa. Hal ini dilakukan agar lebih jelas dan tidak menyebabkan kebingungan bagi guru dan siswa. Selain itu petunjuk penggunaan dipisahkan dari LKS menulis tegak bersambung.



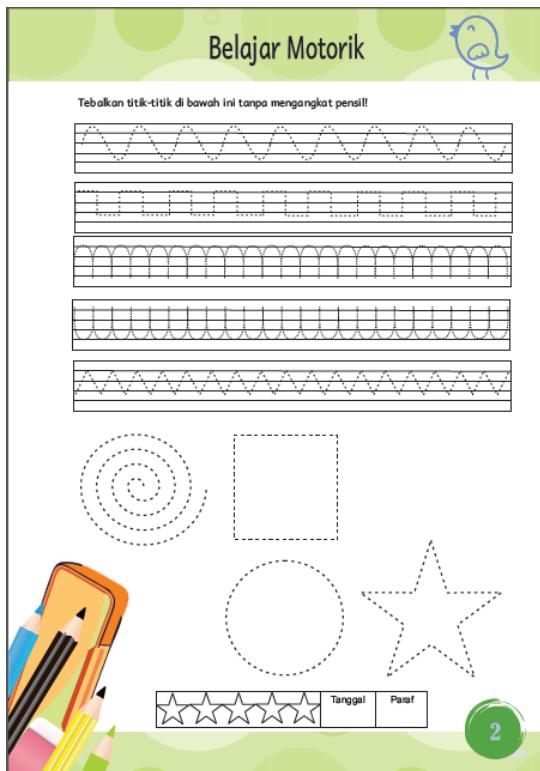
Gambar 39. Petunjuk Penggunaan LKS Setelah Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 1

- d. Gambar layout, gambar layout berupa pensil, penghapus dan penggaris. Akan tetapi, penggaris dianggap tidak memiliki hubungan yang erat dengan pembelajaran menulis tegak bersambung.



Gambar 40. Layout Sebelum Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 1

Agar gambar lebih sesuai dengan pembelajaran menulis tegak bersambung, maka gambar diganti menjadi gambar alat tulis lain. Gambar yang dipilih adalah gambar tempat pensil. Tempat pensil dianggap lebih fleksibel untuk semua mata pelajaran.



Gambar 41. Layout Setelah Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 1

- e. Konsistensi arah mengerjakan LKS, pada awalnya tidak konsisten mengerjakan dari atas ke bawah atau dari kiri ke kanan. Contohnya pada halaman 3, LKS dikerjakan dari kiri ke kanan dilanjutkan bawahnya. Sedangkan pada halaman 9, LKS dikerjakan dari kiri atas ke bawah kemudian dilanjutkan kanan ke bawah.

Yuk Mengenal Huruf Tegak Bersambung

Tuliskan huruf-huruf di bawah ini mengikuti tanda panah!

3

Yuk Mengamati Kelasku!

Tuliskan apa saja yang ada di gambar berikut!

9

Yuk Pasangkan Nomor dengan Gambar

Petunjuk mengerjakan:

1. Tuliskan nama-nama pohon dengan huruf tegak bersambung!
2. Anotasilah gambar-gambar pohon di bawahnya!
3. Tuliskan nomor soal pada kotak yang disediakan sesuai nama pohon yang tepat!

pohon pinang	bunga sepotu
1. pohon kelapa	4. pohon mangga
2. bunga anggrek	5. pohon beringin
3. pohon cemara	

10

Urutan ke samping

Gambar 42. Urutan Pengerjaan Siswa Sebelum Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 1
Kemudian, cara mengerjakan LKS lebih dibuat konsisten dari awal hingga akhir

Urutan ke bawah

yakni dari atas ke bawah kemudian dilanjutkan sebelah kanan dari atas ke bawah.
Halaman 3 dan halaman lain yang masih dikerjakan dari kiri ke kanan, diperbaiki
dikerjakan ke bawah, kemudian baru samping kanan.

Urutan ke bawah

Yuk Mengenal Huruf Tegak Bersambung

Tuliskan huruf-huruf di bawah ini mengikuti tanda panah!

3

Yuk Mengamati Kelasku!

Tuliskan apa saja yang ada di gambar berikut!

9

Yuk Pasangkan Nomor dengan Gambar

Petunjuk mengerjakan:

1. Tuliskan nama-nama pohon dengan huruf tegak bersambung!
2. Anotasilah gambar-gambar pohon di bawahnya!
3. Tuliskan nomor soal pada kotak yang disediakan sesuai nama pohon yang tepat!

pohon pinang	bunga sepotu
1. pohon kelapa	4. pohon mangga
2. bunga anggrek	5. pohon beringin
3. pohon cemara	

10

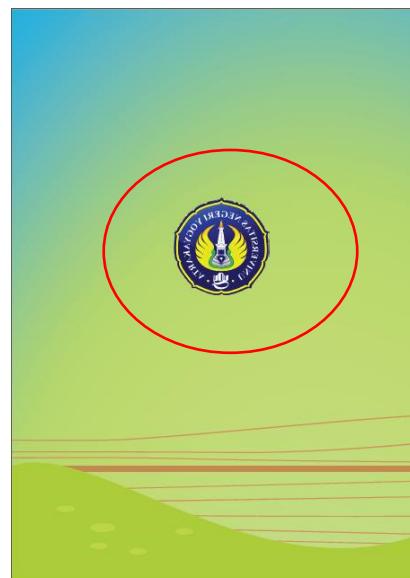
Urutan ke bawah

Urutan 2

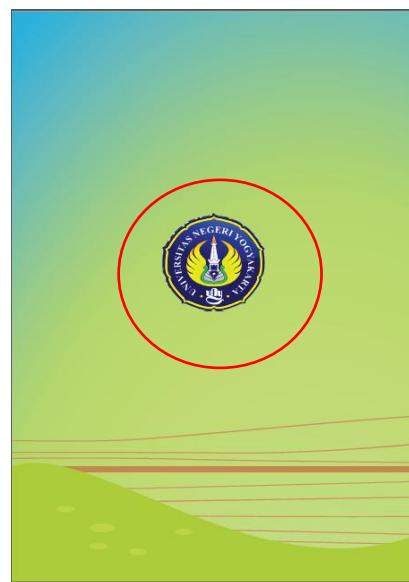
Urutan 3

Gambar 43. Urutan Pengerjaan Siswa Setelah Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 1

- f. Logo UNY pada *cover* belakang, pada awalnya terjadi kesalahan yakni logo terbalik. Untuk itu dilakukan revisi pada logo yang terbalik.



Gambar 44. *Cover* belakang Sebelum Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 1



Gambar 45. *Cover* belakang Setelah Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 1

LKS menulis tegak bersambung ini direvisi tahap pertama ini kemudian dilanjutkan dengan validasi tahap kedua oleh ahli bahan ajar. Validasi ini dilaksanakan pada Senin, 25 Februari 2019. Hasil validasi ahli bahan ajar tahap kedua ini adalah sebagai berikut.

Tabel 13. Validasi ahli bahan ajar kedua

Kriteria	Aspek	\sum butir	\sum Nilai	Keterangan
Syarat teknis	Tulisan	3	3	Cukup
			3	Cukup
			4	Baik
	Gambar	3	3	Cukup
			3	Cukup
			4	Baik
	Penampilan	2	4	Baik
			4	Baik
	Kondisi fisik	2	5	Sangat Baik
			4	Baik
Syarat bahan ajar yang baik	Relevansi	1	4	Baik
	Kemudahan	2	4	Baik
			4	Baik
Desain	Kemenarikan	2	3	Cukup
			4	Baik
	Ukuran	2	4	Baik
			4	Baik
	Kepadatan halaman	1	4	Baik
	Kejelasan	1	3	Cukup
Jumlah		19	71	
Rata-rata keseluruhan			3,74	Baik

Dari hasil data di atas maka hasil validasi tahap pertama masuk kategori “Baik” dengan rata-rata penilaian 3,74. Apabila dibandingkan dengan skor pada validasi ahli bahan ajar pertama, validasi bahan ajar yang kedua ini mengalami penurunan. Untuk itu, ahli bahan ajar memberikan saran sebagai berikut.

- a. Identitas nomor kurang lengkap atau spesifik.
- b. Penyusunan halaman antara kompetensi dasar, petunjuk penggunaan, dan daftar isi kurang tepat.
- c. Kesalahan penulisan perintah mengerjakan.
- d. Penggunaan huruf kapital kurang tepat.
- e. Perbaikan tanda baca.
- f. Struktur kalimat kurang tepat.
- g. Konten isi kurang sesuai untuk pembelajaran siswa.

Beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu sebagai berikut.

- a. Halaman *cover* depan, identitas siswa tertulis nama dan nomor. Nomor yang dimaksud ini kurang spesifik. Siswa bisa berasumsi untuk menuliskan nomor induk siswa atau nomor presensi. Untuk itu diperlukan perbaikan agar lebih spesifik.



Gambar 46. *Cover* Sebelum Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 2

Kemudian dilakukan perbaikan dengan melengkapi identitas agar lebih spesifik dan lengkap menjadi “nomor presensi”. Hal ini dilakukan agar siswa tidak kebingungan saat menuliskan nomor.



Gambar 47. *Cover* Setelah Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 2

- b. Halaman 1, Penyusunan petunjuk penggunaan LKS, kompetensi dasar, dan indikator kurang tertata rapi. Menurut ahli bahan ajar, petunjuk penggunaan tidak boleh terpisah dari bagian LKS. Karena merupakan satu kesatuan LKS.

Kompetensi Dasar dan Indikator



Kompetensi Dasar

4.7 Menulis dengan tulisan tegak bersambung menggunakan huruf kapital (awali kalimat, nama bulan, hari, dan nama diri) serta tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya dengan benar

Indikator:

1. Mengenal huruf-huruf tegak bersambung
2. Menyalin kata dari huruf isolat menjadi huruf tegak bersambung
3. Menulis kata dari huruf balok menjadi huruf tegak bersambung
4. Menulis kalimat dengan tegak bersambung menggunakan huruf kapital dan tanda baca yang tepat.

Daftar Isi

Belajar Motorik	2
Mengenal huruf	3
Menulis nama hewan.....	6
Menebak nama hewan	7
Menjodohkan	8
Menulis nama benda	9
Memasangkan gambar	10
Mengenal huruf kapital	12
Penggunaan huruf kapital	15
Mengenal hari dan bulan	16
Berlatih menulis kapital	17
Mengenal titik dan koma	18
Berlatih memakai titik dan koma	19
Memperbaiki kalimat	21
Mengenal tanda tanya	22
Berlatih menulis kalimat tanya	23
Merangkai kalimat	24
Melenkapi cerita	25
Menjawab pertanyaan dari teks	26

1

Petunjuk Penggunaan LKS untuk Siswa dan Guru

Untuk siswa:

1. Siswa mengisi identitas pada LKS.
2. Siswa mengisikan jawaban secara langsung di dalam lembar LKS.
3. Siswa menilakan hasil pekerjaan kepada guru.
4. Siswa memintakan tanda tangan kepada orang tua.

Untuk Guru:

1. Guru membagikan LKS kepada siswa.
2. Guru meminta siswa mengerjakan LKS.
3. Guru memberi nilai dengan memberi tanda centang pada kolom bintang yang disediakan.
4. Guru menuliskan tanggal siswa menilakan hasil pekerjaannya.
5. Guru meminta siswa memintakan tanda tangan pada orang tua.

Gambar 48. Penyusunan Petunjuk Penggunaan, Kompetensi Dasar, Indikator, dan Daftar Isi Sebelum Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 2

Petunjuk penggunaan LKS, kompetensi dasar, dan indikator disusun menjadi satu

halaman dengan lebih menarik. Hal ini juga dilakukan agar efisien tempat dan tidak terpisah dari LKS menulis tegak bersambung.

145



Gambar 49. Penyusunan Petunjuk Penggunaan, Kompetensi Dasar, Indikator, dan Daftar Isi Setelah Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 2

- c. Pada halaman 10 dan 11, penulisan perintah mengerjakan terdapat kesalahan penulisan “Tulisan”, selain itu contoh yang diberikan kurang lengkap atau belum mencontohkan cara mengerjakan sesuai dengan perintah. Selain itu, penomoran pada halaman 11 tidak perlu diulangi dari angka satu lagi dikarenakan merupakan soal kelanjutan dari halaman 10.

Yuk Pasangkan Nomor dengan Gambar

Petunjuk mengerjakan:

1. Tulisan nomor-nama pohon dengan huruf tegak bersambung!
2. Amatilah gambar-gambar pohon di bawahnya!
3. Tuliskan nomor soal pada kotak yang disediakan sesuai nama pohon yang tepat!

po h on pisang	bunga sepatu
<i>pisang</i>	<i>sepatu</i>

1. po h on kelapa	4. po h on mangga
<i>kelapa</i>	<i>mangga</i>

2. bunga anggrek	5. po h on beringin
<i>anggrek</i>	<i>beringin</i>

3. po h on cemara	
<i>cemara</i>	







10
Tanggal
Paraf

Yuk Pasangkan Nomor dengan Gambar

Petunjuk mengerjakan:

1. Tulisan nomor-nama pohon dengan huruf tegak bersambung!
2. Amatilah gambar-gambar pohon di bawahnya!
3. Tuliskan nomor soal pada kotak yang disediakan sesuai nama pohon yang tepat!

1. bunga dahlia	4. po h on bakau
<i>dahlia</i>	<i>bakau</i>

2. po h on jati	5. po h on apel
<i>jati</i>	<i>apel</i>

3. bunga mawar	
<i>mawar</i>	









11
Tanggal
Paraf

Gambar 50. Petunjuk Mengerjakan dan Contoh Halaman 10 dan 11 Sebelum Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 2

Kesalahan penulisan itu kemudian diperbaiki menjadi “Tulislah”. Selain itu,

contoh yang diberikan yakni mengisikan nomor soal pada kotak di dalam gambar.

Perbaikan yang lain yakni pada halaman selanjutnya, penomoran tidak diulang dari awal, akan tetapi dilanjutkan menjadi nomor 6, 7, 8 dan seterusnya.

Yuk Pasangkan Nomor dengan Gambar

Petunjuk mengerjakan:

1. Tuliskan nama-nama pohon dengan huruf tegak bersambung!
2. Amatilah gambar-gambar pohon di bawahnya!
3. Tuliskan nomor soal pada kotak yang disediakan sesuai nama pohon yang tepat!

Contoh:

1. pohon pisang

2. pohon kelapa

3. bunga anggrek

4. pohon cemara

5. pohon mangga

6. pohon beringin

7. pohon jati

8. bunga mawar

9. pohon bakau

10. pohon apel

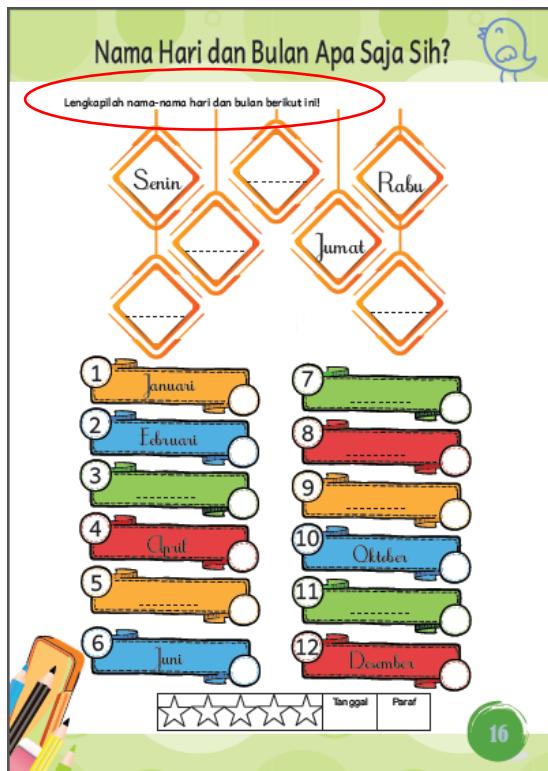
Yuk Pasangkan Nomor dengan Gambar

11.

12.

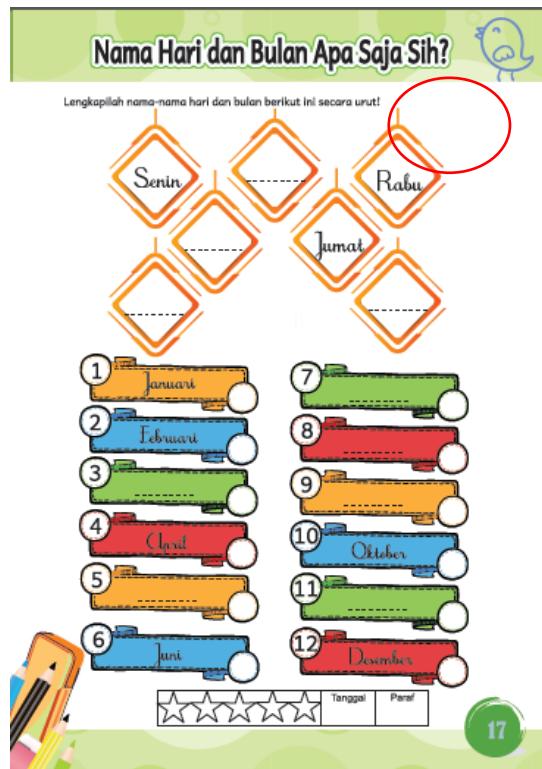
Gambar 51. Petunjuk Mengerjakan dan Contoh Halaman 10 dan 11 Setelah Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 2

- d. Halaman 16, petunjuk belajar belum lengkap yang dapat menyebabkan siswa salah tafsir. Maksud penulis adalah meminta siswa menulis nama-nama hari dan bulan secara urut. Akan tetapi, dalam perintah mengerjakan belum tertulis.



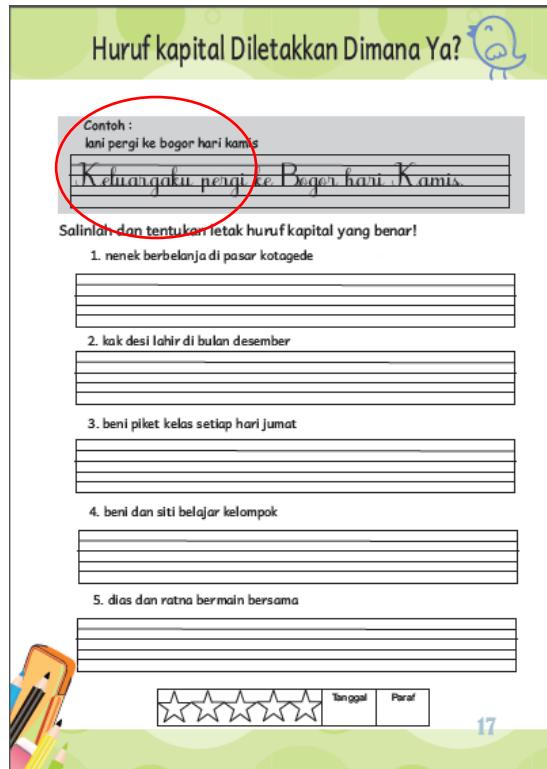
Gambar 52. Petunjuk Mengerjakan Sebelum Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 2

Untuk itu perlu diperbaiki kalimat perintah mengerjakan di atas agar tidak menyebabkan siswa salah tafsir adalah dengan melengkapi agar lebih tepat. Kata-kata yang ditambahkan dalam kalimat perintah mengerjakan yakni dengan penambahan kata “secara urut”.



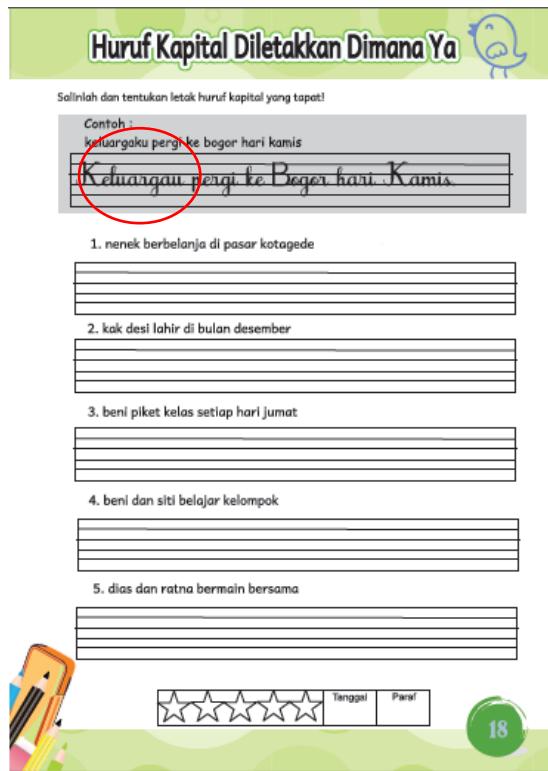
Gambar 53. Petunjuk Mengerjakan Setelah Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 2

- e. Pada halaman 17, terdapat kesalahan menulis contoh. Kesalahananya yakni pada huruf balok tertulis “lani”. Akan tetapi dalam tulisan tegak bersambung tertulis “Keluargaku”.



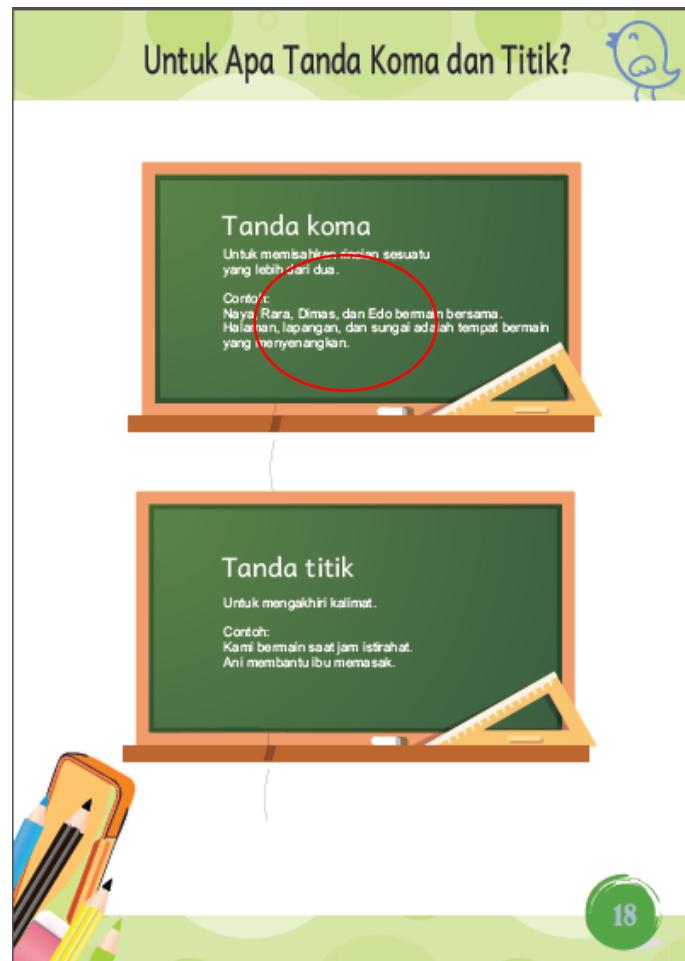
Gambar 54. Halaman 17 Sebelum Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 2

Kemudian dilakukan revisi yakni perbaikan kata “lani” pada huruf balok diganti dengan kata “keluarga”. Hal ini dikarenakan sesuai dengan tema yang dipakai yakni kebersamaan.



Gambar 55. Halaman 17 Setelah Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 2

- f. Pada halaman 18, di dalam teks contoh terdapat kata “sungai adalah tempat bermain yang menyenangkan”. Menurut ahli bahan ajar, kalimat tersebut akan sangat membahayakan jika benar-benar dilakukan oleh anak-anak. Karena pada kenyataanya sungai adalah tempat yang berbahaya bagi anak-anak untuk bermain.



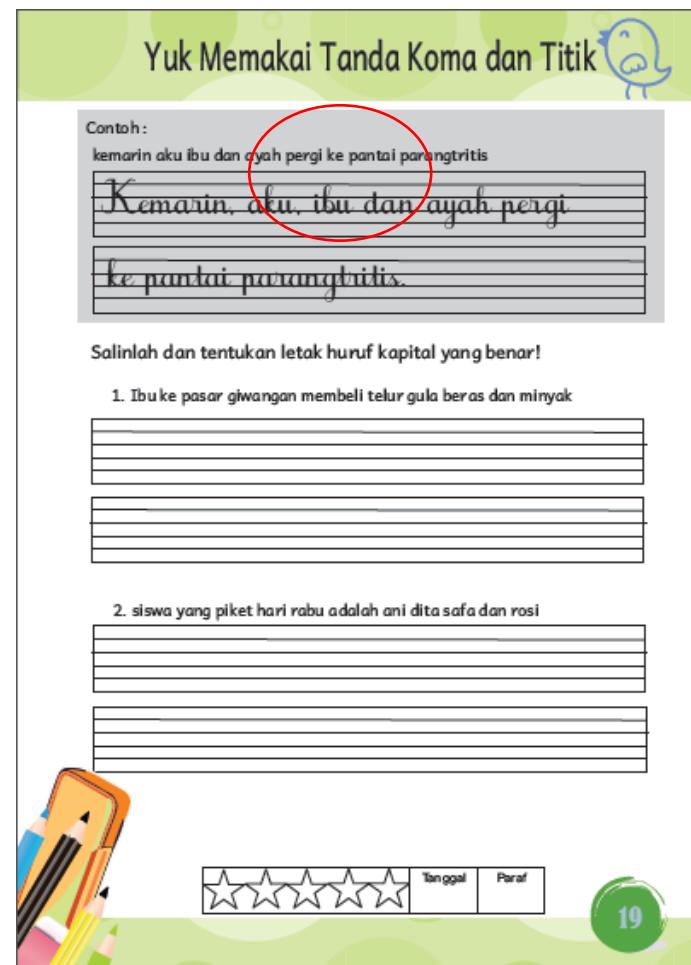
Gambar 56. Halaman 18 Contoh pada Penulisan Tanda Koma Sebelum Revisi
Ahli Bahan Ajar Tahap 2

Kata sungai pada contoh penggunaan koma tersebut kemudian diganti dengan kata “kebun”. Hal ini dikarenakan akan sangat membahayakan apabila anak-anak mengikuti apa yang dituliskan oleh kalimat, yakni bermain di sungai.



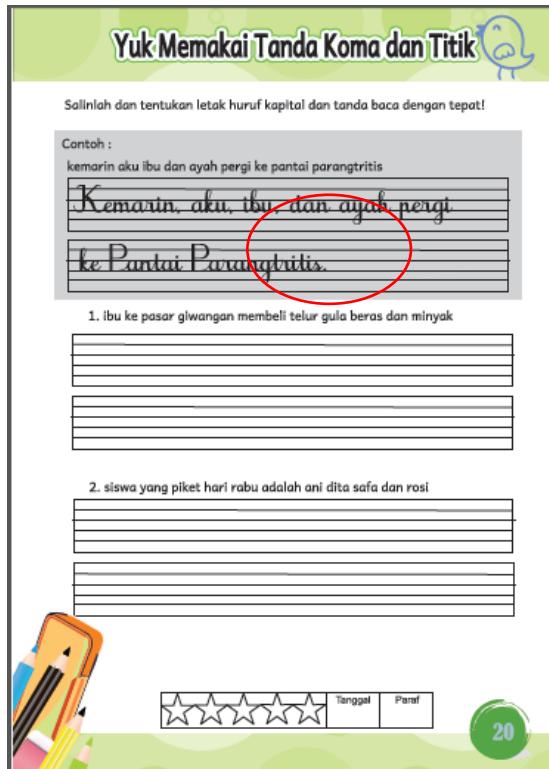
Gambar 59. Halaman 18 Contoh pada Penulisan Tanda Koma Setelah Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 2

- g. Pada halaman 19, contoh yang diberikan belum menggunakan tanda baca koma dengan tepat. Seharusnya sebelum kata “dan” diberikan tanda koma. Selain itu, hurup “P” pada kata “Parangtritis” di contoh, belum ditulis dengan huruf kapital.



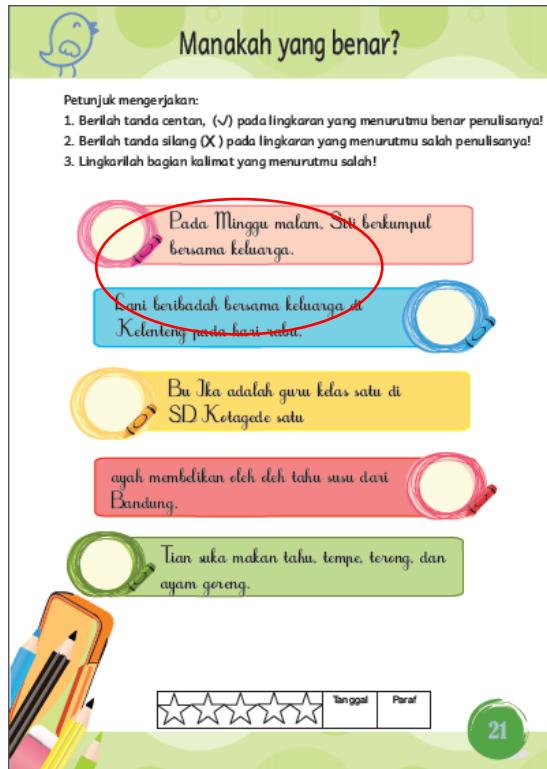
Gambar 58. Halaman 19 Penulisan Tanda Koma dan Titik pada Contoh Sebelum Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 2

Dengan demikian, dilakukan perbaikan tanda baca yakni dengan menambahkan tanda koma pada kalimat “Kemarin aku, ibu, dan ayah pergi ke pantai Parangtritis” setelah kata “ibu” dan sebelum kata “dan”. Selain itu, huruf “P” pada kata “Parangtritis” ditulis dengan menggunakan huruf kapital.



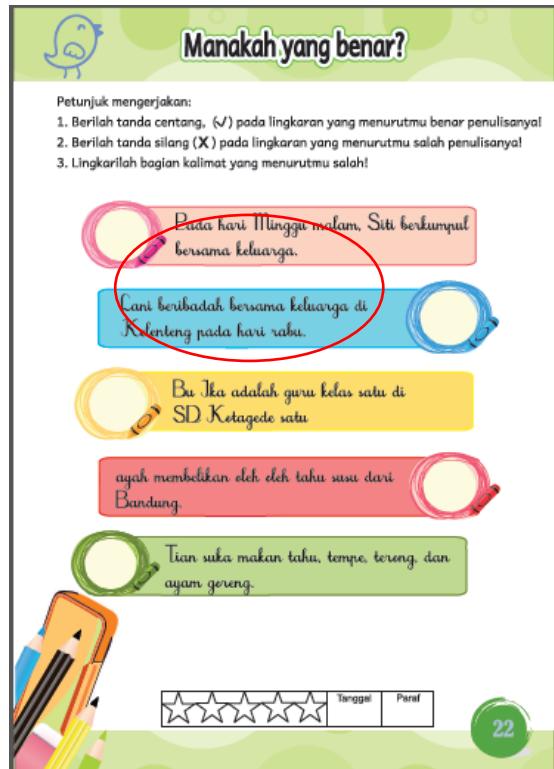
Gambar 59. Halaman 19 Penulisan Tanda Koma dan Titik pada Contoh Setelah Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 2

- h. Pada halaman 21, terdapat struktur kalimat yang kurang jelas. Pada kalimat “Pada Minggu malam, Siti berkumpul bersama keluarga”. Kalimat tersebut menurut ahli bahan ajar, kurang sesuai atau kurang lengkap.



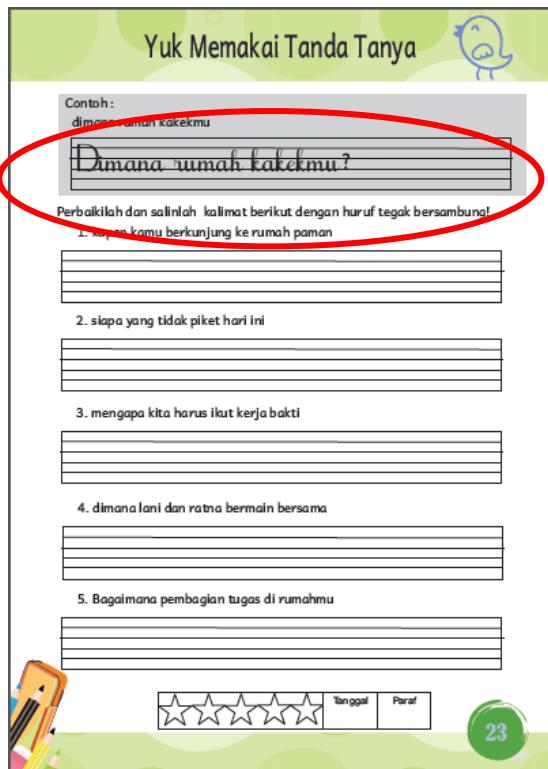
Gambar 60. Halaman 21 Struktur Kalimat Pada Soal Sebelum Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 2
Kemudian, halaman 21 tersebut diperbaiki agar menjadi kalimat yang tepat

yakni dengan menambahkan kata “hari”. Sehingga menjadi kalimat “Pada hari Minggu malam, Siti berkumpul bersama keluarga”.



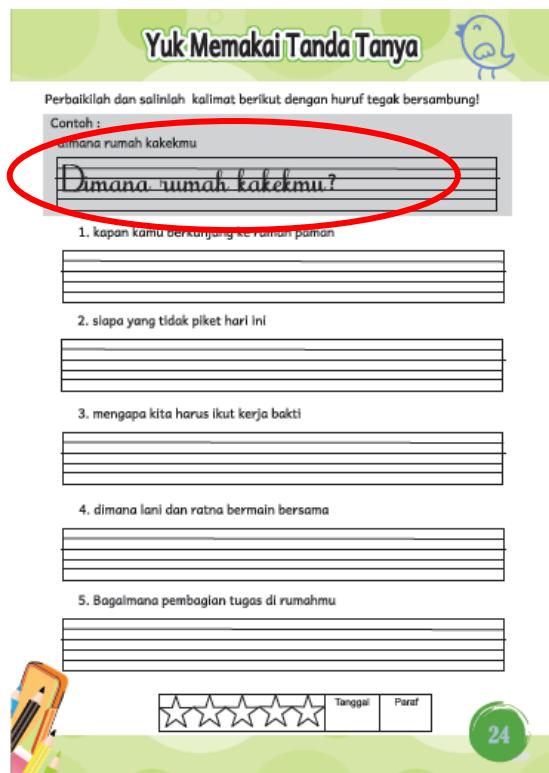
Gambar 61. Halaman 21 Struktur Kalimat Pada Soal Setelah Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 2

- i. Pada halaman 23, terdapat contoh yang dituliskan di dalam garis menulis tegak bersambung. Akan tetap contoh diletakkan kurang tepat berada di garis untuk menulis. Menurut ahli bahan ajar, contoh tidak boleh salah meskipun hanya sedikit.



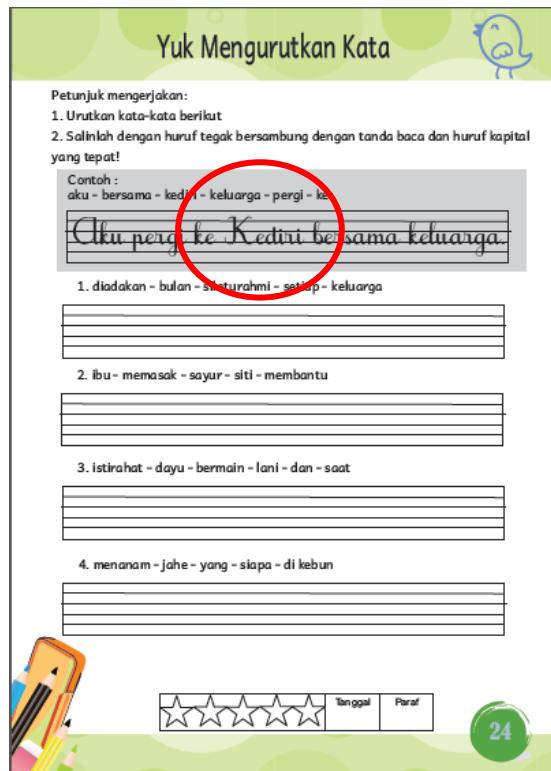
Gambar 62. Halaman 23 Letak Huruf Pada Garis Sebelum Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 2

Agar contoh yang diberikan kepada siswa benar dan tepat, maka huruf diletakkan di garis yang sesuai yakni garis ketiga.



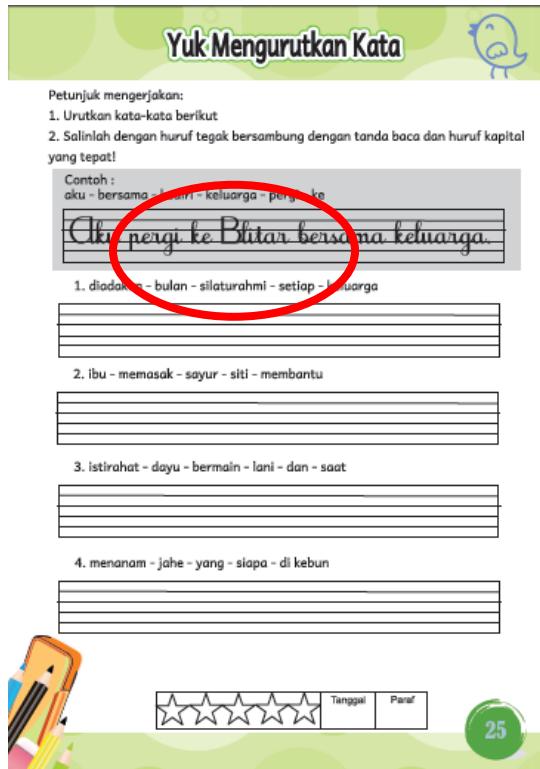
Gambar 63. Halaman 23 Letak Huruf Pada Garis Setelah Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 2

- j. Pada halaman 24, tertulis kota Kediri. Menurut ahli bahan ajar, nama kota “Kediri” kurang bermakna bagi siswa. Ahli bahan ajar menyarankan untuk diganti dengan nama kota yang lebih bermakna bagi anak-anak.



Gambar 64. Halaman 24 Nama Kota pada Contoh Sebelum Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 2

Kata “Kediri” pada halaman 24 tersebut, kemudian diganti dengan nama kota lain yakni “Blitar”. Hal ini dikarenakan Blitar merupakan kota penting yakni kota kelahiran salah satu tokoh proklamasi Indonesia yakni Ir Soekarno.



Gambar 65. Halaman 24 Nama Kota pada Contoh Setelah Revisi Ahli Bahan Ajar Tahap 2

- k. Pada halaman 25, terdapat paragraph rumpang yang menceritakan kegiatan Amir sepulang sekolah. Sepulang sekolah, Amir diceritakan ia berganti pakaian, makan dan kemudian membantu ayahnya di kebun. Di kebun ia membantu orangtuanya dengan menekankan kebersamaan dalam ceritanya.

Yuk Melengkapi Cerita

Lengkapi cerita di bawah ini dengan memilih jawaban yang sudah disediakan!

Membantu Orang Tua



Amir anak yang Sepulang sekolah ia berganti kemudian makan siang. Selesai makan Amir membantu ayahnya berkebun. Kebun itu terletak di belakang

Kebun Amir ditanami sayur mayur. Ada terung, cabai, dan Di sana Amir membantu orang tuanya. Ayah Amir memupuk dan tanaman. Amir mencabuti rumput liar agar sayuran tumbuh..... , daunnya lebat, dan buahnya

Pilihan Jawaban

pakisan	menyirami	ular
banyak	ayam	kacang
	rumah	

[] Tanggal _____ Paraf _____

25

Gambar 66. Teks Bacaan Kalimat Rumpang Sebelum Revisi Ahli Bahan Ajar 2 Berdasarkan saran yang disampaikan oleh ahli bahan ajar, terdapat beberapa

perbaikan teks rumpang. Pertama, anak yang pulang sekolah sebaiknya istirahat terlebih dahulu, kemudian baru membantu orang tua. Selain itu, nama sayuran kacang diganti dengan bayam agar lebih sesuai dengan konteks sayuran bukan kacang-kacangan.

Yuk Melengkapi Cerita

Lengkapilah cerita di bawah ini dengan memilih jawaban yang sudah disediakan!

Membantu Orang Tua



Amir anak yang Sepulang sekolah, ia berganti kemudian makan siang dan beristirahat sebentar. Selesai istirahat, Amir membantu ayahnya berkebun. Kebun itu terletak di belakang

Kebun Amir ditanami sayur mayur. Ada terung, cabai, dan Di sana Amir membantu orang tuanya. Ayah Amir memupuk dan tanaman. Amir mencabuti rumput liar agar sayuran tumbuh..... , daunnya lebat, dan buahnya banyak.

Pilihan Jawaban

pakai	menyiram	sayur
banyak	rajin	sayam
		rumah

26

Gambar 67. Teks Bacaan Kalimat Rumpang Setelah Revisi Ahli Bahan Ajar 2

Tabel 14. Validasi Ahli Bahan Ajar ketiga

Kriteria	Aspek	\sum butir	\sum Nilai	Keterangan
Syarat teknis	Tulisan	3	5	Sangat Baik
			5	Sangat Baik
			4	Baik
	Gambar	3	5	Sangat Baik
			5	Sangat Baik
			5	Sangat Baik
	Penampilan	2	4	Baik
			4	Baik
	Kondisi fisik	2	5	Sangat Baik
			5	Sangat Baik
Syarat bahan ajar yang baik	Relevansi	1	4	Baik
	Kemudahan	2	4	Baik
			5	Sangat Baik
Desain	Kemenarikan	2	5	Sangat Baik
			5	Sangat Baik
	Ukuran	2	5	Sangat Baik
			4	Baik
	Kepadatan halaman	1	4	Baik
	Kejelasan	1	5	Sangat Baik
Jumlah		18	88	
Rata-rata keseluruhan			4,63	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa validasi ketiga ahli bahan ajar, masuk kategori “Sangat Baik” dengan rata-rata 4,63. Setelah dilakukan validasi ahli bahan ajar tahap satu, dua, dan tiga maka LKS ini dinyatakan layak dengan revisi.

Revisi yang dilakukan yakni

- Tanda baca yang kurang tepat.
- Penulisan daftar pustaka yang belum tepat.

Untuk itu, beberapa hal yang diperbaiki adalah sebagai berikut.

- Halaman 16, pada contoh pertama huruf kapital untuk megawali nama tempat atau kota belum terdapat tanda titik di akhir kalimat contoh.



Gambar 68. Tanda Baca Contoh Sebelum Revisi Ahli Bahan Ajar Ketiga

Setelah diberikan kritik oleh ahli bahan ajar, kemudian dilakukan revisi dengan melengkapi kalimat menggunakan tanda titik. Selain itu, juga dilakukan pengecekan pada halaman-halaman lain agar tidak terjadi kesalaha yang sama.



Gambar 69. Tanda Baca Titik pada Contoh Setelah Revisi Ahli Bahan Ajar ke Tiga

b. Pada daftar sumber gambar di halaman terakhir, terdapat kesalahan format penulisan. Kalimat yang menorok ke samping kanan adalah baris kedua.



Gambar 70. Penulisan Daftar Gambar Sebelum Revisi Ahli Bahan Ajar ke Tiga

Perbaikan yang dilakukan yakni dengan membalik penulisan yang menorok ke dalam adalah baris kedua sebagai berikut.



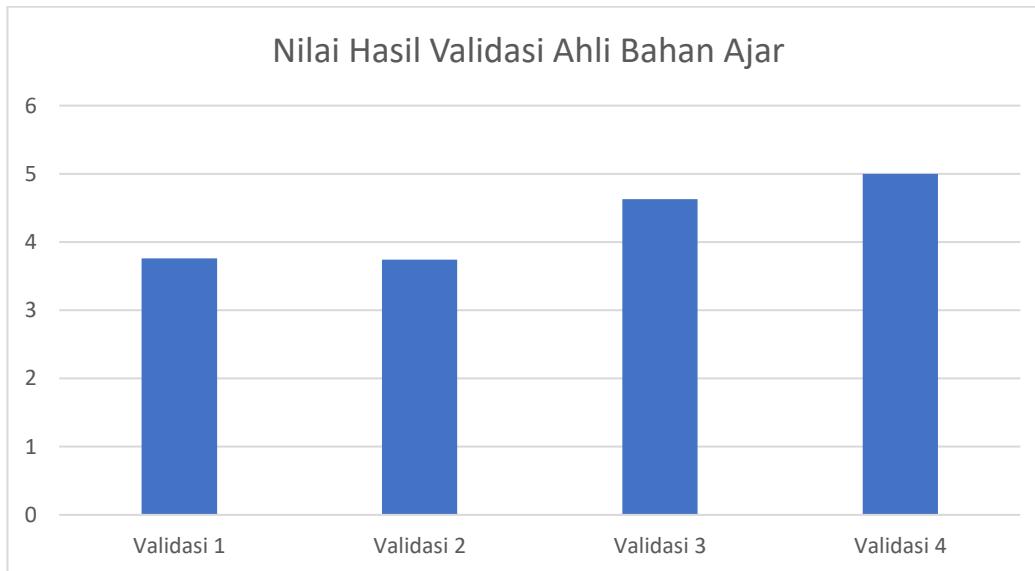
Gambar 71. Penulisan Daftar Pustaka Setelah Revisi Ahli Bahan Ajar ke Tiga

Setelah dilaksanakan revisi hasil dari validasi ahli bahan ajar ketiga, kemudian dilakukan validasi tahap ke empat. Validasi tahap ke empat ini dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2019 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 15. Validasi Ahli Bahan Ajar Keempat

Kriteria	Aspek	\sum butir	\sum Nilai	Keterangan
Syarat teknis	Tulisan	3	5	Sangat Baik
			5	Sangat Baik
			5	Sangat Baik
	Gambar	3	5	Sangat Baik
			5	Sangat Baik
			5	Sangat Baik
	Penampilan	2	5	Sangat Baik
			5	Sangat Baik
	Kondisi fisik	2	5	Sangat Baik
			5	Sangat Baik
Syarat bahan ajar yang baik	Relevansi	1	5	Sangat Baik
	Kemudahan	2	5	Sangat Baik
			5	Sangat Baik
	Desain	Kemenarikan	5	Sangat Baik
			5	Sangat Baik
	Ukuran	2	5	Sangat Baik
			5	Sangat Baik
	Kepadatan halaman	1	5	Sangat Baik
	Kejelasan	1	5	Sangat Baik
Jumlah		18	90	
Rata-rata keseluruhan			5,00	Sangat Baik

Adapun hasil tahapan validasi ahli bahan ajar tersaji dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 72. Diagram Hasil Validasi Ahli Bahan Ajar

4. Uji Coba Lapangan Awal

Uji coba lapangan awal LKS dilakukan setelah melalui validasi ahli materi dan validasi ahli bahan ajar. Uji coba lapangan awal dilakukan pada tanggal 12 Maret 2019 dengan menunjuk tiga siswa kelas II SDN Kotagede 1 Yogyakarta. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada rekomendasi guru dengan mempertimbangkan kemampuan akademik masing-masing siswa. Sebelumnya, ketiga siswa tersebut diberikan arahan untuk membaca petunjuk LKS dan mencoba mengerjakan LKS. Setelah itu siswa diminta mengisi angket respon siswa. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa, diperoleh hasil data sebagai berikut.

Tabel 16. Hasil Uji Coba Lapangan Awal

No	Aspek	Σ Butir	Σ Nilai	Rata- rata	Kriteria
1.	Aspek kemudahan pemahaman	1	3	5	Sangat baik
2.	Aspek minat LKS	2	1	5	Sangat baik
			6	5	Sangat baik
3.	Aspek kemandirian belajar	1	8	5	Sangat baik
4.	Aspek penyajian LKS	4	4	5	Sangat baik
			9	5	Sangat baik
			10	5	Sangat baik
			11	5	Sangat baik
5.	Aspek penggunaan LKS	2	5	5	Sangat baik
			7	4,7	Sangat baik
6.	Aspek keaktifan belajar	1	2	4,3	Sangat baik
Jumlah Keseluruhan		11		4,90	Sangat baik

Berdasarkan hasil ujicoba lapangan awal, diketahui LKS menulis tegak bersambung termasuk ke dalam kategori “Sangat baik” dengan nilai rata-rata 4,90.



Gambar 73. Uji Coba Lapangan Awal

5. Revisi Produk

Berdasarkan uji coba lapangan utama didapatkan data penilaian siswa terhadap LKS menulis tegak bersambung sudah menunjukkan kategori “Sangat Baik” dengan nilai rata-rata 4,9 dan tidak memerlukan revisi.

6. Uji Coba Lapangan Utama

Uji coba lapangan utama dilaksanakan 13 Maret 2019. Kegiatan ini melibatkan 10 siswa. Siswa diberi arahan tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan sebelum menggunakan LKS menulis tegak bersambung. Setiap anak mengerjakan dan mempelajari LKS. Setelah selesai, siswa diarahkan untuk mengisi angket respon siswa.



Gambar 74. Uji Coba Lapangan Utama

Data hasil uji coba lapangan utama terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 17. Hasil Uji Coba Lapangan Utama

No	Aspek	\sum Butir	\sum Nilai	Rata-rata	Kriteria
1.	Aspek kemudahan pemahaman	1	3	4,5	Sangat baik
2.	Aspek minat LKS	2	1	4,7	Sangat baik
			6	4,6	Sangat baik
3.	Aspek kemandirian belajar	1	8	4,7	Sangat baik
4.	Aspek penyajian LKS	4	4	4,8	Sangat baik
			9	4,7	Sangat baik
			10	4,8	Sangat baik
			11	4,6	Sangat baik
5.	Aspek penggunaan LKS	2	5	4,6	Sangat baik
			7	4,6	Sangat baik
6.	Aspek keaktifan belajar	1	2	4,1	Sangat baik
Jumlah Keseluruhan		11		4,60	Sangat baik

Berdasarkan hasil uji lapangan utama dapat diketahui bahwa LKS ini mendapat nilai 4,60 dan termasuk dalam kategori “Sangat baik”. Hal ini menunjukkan LKS menulis tegak bersambung dapat diuji coba selanjutnya.

7. Revisi Produk

Berdasarkan uji coba lapangan utama didapatkan data penilaian siswa terhadap LKS menulis tegak bersambung sudah menunjukkan kategori “Sangat baik” dan tidak memerlukan revisi.

8. Uji Lapangan Operasional

Uji lapangan operasional dilaksanakan pada 14 Maret 2019. Kegiatan ini melibatkan 29 siswa kelas IIB SDN Kotagede 1 Yogyakarta. Siswa diberi arahan tentang LKS yang akan digunakan. Kemudian siswa diminta mempelajari LKS dan mengerjakan latihan-latihan yang ada di dalamnya. Setelah itu siswa diminta mengisi angket respon siswa terhadap LKS menulis tegak bersambung.



Gambar 75. Uji Coba Lapangan Operasional

Data hasil Uji coba lapangan operasional yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 18. Hasil Uji Lapangan Operasional

No	Aspek	\sum Butir	\sum Nilai	Rata- rata	Kriteria
1.	Aspek kemudahan pemahaman	1	3	4,6	Sangat baik
2.	Aspek minat LKS	2	1	4,7	Sangat baik
			6	4,4	Sangat baik
3.	Aspek kemandirian belajar	1	8	4,2	Sangat baik
4.	Aspek penyajian LKS	4	4	4,7	Sangat baik
			9	4,5	Sangat baik
			10	4,7	Sangat baik
			11	4,7	Sangat baik
5.	Aspek penggunaan LKS	2	5	4,4	Sangat baik
			7	4,4	Sangat baik
6.	Aspek keaktifan belajar	1	2	4,5	Sangat baik
Jumlah Keseluruhan		11		4,54	Sangat baik

Berdasarkan uji coba lapangan operasional hasil penelitian terhadap LKS menulis tegak bersambung termasuk ke dalam kategori “Sangat baik” dengan nilai rata-rata 4,54.

9. Revisi Produk Akhir

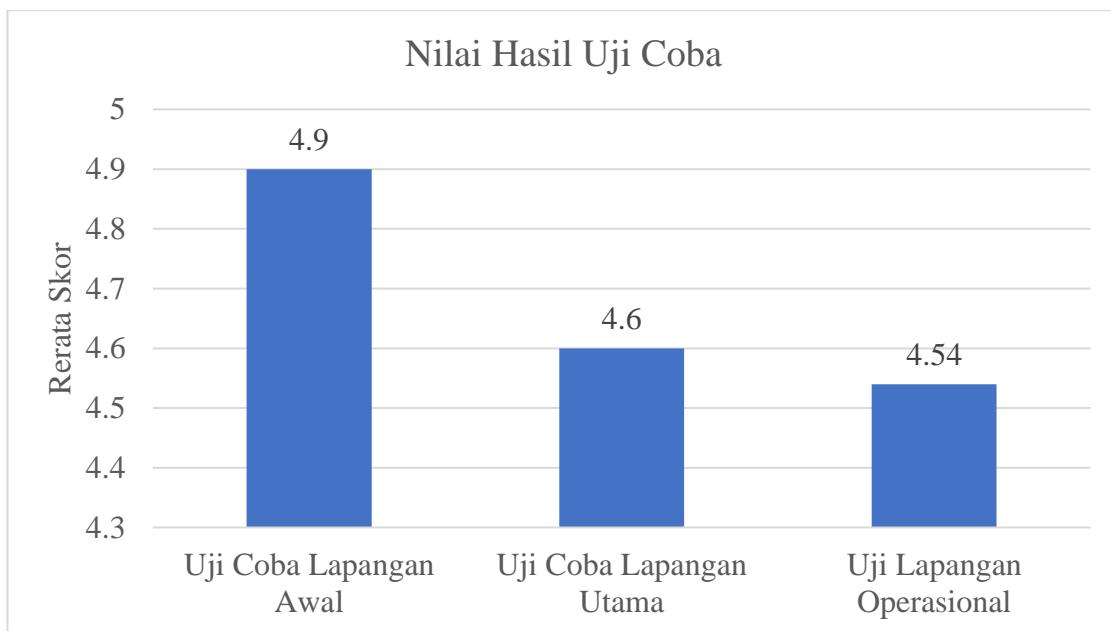
Berdasarkan uji coba lapangan operasional yang dilaksanakan pada Jumat, 15 Maret 2019, hasil penilaian terhadap LKS menulis tegak bersambung termasuk ke dalam kategori “Sangat baik” dengan nilai rata-rata 4,54. Sedangkan perolehan skor rata-rata total sebesar 4,68 dengan kategori “Sangat baik”. Data yang diperoleh dari keseluruhan uji coba terhadap siswa termuat dalam tabel berikut.

Tabel 19. Rata-Rata Total Nilai Uji Coba Terhadap Siswa

No	Uji Coba	Rata-Rata
1.	Lapangan Awal	4,90
2.	Lapangan utama	4,60
3.	Pelaksanaan operasional	4,54
	Rata-rata total	4,68
	Kategori	Sangat baik

Berdasarkan perolehan skor di atas, maka dapat disimpulkan bahwa LKS menulis tegak bersambung yang dikembangkan “Layak” untuk digunakan dalam pembelajaran.

Berikut ini data rekapitulasi hasil uji coba.



Gambar 76. Diagram Tahapan Hasil Uji Coba dan Uji Lapangan

C. Deskripsi Hasil Pengembangan Produk

Proses pengembangan LKS menulis tegak bersambung ini melalui serangkaian tahap seperti yang sudah dijelaskan dalam BAB III. Tahap pertama adalah melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan dalam proses

belajar mengajar di kelas II SDN Kotagede 1 Yogyakarta. Tahap kedua adalah melakukan perencanaan tentang langkah pembelajaran, tujuan pembelajaran, peralatan yang dibutuhkan dan kemampuan peneliti yang dibutuhkan. Tahap ketiga adalah pembembangan produk berdasarkan rencana peneliti.

Produk yang dikembangkan peneliti kemudian diuji kelayakanya oleh ahli materi dan ahli bahan ajar. Proses uji kelayakan ini disebut dengan istilah validasi. Skor yang dipergunakan untuk validasi ahli materi dan ahli bahan ajar ini adalah skor dengan skala 5.

Validasi materi dilakukan oleh Ibu Septia Sugiarsih, M.Pd. Validasi tahap 1 mendapatkan skor rata-rata 3,72 dengan kategori “Baik” dengan revisi. Setelah dilakukan revisi sesuai dengan saran dari ahli materi, kemudian dilanjutkan validasi kedua oleh ahli materi. Pada validasi materi kedua, LKS menulis tegak bersambung mendapatkan skor 5 dengan kategori “Sangat baik” tanpa revisi. Dengan demikian, setelah melalui validasi ahli mteri pertama dan kedua, LKS menulis tegak bersambung mendapatkan rekomendasi “layak” untuk diujicobakan.

Validasi ahli bahan ajar dilaksanakan oleh Bapak Sungkono, M.Pd. Validasi bahan ajar dilakukan tiga kali. Validasi pertama mendapatkan skor 3,76 dengan kategori “Baik”. Setelah dilakukan revisi sesuai masukan yang diberikan oleh ahli bahan ajar, kemudian dilanjutkan dengan validasi kedua. Pada validasi kedua ahli bahan ajar LKS menulis tegak bersambung mendapatkan skor 3,74 dengan kategori “Baik”. Kemudian dilakukan revisi kembali sesuai saran yang diberikan ahli bahan ajar. Validasi ketiga LKS menulis tegak bersambung mendapatkan skor 4,62 dengan

kategori “Sangat baik” dengan revisi. Validasi selanjutnya yakni validasi ahli bahan ajar ke empat dengan mendapatkan skor 5,00 (sangat baik) tanpa revisi. Dengan demikian, setelah melalui validasi pertama, kedua, ketiga, dan keempat LKS menulis tegak bersambung mendapatkan rekomendasi “layak” untuk diujicobakan.

Setelah dinyatakan layak oleh ahli materi dan ahli bahan ajar, LKS menulis tegak bersambung diujicobakan kepada siswa. Pada pelaksanaan uji coba, siswa melakukan penilaian terhadap LKS menggunakan angket dengan skala 5. Tahap uji coba awal melibatkan 3 siswa dengan hasil rata-rata 4,90 dan termasuk ke dalam kategori “Sangat baik”. Tahap uji coba lapangan utama melibatkan 10 siswa dengan perolehan skor rata-rata 4,6 dengan kategori “Sangat baik”. Tahap uji coba lapangan operasional melibatkan 29 siswa dengan perolehan skor 4,54 dengan kategori “Sangat baik”. Melalui serangkaian tahapan uji coba yang telah dilakukan, maka produk LKS yang dihasilkan adalah.

1. LKS yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah LKS menulis tegak bersambung yang terdiri dari 30 halaman
2. LKS ditujukan untuk siswa kelas II SD
3. LKS ini bertujuan untuk menghasilkan LKS menulis tegak bersambung sebagai salah satu sarana berupa bahan ajar untuk membantu siswa dalam berlatih menulis tegak bersambung.
4. Satu LKS memuat dua subtema yakni tema 6 (Merawat Hewan dan Tumbuhan) dan 7 (Kebersamaan)

D. Pembahasan

Pengembangan LKS menulis tegak bersambung menggunakan model Borg & Gall telah selesai. Sepuluh tahapan dari model tersebut yakni penelitian dan pengumpulan informasi awal, perencanaan, pengembangan format produk awal, uji coba lapangan awal, revisi produk, uji coba lapangan utama, revisi produk, uji lapangan operasional, dan revisi produk akhir, dan diseminasi dan Implementasi. Namun, pada penelitian ini hanya sampai pada tahap ke-sembilan yaitu tahap revisi produk akhir. Model pengembangan Borg & Gall dipilih oleh peneliti karena model tersebut jelas dan sistematis sehingga mudah dipahami. Penelitian pengembangan ini menghasilkan LKS menulis tegak bersambung untuk siswa kelas II SDN Kotagede 1.

1. Pengembangan LKS Menulis Tegak Bersambung Sebagai Sarana Bagi Siswa untuk Berlatih Menulis Tegak Bersambung Secara Mandiri

LKS yang dikembangkan sesuai dengan permasalahan yang ditemukan di kelas II SDN Kotagede 1. Permasalahan yang ditemukan diantaranya kurangnya kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung dan kurangnya sarana bagi siswa untuk berlatih menulis tegak bersambung. Untuk itu dibutuhkan sarana bagi siswa untuk berlatih menulis tegak bersambung secara mandiri yang menarik. Salah satu ide potensial dalam pembelajaran menulis tegak bersambung adalah pembuatan Lembar Kerja Siswa (LKS). Choo, et al (2011: 519) menyebutkan bahwa Lembar kerja adalah alat instruksional yang terdiri dari serangkaian pertanyaan dan informasi yang dirancang untuk membimbing siswa untuk memahami ide-ide kompleks saat mereka bekerja secara sistematis. Lembar Kerja Siswa yakni materi atau kompetensi yang

harus didapatkan siswa yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri. Selain itu, LKS juga dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar menulis tegak bersambung.

LKS menulis tegak bersambung merupakan bahan ajar berbentuk LKS yang digunakan sebagai sarana bagi siswa untuk berlatih menulis tegak bersambung. LKS juga disesuaikan dengan dengan tema 6 dan 7 di kelas II semester dua. LKS ini didesain dengan berbagai macam aktivitas belajar seperti menebalkan, menjodohkan gambar, menebak gambar, mengisi paragraf rumpang, dan menjawab pertanyaan. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak mudah bosan dalam belajar menulis tegak bersambung.

LKS yang dikembangkan ini diberi judul LKS Menulis Tegak Bersambung. Materi di dalam LKS disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ada. LKS ini didesain dengan warna-warna yang menarik dan gambar-gambar berupa foto yang terlihat jelas dan mudah ditangkap oleh siswa. LKS menulis tegak bersambung ini juga mudah dibawa kemana-mana dan mudah dalam penyimpananya. Berdasarkan hasil wawancara, siswa sangat tertarik dengan LKS menulis tegak bersambung ini.

2. Kelayakan LKS Hasil Validasi

Pengembangan bahan ajar LKS menulis tegak bersambung ini telah melalui serangkaian validasi dari ahli. Berdasarkan deskripsi hasil penilaian validasi materi dan ahli bahan ajar, LKS menulis tegak bersambung ini telah memenuhi kriteria. LKS menulis tegak bersambung telah sesuai dengan tujuan pembuatan bahan ajar yang dikemukakan oleh Prastowo (2011: 26) diantaranya sebagai berikut: 1) membantu

siswa dalam mempelajari sesuatu; 2) menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar, sehingga mencegah timbulnya rasa bosan pada siswa; 3) memudahkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran; dan 4) agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. LKS menulis tegak bersambung dikatakan sesuai kriteria berdasarkan penilaian ahli materi. Pada indikator kesesuaian dengan kompetensi dasar mendapatkan skor 5, hal tersebut dikarenakan LKS menulis tegak bersambung disusun berdasarkan kompetensi dasar yang disebutkan dalam permendikbud nomor 24 tahun 2016. LKS mencantumkan kompetensi yang hendak dicapai mendapatkan skor 5 karena pada halaman 1 sudah tercantum kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai oleh siswa. Materi yang disajikan dalam LKS lengkap mendapatkan skor 5, karena LKS sudah memuat materi menulis dengan tulisan tegak bersambung menggunakan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan, hari, dan nama diri) serta tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya dengan benar (Permendikbud, 2016: 5).

LKS menekankan keterampilan proses mendapatkan skor 5, karena di dalam LKS terdapat banyak latihan menulis tegak bersambung. Latihan yang banyak ini akan meningkatkan keterampilan proses menulis siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Kellongg & Raulerson (2012: 237) yang menjelaskan bahwa keterampilan menulis dapat dicapai melalui praktik berlatih menulis untuk mengembangkan kemampuan siswa. Praktik yang dilakukan ini melalui latihan menulis berulang-ulang dan penugasan yang tepat. Dalam indikator kebenaran konsep menulis tegak bersambung, LKS menulis tegak bersambung memperoleh skor 5, hal tersebut dikarenakan konsep

menulis tegak bersambung sudah disesuaikan dengan keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No. 094/C/KepI.83 tanggal 7 Juni 1083 dan Depdiknas tahun 2009 tentang bentuk huruf dan cara menulis yang benar. Pada indikator kedalaman konsep penyajian LKS sesuai kaidah berbahasa yang benar mendapatkan skor 5, hal ini dikarenakan konsep yang disampaikan telah sesuai dengan materi pembelaaran yang dimuat pada pada kompetensi dasar dan berurutan seperti dalam buku tema. Kemudian pada indikator keluasan konsep sesuai dengan kehidupan sehari-hari memperoleh skor akhir 5. Hal ini dikarenakan LKS memuat contoh-contoh yang nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya pada halaman 22 LKS, terdapat penggunaan nama SD Kotagede 1 tempat siswa bersekolah. Pada indikator menggunakan struktur kalimat yang jelas, memperoleh skor akhir 5. Kalimat dalam LKS menulis tegak bersambung berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini merupakan syarat konstruksi yang harus dipenuhi dalam pembuatan Lembar Kerja Siswa yang baik (Darmodjo & Kaligis, 1992: 41).

Indikator LKS menulis tegak bersambung menggunakan metode menyalin tulisan tegak bersambung yang ada memperoleh skor 5. Hal ini terlihat pada halaman 7 LKS menulis tegak bersambung di mana siswa menebalkan nama-nama hewan. Menebalkan merupakan salah satu aktivitas siswa dan metode menulis LKS pada siswa kelas rendah (Zuhdi & Rofi'udin, 1998: 80). Pada indikator LKS dilengkapi gambar dan ilustrasi, memperoleh skor 5. Hal ini sudah jelas tampak dari *cover* depan hingga halaman terakhir terdapat gambar ilustrasi berwarna warni. Gambar pada LKS

berfungsi sebagai media untuk membantu menyampaikan pesan yang akan disampaikan pada siswa (Darmodjo & Kaligis 1992: 41). Indikator LKS diawali dengan pengenalan menulis tegak bersambung memperoleh skor akhir 5, karena dalam LKS sudah terdapat pengenalan baik huruf kecil maupun huruf kapital tegak bersambung. Selanjutnya indikator terdapat melengkapi kata dalam LKS memperoleh skor akhir 5. Hal ini dibuktikan pada halaman 26 LKS menulis tegak bersambung. Indikator LKS disusun dengan urutan yang tepat memperoleh skor akhir 5. Dalam syarat konstruksi Darmodjo & Kaligis (1992: 41) mengungkapkan bahwa LKS harus memiliki tata urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Dengan demikian LKS disusun dengan kesulitan yang mudah seperti mengenal huruf, menebalkan dan pada urutan akhir, terdapat menjawab pertanyaan. Indikator LKS terdapat judul memperoleh skor penilaian 5, karena pada setiap aktivitas dan pembahasan yang berbeda, terdapat pula judul yang berbeda.

Indikator LKS dilengkapi petunjuk belajar menulis tegak bersambung bagi siswa dan guru memperoleh skor penilaian 5. Hal ini digunakan untuk mempermudah siswa maupun guru dalam menggunakan LKS menulis tegak bersambung. Selanjutnya indikator LKS terdapat latihan-latihan soal untuk mengasah kemampuan siswa memperoleh skor 5, karena di dalam LKS terdapat banyak latihan bagi siswa. Dengan latihan menulis tegak bersambung ini diharapkan siswa akan semakin terampil dalam menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Kellongg & Raulerson (2012: 237) yang menjelaskan bahwa keterampilan menulis dapat dicapai melalui praktik berlatih menulis untuk mengembangkan kemampuan siswa. Praktik yang dilakukan ini melalui

latihan menulis berulang-ulang dan penugasan yang tepat. Pada indikator di dalam LKS terdapat evaluasi memperoleh skor akhir 5. Hal ini dikarenakan soal-soal pada LKS dapat digunakan untuk mengevaluasi keterampilan menulis tegak bersambung siswa. Indikator terakhir terkait materi yakni LKS membantu siswa belajar mandiri memperoleh skor 5. Hal ini dikarenakan isi LKS lengkap mulai dari tahapan mengenal hingga tahap yang lebih kompleks dalam menulis. Selain itu, di dalam LKS sudah terdapat petunjuk penggunaan dan perintah mengerjakan dengan jelas dan dilengkapi contoh. Sehingga siswa dapat belajar mandiri dengan menggunakan LKS tegak bersambung. Hal ini sejalan dengan pendapat Choo, et al (2011: 519) yang menjelaskan bahwa LKS seharusnya bertujuan agar siswa dapat belajar mandiri. LKS juga membantu siswa untuk belajar dengan mandiri dengan meminimalkan peran dan bimbingan guru. (Prastowo, 2011: 24).

Berdasarkan deskripsi hasil ahli bahan ajar, LKS menulis tegak bersambung ini telah memenuhi kriteria. Indikator pertama yakni ketepatan penggunaan jenis huruf memperoleh skor penilaian 5, jenis huruf dinilai sesuai dengan kebutuhan siswa. Indikator ketepatan ukuran huruf memperoleh skor 5. Selanjutnya, penyajian jumlah kata dalam setiap baris memperoleh skor akhir 5, hal ini dikarenakan apabila terlalu banyak akan membuat siswa menjadi bosan. Hal ini terdapat dalam syarat teknis penyusunan LKS yang menyebutkan bahwa menggunakan tidak lebih dari 10 kata dalam satu baris (Darmodjo & Kaligis, 1992: 41). Indikator pemisah antara perintah, contoh, dan materi LKS memperoleh skor penilaian 5. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari LKS menulis tegak bersambung. Indikator

keserasian ukuran gambar dan huruf memperoleh skor 5. Kemudian, indikator gambar LKS menyampaikan pesan yang hendak disampaikan secara efektif memperoleh skor 5. Hal ini sesuai dengan pendapat Darmojo & Kaligis (1992: 41) yang mengungkapkan bahwa penampilan yang baik adalah LKS yang memiliki kombinasi antara gambar dan tulisan. Indikator selanjutnya yakni kejelasan gambar ilustrasi dalam LKS memperoleh skor 5. Apabila gambar tidak jelas, maka pesan yang hendak disampaikan juga tidak akan sampai. Selanjutnya cocokan kombinasi antara gambar dan tulisan untuk menyampaikan pesan memperoleh skor akhir 5. Kesesuaian gambar dengan usia peserta didik memperoleh skor 5. Piaget (Santrock, 2007: 245) mengungkapkan bahwa siswa usia sekolah dasar sedang berada pada tahap operasional konkret, di mana siswa dalam belajar membutuhkan wujud nyata agar lebih mudah dalam memahaminya. Gambar adalah salah satu wujud agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Indikator ketepatan pemilihan bahan dan kualitas menulis LKS tegak bersambung memperoleh skor 5. Sedangkan kemenarikan cover dan isi LKS memperoleh skor 5, hal ini sesuai dengan pendapat Prastowo (2011: 216-225) yang menyatakan bahwa agar LKS bermanfaat, maka LKS harus disusun dengan menarik. Indikator kesesuaian isi dan tahapan siswa memperoleh skor akhir 5. Kemudahan pembawaan dan penyimpanan LKS memperoleh skor akhir 5. Hal ini mendukung LKS yang dapat dikerjakan siswa secara mandiri yang tentu saja membutuhkan kemudahan dalam penyimpanannya (Prastowo, 2011: 216-225).

Indikator kejelasan instruksi di dalam LKS menulis tegak bersambung memperoleh skor akhir 5, sesuai dengan pendapat Prastowo (2011: 217-220) yang

menyelaskan bahwa materi dan instruksi yang diberikan dalam LKS harus dapat dengan jelas dibaca oleh siswa. Indikator ruang yang disediakan cukup bagi siswa untuk menulis jawaban memperoleh skor 5. Sesuai dengan pendapat bahwa *space* untuk siswa menjawab pertanyaan harus disediakan dengan ruang yang cukup (Darmodjo & Kaligis, 1992: 41). Indikator kepadatan halaman LKS memperoleh skor 5. Kepadatan halaman ditentukan agar halaman tidak terlalu dipenuhi dengan tulisan. Halaman yang terlalu padat akan mengakibatkan siswa sulit untuk memfokuskan perhatian (Prastowo, 2011: 216-225). Indikator terakhir yakni ketepatan ukuran LKS menulis tegak bersambung yakni memperoleh skor 5. Hal ini didukung pendapat yang menyatakan bahwa ukuran yang digunakan seharusnya dapat mengakomodasi kebutuhan pembelajaran yang ditetapkan (Prastowo, 2011: 216-225).

3. Hasil Angket Respon Siswa

Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap pengembangan LKS menulis tegak bersambung. Berdasarkan tiga kali uji coba pada siswa, maka dapat diketahui perolehan skor rata-rata pada setiap indikator dalam angket respon siswa. Berikut ini adalah pembahasan setiap butir indikator dalam angket respon siswa.

Pada butir ketertarikan siswa dengan LKS menulis tegak bersambung memperoleh skor rata-rata 4,7. Dengan demikian ketertarikan siswa pada LKS menulis tegak bersambung sangat baik. Hal ini sesuai dengan tujuan dibuatnya ajar LKS Prastowo (2011: 26) yakni agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Pada butir siswa banyak berlatih menulis tegak bersambung memperoleh skor akhir rata-

rata 4,4. Skor tersebut masih tergolong sangat baik, yakni siswa banyak melakukan latihan menulis tegak bersambung sejalan dengan pendapat Kellongg & Raulerson (2012: 237) yang menjelaskan bahwa keterampilan menulis dapat dicapai melalui praktik berlatih menulis untuk mengembangkan kemampuan siswa. Praktik yang dilakukan ini melalui latihan menulis berulang-ulang dan penugasan yang tepat. Pada butir siswa memahami kalimat perintah pada perintah mengerjakan memperoleh skor rata-rata 4,6 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan siswa mampu memahami kalimat perintah di dalam LKS. Pada butir kejelasan gambar dalam LKS memperoleh skor rata-rata penilaian 4,8 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, gambar dalam LKS dirasa dapat menyampaikan maksud atau makna yang ingin disampaikan kepada siswa seperti yang disampaikan Irianti (2010: 38) yang menjelaskan bahwa materi dan instruksi yang diberikan dalam LKS dapat dibaca dengan jelas oleh siswa. Pada butir siswa dimudahkan dalam belajar menulis tegak bersambung dengan LKS memperoleh skor rata-rata 4,5 yang berarti sangat baik. Siswa merasa dimudahkan dalam belajar menulis tegak bersambung dengan LKS. Majid (2011: 177) menjelaskan bahwa manfaat LKS adalah untuk memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran serta membangkitkan minat siswa terhadap alam sekitarnya.

Minat siswa dalam belajar dengan menggunakan LKS menulis tegak bersambung kembali mendapatkan skor rata-rata 4,5 dengan kategori sangat baik. Hal ini didukung oleh wawancara kepada siswa yang menginginkan untuk membawa pulang LKS nya. Hal ini juga dijelaskan oleh Darmodjo & Kaligis (1992: 87) yang

menyatakan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah salah satu bentuk program yang berlandaskan atas tugas yang harus diselesaikan dan berfungsi sebagai alat untuk mengalihkan pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu mempercepat tumbuhnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada butir siswa lebih cepat dalam belajar menulis tegak bersambung dengan LKS memperoleh skor rata-rata 4,5 yakni tergolong kategori sangat baik. Siswa merasa apabila belajar dengan LKS menulis tegak bersambung, maka akan lebih cepat dalam belajar sesuai kecepatan siswa masing-masing. Fungsi bahan ajar LKS menulis tegak bersambung bagi siswa diantaranya yakni siswa dapat belajar di mana saja tidak hanya jika di dalam kelas. Siswa juga bisa belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing (Prastowo, 2011: 24). Pada butir siswa dapat belajar mandiri dengan LKS memperoleh skor rata-rata 4,4 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian siswa merasa dapat belajar LKS dengan mandiri. Kemandirian merupakan salah satu keuntungan dari penggunaan LKS seperti yang dipaparkan oleh Depdiknas (2008: 15) yang menyebutkan bahwa Lembar Kerja Siswa memberikan keuntungan bagi guru untuk mempermudah melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan bagi siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar secara mandiri dan belajar memahami serta menjalankan tugas-tugas belajar tertulis. Selanjutnya pada butir ketersediaan ruang untuk mengerjakan soal-soal dalam LKS memperoleh skor rata-rata 4,6 yakni kategori sangat baik. Ruang pada LKS dinyatakan cukup untuk mengakomodasi keperluan siswa. Ruang dalam menulis termasuk syarat konstruktif dalam penyusunan LKS. Sedangkan untuk desain dan warna sampul LKS memperoleh skor rata-rata 4,7 dengan

kategori sangat baik dan untuk desain dan warna isi LKS mendapat skor akhir 4,7 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian desain dan warna LKS sudah sesuai dengan kebutuhan siswa kelas II SD.

Hasil akhir validasi materi memperoleh skor 5 dengan kategori “Sangat baik”. Hasil akhir validasi bahan ajar memperoleh skor 5 dengan kategori “Sangat Baik”. Setelah diuji coba oleh ahli materi dan ahli bahan ajar, LKS diuji cobakan kepada siswa kelas II SDN Kotagede 1. Pada uji coba lapangan awal dan uji coba lapangan utama, peneliti tidak menemukan hambatan berarti. Untuk itu, peneliti meminta siswa untuk berhenti mengisi angket terlebih dahulu dan memperhatikan penjelasan bagaimana cara mengisi angket dengan benar. Hasil uji coba angket di lapangan menunjukkan bahwa LKS menulis tegak bersambung layak digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan angket tersebut, LKS ini mendapatkan skor 4,68 dengan kategori “Sangat baik”.

Pengembangan LKS dapat membantu siswa dalam belajar menulis tegak bersambung. Hal ini terlihat dari butir angket yang siswa dimudahkan dalam belajar menulis tegak bersambung dengan LKS memperoleh skor rata-rata 4,5 yang berarti sangat baik. Siswa merasa dimudahkan dalam belajar menulis tegak bersambung dengan LKS. Pengembangan LKS menulis tegak bersambung juga menarik bagi siswa. Hal ini terlihat dari dua butir terakhir angket siswa yang mendapatkan skor rata-rata penilaian 4,7 yang berarti “sangat baik”. Selain itu siswa dapat belajar menulis tegak bersambung secara mandiri dengan LKS. Hal ini terbukti pada respon siswa belajar mandiri dengan LKS memperoleh skor rata-rata 4,4 dengan kategori sangat baik.

E. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dari penelitian ini yaitu:

1. Instrumen penelitian berupa angket respon siswa yang mrnggunakan lima opsi membuat siswa menjadi kebingungan. Untuk itu, alangkah lebih baik apabila dibuat dengan dua opsi agar tidak menyebabkan siswa menjadi kebingungan.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan untuk menghasilkan LKS menulis tegak bersambung yang layak, LKS menulis tegak bersambung menempuh prosedur pengembangan sembilan tahap oleh Borg & Gall. Setelah melalui langkah-langkah sistematis pengembangan produk dan uji coba produk, LKS menulis tegak bersambung dinyatakan layak untuk dipergunakan dalam pembelajaran.

LKS menulis tegak bersambung layak digunakan dalam proses pembelajaran kelas II semester 2 terutama pada tema 6 dan 7. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian berikut. 1) Penilaian terhadap materi mendapat skor 5 dengan kategori “Sangat baik”, 2) penilaian pada ahli bahan ajar LKS mendapatkan skor 5 dengan kategori “Sangat baik”. Hasil uji coba lapangan awal memperoleh skor 4,90 dengan kategori “Sangat baik”. Hasil uji coba lapangan utama mendapatkan skor rata-rata 4,60 dengan kategori “Sangat baik”. Hasil uji lapangan operasional memperoleh skor 4,54 dengan kategori “Sangat baik”. Hasil nilai rata-rata uji coba lapangan seluruhnya adalah 4,62 dengan kategori “Sangat baik”. Selain itu siswa menjadi terbantu dalam belajar menulis tegak bersambung dengan LKS, tertarik belajar dengan LKS, dan dapat belajar secara mandiri dengan LKS menulis tegak bersambung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Saran untuk peneliti

LKS menulis tegak bersambung dapat menjadi inspirasi bagi peneliti lain untuk mengembangkan LKS lain sesuai kebutuhan siswa.

2. Saran untuk siswa

Siswa sebagai pengguna LKS dapat memanfaatkan LKS menulis tegak bersambung untuk berlatih agar siswa lebih terampil dalam menulis tegak bersambung.

3. Saran untuk guru

Pengembangan LKS menulis tegak bersambung menjadi alternative pembelajaran di dalam kelas. LKS menulis tegak bersambung dapat menginspirasi guru untuk lebih kreatif dalam pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjendikti.
- Abdurahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhadiah, S. (1993). *Bahasa Indonesia 1*. Depdikbud RI.
- Allen, K. E., Marotz, L.R., & Valentino. (2010). *Profil Perkembangan Anak: Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun*. Jakarta: Indeks.
- Aritonang, B. (2017). *Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing di Wilayah Perbatasan: Studi pada Bahasa Waisa dan Muyu*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2, 132-140.
- Basuki, M (2013). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Melalui Metode Menjiplak pada Siswa Kelas II SD Banyudono 4 Dukun Magelang*. UNY: Skripsi.
- Brewer, J. A. (2014). *Introduction to Early Childhood Education: Preschool through Primary Grades*. New York: Pearson.
- Choo, S.S.Y., Rotgans, J.I., Yew, E.H.J., et al. (2011). *Effect of Worksheet Scaffolds on Student Learning in Problem-Based Learning*. *Adv in Health Sci Education*, 16, 517-528.
- Darmojo, H & Kaligis, J. R. E. (1992). *Pendidikan IPA 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Departemen of Education and Early Chilhood Development. (2012). *Guidelines for Handwriting Instruction: Printing and Cursive Kindergarten to grade 6*. Canada: Departemen of Education and Early Chilhood.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- _____. (2009). *Panduan untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan untuk kelas 1, 2, 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Kelas IV Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta.

- _____. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. (2009). *Panduan untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan untuk kelas 1, 2, 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dockrell, J.E., Chloe, M.R., & Wyse, D. (2016). *Teachers' Reported Practices for Teaching Writing in England*. *Read Writ*, 29, 409-434.
- Einhorn. K. (2000). *Cursive Writing Made Easy & Fun!* New York: Scholastic Professional Books.
- Graham, S & Rijlaarsdam, G. (2016). *Writing Education Around the Globe: Introduction and Call for a New Global Analysis*. *Read Writ*, 29, 781, 792.
- Irianti. (2010). *Pengembangan LKS IPA Terpadu SMP Berbasis Siklus Belajar (Learning Cycle) 5E Pada Topik Pengaruh Tekanan Zat Cair*. Tesis.
- Iskandarwassid & Sunendar, D. (2009). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Judge, B.S. (2013). *The Skill of Writing*. *Journal Medical Toxicology*, 9, 4-5.
- Kahar, M.S., Wekke, I.S., & Layn, M.R. (2018). *Development of Problem Solving-Oriented Worksheet of Physics Learning in Senior High School*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, 7, 2, 195-206.
- Kellong, R.T & Raulerson, B.A. (2012). *Improving the Writing Skills of College Students*. *Psychonomic Bulletin & Review*, 14, 237-242.
- Kusrianto, A. (2009). *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Lubis. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Buzz Group Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sinunukan*. *Jurnal Guru Kita (JGK)*, 1, 3, 108-135.
- Luthfiana, A., Ambarita, A., & Suwarjo. (2018). *Developing Worksheet Based on Multiple Intelligences to Optimize the Creative Thinking Students*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7, 1, 1-12.

- Majid, A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Michalek, A.M. (2018). *On Writing. Journal of Cancer Education*, 33, 249-250.
- Ministry of Education by Learning Media Limited. (2008). *Teaching Handwriting*. New Zealand: Learning Media Limited
- Mujiburrahman & Heryana, Y. (2014). *Pengembangan Multi Media Pembelajaran Menulis dan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar*.12, 4, 389-391.
- Nurdianto, R. (2018). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) IPA Berbasis Kontekstual Ramah Lingkungan Pada Materi Bumi Dan Alam Semesta Untuk Kelas III SD Negeri Delegan 2*. UNY: Thesis.
- Nurhadi. (2017). *Handbook of Writing: Panduan Lengkap Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pannen, P & Purwanto. (2001). *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.
- Passonneau, R.J., McNamara, D., Muresan, S., et al. (2017). *Preface: Special Issue on Multidisciplinary Approaches to AI and Education for Reading and Writing*. International Artificial Intelligence in Education Society, 27, 665-670.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pratita, D., Barlian, I., & Rivai, R.A. (2018). *Development of Student Worksheet on Materials Economy Based Problem Solving*. Humaniora, 9, 211-220.
- Putri, Y. M. (2016). *Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Bahasa Indonesia Berbasis Komik pada Materi Menulis Poster Siswa Kelas VIII SMP N 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman*. (STKIP) PGRI Sumatera Barat: Skripsi.
- Rahmadani, A., Amalita, N., & Helma. (2012). *Penggunaan Lembar Kerja Siswa yang Dilengkapi Mind Map dalam Pembelajaran Matematika*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1, 30-34.

- Roberts, G.I., Siever, J.E., Mair, J.A. (2010). *Effects of a Kinesthetic Cursive Handwriting Intervention for Grade 4–6 Students*. The American Journal of Occupational Therapy, 64, 745-755.
- Rofi'udin, A. & Zuhdi, Y. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kels Tinggi*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Sadiman, A., dkk. (2008). *Media pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada.
- Salirawati. (2010). *Penyusunan dan Kegunaan LKS dalam Proses Pembelajaran*. UNY. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dassalirawati-msi/dr/19penyusunan-dan-kegunaan-lks.pdf> pada tanggal 2 Januari 2019.
- Samsiyah, N (2018). *Penerapan Teknik Kontrastif Dalam Menulis Tegak Bersambung pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Kabupaten Madiun*. *Paramasatra (Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya)* 5. 91-104.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas*. Jakarta : PT. Erlangga.
- Setyaningsih, F. (2013). *Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Melalui Model Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas Awal SD Negeri Karangputat 02 Cilacap*. Skripsi. UNY.
- Setyosari, P. (2010). *Metode Penelitian Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Shobirin, M., Subyantoro, Rusilowati, A. (2013). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Bahasa Inggris Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Semarang*. *Journal of Primary Educational*. 2, 64-70
- Subana & Sunarti. (2011). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, N & Rivai, A. (2017). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2008). *Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- _____. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan. (Pendekatan Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susdiana, B.E., Hanafi, N., & Sudirman. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA di Lombok Tengah*. *Lingua*, 15, 2, 207-224.
- Suyanto, S., Paidi, & I. Wilujeng. (2011). *Lembar Kerja Siswa*. Paparan Ilmiah. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tompkins, Gail E. (1995). *Language Arts Content and Teaching Strategies*. New Jersey: Prentice Hall.
- Trimayasari, K. (2018). *Keterampilan Menulis Tegak Bersambung dan Media Alfabet “Senyawa”*. *Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 8, 1-10.
- Yusuf, M., Sunardi, & Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Widoyoko, E.P. (2016). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuhdi, D & Rofiudin, A. (1998). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi*. Depdikbud RI.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Kompetensi Bahasa Indonesia Kelas II SD**KISI-KISI MATERI**

Kompetensi Dasar	Indikator
4.7 Menulis dengan tulisan tegak bersambung menggunakan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan, hari, dan nama diri) serta tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya dengan benar.	4.7.1 Menyalin huruf-huruf tegak bersambung 4.7.2 Menyalin kata dari huruf balok menjadi huruf tegak bersambung 4.7.3 Menyalin kalimat dari huruf balok menjadi huruf tegak bersambung 4.7.4 Melengkapi kalimat rumpang dengan huruf tegak bersambung 4.7.5 Menulis kata dengan huruf tegak bersambung 4.7.6 Menulis kalimat dengan huruf tegak bersambung

Lampiran 2. Daftar Siswa Uji Coba

DAFTAR SISWA UJI COBA

A. Uji Coba Awal

No	Nama	Kelas
1.	Muhammad Iqbal R	II A
2.	Mustika Tiara Sanni	II A
3.	Pandu Dirgantara	II A

B. Uji Coba Lapangan

No	Nama	Kelas
1.	Haykal Gifari Yaufik U	II A
2.	Nafisa Amaliani	II A
3.	Rafi Khairul Anam	II A
4.	Faichal Ahmad Ilham	II A
5.	Amelia Ramadhani P.S	II A
6.	Fathan Fakhrizal Nugroho	II A
7.	Augerah Putri E	II A
8.	Salma Dhiya Ramdani	II A
9.	Aurelisti Laini Sahumi	II A
10.	Nadine Anastasia Helena	II A

C. Uji Lapangan Operasional

No	Nama	Kelas
1.	Devan Arana Dzakwan	II B
2.	A Rizky Harwiyanto	II B
3.	Aleron Ezra Wicaksono	II B
4.	Alissa Malva Aurellia	II B
5.	Amira Putri Luthfina	II B
6.	Ananda Eka Prabowo	II B
7.	Anindhita Sari Nurtianti	II B
8.	Anindya Nurul Prasepti	II B
9.	Anom Sutopo	II B
10.	Aullyn Reonef Ghozali	II B
11.	Charaya Izza Azzahra	II B
12.	Bibit Agus Ramdhoni	II B
13.	Galih Andinar Wibowo	II B

14.	Hafizd Malilana Akhir	II B
15.	Hafsah Eiliyah Fahmida	II B
16.	Khansa Anta Syakib	II B
17.	M Faiz Al Farisi	II B
18.	Nadin Fauziya Azahra	II B
19.	Naufal Anindito	II B
20.	Naurah Elita Fiannara	II B
21.	Nouveline Prima Sari	II B
22.	Rafa Arya Saka	II B
23.	Raihan Windi Ady Saputra	II B
24.	Satria Shidiq Rosianis	II B
25.	Silviana Julie	II B
26.	Putri Kirana Sari	II B
27.	Vanessa Diva Yudhitya	II B
28.	Zahra Afra Nabilah	II B
29.	Zivana Noah Ruella	II B

Lampiran 3. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran**OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN DI KELAS II SDN
KOTAGEDE 1 YOGYAKARTA**

Kelas/ Semester : II/II
Nama Sekolah : SD N Kotagede 1
Tanggal : 15 September 2018

Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan
1. Kegiatan Pembelajaran	Pembelajaran dibuka dengan salam, dilanjutkan dengan pemberian tugas menulis tegak bersambung.
2. Media yang digunakan	Buku tulis dan papan tulis
3. Sikap peserta didik	1. Banyak siswa yang tidak membawa buku menulis tegak bersambung 2. Terdapat 11 siswa maju ke meja guru untuk menanyakan bentuk-bentuk huruf tegak bersambung 3. lima siswa tidak selesai dalam mengerjakan tugas menulis tegak bersambung 4. Siswa mengeluh lelah dan tidak tahu cara menulis tegak bersambung dengan baik dan benar.
4. Fasilitas pendukung	Ruang kelas yang digunakan adalah ruang kelas IIA dan IIB. Fasilitas pendukung di dalam kelas yakni papan tulis, dan terdapat LCD proyektor hanya di kelas IIB.

Lampiran 4. Wawancara dengan guru kelas IIA

1. Peneliti : “Bagaimana berlangsungnya pembelajaran menulis tegak bersambung Pak?”
Guru : “Pembelajaranya ya biasa saja mbak, nanti menyalin dari buku paket. Bisa juga dari papan tulis.”
2. Peneliti : “Kesulitan apa yang dihadapi dalam pembelajaran menulis tegak bersambung?”
Guru : “Kesulitanya itu ya siswa yang lama menulis, kadang tidak selesai lalu dijadikan PR. Soalnya menulis itu kan kadang bosan mbak. Jadi ditinggal-tinggal. Ada juga yang belum bisa.”
3. Peneliti : “Bagaimana nilai siswa dalam pembelajaran menulis tegak bersambung?”
Guru : “Ada yang sudah bagus, ada yang masih kurang.”
4. Peneliti : “Apa langkah dari bapak untuk mengatasi kesulitan siswa menulis tegak bersambung?”
Guru : “Ya menulis terus menerus. Nanti lama-lama siswa terbiasa.”
5. Peneliti : “Bahan ajar apa yang pernah dipakai untuk pembelajaran menulis tegak bersambung pak?”
Guru : “Ya buku menulis tegak bersambung itu mbak, sama buku paket.”
6. Peneliti : “Seberapa efektif bahan ajar buku menulis tegak bersambung itu Pak?”
Guru : “Ya kurang efektif juga soalnya siswa kadang-kadang lupa tidak membawa.”
7. Peneliti : “Apa bahan ajar yang cocok untuk pengembangan menulis tegak bersambung?”
Guru : “Yang cocok ya yang bisa untuk melatih siswa dan yang menarik mbak. Jadi kalau menulis terus terusan itu sebenarnya bosan. Tapi ya bagaimana lagi.”

Lampiran 5. Wawancara dengan Siswa

Wawancara Awal

Wawancara dengan siswa HGYU

1. Peneliti : “Dek Haykal suka nggak pelajaran menulis tegak bersambung?”
Siswa : “Suka, tapi kadang-kadang enggak”
2. Peneliti : “Saat pelajaran menulis tegak bersambung, pak guru mengajari pakai apa?”
Siswa : “Pakai papan tulis sama buku tulis. Sama melihat di buku tema”
3. Peneliti : “Pelajaran yang paling disukai dek Haykal apa?”
Siswa : “Matematika sama olah raga”
4. Peneliti : “Mengapa suka pelajaran matematika dan olah raga?”
Siswa : “Karena seru.”

Wawancara dengan siswa NAH

1. Peneliti : “Dek suka nggak pelajaran menulis tegak bersambung?”
Siswa : “Enggak suka mbak”
Peneliti : “Kenapa tidak suka?”
Siswa : “Soalnya capek mbak. Waktu kelas satu soalnya. Aku soalnya udah lupa”
2. Peneliti : “Saat pelajaran menulis tegak bersambung, pak guru mengajari pakai apa?”
Siswa : “Gak pake apa-apa”
3. Peneliti : “Pelajaran yang paling disukai apa?”
Siswa : “Aku suka menggambar”
4. Peneliti : “Mengapa suka pelajaran menggambar?”
Siswa : “Soalnya enak, enggak capek, seru lagi bisa diwarnai”

Wawancara dengan siswa APE

1. Peneliti : “Dek suka nggak pelajaran menulis tegak bersambung?”
Siswa : “Mboh mbak. raseneng”
Peneliti : “Kenapa tidak suka?”
Siswa : “Embuuh mbak, lali aku”
2. Peneliti : “Saat pelajaran menulis tegak bersambung, pak guru mengajari pakai apa?”
Siswa : “Ra nganggo opo-opo. Ya menulis saja.”
Guru : “Maksudnya pakai tugas dibagi, atau buku menulis halus, atau buku tema, atau apa?”

Siswa : “Oh kalau itu ya pakai buku menulis tegak bersambung. Tapi banyak yang lupa membawa biasanya mbak”

Wawancara Saat Uji Coba dengan Siswa

1. Wawancara dengan Siswa PD

Peneliti : “Suka tidak dek belajar pakai LKS?”
Siswa : “Suka mbak, ini nanti dibawa pulang to?”
Peneliti : “Nanti ya, LKS nya menarik nggak?”
Siswa : “Hooh mbak menarik, apik.”
Peneliti : “Apa yang membuat LKS ini menarik dek?”
Siswa : “Seru mbak, menebalkan karo menjodohkan iki. Seneng aku nek mbendino ngeneki. Hahaha”
Peneliti : “Paham tidak dek dengan perintah-perintah di dalam LKS nya?”
Siswa : “Paham lah. Gur kongene we”
Peneliti : “Apa kesulitan yang ditemukan saat mengerjakan LKS?”
Siswa : “Gak ada mbak”
Peneliti : “Kira-kira tambah semangat enggak kalo latihan menulis pakai LKS ini?”
Siswa : “Iya iya”
Peneliti : “Apa kesan pesan nya setelah belajar dengan LKS menulis tegak bersambung?”
Siswa : “Bagus. Seru mbak”

2. Wawancara dengan siswa NFA

Peneliti : “Suka tidak dek belajar pakai LKS?”
Siswa : “Suka banget mbak?”
Peneliti : “Nanti ya, LKS nya menarik nggak?”
Siswa : “Iya menarik, warna warni lagi”
Peneliti : “Apa yang membuat LKS ini menarik dek?”
Siswa : “Gambarnya lucu-lucu”
Peneliti : “Paham tidak dek dengan perintah-perintah di dalam LKS nya?”
Siswa : “Paham mbak”
Peneliti : “Apa kesulitan yang ditemukan saat mengerjakan LKS?”
Siswa : “Yang belakang-belakang agak sulit”
Peneliti : “Kira-kira tambah semangat enggak kalo latihan menulis pakai LKS ini?”
Siswa : “Iya mbak”
Peneliti : “Apa kesan pesan nya setelah belajar dengan LKS menulis tegak bersambung?”

Siswa : “Senang hehe”

3. Wawancara dengan siswa AEW

Peneliti : “Suka tidak dek belajar pakai LKS?”

Siswa : “Ya ya ya suka suka suka”

Peneliti : “Nanti ya, LKS nya menarik nggak?”

Siswa : “Lumayan mbak lumayan”

Peneliti : “Apa yang membuat LKS ini menarik dek?”

Siswa : “Opo yo? Soale gede”

Peneliti : “Paham tidak dek dengan perintah-perintah di dalam LKS nya?”

Siswa : “lumayan lumayan mbak”

Peneliti : “Apa kesulitan yang ditemukan saat mengerjakan LKS?”

Siswa : “Gak ada mbak”

Peneliti : “Kira-kira tambah semangat enggak kalo latihan menulis pakai LKS ini?”

Siswa : “Luamyan mbak, daripada nang buku tulis, nek ro pak pur ki kesel tenan aku soale le nulis okeh”

Peneliti : “Apa kesan pesan nya setelah belajar dengan LKS menulis tegak bersambung?”

Siswa : “senang. Mbak tak gowo bali yo?”

Lampiran 6. Kisi-kisi Instrumen Ahli Materi

Kriteria	Aspek	Nomor Butir	Jumlah Butir	Sumber
Pertimbangan isi	Kesesuaian dengan kurikulum	1	1	(Luthfiana et al., 2018: 3), (Prastowo, 2011: 212).
	Menekankan keterampilan proses	4, 18	2	Pannen & Purwanto (2001: 6), (Pratita dkk, 2018: 219), (Dimyati & Mudjiono, 2006: 10).
	Kebenaran, kedalaman dan keluasan konsep	5, 6, 7	3	Sudjana & Rifai (2017: 1)
Materi LKS	Kelengkapan materi	3	1	Sudjana & Rifai (2017: 1), (Prastowo, 2011: 217-220).
	Struktur kalimat jelas	8	1	Darmodjo & Kaligis (1992: 41)
	Metode penyajian LKS	9, 11, 12,	3	Rahmadani (2012: 30), Prastowo (2011: 208-211), (Kusrianto, 2009: 102)
	Urutan materi	13	1	(Prastowo, 2011: 213)
Evaluasi	Terdapat latihan soal dan soal evaluasi	16, 17	2	(Prastowo, 2011: 28-30), Supraptingingsing (2017: 109), Samsiyah (2018: 96),
Syarat LKS yang baik	Struktur LKS yang baik	2, 14, 15	3	(Prastowo, 2011: 28-30), (Kusrianto, 2009: 102), Irianti (2010: 38),
	Dilengkapi gambar	10	1	(Kusrianto, 2009: 102), Depdikbud (Zuhdi & Rofi'udin, 1998: 80).

Lampiran 7. Instrumen Validasi Ahli Materi

INSTRUMEN EVALUASI AHLI MATERI

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA MENULIS TEGAK BERSAMBUNG UNTUK KELAS 2 SD N KOTAGEDE 1 YOGYAKARTA

Tema :
Subtema :
Pembelajaran :
Kelas/Semester :
Evaluator :
Peneliti dan Pengembang : Desynta Nugraheni
Tanggal :

Petunjuk:

1. Lembar ini diisi oleh ahli materi
2. Lembar evaluasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari bapak/ibu Ahli materi tentang kualitas dari LKS yang akan dikembangkan untuk berlatih menulis tegak bersambung
3. Jawaban diberikan pada kolom yang sudah disediakan dengan skala penilaian:
Sangat Kurang (SK) = 1
Kurang (K) = 2
Cukup (C) = 3
Baik (B) = 4
Sangat Baik (SB) = 5
4. Mohon memberikan tanda cek (v) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/ Ibu Ahli materi
5. Mohon memberikan kritik/ dan saran pada tempat yang disediakan.

No	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		SB	B	C	K	SK	
1.	LKS sesuai dengan KD dan indikator yang sedang dipelajari						
2.	LKS mencantumkan kompetensi yang hendak dicapai						
3.	Materi yang sajikan dalam LKS lengkap						
4.	LKS menekankan keterampilan proses menulis tegak bersambung						
5.	LKS mencakup kebenaran konsep menulis tegak bersambung						
6.	Kedalaman konsep penyajian LKS sesuai dengan kaidah berbahasa yang benar						
7.	Keluasan konsep LKS sesuai dengan kehidupan sehari-hari						
8.	Kalimat di dalam LKS menggunakan struktur yang jelas						
9.	LKS menggunakan metode menyalin tulisan tegak bersambung yang sudah ada						
10.	LKS dilengkapi dengan gambar ilustrasi						
11.	LKS diawali dengan pengenalan menulis huruf tegak bersambung						
12.	Terdapat melengkapi kata yang kurang lengkap di dalam LKS						
13.	LKS disusun dengan urutan yang tepat						
14.	LKS terdapat judul/identitas setiap bagianya						
15.	LKS dilengkapi dengan petunjuk belajar menulis tegak bersambung bagi siswa ataupun guru						
16.	KS terdapat latihan-latihan soal untuk mengasah kemampuan menulis tegak bersambung						

17.	Didalam LKS terdapat soal evaluasi menulis tegak bersambung						
18.	LKS dapat membuat siswa belajar mandiri						
Jumlah							

Kelebihan:

.....

Kelemahan:

.....

Rekomendasi perbaikan bahan ajar:

.....

Kesimpulan

LKS menulis tegak bersambung ini:

1. Layak uji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak uji coba lapangan dengan revisi
3. Tidak layak uji coba lapangan

Ahli Materi

Lampiran 8. Kisi-kisi Instrumen Ahli Bahan Ajar

Kriteria	Aspek	Nomor Butir	Jumlah Butir	Sumber
Syarat teknis	Tulisan	1,2, 3	3	Roberts (2010: 745), (Yusuf et al., 2003: 115), Depdiknas (2009: 37-38), Dikdasmen Depdikbud No. 094/C/Kep/I.83 Tanggal 07 Juni 1983, Dikdasmen tahun 1988 Depdiknas 2009
	Gambar	5, 6, 8	3	Prastowo (2011: 216-225)
	Penampilan	4, 7	2	Supraptiningsing (2017: 109)
	Kondisi fisik	9, 10	2	Prastowo (2011: 215-217)
Syarat bahan ajar yang baik	Relevansi	13	1	(Luthfiana dkk, 2018: 3)
	Kemudahan	14, 15	2	Pannen & Purwanto (2001: 6)
Desain	Kemenarikan	11, 12	2	Prastowo (2011: 216-225)
	Ukuran	17, 19	2	Prastowo, (2011: 217-220)
	Kepadatan halaman	18	1	Prastowo (2011: 216-225)
	Kejelasan	16	1	Prastowo (2011: 215-217), Irianti (2010: 38)

Lampiran 9. Instrumen Validasi Ahli Bahan Ajar

INSTRUMEN LEMBAR EVALUASI AHLI BAHAN AJAR PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA MENULIS TEGAK BERSAMBUNG UNTUK KELAS 2 SD N KOTAGEDE 1 YOGYAKARTA

Tema :
Subtema :
Pembelajaran :
Kelas/Semester :
Evaluator :
Peneliti dan Pengembang : Desynta Nugraheni
Tanggal :

Petunjuk:

1. Lembar ini diisi oleh ahli bahan ajar
2. Lembar evaluasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari bapak/ibu ahli bahan ajar tentang kualitas dari LKS yang akan dikembangkan untuk berlatih menulis tegak bersambung
3. Jawaban diberikan pada kolom yang sudah disediakan dengan skala penilaian:
Sangat Kurang (SK) = 1
Kurang (K) = 2
Cukup (C) = 3
Baik (B) = 4
Sangat Baik (SB) = 5
4. Mohon memberikan tanda cek (v) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/ Ibu ahli bahan ajar
5. Mohon memberikan kritik/ dan saran pada tempat yang disediakan.

No	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		SB	B	C	K	SK	
1.	Ketepatan penggunaan jenis huruf						
2.	Ketepatan ukuran huruf						
3.	Penyajian jumlah kata pada setiap baris						
4.	Pemisah antara perintah, contoh dan materi LKS						
5.	Keserasian ukuran gambar dan huruf						
6.	Gambar dalam LKS dapat menyampaikan pesan atau makna yang hendak disampaikan secara efektif						
7.	Kejelasan gambar ilustrasi dalam LKS						
8.	Kecocokan kombinasi antara gambar dan tulisan untuk menyampaikan pesan						
9.	Kesesuaian gambar dengan usia peserta didik						
10.	Ketepatan pemilihan bahan pembuatan LKS menulis tegak bersambung						
11.	Kualitas cetakan LKS menulis tegak bersambung						
12.	Kemenarikan penampilan cover LKS menulis tegak bersambung						
13.	Kemenarikan penampilan isi LKS menulis tegak bersambung						
14.	Kesesuaian LKS dengan tahap perkembangan siswa						
15.	Kemudahan membawa LKS tegak bersambung						
16.	Kemudahan penyimpanan LKS menulis tegak bersambung						
18.	Kejelasan instruksi di dalam LKS menulis tegak bersambung						

19.	Ruang yang disediakan cukup bagi siswa untuk menulis jawaban						
20.	Kepadatan halaman tidak terlalu padat						
21.	Ketepatan ukuran LKS menulis tegak bersambung						
Jumlah							

Kelebihan:

.....
.....
.....
.....
.....

Kelemahan:

.....
.....
.....
.....
.....

Rekomendasi perbaikan bahan ajar:

.....
.....
.....
.....
.....

Kesimpulan

LKS menulis tegak bersambung ini:

- 4. Layak uji coba lapangan tanpa revisi
- 5. Layak uji coba lapangan dengan revisi
- 6. Tidak layak uji coba lapangan

Ahli Bahan ajar

Lampiran 10. Kisi-kisi Angket Siswa

Aspek	Nomor Butir	Jumlah Butir	Sumber
Aspek kemudahan pemahaman	3	1	(Rahmadani dkk, 2012: 30), Pannen & Purwanto (2001: 6), Prastowo (2011: 26).
Aspek minat LKS	1, 6	2	Majid (2011: 177), Darmojo & Kaligis (1992: 40).
Aspek kemandirian belajar	8	1	Choo, et al (2011: 519), (Prastowo, 2011: 24), Depdiknas (2008: 15)
Aspek penyajian LKS	4, 9, 10, 11	4	Prastowo (2011: 215-217)
Aspek penggunaan LKS	5, 7,	2	Kemendikbud (2016: 4-13)
Aspek keaktifan belajar	2	1	Prastowo (2011: 208-211)

Lampiran 11. Instrumen Respon Siswa

**INSTRUMEN ANGKET RESPON SISWA
PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA MENULIS TEGAK BERSAMBUNG UNTUK
KELAS 2 SD N KOTAGEDE 1 YOGYAKARTA**

Jenjang sekolah : Sekolah Dasar
Materi : Menulis tegak bersambung
Kelas/ Semester: II / 2
Nama Siswa :
Tanggal

Petunjuk!

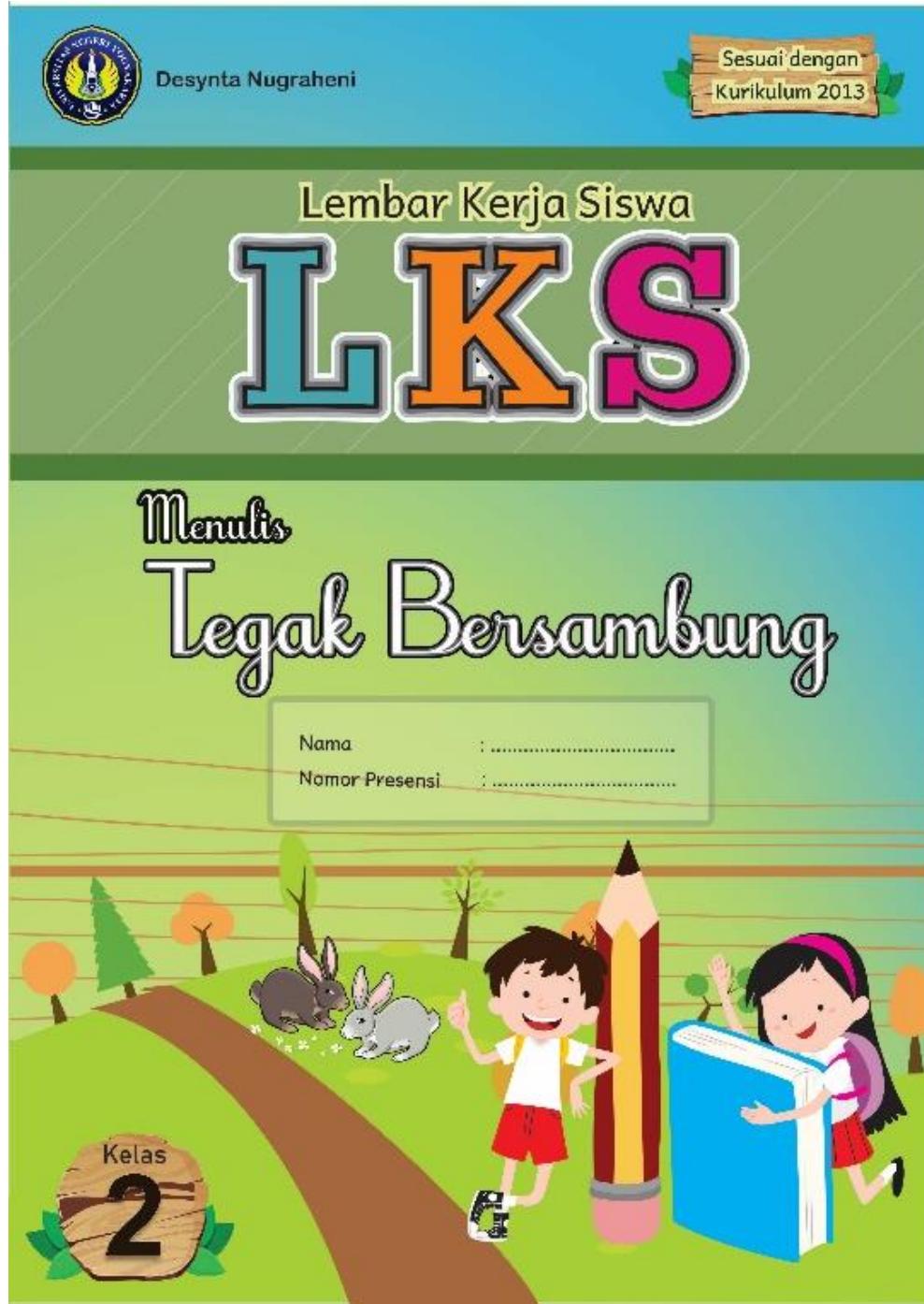
Berilah tanda silang (X) pada tempat yang disediakan sesuai dengan pilihan jawabanmu!

1. Saya senang belajar menulis dengan LKS menulis tegak bersambung.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
 2. Saya banyak praktik menulis tegak bersambung dengan LKS.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
 3. Saya mudah memahami kalimat pada petunjuk belajar di dalam LKS menulis tegak bersambung.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
 4. Gambar yang ada di dalam LKS tegak bersambung terlihat jelas.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
 5. Saya merasa lebih mudah dalam berlatih menulis tegak bersambung dengan menggunakan LKS menulis tegak bersambung.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
 6. Saya ingin belajar dengan menggunakan LKS menulis tegak bersambung lagi.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
 7. Dengan LKS, saya bisa lebih cepat belajar menulis tegak bersambung.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju

8. Saya lebih mudah untuk belajar menulis tegak bersambung sendiri tanpa bantuan orang lain dengan menggunakan LKS.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
9. Tempat untuk menulis di dalam LKS menulis tegak bersambung cukup untuk menuliskan jawaban.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
10. Tampilan dan warna sampul LKS menarik.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
11. Tampilan dan warna isi LKS menarik.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju

Lampiran 12. Susunan LKS

SUSUNAN LKS MENULIS TEGAK BERSAMBUNG





Petunjuk Penggunaan LKS untuk Siswa dan Guru

Untuk siswa:

1. Siswa mengisi identitas pada LKS.
2. Siswa mengisikan jawaban secara langsung di dalam lembar LKS.
3. Siswa menilaikan hasil pekerjaan kepada guru.
4. Siswa memintahkan tanda tangan kepada orang tua.

Untuk Guru:

1. Guru membagikan LKS kepada siswa.
2. Guru meminta siswa mengerjakan LKS.
3. Guru memberi nilai dengan memberi tanda centang (✓) centang pada kolom bintang yang disediakan.
4. Guru menuliskan tanggal siswa menilaikan hasil pekerjaannya.
5. Guru meminta siswa memintahkan tanda tangan kepada orang tua.

Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar

4.7 Menulis dengan tulisan tegak bersambung menggunakan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan, hari, dan nama diri) serta tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya dengan benar.

Indikator:

1. Mengenal huruf-huruf tegak bersambung .
2. Menyalin kata dari huruf balok menjadi huruf tegak bersambung .
3. Menulis kata dari huruf balok menjadi huruf tegak bersambung .
4. Menulis kalimat dengan tegak bersambung menggunakan huruf kapital dan tanda baca yang tepat.

Daftar Isi

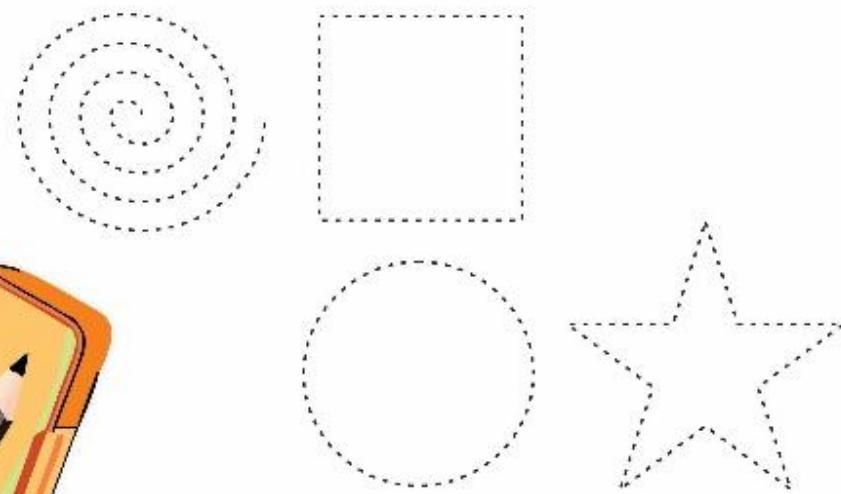
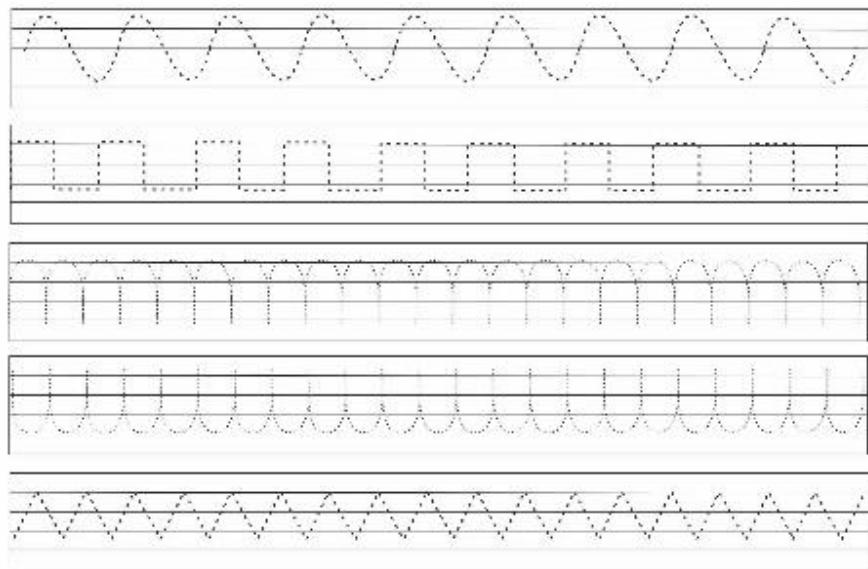


Petunjuk penggunaan	1
Kompetensi dasar	1
Daftar Isi	2
Belajar motorik	3
Mengenal nuruf tegak bersambung	4
Menulis nama-nama hewan	7
Menebak gambar hewan	8
Menjodohkan nama hewan	9
Mengamati hewan dan tumbuhan	10
Memasangkan nomor dengan gambar	11
Mengenal huruf kapital	13
Fungsi huruf kapital	16
Melengkapi nama hari dan bulan	17
Penggunaan huruf kapital	18
Fungsi tanda koma dan titik	19
Penggunaan tanda koma dan titik	20
Memilih kalimat yang benar	22
Mengenal tanda tanya	23
Penggunaan tanda tanya	24
Menyusun kalimat	25
Melengkapi cerita	26
Menjawab pertanyaan	27

Belajar Motorik



Tebalkan titik-titik di bawah ini tanpa mengangkat pensil!



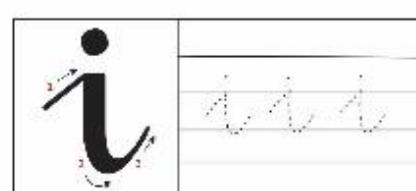
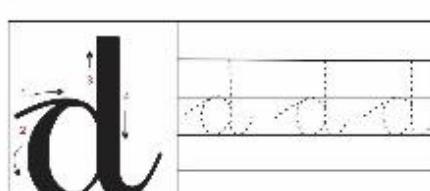
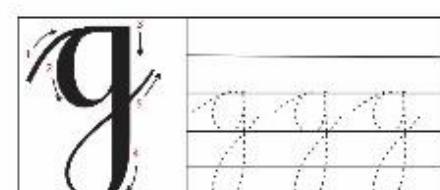
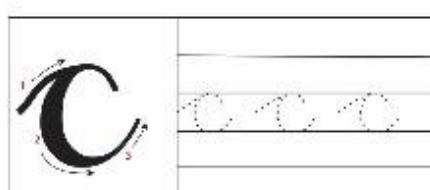
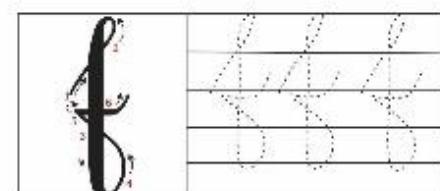
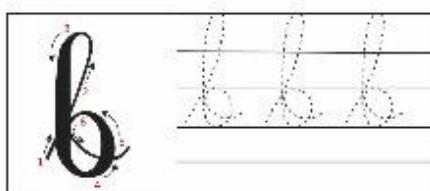
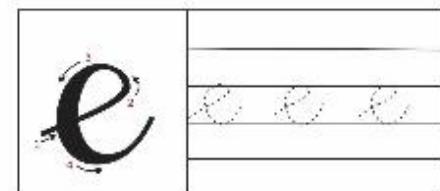
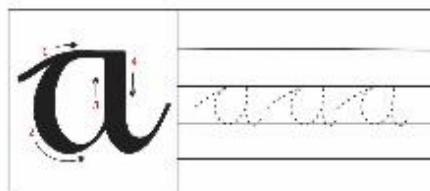
	Tanggal	Paraf
--	---------	-------

3

Yuk Mengenal Huruf Tegak Bersambung



Tebalkan huruf-huruf di bawah ini mengikut tanda panah!



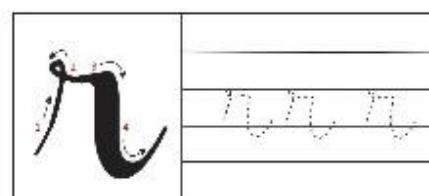
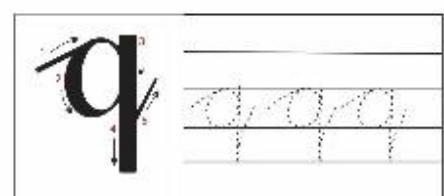
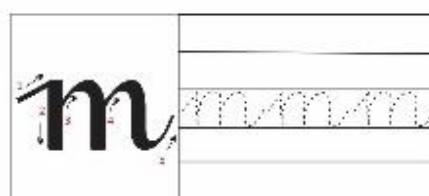
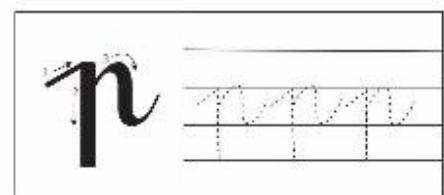
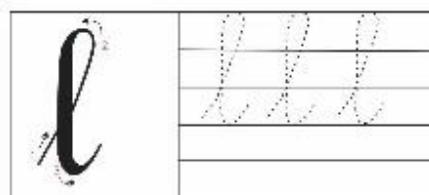
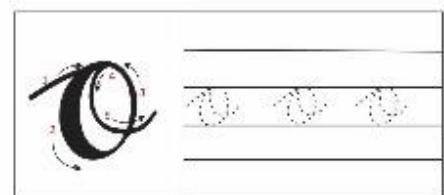
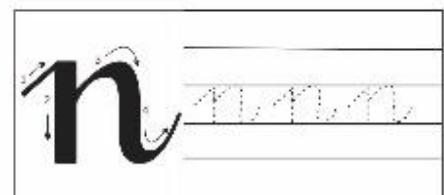
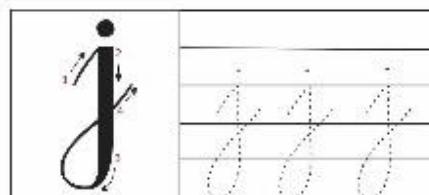
5	5	5	5	5	Tanggal	Paraf
---	---	---	---	---	---------	-------



Yuk Mengenal Huruf Tegak Bersambung



Tebalkan huruf-huruf di bawah ini mengikut tanda panah!



★ ★ ★ ★	Tanggal	Paraf
---------	---------	-------

5



Yuk Mengenal Huruf Tegak Bersambung

Tebalkan huruf-huruf di bawah ini mengikuti tanda panah!

s

w

t

x

u

y

v

Z



Tanggal

Paraf

6



Ayo Menulis Nama-Nama Hewan

Tulislah nama-nama hewan dengan menebalkan titik-titik di dalam garis!



ayam

beruang

cicak



domba

elang

flamingo



gajah

hamster

itik



Tanggal

Paraf

7



Yuk Menebak Gambar Hewan

Isilah titik-titik dibawah ini dengan nama-nama hewan dalam gambar!



ini



ini



ini



ini



ini



ini



Tanggal

Paraf

8





Yuk Menjodohkan Nama Hewan

Jodohkan gambar di bawah ini dengan cara menarik garis pada nama hewan yang tepat!



Walet



Hiu



Unta



Tikus



Paus

Hamster

Rusa



Tanggal

Paraf

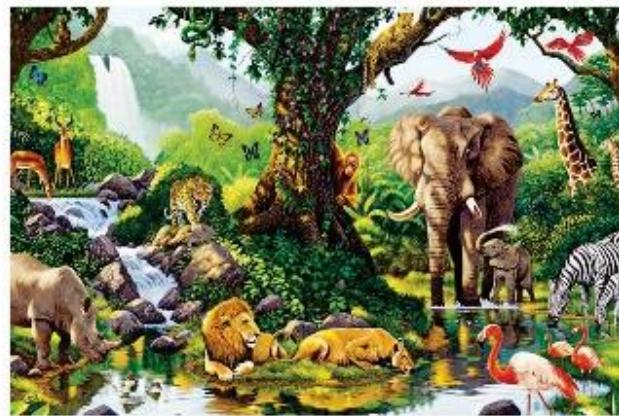
9



Yuk Mengamati Hewan dan Tumbuhan



Tulislah apa saja yang ada pada gambar berikut!



1.

6.

2.

7.

3.

8.

4.

9.

5.

10.



Tanggal

Paraf

10

Yuk Pasangkan Nomor dengan Gambar



Petunjuk mengerjakan:

1. Tuliskan nama-nama pohon dengan huruf tegak bersambung!
2. Amatilah gambar-gambar pohon di bawahnya!
3. Tuliskan nomor soal pada kotak yang disediakan sesuai nama pohon yang tepat!

Contoh:

1. pohon pisang

2. pohon kelapa

3. bunga anggrek

4. pohon cemara

5. pohon mangga

6. pohon beringin



1

11



Yuk Pasangkan Nomor dengan Gambar

6. bunga dahlia

7. pohon jati

8. bunga mawar

9. pohon bakau

10. pohon apel



	Tanggal	Paraf
--	---------	-------

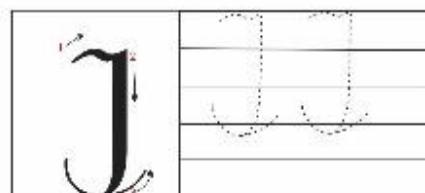
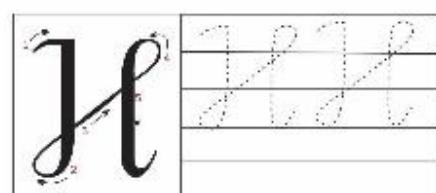
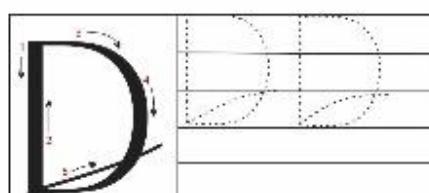
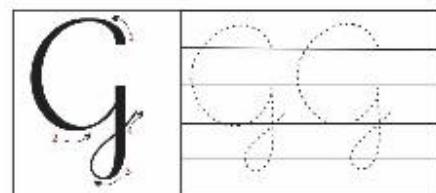
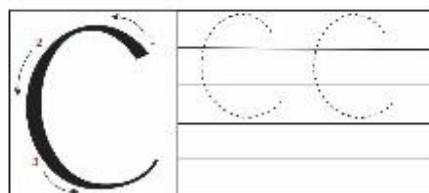
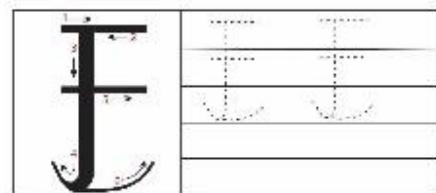
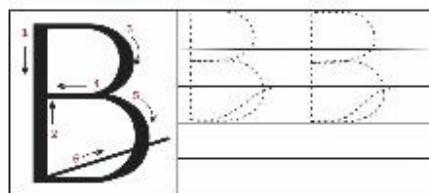
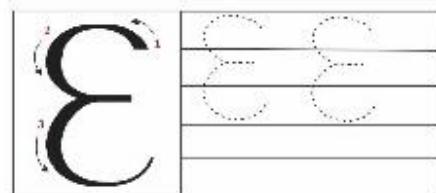
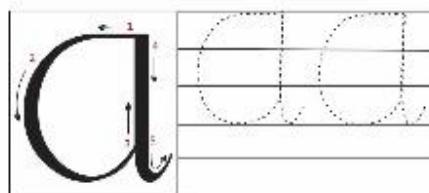
12





Yuk Mengenal Huruf Kapital

Tulislah huruf kapital di bawah ini dengan menebalkan titik-titik di dalam garis sesuai tanda panah!



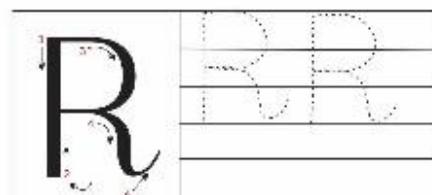
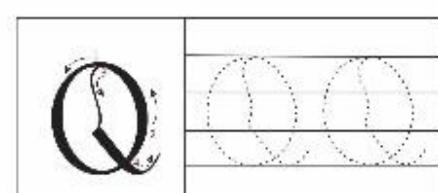
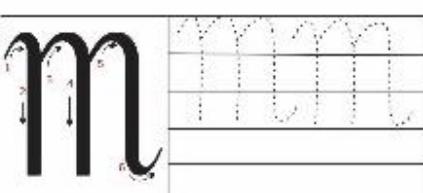
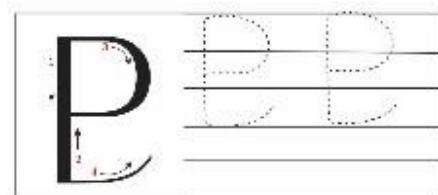
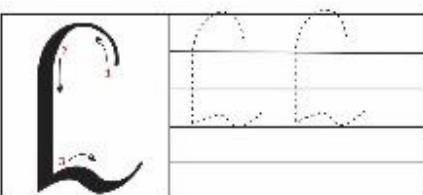
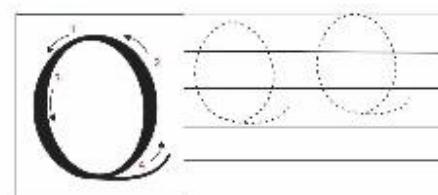
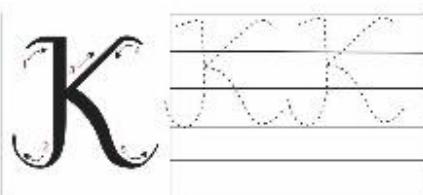
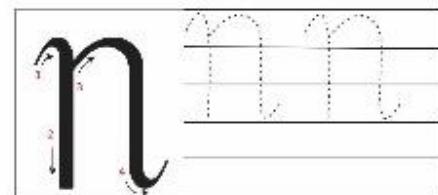
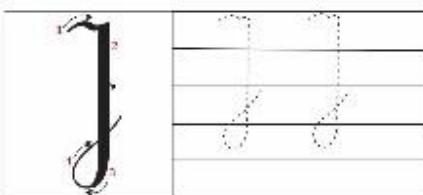
A	A	A	A	A	A	Tanggal	Paraf
---	---	---	---	---	---	---------	-------

13



Yuk Mengenal Huruf Kapital

Tulislah huruf kapital di bawah ini dengan menebalkan titik-titik di dalam garis sesuai tanda panah!



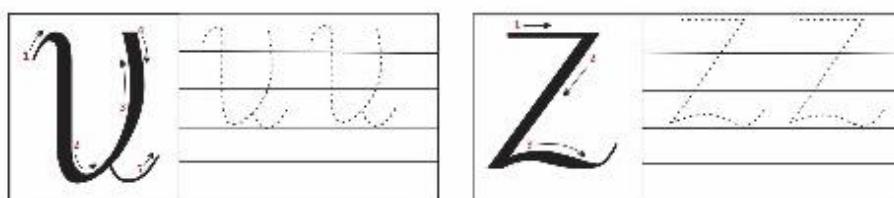
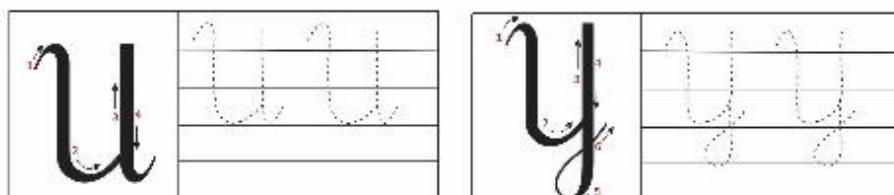
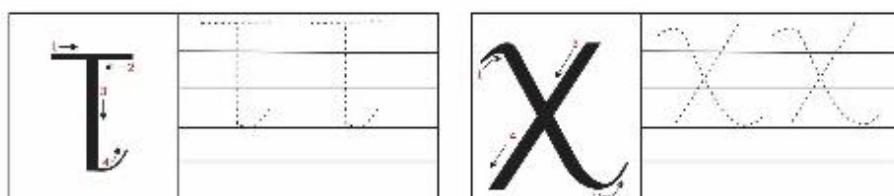
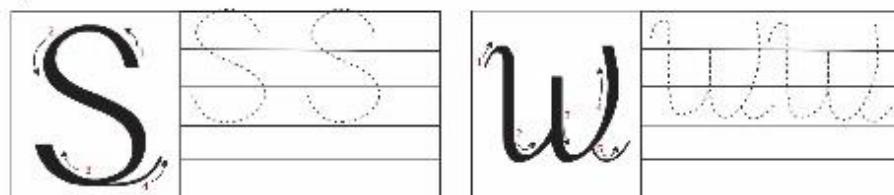
	Tanggal	Paraf
--	---------	-------

14

Yuk Mengenal Huruf Kapital



Tulislah huruf kapital di bawah ini dengan menebalkan titik-titik di dalam garis sesuai tanda panah!



Tanggal

Paraf

15

Untuk Apa Saja Huruf Kapital



Mengawali kalimat

Contoh:

Rumah kakak berada di desa.
Berlibur bersama keluarga.



Mengawali nama hari

Contoh:

Aku ke rumah nenek setiap Sabtu.
Hari Minggu sekolahku libur.



Mengawali nama bulan

Contoh:

Pada bulan Agustus, ada lomba tarik tambang.
Setiap bulan Juni, keluargaku berlibur ke pantai.



Mengawali nama orang

Contoh:

Nama kakak perempuanku adalah Melissa.
Anak pertama Pak Budi bernama Bobi.



Mengawali nama tempat atau kota

Contoh:

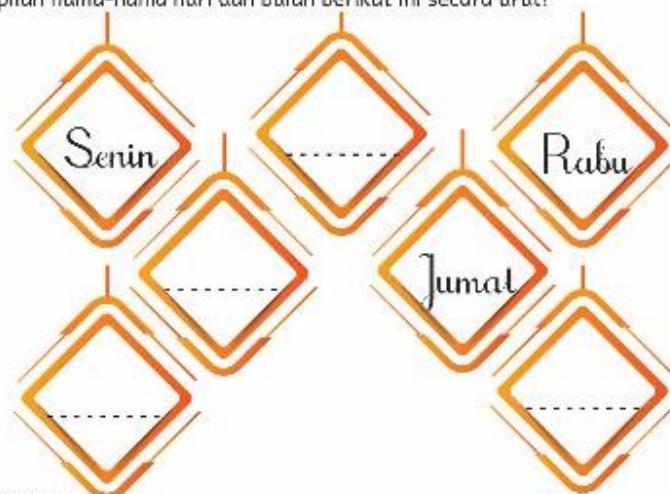
Rumah nenekku ada di Bogor.
Keluarga kami berlibur ke Bandung.



Nama Hari dan Bulan Apa Saja Sih?



Lengkapilah nama-nama hari dan bulan berikut ini secara urut!



- | | | | |
|---|----------|----|----------|
| 1 | Januari | 7 | |
| 2 | Februari | 8 | |
| 3 | | 9 | |
| 4 | April | 10 | Okttober |
| 5 | | 11 | |
| 6 | Juni | 12 | Desember |



Tanggal

Paraf

17



Huruf Kapital Diletakkan Dimana Ya



Salinlah dan tentukan letak huruf kapital yang tepat!

Contoh :

keluargaku pergi ke bogor hari kamis

Keluargaku pergi ke Bogor pada hari Kamis.

1. nenek berbelanja di pasar kotagede

2. kak desi lahir di bulan desember

3. beni piket kelas setiap hari jumat

4. beni dan siti belajar kelompok

5. dias dan ratna bermain bersama



Tanggal

Paraf

18

Untuk Apa Tanda Koma dan Titik?



Tanda koma

Untuk memisahkan rincian sesuatu yang lebih dari dua.

Contoh:

Naya, Rara, Dimas, dan Edo bermain bersama.
Halaman, lapangan, dan kebun adalah tempat bermain yang menyenangkan.



Tanda titik

Untuk mengakhiri kalimat.

Contoh:

Kami bermain saat jam istirahat.
Ani membantu ibu memasak.



Yuk Memakai Tanda Koma dan Titik



Salinlah dan tentukan letak huruf kapital dan tanda baca dengan tepat!

Contoh :

kemarin aku ibu dan ayah pergi ke pantai parangtritis

Kemarin, aku, ibu, dan ayah pergi

ke Pantai Parangtritis.

1. ibu ke pasar giwangan membeli telur gula beras dan minyak

2. siswa yang piket hari rabu adalah anि dita safi dan rosi



Tanggal

Paraf

20

Yuk Memakai Tanda Koma dan Titik



3. setiap selasa kamis dan minggu keluarga kami berolahraga bersama

4. nana dimas arif dan nanda bermain bersama pada hari sabtu

5. ayah ibu paman dan bibi sedang pergi ke rumah nenek



	Tanggal	Paraf
--	---------	-------

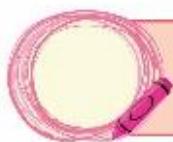
21



Manakah yang benar?

Petunjuk mengerjakan:

1. Berilah tanda centang (✓) pada lingkaran yang menurutmu benar penulisannya!
2. Berilah tanda silang (✗) pada lingkaran yang menurutmu salah penulisannya!
3. Lingkarilah bagian kalimat yang menurutmu salah!



Pada hari Minggu malam, Siti berkumpul bersama keluarga.



Lani beribadah bersama keluarga di Kelenteng pada hari rabu.



Bu Ika adalah guru kelas satu di SD Kotagede satu



ayah membelikan oleh-oleh tahu susu dari Bandung.



Tian suka makan tahu, tempe, terong, dan ayam goreng.



	Tanggal	Paraf
--	---------	-------

22

Yuk Mengenal Tanda Tanya



Tanda tanya adalah salah satu tanda baca yang digunakan untuk menandakan akhir kalimat pada kalimat pertanyaan.



Kata tanya diantaranya:

Apa  Siapa

Kapan Di mana

Mengapa Baggaimana

Contoh:

Kapan keluargamu berlibur ke pantai?

Siapa nama temanmu sebangku?

Di mana rumah nenekmu?

Bagaimana liburanmu kemarin?

Yuk Memakai Tanda Tanya



Perbaikilah dan salinlah kalimat berikut dengan huruf tegak bersambung!

Contoh :

dimana rumah kakekmu

Di mana rumah kakekmu ?

1. kapan kamu berkunjung ke rumah paman

2. siapa yang tidak piket hari ini

3. mengapa kita harus ikut kerja bakti

4. dimana lani dan ratna bermain bersama

5. Bagaimana pembagian tugas di rumahmu



Tanggal

Paraf

24

Yuk Mengurutkan Kata



Petunjuk mengerjakan:

1. Urutkan kata-kata berikut
2. Salinlah dengan huruf tegak bersambung dengan tanda baca dan huruf kapital yang tepat!

Contoh :

aku - bersama - blitar - keluarga - pergi - ke

Aku pergi ke Blitar bersama keluarga.

1. diadakan - bulan - silaturahmi - setiap - keluarga

--	--	--	--	--

2. ibu - memasak - sayur - siti - membantu

--	--	--	--	--

3. istirahat - dayu - bermain - lani - dan - saat

--	--	--	--	--

4. menanam - jahe - yang - siapa - di kebun

--	--	--	--	--



	Tanggal	Paraf
--	---------	-------

25

Yuk Melengkapi Cerita



Lengkapi cerita di bawah ini dengan memilih jawaban yang sudah disediakan!

Membantu Orang Tua



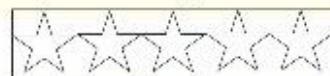
Amir anak yang Sepulang sekolah, ia berganti kemudian makan siang dan beristirahat sebentar. Selesai istirahat, Amir membantu ayahnya berkebun. Kebun itu terletak di belakang

Kebun Amir ditanami sayur mayur. Ada tomat, cabai, dan Di sana Amir membantu orang tuanya. Ayah Amir memupuk dan tanaman. Amir mencabuti rumput liar agar sayuran tumbuh..... , daunnya lebat, dan buahnya banyak.

Pilihan Jawaban

pakuian	menyirami	subur
banyak	rajin	bayam

rumah



Tanggal

Paraf

26





Yuk Membaca

Bacalah teks di bawah ini dengan saksama!

Berlibur ke Kudus

Hari ini adalah hari Minggu. Hari ini Naya akan pergi ke rumah nenek. Rumah nenek Naya ada di kota Kudus. Ia pergi diantar oleh ayahnya naik bus. Ibu dan adiknya tidak ikut.

Sampai di rumah nenek, Naya mencium tangan nenek dan kakeknya. Naya sangat menyayangi nenek dan kakeknya. Ia membawakan oleh-oleh baplia dari Jegja. Setelah itu, Naya membantu nenek memasak di dapur. Mereka memasak ayam goreng dan sayur kel. Kemudian Naya, nenek, dan kakek makan bersama. Naya sangat senang berlibur ke rumah nenek.



Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan huruf tegak bersambung!

1. Kapan Naya pergi ke Kudus?

2. Siapa yang mengantar Naya?





3. Apa yang dikakukan Naya di rumah kakek dan nenek?

4. Apa oleh-oleh yang dibawa untuk kakek dan nenek?

5. Bagaimana perasaan Naya saat berlibur di rumah Nenek?



<td>Tanggal</td> <td>Paraf</td>	Tanggal	Paraf
---------------------------------	---------	-------



Sumber Gambar

- <http://selfdeterminationtheory.org/huffington-post-secret-life-no-regrets-live-die/>. Diunduh pada 9 Januari 2019. Pukul 13:11 WIB.
- <https://me-top.blogspot.com/2017/10/soul-of-business.html>. Diunduh pada 9 Januari 2019. Pukul 13:14 WIB.
- <https://www.thesprucepets.com/what-to-do-with-a-hamster-that-bites-1238932>. Diunduh pada 9 Januari 2019. Pukul 13:17 WIB.
- <https://www.thenvocket.com/petani-ini-mempunyai-kuasa-luar-biasa-mengarahkan-sekumpulan-itik>. Diunduh pada 9 Januari 2019. Pukul 13:11 WIB.
- <https://sains.kompas.com/read/2017/09/16/210400423/ternyata-leher-panjang-jerapah-bukan-untuk-makan-tetapi>. Diunduh pada 9 Januari 2019. Pukul 13:13 WIB.
- <http://bobo.grid.id/read/08681193/inalah-yang-perlu-diketahui-kalau-mau-memelihara-kelinci?page=all>. Diunduh pada 9 Januari 2019. Pukul 13:18 WIB.
- <https://www.merdeka.com/periistiwa/kera-bukit-menoreh-diyakini-wongso-subali-sugriwa-amp-hanoman.html>. Diunduh pada 9 Januari 2019. Pukul 13:15 WIB.
- <http://portianak.tribunnews.com/2016/10/15/daging-rusa-dilarang-untuk-diperdagangkan>. Diunduh pada 9 Januari 2019. Pukul 13:21 WIB.
- <https://detroitzoo.org/animals/zoo-animals/grevys-zebra/>. Diunduh pada 9 Januari 2019. Pukul 13:25 WIB.
- <http://yampayaks.com/2017/06/25/wild-yak-videos-photos-and-details-bos-mutus>. Diunduh pada 9 Januari 2019. Pukul 14:07 WIB.
- <https://ternakdanburung.blogspot.com/2018/02/mp3-suara-pemanggil-hurung-walet-untuk.html>. Diunduh pada 9 Januari 2019. Pukul 13:32 WIB.
- <https://megapolitan.kompas.com/read/2016/10/20/07585301/genderang-perang-melawan-tikus.got.di.jakarta.dimulai>. Diunduh pada 9 Januari 2019. Pukul 13:33 WIB.
- <https://www.greeners.co/flora-fauna/lebah-modu-menunjukkan-arah-lewat-tarian>. Diunduh pada 9 Januari 2019. Pukul 13:27 WIB.
- <https://www.dictio.id/t/apakah-makanan-yang-baik-untuk-monyet/35160>. Diunduh pada 9 Januari 2019. Pukul 13:19 WIB.
- <https://hellosehat.com/pusat-kesehatan/demam-berdarah-dengue/dbd/ciri-nyamuk-demam-berdarah>. Diunduh pada 9 Januari 2019. Pukul 13:06 WIB.
- <http://travel.tribunnews.com/2018/11/17/tak-banyak-yang-tahu-orangutan-sumatra-ternyata-bisa-berbicara-seperti manusiakah>. Diunduh pada 9 Januari 2019. Pukul 14:19 WIB.
- <https://id.pinterest.com/pin/370561875566347220/?lp=true>. Diunduh pada 9 Januari 2019. Pukul 13:52 WIB.
- <https://ilmugeografi.com/ilmu-bumi/hutan/ciri-ciri-hutan-bakau>. Diunduh pada 9 Januari 2019. Pukul 13:14 WIB.
- <https://www.bukalapak.com/p/hobi-koleksi/berkebun/bibit-tanaman/cyiigg-jual-bunga-dahlia-ungu>. Diunduh pada 9 Januari 2019. Pukul 13:35 WIB.





Sumber Gambar

- <http://selfdeterminationtheory.org/huffington-post-secret-life-no-regrets-live-die/>.
Diunduh pada 9 Januari 2019. Pukul 13:11 WIB.
- <https://me-top.blogspot.com/2017/10/soul-of-business.html>. Diunduh pada 9 Januari 2019. Pukul 13:14 WIB.
- <https://www.thesprucepets.com/what-to-do-with-a-hamster-that-bites-1238932>. Diunduh pada 9 Januari 2019. Pukul 13:17 WIB.
- <https://www.thevoocket.com/petani-ini-mempunyai-kuasa-luar-biasa-mengarahkan-sekumpulan-itik>. Diunduh pada 9 Januari 2019. Pukul 13:11 WIB.
- <https://sains.kompas.com/read/2017/09/16/210400423/ternyata-leher-panjang-jerapah-bukan-untuk-makan-tetapi>. Diunduh pada 9 Januari 2019. Pukul 13:13 WIB.
- <http://bobo.grid.id/read/08681193/inilah-yang-perlu-diketahui-kalau-mau-memelihara-kelinci?page=all>. Diunduh pada 9 Januari 2019. Pukul 13:18 WIB.
- <https://www.merdeka.com/peristiwa/kera-bukit-menoreh-diyakini-wongso-subali-sugriwa-amp-hanoman.html>. Diunduh pada 9 Januari 2019. Pukul 13:15 WIB.
- <http://pontianak.tribunnews.com/2016/10/15/daging-rusa-dilorong-untuk-diperdagangkan>. Diunduh pada 9 Januari 2019. Pukul 13:21 WIB.
- <https://detroitzoo.org/animals/zoo-animals/grevys-zebra/>. Diunduh pada 9 Januari 2019. Pukul 13:25 WIB.
- <http://yampayaks.com/2017/06/25/wild-yak-videos-photos-and-details-bos-mutus>. Diunduh pada 9 Januari 2019. Pukul 14:07 WIB.
- <https://ternakdanburung.blogspot.com/2018/02/mp3-suara-pemanggil-burung-walet-untuk.html>. Diunduh pada 9 Januari 2019. Pukul 13:32 WIB.
- <https://megapolitan.kompas.com/read/2016/10/20/07585301/genderang-perang-melawan-tikus-got-di-jakarta-dimulai>. Diunduh pada 9 Januari 2019. Pukul 13:33 WIB.
- <https://www.greeners.co/flora-fauna/lebah-madu-menunjukkan-arah-lewat-tarian>. Diunduh pada 9 Januari 2019. Pukul 13:27 WIB.
- <https://www.dictio.id/l/apakah-makanan-yang-baik-untuk-monyet/35160>. Diunduh pada 9 Januari 2019. Pukul 13:19 WIB.
- <https://hellosehat.com/pusat-kesehatan/demam-berdarah-dengue-dbd/ciri-nyamuk-demam-berdarah>. Diunduh pada 9 Januari 2019. Pukul 13:06 WIB.
- <https://travel.trihunnews.com/2018/11/17/tak-hanya-yang-tahu-orangutan-sumatra-ternyata-bisa-berbicara-seperti manusia>. Diunduh pada 9 Januari 2019. Pukul 14:19 WIB.
- <https://id.pinterest.com/pin/370561875566347220/?lp=true>. Diunduh pada 9 Januari 2019. Pukul 13:52 WIB.
- <https://ilmugeografi.com/ilmu-bumi/hutan/ciri-ciri-hutan-bakau>. Diunduh pada 9 Januari 2019. Pukul 13:14 WIB.
- <https://www.bukalapak.com/p/hobi-koleksi/berkebun/bibit-tanaman/cyliigg-jual-bunga-dahlia-ungu>. Diunduh pada 9 Januari 2019. Pukul 13:35 WIB.



Lampiran 13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Uji Lapangan Operasional

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar Negeri Kotagede 1

Kelas/ Semester : 2 (dua)/ 2 (satu)

Tema : 7 (Kebersamaan)

Sub Tema : 1 (Kebersamaan di Rumah)

Pembelajaran ke : 3 (Tiga)

Alokasi Waktu : 3x35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
Bahasa Indonesia	
3.7 Mencermati tulisan tegak bersambung dalam cerita dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan dan hari, nama orang) serta mengenal tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya.	3.7.1 Menyebutkan kata yang tepat untuk melengkapi pragraf rumpang.
4.7 Menulis dengan tulisan tegak bersambung menggunakan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan, dan nama diri) serta tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya dengan benar.	4.7.1 Mengerjakan soal pada LKS tegak bersambung menggunakan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan, dan nama diri) serta tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya.
PPKn	
1.3. Menerima keberagaman karakteristik individu sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di sekolah.	1.3.1 Memahami keberagaman karakteristik individu sebagai anugerah Tuhan Yang maha Esa.
2.3 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman	2.3.1 Menunjukkan sikap kebersamaan dan menghargai

karakteristik individu di sekolah.	keberagaman karakteristik individu di sekolah.
3.3 Mengidentifikasi jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah.	3.3.1 Menyebutkan jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah. 3.3.2 Menentukan sikap yang baik dalam menghadapi keberagaman karakteristik individu di sekolah. 3.3.3 Mengkritik perilaku yang tidak menghargai keberagaman karakteristik individu di sekolah.
4.3 Mengelompokkan jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah.	4.3.1 Mengelompokkan warna kesukaan individu.

C. Tujuan

1. Dengan membaca teks paragraf rumpang berjudul “Membantu Orang Tua”, siswa dapat menyebutkan kata yang tepat untuk melengkapi paragraf rumpang tulisan dalam LKS menulis tegak bersambung dengan benar.
2. Dengan mengerjakan latihan soal pada LKS tegak bersambung siswa dapat menggunakan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan, dan nama diri) serta tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya dengan benar.
3. Melalui kegiatan tanya jawab tentang berbagai macam karakteristik individu, siswa dapat menyebutkan jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah dengan benar.
4. Melalui kegiatan tanya jawab tentang berbagai karakteristik individu, siswa dapat memahami keberagaman karakteristik individu sebagai anugerah Tuhan Yang maha Esa dengan baik.

5. Melalui kegiatan berdiskusi dengan teman tentang keberagaman karakteristik individu, siswa dapat menunjukkan sikap kebersamaan dan menghargai keberagaman karakteristik individu di sekolah.
6. Melalui kegiatan berdiskusi dengan teman satu meja, siswa dapat menentukan sikap yang baik dalam menghadapi keberagaman karakteristik individu di sekolah dengan baik.
7. Dengan berdiskusi tentang dengan teman satu kelompok, siswa dapat mengkritik perilaku yang tidak menghargai keberagaman karakteristik individu di sekolah dengan tepat.
8. Melalui tanya jawab dengan teman satu kelas, siswa dapat mengelompokkan warna kesukaan individu di kelas dengan baik.

D. Materi Pembelajaran

Bahasa Indonesia : Menulis tegak bersambung

PPKn : Keberagaman karakteristik individu

E. Pendekatan dan Metode

1. Pendekatan : Sistematis yang terdiri dari:

- a) mengamati
- b) menanya
- c) mencoba
- d) menalar
- e) mengkomunikasikan

2. Metode : Tanya jawab, ceramah, diskusi, penugasan, unjuk kerja.

3. Model : *Cooperative Learning* tipe *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* yang terdiri dari:

- a) membentuk kelompok
- b) menyajikan materi
- c) pemberian tugas
- d) kuis
- e) evaluasi

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam pembuka. 2. Guru meminta salah satu siswa memimpin do'a menurut agama dan keyakinan masing-masing 3. Guru menanyakan kabar kepada siswa. 4. Guru melakukan presensi kehadiran siswa. 5. Guru meminta siswa untuk memeriksa kerapian bajunya dan kebersihan kelas serta diajak untuk menyiapkan alat tulis. 6. Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab kepada siswa tentang piket yang dilaksanakan siswa. 7. Guru memberikan motivasi belajar. 8. Guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan. 9. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan belajar mengajar. 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca teks “Membantu Orang Tua” di dalam LKS menulis tegak bersambung .(mengamati) 2. Siswa mengisi titik-titik pada teks “Membantu Orang Tua” secara individu. (mencoba) 3. Siswa dan guru membahas dan menilai hasil pekerjaan siswa. 4. Siswa mengerjakan soal pada halaman 25 buku siswa. (menalar) 	50 menit

	<p>5. Siswa mengisi tabel pengamatan tentang banyak warna yang disukai siswa.</p> <p>6. Siswa mengerjakan 3 pertanyaan terkait warna kesukaan teman satu kelas. (menalar)</p> <p>7. Siswa dan guru membahas dan menilai hasil pekerjaan siswa.</p> <p>8. Beberapa perwakilan siswa membacakan hasil pekerjaanya di depan kelas (mengomunikasikan)</p> <p>9. Siswa dibagi pasangan untuk berdiskusi mengerjakan soal. (<i>pembagian kelompok</i>)</p> <p>10. Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing.</p> <p>11. Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait perbedaan karakteristik individu. (<i>menyajikan materi</i>)</p> <p>12. Siswa mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru dengan berdiskusi sesuai kelompok masing-masing. (<i>Pemberian Tugas</i>) (menalar)</p> <p>13. Siswa maju ke depan kelas untuk mempesentasikan hasil belajar. (mengomunikasikan)</p> <p>14. Siswa dalam setiap kelompok menjawab kuis dari guru individu (<i>pemberian kuis</i>).</p> <p>Cara melakukan kuis:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberi pertanyaan random kepada kelompok siswa. ➤ Siswa besama dengan kelompoknya menebak jawabannya (menalar, mengomunikasikan). 	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa yang berhasil menjawab dengan benar akan mendapatkan reward stiker bintang. ➤ Demikian seterusnya sampai beberapa siswa mendapatkan kesempatan menjawab pertanyaan. <p>15. Siswa bersama guru membahas kuis yang telah mereka lakukan (<i>evaluasi</i>).</p> <p>16. Guru mengumumkan kelompok terbaik selama pembelajaran. Guru memberikan penghargaan bagi kelompok terbaik.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. 2. Siswa mengerjakan soal evaluasi menulis tegak bersambung halaman 22 LKS Menulis tegak bersambung 3. Siswa bersama guru membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari. 4. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 5. Siswa diberikan pekerjaan rumah mengerjakan LKS menulis halaman tegak bersambung halaman 27. 6. Guru bertanya kepada siswa tentang perasaan mereka setelah melaksanakan pembelajaran. 7. Siswa yang berani memimpin doa diberi kesempatan untuk memimpin doa sebelum pulang. 	15 menit

	<p>10. Guru menutup pembelajaran dengan mengucap salam penutup dengan membaca “Alhamdulillahhirabbil’alaamiin”</p> <p>11. Guru mengucap salam penutup “Wassalamu’alaikum wr. wb”</p>	
--	--	--

G. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. KI-2 Penilaian Sikap; Percaya diri, Peduli, tanggung jawab, disiplin
2. KI-3 Penilaian Pengetahuan; tes tertulis
3. KI-4 Penilaian Keterampilan; produk dan Unjuk kerja

Ranah	Kompetensi Dasar	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
Pengetahuan (KI 3)	Bahasa Indonesia 3.7 Mencermati tulisan tegak bersambung dalam cerita dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan dan hari, nama orang) serta mengenal tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya.	Tes tertulis	Isian singkat	Soal LKS
	PPKn 3.3 Mengidentifikasi jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah.	Tes tertulis	Essay	Soal Essay
Keterampilan (KI 4)	Bahasa Indonesia 4.7 Menulis dengan tulisan tegak bersambung menggunakan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan, dan nama diri) serta tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya dengan benar.	Unjuk kerja	Produk	Soal LKS

	PPKn 4.3.1 Mengelompokkan warna kesukaan individu.	Unjuk kerja	Produk	Rubrik penilaian mengelompokkan warna kesukaan individu
--	--	-------------	--------	---

H. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

1. Sumber:

a. Buku:

- 1) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 7 Kebersamaan: Buku Guru Kelas II SD/MI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- 2) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 7 Kebersamaan: Buku Siswa Kelas II SD/MI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Media Pembelajaran

a. Reward Bintang

Yogyakarta, 25 Februari 2019

Guru Kelas

Raden Purwono, S.Pd.

NIP. 196011261982021005

Lampiran

A. Materi

Yuk Melengkapi Cerita



Lengkapi cerita di bawah ini dengan memilih jawaban yang sudah disediakan!

Membantu Orang Tua



Amir anak yang Sepulang sekolah, ia berganti kemudian makan siang dan beristirahat sebentar. Selesai istirahat, Amir membantu ayahnya berkebun. Kebun itu terletak di belakang

Kebun Amir ditanami sayur mayur. Ada terung, cabai, dan Di sana Amir membantu orang tuanya. Ayah Amir memupuk dan tanaman. Amir mencabuti rumput liar agar sayuran tumbuh....., daunnya lebat, dan buahnya banyak.

Pilihan Jawaban

pakaian	menyirami	subur
banyak	rajin	bayam
		rumah

★	★	★	★	★	Tanggal	Paraf
---	---	---	---	---	---------	-------

26





Manakah yang benar?

Petunjuk mengerjakan:

1. Berilah tanda centang, (✓) pada lingkaran yang menurutmu benar penulisannya!
2. Berilah tanda silang (✗) pada lingkaran yang menurutmu salah penulisannya!
3. Lingkarilah bagian kalimat yang menurutmu salah!



Pada hari Minggu malam, Siti berkumpul bersama keluarga.



Lani beribadah bersama keluarga di Kelenteng pada hari rabu.



Bu Ika adalah guru kelas satu di SD Kotagede satu



ayah membelikan oleh oleh tahu susu dari Bandung.



Tian suka makan tahu, tempe, terong, dan ayam goreng.



★ ★ ★ ★ ★	Tanggal	Paraf
-----------	---------	-------

22

Lengkapilah tabel berikut berdasarkan warna kesukaan teman sekelas

Warna Kesukaan	Nama Siswa	Banyak Siswa
		
		
		
		
Warna lain		

Hasil pengamatan

No.	Warna Kesukaan	Banyak Siswa
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Warna apakah yang paling banyak disukai siswa di kelasmu?

2. Warna apakah yang paling sedikit disukai siswa di kelasmu?

3. Apakah kamu dapat menemukan warna lain yang tidak disebutkan pada tabel?

TUGAS DISKUSI

Nama : _____

Nomor Presensi : _____

Kerjakan Soal di bawah ini dengan mendiskusikan dengan teman satu meja!

1. Sebutkan jenis-jenis keberagaman karakteristik individu yang ada di sekolahmu!

.....
.....
.....

2. Eka adalah siswa baru kelas 2 SD Mutiara Hati. Alyah dan ibunya berasal dari Papua, sehingga kulitnya berwarna gelap. Di sekolah ia minder karena teman-teman yang lain tidak seperti dirinya. Apa yang kamu lakukan jika kamu adalah teman sekelas Eka?

.....
.....
.....
.....

3. Ria adalah siswa kelas 2 SD Bina Raya. Alyah Ria adalah pengusaha yang kaya. Namun, di sekolah Ria selalu membeda-bedakan teman. Ia tidak mau berteman dengan orang yang menurutnya miskin. Apa pendapatmu tentang perilaku Ria?

.....
.....
.....
.....

a. Penilaian

Sikap

No.		Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Santun	

	Nama siswa	T	BT	SB	PB	SB	PB	SB	PB	Jml SB + PB
1										
2										
3										
4										
5										

Pengetahuan

1. Bahasa Indonesia

No	1	2	3	4	5	6	7
Skor	1	1	1	1	1	1	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor akhir}}{7} \times 100$$

2. PPKn

Nomor	1	2	3
Skor	20	40	40

Nilai = Jumlah skor akhir

Keterampilan

1. Bahasa Indonesia

No	1	2	3	4	5
Skor	20	20	20	20	20

2. PPKn

Skor	1	2	3	4
	Mampu mengelompokkan warna	Mampu mengelompokkan warna	Mampu mengelompokkan warna	Mampu mengelompokkan warna

	kesukaan teman-teman dengan keakuratan 25%	kesukaan teman-teman dengan keakuratan 50%	kesukaan teman-teman dengan keakuratan 75%	kesukaan teman-teman dengan keakuratan 100%
--	--	--	--	---

Lampiran 14. Hasil Validasi Ahli Materi Tahap I

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA MENULIS TEGAK BERSAMBUNG UNTUK
KELAS 2 SD N KOTAGEDE 1 YOGYAKARTA**

Kelas/Semester : II (Dua)/ 2
Evaluator : Septia Sugarsih, M.Pd.
Peneliti dan Pengembang : Desynta Nugraheni
Hari/Tanggal : Senin, 18 Februari 2019

Petunjuk:

1. Lembar ini diisi oleh ahli materi
2. Lembar evaluasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari bapak/ibu Ahli materi tentang kualitas dari LKS yang akan dikembangkan untuk berlatih menulis tegak bersambung
3. Jawaban diberikan pada kolom yang sudah disediakan dengan skala penilaian:

Sangat Kurang (SK)	= 1
Kurang (K)	= 2
Cukup (C)	= 3
Baik (B)	= 4
Sangat Baik (SB)	= 5
4. Mohon memberikan tanda cek (v) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/ Ibu Ahli materi
5. Mohon memberikan kritik/ dan saran pada tempat yang disediakan.

No	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		SB	B	C	K	SK	
1.	LKS sesuai dengan KD dan indikator yang sedang dipelajari		✓	✗		.	
2.	LKS mencantumkan kompetensi yang hendak dicapai			✓			
3.	Materi yang sajikan dalam LKS lengkap		✓				
4.	LKS menekankan keterampilan proses menulis tegak bersambung		✓				/
5.	LKS mencakup kebenaran konsep menulis tegak bersambung			✓			
6.	Kedalaman konsep penyajian LKS sesuai dengan kaidah berbahasa yang benar		✓				
7.	Keluaran konsep LKS sesuai dengan kehidupan sehari-hari		✓				
8.	Kalimat di dalam LKS menggunakan struktur yang jelas			✓			
9.	LKS menggunakan metode menyalin tulisan tegak bersambung yang sudah ada			✓			
10.	LKS dilengkapi dengan gambar ilustrasi		✓				
11.	LKS diawali dengan pengenalan menulis huruf tegak bersambung		✓				
12.	Terdapat melengkapi kata yang kurang lengkap di dalam LKS		✓				
13.	LKS disusun dengan urutan yang tepat			✓			
14.	LKS terdapat judul/identitas setiap bagianya		✓				
15.	LKS dilengkapi dengan petunjuk belajar menulis tegak bersambung bagi siswa ataupun guru		✓				
16.	LKS terdapat latihan-latihan soal untuk mengasah kemampuan menulis tegak bersambung		✓				
17.	Didalam LKS terdapat soal evaluasi menulis tegak bersambung		✓				
18.	LKS dapat membuat siswa belajar mandiri		✓				
Jumlah							

Kelebihan:

- materi sifat variatif seuai KD dan kebutuhan lisee.
- harian
- ilustrasi sifat bagus

Kelemahan:

- mohon dicoba lagi di pedoman menulis halus. Contoh penulisan teori Agath bersambung.
- mohon dikoreksi tanda dan tahapan penulisan Agath bersambung sehingga tidak terlihat bolak-balik.

Rekomendasi perbaikan bahan ajar:

- perbaiki kelebihan

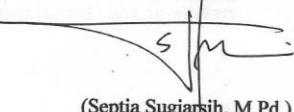
Kesimpulan

LKS menulis tegak bersambung ini:

1. Layak uji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak uji coba lapangan dengan revisi
3. Tidak layak uji coba lapangan

Yogyakarta, 18 Februari 2019

Ahli Materi



(Septia Sugiarsih, M.Pd.)

Lampiran 15. Hasil Validasi Ahli Materi Tahap II

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA MENULIS TEGAK BERSAMBUNG UNTUK
KELAS 2 SD N KOTAGEDE 1 YOGYAKARTA**

Kelas/Semester : II (Dua)/ 2
Evaluator : Septia Sugiharsih, S.Pd., M.Pd.
Peneliti dan Pengembang : Desynta Nugraheni
Hari/Tanggal : Rabu, 20 Februari 2018

Petunjuk:

1. Lembar ini diisi oleh ahli materi
2. Lembar evaluasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari bapak/ibu Ahli materi tentang kualitas dari LKS yang akan dikembangkan untuk berlatih menulis tegak bersambung
3. Jawaban diberikan pada kolom yang sudah disediakan dengan skala penilaian:
Sangat Kurang (SK) = 1
Kurang (K) = 2
Cukup (C) = 3
Baik (B) = 4
Sangat Baik (SB) = 5
4. Mohon memberikan tanda cek (v) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/ Ibu Ahli materi
5. Mohon memberikan kritik/ dan saran pada tempat yang disediakan.

No	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		SB	B	C	K	SK	
1.	LKS sesuai dengan KD dan indikator yang sedang dipelajari	✓					
2.	LKS mencantumkan kompetensi yang hendak dicapai	✓					
3.	Materi yang sajikan dalam LKS lengkap	✓					
4.	LKS menekankan keterampilan proses menulis tegak bersambung	✓					
5.	LKS mencakup kebenaran konsep menulis tegak bersambung	✓					
6.	Kedalaman konsep penyajian LKS sesuai dengan kaidah berbahasa yang benar	✓					
7.	Keluasan konsep LKS sesuai dengan kehidupan sehari-hari	✓					
8.	Kalimat di dalam LKS menggunakan struktur yang jelas	✓					
9.	LKS menggunakan metode menyalin tulisan tegak bersambung yang sudah ada	✓					
10.	LKS dilengkapi dengan gambar ilustrasi	✓					
11.	LKS diawali dengan pengenalan menulis huruf tegak bersambung	✓					
12.	Terdapat melengkapi kata yang kurang lengkap di dalam LKS	✓					
13.	LKS disusun dengan urutan yang tepat	✓					
14.	LKS terdapat judul/identitas setiap bagianya	✓					
15.	LKS dilengkapi dengan petunjuk belajar menulis tegak bersambung bagi siswa ataupun guru	✓					
16.	LKS terdapat latihan-latihan soal untuk mengasah kemampuan menulis tegak bersambung	✓					
17.	Didalam LKS terdapat soal evaluasi menulis tegak bersambung	✓					
18.	LKS dapat membuat siswa belajar mandiri	✓					
Jumlah							

Kelebihan:

.....
.....
.....
.....

Kelemahan:

.....
.....
.....
.....

Rekomendasi perbaikan bahan ajar:

.....
.....
.....
.....

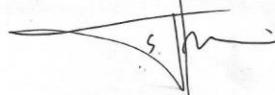
Kesimpulan

LKS menulis tegak bersambung ini:

- 1. Layak uji coba lapangan tanpa revisi
- 2. Layak uji coba lapangan dengan revisi
- 3. Tidak layak uji coba lapangan

Yogyakarta, 20 Februari 2019

Ahli Materi



(Septia Sugiarsih, M.Pd.)

Lampiran 16. Hasil Validasi Ahli Bahan Ajar Tahap I

I

VALIDASI AHLI BAHAN AJAR

Kelas/Semester : II (Dua)/ 2
 Evaluator : Sungkono, M.Pd.
 Peneliti dan Pengembang : Desynta Nugraheni
 Hari/Tanggal : Jumat, 22 Februari 2019

Petunjuk:

1. Lembar ini diisi oleh ahli bahan ajar
2. Lembar evaluasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari bapak/ibu Ahli bahan ajar tentang kualitas dari LKS yang akan dikembangkan untuk berlatih menulis tegak bersambung
3. Jawaban diberikan pada kolom yang sudah disediakan dengan skala penilaian:

Sangat Kurang (SK)	= 1
Kurang (K)	= 2
Cukup (C)	= 3
Baik (B)	= 4
Sangat Baik (SB)	= 5
4. Mohon memberikan tanda cek (v) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/ Ibu Ahli bahan ajar.
5. Mohon memberikan kritik/ dan saran pada tempat yang disediakan.

1. Kisi-kisi dan rancangan LKS yang dikembangkan

2. Kisi-kisi dan rancangan LKS yang dikembangkan

3. Kisi-kisi dan rancangan LKS yang dikembangkan

4. Kisi-kisi dan rancangan LKS yang dikembangkan

5. Kisi-kisi dan rancangan LKS yang dikembangkan

Jumlah

No	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		SB	B	C	K	SK	
1.	Ketepatan penggunaan jenis huruf pada petunjuk belajar di dalam LKS	✓					
2.	Ketepatan ukuran huruf pada LKS	✓					
3.	Penyajian jumlah kata pada setiap baris di dalam LKS	✓					
4.	Pemisah antara petunjuk belajar, contoh dan materi dalam LKS			✓			
5.	Gambar dalam LKS dapat menyampaikan pesan atau makna yang hendak disampaikan secara efektif			✓			
6.	Kejelasan tampilan gambar ilustrasi dalam LKS		✓				
7.	Kecocokan kombinasi antara gambar dan tulisan untuk menyampaikan pesan			✓			
8.	Kesesuaian gambar ilustrasi dengan usia peserta didik		✓				
9.	Ketepatan pemilihan bahan pembuatan LKS menulis tegak bersambung			✓			
10.	Kualitas cetakan LKS menulis tegak bersambung		✓				
11.	Kemenarikan penampilan cover LKS menulis tegak bersambung				✓		
12.	Kemenarikan penampilan isi LKS menulis tegak bersambung			✓			
13.	Kesesuaian LKS dengan tahap perkembangan siswa			✓			
14.	Kemudahan membawa LKS tegak bersambung		✓				
15.	Kemudahan penyimpanan LKS menulis tegak bersambung		✓				
16.	Kejelasan instruksi di dalam LKS menulis tegak bersambung			✓			
17.	Ruang yang disediakan cukup bagi siswa untuk menulis jawaban			✓			
18.	Kepadatan halaman pada LKS tidak terlalu padat			✓			
19.	Ketepatan ukuran kertas LKS menulis tegak bersambung				✓		
Jumlah							

Kelebihan:

.....
.....
.....
.....

Kelemahan:

.....
.....
.....

Rekomendasi perbaikan bahan ajar:

1. *Bila tidak* *terdiri* *benar*
2. *Cover* (*Mustari*) *perlu* *ditambahkan* *dan* *perlu* *perbaikan* *dan* *ubah* *pen*
3. *Pembagian* *penugasan* *tugas*
4. *Panduan* *pada* *di* *perjelas*
5.

Kesimpulan

LKS menulis tegak bersambung ini:

1. Layak uji coba lapangan tanpa revisi
- 2 Layak uji coba lapangan dengan revisi
3. Tidak layak uji coba lapangan

Yogyakarta, 22 Februari 2019

Ahli Bahan Ajar



(Sungkono, M.Pd.)

Lampiran 17. Hasil Validasi Ahli Bahan Ajar Tahap II

VALIDASI AHLI BAHAN AJAR

Kelas/Semester : II (Dua)/ 2
Evaluator : Sungkono, M.Pd.
Peneliti dan Pengembang : Desynta Nugraheni
Hari/Tanggal : Senin, 25 Februari 2019

T

Petunjuk:

1. Lembar ini diisi oleh ahli bahan ajar
2. Lembar evaluasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari bapak/ibu Ahli bahan ajar tentang kualitas dari LKS yang akan dikembangkan untuk berlatih menulis tegak bersambung
3. Jawaban diberikan pada kolom yang sudah disediakan dengan skala penilaian:
Sangat Kurang (SK) = 1
Kurang (K) = 2
Cukup (C) = 3
Baik (B) = 4
Sangat Baik (SB) = 5
4. Mohon memberikan tanda cek (v) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/ Ibu Ahli bahan ajar.
5. Mohon memberikan kritik/ dan saran pada tempat yang disediakan.

No	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		SB	B	C	K	SK	
1.	Ketepatan penggunaan jenis huruf pada petunjuk belajar di dalam LKS			✓			
2.	Ketepatan ukuran huruf pada LKS			✓			
3.	Penyajian jumlah kata pada setiap baris di dalam LKS			✓			
4.	Pemisah antara petunjuk belajar, contoh dan materi dalam LKS			✓	†		
5.	Gambar dalam LKS dapat menyampaikan pesan atau makna yang hendak disampaikan secara efektif			✓			
6.	Kejelasan tampilan gambar ilustrasi dalam LKS			✓			
7.	Kecocokan kombinasi antara gambar dan tulisan untuk menyampaikan pesan			✓			
8.	Kesesuaian gambar ilustrasi dengan usia peserta didik			✓			
9.	Ketepatan pemilihan bahan pembuatan LKS menulis tegak bersambung			✓			
10.	Kualitas cetakan LKS menulis tegak bersambung			✓			
11.	Kemenarikan penampilan cover LKS menulis tegak bersambung			✓			
12.	Kemenarikan penampilan isi LKS menulis tegak bersambung			✓			
13.	Kesesuaian LKS dengan tahap perkembangan siswa			✓			
14.	Kemudahan membawa LKS tegak bersambung			✓			
15.	Kemudahan penyimpanan LKS menulis tegak bersambung			✓			
16.	Kejelasan instruksi di dalam LKS menulis tegak bersambung			✓			
17.	Ruang yang disediakan cukup bagi siswa untuk menulis jawaban			✓			
18.	Kepadatan halaman pada LKS tidak terlalu padat			✓			
19.	Ketepatan ukuran kertas LKS menulis tegak bersambung			✓			
Jumlah							

Kelebihan:

.....
.....
.....

Kelemahan:

.....
.....
.....

Rekomendasi perbaikan bahan ajar:

- Teks masih banyak yg belum tegak, maka mula revisi. Tidak tulus
- Ilustrasi beberapa belum mendukung yg banyak yg lebih mendukung pran.
- Pemilihan jenis font perlu diperbaiki dengan log.

Kesimpulan

LKS menulis tegak bersambung ini:

1. Layak uji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak uji coba lapangan dengan revisi

③ Tidak layak uji coba lapangan

Yogyakarta, 25 Februari 2019

Ahli Bahan Ajar



(Sungkono, M.Pd.)

NIP 19611003 198703 1001

Lampiran 18. Hasil Validasi Ahli Bahan Ajar Tahap III

VALIDASI AHLI BAHAN AJAR

Kelas/Semester : II (Dua)/ 2
Evaluator : Sungkono, M.Pd.
Peneliti dan Pengembang : Desynta Nugraheni
Hari/Tanggal : Senin, 25 Februari 2019

II

Petunjuk:

1. Lembar ini diisi oleh ahli bahan ajar
2. Lembar evaluasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari bapak/ibu Ahli bahan ajar tentang kualitas dari LKS yang akan dikembangkan untuk berlatih menulis tegak bersambung
3. Jawaban diberikan pada kolom yang sudah disediakan dengan skala penilaian:
 Sangat Kurang (SK) = 1
 Kurang (K) = 2
 Cukup (C) = 3
 Baik (B) = 4
 Sangat Baik (SB) = 5
4. Mohon memberikan tanda cek (v) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/ Ibu Ahli bahan ajar.
5. Mohon memberikan kritik/ dan saran pada tempat yang disediakan.

No	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		SB	B	C	K	SK	
1.	Ketepatan penggunaan jenis huruf pada petunjuk belajar di dalam LKS	✓					
2.	Ketepatan ukuran huruf pada LKS	✓					
3.	Penyajian jumlah kata pada setiap baris di dalam LKS		✓				
4.	Pemisah antara petunjuk belajar, contoh dan materi dalam LKS		✓				
5.	Gambar dalam LKS dapat menyampaikan pesan atau makna yang hendak disampaikan secara efektif	✓					
6.	Kejelasan tampilan gambar ilustrasi dalam LKS	✓					
7.	Kecocokan kombinasi antara gambar dan tulisan untuk menyampaikan pesan		✓				
8.	Kesesuaian gambar ilustrasi dengan usia peserta didik	✓					
9.	Ketepatan pemilihan bahan pembuatan LKS menulis tegak bersambung	✓					
10.	Kualitas cetakan LKS menulis tegak bersambung	✓					
11.	Kemenarikan penampilan cover LKS menulis tegak bersambung	✓					
12.	Kemenarikan penampilan isi LKS menulis tegak bersambung	✓					
13.	Kesesuaian LKS dengan tahap perkembangan siswa		✓				
14.	Kemudahan membawa LKS tegak bersambung		✓				
15.	Kemudahan penyimpanan LKS menulis tegak bersambung	✓					
16.	Kejelasan instruksi di dalam LKS menulis tegak bersambung	✓					
17.	Ruang yang disediakan cukup bagi siswa untuk menulis jawaban	✓					
18.	Kepadatan halaman pada LKS tidak terlalu padat	✓					
19.	Ketepatan ukuran kertas LKS menulis tegak bersambung	✓					
Jumlah							

Kelebihan:

.....
.....
.....
.....

Kelemahan:

.....
.....
.....
.....

Rekomendasi perbaikan bahan ajar:

- Tambahkan pertimbangan legi
- Penjelasan drtlo yg tidak perlu di revisi

Kesimpulan

LKS menulis tegak bersambung ini:

1. Layak uji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak uji coba lapangan dengan revisi
3. Tidak layak uji coba lapangan

Yogyakarta, 25 Februari 2019

Ahli Bahan Ajar



(Sungkono, M.Pd.)

NIP 19611003 198703 1001

Lampiran 19. Hasil Validasi Ahli Bahan Ajar Tahap IV

INSTRUMEN LEMBAR EVALUASI AHLI BAHAN AJAR
PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA MENULIS TEGAK BERSAMBUNG UNTUK
KELAS 2 SD N KOTAGEDE 1 YOGYAKARTA

Kelas/Semester : II (Dua)/2
Evaluator : Sungkono, M.Pd.
Peneliti dan Pengembang : Desynta Nugraheni
Tanggal : Selasa, 26 Februari 2019

Petunjuk:

1. Lembar ini diisi oleh ahli bahan ajar
2. Lembar evaluasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari bapak/ibu ahli bahan ajar tentang kualitas dari LKS yang akan dikembangkan untuk berlatih menulis tegak bersambung
3. Jawaban diberikan pada kolom yang sudah disediakan dengan skala penilaian:
Sangat Kurang (SK) = 1
Kurang (K) = 2
Cukup (C) = 3
Baik (B) = 4
Sangat Baik (SB) = 5
4. Mohon memberikan tanda cek (v) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/ Ibu ahli bahan ajar
5. Mohon memberikan kritik/ dan saran pada tempat yang disediakan.

No	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		SB	B	C	K	SK	
1.	Ketepatan penggunaan jenis huruf pada petunjuk belajar di dalam LKS	✓					
2.	Ketepatan ukuran huruf pada LKS	✓					
3.	Penyajian jumlah kata pada setiap baris di dalam LKS	✓					
4.	Pemisah antara petunjuk belajar, contoh dan materi dalam LKS	✓					
5.	Gambar dalam LKS dapat menyampaikan pesan atau makna yang hendak disampaikan secara efektif	✓					
6.	Kejelasan tampilan gambar ilustrasi dalam LKS	✓					
7.	Kecocokan kombinasi antara gambar dan tulisan untuk menyampaikan pesan	✓					
8.	Kesesuaian gambar ilustrasi dengan usia peserta didik	✓					
9.	Ketepatan pemilihan bahan pembuatan LKS menulis tegak bersambung	✓					
10.	Kualitas cetakan LKS menulis tegak bersambung	✓					
11.	Kemenarikan penampilan cover LKS menulis tegak bersambung	✓					
12.	Kemenarikan penampilan isi LKS menulis tegak bersambung	✓					
13.	Kesesuaian LKS dengan tahap perkembangan siswa	✓					
14.	Kemudahan membawa LKS tegak bersambung	✓					
15.	Kemudahan penyimpanan LKS menulis tegak bersambung	✓					
16.	Kejelasan instruksi di dalam LKS menulis tegak bersambung	✓					
17.	Ruang yang disediakan cukup bagi siswa untuk menulis jawaban	✓					
18.	Kepadatan halaman pada LKS tidak terlalu padat	✓					
19.	Ketepatan ukuran kertas LKS menulis tegak bersambung	✓					
Jumlah							

Kelebihan:

.....
.....
.....
.....

Kelemahan:

.....
.....
.....
.....

Rekomendasi perbaikan bahan ajar:

.....
.....
.....
.....

Kesimpulan

LKS menulis tegak bersambung ini:

- ① Layak uji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak uji coba lapangan dengan revisi
3. Tidak layak uji coba lapangan

Yogyakarta, 26 Februari 2019

Ahli Bahan Ajar



(Sungkono, M.Pd.)

Lampiran 20. Olah Data Siswa

Uji Coba Pertama												
No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Iqbal	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5
2	Tiara	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	Pandhu	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Jumlah		15	13	15	15	15	15	14	15	15	15	15
Rata-Rata		5	4.3	5	5	5	5	4.7	5	5	5	5
Uji Coba Kedua												
1	Haykal Gifari Yaufik U	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4
2	Nafisa Amaliani	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	Rafi Khairul Anam	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5
4	Nadine Anastasia Helena	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	Aurelisti Laini Sahumi	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5
6	Salma Dhiya Ramdani	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
7	Augerah Putri E	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
8	Fathan Fakhrizal Nugroho	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5
9	Amel	5	2	4	5	4	5	4	5	4	5	4
10	Faichal Ahmad Ilham	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3
Jumlah		47	41	45	48	46	46	46	47	47	48	46
Rata-Rata		4.7	4.1	4.5	4.8	4.6	4.6	4.6	4.7	4.7	4.8	4.6
Uji Lapangan												
1	Devan Arana Dzakwan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	A Rizky Harwiyanto	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

3	Aleron Ezra Wicaksono	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	
4	Alissa Malva Aurellia	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
5	Amira Putri Luthfina	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	
6	Ananda Eka Prabowo	2	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	
7	Anindhita Sari Nurtianti	5	5	3	5	5	4	5	4	4	5	5	
8	Anindya Nurul Prasepti	5	4	5	5	4	3	3	5	4	5	5	
9	Anom Sutopo	5	4	5	5	4	3	3	5	4	5	5	
10	Aullyn Reonef Ghozali	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
11	Charaya Izza Azzahra	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
12	Bibit Agus Ramdhoni	5	4	3	5	4	4	4	4	4	5	5	
13	Galih Andinar Wibowo	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	
14	Hafizd Malilana Akhir	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	
15	Hafsa Eiliyah Fahmida	3	4	5	5	3	4	5	2	4	4	5	
16	Khansa Anta Syakib	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	
17	M Faiz Al Farisi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
18	Nadin Fauziya Azahra	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
19	Naufal Anindito	5	4	5	5	3	4	5	3	4	4	4	
20	Naurah Elita Fiannara	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
21	Nouveline Prima Sari	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	
22	Rafa Arya Saka	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	
23	Raihan Windi Ady Saputra	5	5	4	5	4	3	4	3	4	5	5	
24	Satria Shidiq Rosianis	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	
25	Silviana Julie	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	
26	Putri Kirana Sari	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	
27	Vanessa Diva Yudhitya	5	5	5	5	5	5	2	2	5	4	4	

28	Zahra Afra Nabilah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		
29	Zivana Noah Ruella	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		
	Jumlah	136	131	133	137	129	129	129	123	130	136	135	1448
	Rata-Rata	4.7		4.6	4.7	4.4	4.4	4.4	4.2	4.5	4.7	4.7	4.541379

Lampiran 21. Surat Keterangan Validasi Instrumen

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Supartinah, M.Hum

NIP :

Jurusan : Pendidikan Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir atas nama mahasiswa:

Nama : Desynta Nugraheni

NIM : 15108244005

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul TA : Pengembangan Lembar Kerja Menulis Tegak Bersambung Untuk Kelas 2 SDN Kotagede 1 Yogyakarta.

Setelah diajukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:



Layak digunakan untuk penelitian



Layak digunakan dengan perbaikan

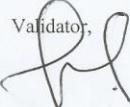


Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/ perbaikan sebagaimana terlampir.

Dengan agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Yogyakarta, 19 Februari 2019

Validator,


(Supartinah M.Hum)

NIP. 19800312 200501 2 001

Lampiran 22. Surat Keterangan Validasi Materi

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septia Sugiarsih, M.Pd.

NIP : 197909262005012002

Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar

Sebagai ahli materi yang telah mengevaluasi dan memvalidasi Bahan Ajar LKS (Lembar Kerja Siswa) Menulis Tegak Bersambung dari segi materi dan pembelajaran, atas mahasiswa:

Nama : Desynta Nugraheni

NIM : 15108244005

Jurusan : Pendidikan Sekolah Dasar

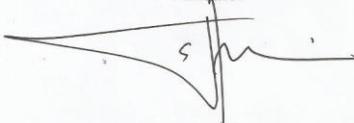
Evaluasi dan validasi terhadap bahan ajar LKS menulis tegak bersambung digunakan untuk penelitian dan pengembangan dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul :

“Pengembangan Lembar Kerja Menulis Tegak Bersambung untuk Kelas 2 SDN Kotagede 1 Yogyakarta”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya, semoga dapat digunakan semestinya.

Yogyakarta, 20 Februari 2019

Validator



Septia Sugiarsih, M.Pd.

197909262005012002

Lampiran 23. Surat Keterangan Validasi Bahan Ajar

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI BAHAN AJAR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sungkono, M.Pd.
NIP : 1961100031987031001
Jabatan : Dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Sebagai ahli bahan ajar yang telah mengevaluasi dan memvalidasi LKS (Lembar Kerja Siswa) Menulis Tegak Bersambung dari segi bahan ajar atas mahasiswa:

Nama : Desynta Nugraheni
NIM : 15108244005
Jurusan : Pendidikan Sekolah Dasar

Evaluasi dan validasi terhadap bahan ajar LKS menulis tegak bersambung digunakan untuk penelitian dan pengembangan dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul :
“Pengembangan Lembar Kerja Menulis Tegak Bersambung untuk Kelas 2 SDN Kotagede 1 Yogyakarta”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya, semoga dapat digunakan semestinya.

Yogyakarta, 23 Februari 2019

Validator


Sungkono, M.Pd.
1961100031987031001

Lampiran 24. Hasil Angket Siswa

AC. 2

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA MENULIS TEGAK BERSAMBUNG UNTUK KELAS 2 SD N
KOTAGEDE 1 YOGYAKARTA**

Jenjang sekolah : Sekolah Dasar
Materi : Menulis tegak bersambung
Kelas/ Semester : II/ 2
Nama Siswa : *Fathan Fakhriza I Nugroho*
Tanggal : Rabu, 13 Maret 2019

Petunjuk!
Berilah tanda silang (X) pada tempat yang disediakan sesuai dengan pilihan jawabanmu!

1. Saya senang belajar menulis dengan LKS menulis tegak bersambung.
 a. Sangat Setuju c. Tidak Setuju
 b. Setuju d. Sangat Tidak Setuju
 c. Ragu-ragu
2. Saya banyak praktik menulis tegak bersambung.
 a. Sangat Setuju c. Tidak Setuju
 b. Setuju d. Sangat Tidak Setuju
 c. Ragu-ragu
3. Saya mudah memahami kalimat pada petunjuk belajar di dalam LKS menulis tegak bersambung.
 a. Sangat Setuju c. Tidak Setuju
 b. Setuju d. Sangat Tidak Setuju
 c. Ragu-ragu
4. Gambar yang ada di dalam LKS tegak bersambung terlihat jelas.
 a. Sangat Setuju c. Tidak Setuju
 b. Setuju d. Sangat Tidak Setuju
 c. Ragu-ragu
5. Saya merasa lebih mudah dalam berlatih menulis tegak bersambung dengan menggunakan LKS.
 a. Sangat Setuju c. Tidak Setuju
 b. Setuju d. Sangat Tidak Setuju
 c. Ragu-ragu
6. Saya ingin belajar dengan menggunakan LKS menulis tegak bersambung lagi.
 a. Sangat Setuju c. Tidak Setuju
 b. Setuju d. Sangat Tidak Setuju
 c. Ragu-ragu
7. Dengan LKS, saya bisa lebih cepat belajar menulis tegak bersambung.
 a. Sangat Setuju c. Tidak Setuju

8. Saya lebih mudah untuk belajar menulis tegak bersambung sendiri tanpa bantuan orang lain dengan menggunakan LKS.

a. Sangat Setuju c. Tidak Setuju
b. Setuju d. Sangat Tidak Setuju
c. Ragu-ragu

9. Tempat untuk menulis di dalam LKS menulis tegak bersambung cukup untuk menuliskan jawaban.

a. Sangat Setuju c. Tidak Setuju
b. Setuju d. Sangat Tidak Setuju
c. Ragu-ragu

10. Desain dan warna sampul LKS menarik.

a. Sangat Setuju c. Tidak Setuju
b. Setuju d. Sangat Tidak Setuju
c. Ragu-ragu

11. Desain dan warna isi LKS menarik.

a. Sangat Setuju c. Tidak Setuju
b. Setuju d. Sangat Tidak Setuju
c. Ragu-ragu

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA MENULIS TEGAK BERSAMBUNG UNTUK KELAS 2 SD N
KOTAGEDE 1 YOGYAKARTA

Jenjang sekolah : Sekolah Dasar
Materi : Menulis tegak bersambung
Kelas/ Semester : II / 2
Nama Siswa : Andiaya Nurul Prosperi
Tanggal : Jumat, 15 Maret 2019

Petunjuk!

Berilah tanda silang (X) pada tempat yang disediakan sesuai dengan pilihan jawaban yang benar.

1. Saya senang belajar menulis dengan LKS menulis tegak bersambung.

 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju

2. Saya banyak praktik menulis tegak bersambung.

 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju

3. Saya mudah memahami kalimat pada petunjuk belajar di dalam LKS menulis tegak bersambung.

 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju

4. Gambar yang ada di dalam LKS tegak bersambung terlihat jelas.

 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju

5. Saya merasa lebih mudah dalam berlatih menulis tegak bersambung dengan menggunakan LKS.

 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju

6. Saya ingin belajar dengan menggunakan LKS menulis tegak bersambung lagi.

 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju

7. Dengan LKS, saya bisa lebih cepat belajar menulis tegak bersambung.

 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju

- b. Setuju d. Sangat Tidak Setuju

c. Ragu-ragu

8. Saya lebih mudah untuk belajar menulis tegak bersambung sendiri tanpa bantuan orang lain dengan menggunakan LKS.

a. Sangat Setuju c. Tidak Setuju

b. Setuju d. Sangat Tidak Setuju

c. Ragu-ragu

9. Tempat untuk menulis di dalam LKS menulis tegak bersambung cukup untuk menuliskan jawaban.

a. Sangat Setuju c. Tidak Setuju

b. Setuju d. Sangat Tidak Setuju

c. Ragu-ragu

10. Desain dan warna sampul LKS menarik.

a. Sangat Setuju c. Tidak Setuju

b. Setuju d. Sangat Tidak Setuju

c. Ragu-ragu

11. Desain dan warna isi LKS menarik.

a. Sangat Setuju c. Tidak Setuju

b. Setuju d. Sangat Tidak Setuju

c. Ragu-ragu

Lampiran 25. Dokumentasi Uji Coba



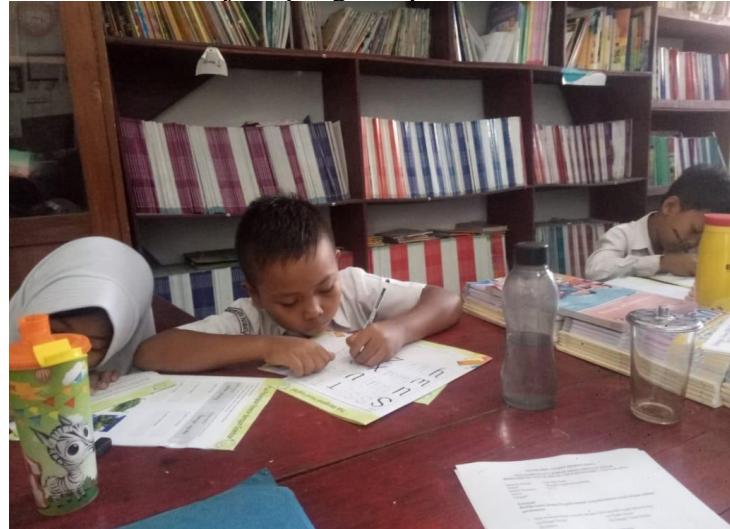
Uji Coba Awal



Uji Coba Utama



Uji Lapangan Operasional



Aktivitas mengerjakan LKS



Lampiran 26. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN	https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian/Wj...
 <p>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 540611, Fax (0274) 540611 Laman: fip.uny.ac.id E-mail: humas_fip@uny.ac.id</p>	
Nomor : 169/UN34.11/PP/Pen/2019	4 Maret 2019
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
<p>Yth . Walikota Yogyakarta c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta Jl. Kenari No.56, Muja-muju, Umbulharjo, Yogyakarta 55165 Telp. (0274) 555241. Fax. (0274) 555241</p>	
<p>Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:</p>	
Nama : Desynta Nugraheni	
NIM : 15108244005	
Program Studi : P G S D - S1	
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)	
Judul Tugas Akhir : Pengembangan Lembar Kerja Siswa Menulis Tegak Bersambung untuk Kelas 2 SDN Kotagede 1 Yogyakarta	
Waktu Penelitian : 4 Maret - 31 Mei 2019	
<p>Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.</p>	
<p>Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.</p>	
 <p>Tembusan : 1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ; 2. Mahasiswa yang bersangkutan.</p>	
1 dari 1	04/03/2019 10:13

Lampiran 27. Surat Pernyataan Pelaksanaan Penelitian

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENGELOLA TK DAN SD WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI KOTAGEDE 1

Jl. Kemasan no. 49 Kotagede Yogyakarta Kode Pos 55173 Telp. (0274) 376 130
E-MAIL : sdkotagede1@yahoo.co.id HOT LINE SMS : 0877-3924-2000
HOT LINE E-MAIL : upik@yahoo.com
WEB SITE : <http://www.sdnkotagede1.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421 / 091

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Kartana, S.Ag.
NIP	:	19601126 198202 1 005
Jabatan	:	Kepala SDN Kotagede 1

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	:	Desynta Nugraheni
NIM	:	15108244005
Prodi/Universitas	:	PGSD/Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi

Judul Penelitian : Pengembangan Lembar Kerja Siswa untuk Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung di Kelas II SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta

Pelaksanaan Penelitian : 10 – 15 Maret 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Maret 2019

Kepala Sekolah.

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
SD NEGERI KOTAGEDE 1
DINAS PENDIDIKAN
II Kartana, S.Ag.
19601126 198202 1 005